

**PERSEPSI PERKAWINAN DAN PREFERENSI PEMILINGAN PASANGAN
HIDUP PADA DEWASA AWAL SUKU TORAJA
DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Strata Satu Psikologi*



Disusun oleh:

MELIANTHA LINGGI PATASIK

NIM 1402105049

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN SAMARINDA**

2021

**PERSEPSI PERKAWINAN DAN PREFERENSI PEMILINGAN PASANGAN
HIDUP PADA DEWASA AWAL SUKU TORAJA
DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Strata Satu Psikologi*



Disusun oleh:

MELIANTHA LINGGI PATASIK

NIM 1402105049

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN SAMARINDA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : PERSEPSI PERKAWINAN DAN PREFERENSI
PEMILIHAN PASANGAN HIDUP PADA DEWASA AWAL
SUKU TORAJA DI KOTA SAMARINDA
Nama : Meliantha Linggi Patasik
Nim : 1402105049
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammad Ali Adriansyah, S.Psi., M.Si
NIP. 19800513 200801 1 013

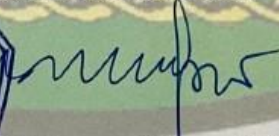

Aulia Suhesty, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDK. 8866540017

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman




Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus tanggal: 24 JUN 2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Meliantha Linggi Patasik

NIM : 1402105049

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PERSEPSI PERKAWINAN DAN PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN HIDUP PADA DEWASA AWAL SUKU TORAJA DI KOTA SAMARINDA”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 19 Juni 2021

Yang menyatakan,



Meliantha Linggi Patasik
NIM. 1402105049

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yeremia 29:11

‘Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.’

Puji Nama Tuhan, syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kesehatan, kemampuan, kesabaran, dan semangat pantang menyerah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi hidup dan doa, serta kasih sayang dan pelajaran yang berharga. Semoga Tuhan Yesus selalu memberkati Bapak dan Ibu.

Terima kasih untuk orang tua, saudara, sahabat, serta kerabat yang selalu mendukung serta menemani di kala suka dan duka.

MOTTO HIDUP

**Lakukanlah segala pekerjaanmu dalam kasih!
-1 Korintus 16:14-**

Do your best at every opportunity that you have.

PERSEPSI PERKAWINAN DAN PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN HIDUP PADA DEWASA AWAL SUKU TORAJA DI KOTA SAMARINDA

MELIANTHA LINGGI PATASIK

NIM. 1402105049

**Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman**

INTISARI

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran persepsi perkawinan etnis dan gambaran teori preferensi pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecederungan persepsi yang terjadi pada subjek LP, CT, GJ, dan RM karena adanya proses dari persepsi, yaitu stimulus atau rangsangan, registrasi, dan interpretasi yang terjadi pada keempat subjek dimana setiap subjek mendapatkan stimulus atau rangsangan yang berbeda-beda yang kemudian masuk pada registrasi dan interpretasi. Pada teori preferensi pemilihan pasangan hidup pada subjek LP, CT, GJ, dan RM, keempat subjek juga menegaskan bahwa perkawinan merupakan suatu kebutuhan dan juga menjadi keuntungan bagi setiap subjek khususnya pada saat melaksanakan tradisi suku Toraja, sehingga melalui proses persepsi dan preferensi pemilihan pasangan hidup tersebut, keempat subjek cenderung tidak mempertimbangkan usia masing-masing subjek saat ini dan memiliki keinginan untuk mencari pasangan yang berasal dari suku Toraja.

Kata kunci: persepsi, preferensi pemilihan pasangan hidup

**PERCEPTIONS OF MARRIAGE AND PREFERENCES FOR SELECTION
OF LIFE PARTNERS IN EARLY ADULTS OF THE TORAJANESE IN
SAMARINDA**

MELIANTHA LINGGI PATASIK

NIM. 1402105049

*Psychology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Mulawarman University*

ABSTRACT

Perception is a process that starts from sight to form a response that occurs within the individual so that the individual is aware of everything in his environment through his senses. The purpose of this study was to find out how the description of the perception of ethnic marriage and the description of the preference theory for choosing a life partner in early adulthood of Torajanese in Samarinda. The data collection method used by the researcher in this research are in-depth interviews and observation.

The results showed that the perceptual tendencies that occurred in LP, CT, GJ, and RM subjects were due to the process of perception, namely the stimulus or stimulation, registration, and interpretation that occurred in the four subjects where each subject received a different stimulus then got into the registration and interpretation. In the preference theory for choosing a life partner on the subjects LP, CT, GJ, and RM, the four subjects also emphasized that marriage is a necessity and also an advantage for each subject, especially when carrying out the Toraja ethnic tradition, so that through the process of perception and preference for choosing a life partner, the four subjects are tended not to consider the current age of each subject and had a desire to find a partner who came from the Torajanese.

Keywords: perception, preference for life partner selection

RIWAYAT HIDUP



Meliantha Linggi Patasik, biasa dipanggil Meli. Lahir di Samarinda, 6 Juni 1996. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Joni Patasik dan Alfrida Taang Bungin (Alm). Penulis memulai pendidikan pada tahun 2001 di TK Barunawati 11. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan tahun 2002 di SD Negeri 011 Samarinda Seberang. Kemudian pada tahun 2008 - 2011 penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 8 Samarinda dan pada tahun 2011 hingga 2014, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Farmasi Samarinda. Dengan tekad dan semangat pendidikan, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri di Universitas Mulawarman Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Psikologi Program Studi Psikologi pada tahun 2014 hingga 2021. Sebagai aplikasi dari disiplin ilmu penulis dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, maka pada bulan Juli dan Agustus 2017, penulis mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) di Kelurahan Sungai Pinang Dalam, kota Samarinda.

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, karunia dan kehendak-Nya sehingga tugas karya ilmiah yang berjudul “Perkawinan dalam Persepsi Etnis dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Dalam penyusunan karya ilmiah ini, peneliti menyadari banyak menghadapi tantangan dan kesulitan. Namun peneliti dapat melaluinya atas dukungan dan kemurahan hati yang telah diberikan oleh berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah ini, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Bapak Dr. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Ibu Lisda Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda dan juga sebagai Penguji I karya ilmiah ini.
4. Bapak Muhammad Ali Adriansyah, S.Psi., M.Si selaku pembimbing utama yang telah berkenan meluangkan waktu memberikan bimbingan,

arahan, buah pikiran dan masukan dari awal hingga akhir penulisan karya ilmiah ini.

5. Ibu Aulia Suhesty, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing pendamping, yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan hingga akhir penulisan karya ilmiah ini.
6. Ibu Hairani Lubis, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II yang telah berkenan memberikan masukan dan koreksinya dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.
7. Para Dosen dan Staf di lingkungan Universitas Mulawarman Samarinda, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Program Studi Psikologi yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan informasi bermanfaat dalam penyusunan karya ilmiah ini.
8. LP, CT, GJ, serta RM, WCT, YLR, MS, dan SA yang telah bersedia menjadi subjek dan informan dalam penelitian skripsi ini.
9. Bapak Joni Patasik dan Ibu Alfrida Taang Bungin (Alm) yang senantiasa memberikan inspirasi dan pelajaran hidup luar biasa. Terimakasih sudah mengajarkan penulis menjadi pribadi yang rendah hati, pantang menyerah dan ikhlas. Semoga Ibu bahagia di surga dan Bapak tetap sehat serta kuat dalam mendampingi kami anak-anak Bapak. Aku mengasihi Bapak dan Ibu.

10. Saudara tercinta Wimyakhin Patasik, Selocus Gedzbal Patasik, dan Reyvaldi Patasik yang selalu memberikan dukungan dan dorongan sehingga karya ilmiah ini dapat selesai dengan baik. Aku sayang kalian.
11. Teman berbagi suka duka sekaligus pasangan yang selalu memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi. Richard Veky Parongko, aku mengasihimu.
12. Nadia Aulia, Aprianti Boma Padatuan, dan Inricael yang memberikan seluruh semangat, motivasi dan bantuan yang telah diberikan. Terimakasih telah ada mendampingi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir. Kalian baik banget.
13. Teman-teman Psikologi Kelas A angkatan 2014 dan teman-teman atau pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas semangatnya.
14. Sahabat seperjuangan di kampus dengan nama grup *WhatsApp* “Bentar Lagi S.Psi” Nadia Aulia, Adinda Prameswari Putri, Agnes Marissa Athanasia, Yessy Yanti Senobaan, Noor Hafizah, Reny Kurniaty, dan Siti Aqmarina Zahrah yang setia mendengar curhatan, memberikan hiburan dan semangat serta dukungannya. Kalian baik banget.
15. Sahabat Anak Kost, Ibu kost Vetriani, Bapak kost Wawan, Kak Luther, Kak Yonathan, Kak Roberto, Kak Milda, Kak Grace, Aprilie, Kelvin, dan Yessy yang sudah memberikan dukungan, masukan dan traktiran untuk terus semangat menyelesaikan skripsi. Aku mengasih kalian.

16. Sahabat dengan nama grup Xiboba, Kak Acen, Kak Desi, Kak milda, Reski, Nofita, dan Debi yang selalu mendorong untuk menyelesaikan skripsi, memberi traktiran, dan tempat untuk bertukar pikiran. Terimakasih banyak, aku sayang kalian.
17. Sahabat dengan nama grup Cikiprett, terimakasih banyak atas motivasi serta hujatan kalian untuk segera menyelesaikan skripsi. Salam sayang buat kalian semua.
18. Teman-teman Pengurus PPGT Klasis Kalimantan Timur dan Tengah periode 2019-2021 dan Klasis Kaltim Samarinda Kutai Mahakam periode 2021-2023. Terimakasih untuk terus mendukung dan menanyakan setiap proses penyusunan skripsi. Tetap solid dan senantiasa setia dalam pelayanan.
19. Teman-teman Pengurus PPGT Jemaat Moria Samarinda. Terimakasih untuk terus mendukung dan menanyakan setiap proses penyusunan skripsi. Tetap solid dan senantiasa setia dalam pelayanan.
20. Semua pihak yang telah menjadi bagian dari hari-hari penulis selama ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas dukungan dan doa selama ini.

Semoga Tuhan memberikan berkat dan karuniaNya pada kita semua dan semoga karya tulis ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila selama penulisan skripsi ini banyak melakukan kesalahan dalam penulisan.

Samarinda,

Melianta Linggi Patasik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO HIDUP	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkawinan dalam Persepsi Etnis	9
1. Pengertian Perkawinan.....	9
2. Unsur-unsur perkawinan	10
3. Pengertian Persepsi	11
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	13
5. Proses Persepsi	15
6. Pengertian Etnis	15
7. Pengertian Perkawinan dalam Persepsi Etnis	16
8. Pengertian Perkawinan dalam Etnis Toraja	17
9. Nilai-nilai dan Pandangan Hidup Masyarakat Toraja.....	23
B. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	25
1. Pengertian Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	25
2. Dimensi Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup.....	26
3. Teori Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup.....	27
C. Dewasa Awal	29
1. Pengertian Dewasa Awal	29
2. Tugas-tugas Perkembangan Dewasa Awal	31
D. Kerangka Berpikir	32
E. Pertanyaan Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Definisi Konsepsional	37

1. Perkawinan.....	37
2. Persepsi	37
3. Etnis	37
4. Perkawinan dalam Persepsi Etnis	37
5. Perkawinan dalam Etnis Toraja	37
6. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	38
7. Dewasa Awal	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
3. Informan.....	42
F. Teknik Analisa Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian.....	48
1. Tahapan Persiapan	48
2. Tahapan Pelaksanaan	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Hasil Observasi	49
a. Subjek LP	50
b. Subjek CT.....	52
c. Subjek GJ.....	54
d. Subjek RM.....	57
2. Hasil Wawancara	59
C. Hasil Pernyataan Penelitian	60
1. Subjek LP.....	60
a. Latar belakang subjek.....	60
b. Persepsi.....	62
c. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup.....	64
2. Subjek CT	66
a. Latar belakang subjek.....	66
b. Persepsi.....	68
c. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup.....	71
3. Subjek GJ	72
a. Latar belakang subjek.....	72
b. Persepsi.....	74
c. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup.....	77
4. Subjek RM	79
a. Latar belakang subjek.....	79
b. Persepsi.....	80
c. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup.....	83
D. Pembahasan.....	93

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	105
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	110
DAFTAR LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Survei Awal Peneliti pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda	2
Tabel 2. Gambaran Demografis Subjek Penelitian	40
Tabel 3. Gambaran Demografis Informan Penelitian	40
Tabel 4. Observasi Subjek Penelitian	49
Tabel 5. Wawancara Subjek Penelitian.....	60
Tabel 6. Pernyataan Peneliti Gambaran Perkawinan dan Persepsi Subjek LP	64
Tabel 7. Pernyataan Peneliti Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Subjek LP	66
Tabel 8. Pernyataan Peneliti Gambaran Perkawinan dan Persepsi Subjek CT.....	70
Tabel 9. Pernyataan Peneliti Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Subjek CT.....	72
Tabel 10. Pernyataan Peneliti Gambaran Perkawinan dan Persepsi Subjek GJ.....	77
Tabel 11. Pernyataan Peneliti Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Subjek GJ.....	79
Tabel 12. Pernyataan Peneliti Gambaran Perkawinan dan Persepsi Subjek RM.....	82
Tabel 13. Pernyataan Peneliti Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Subjek RM.....	84
Tabel 14. Persepsi Secara Umum dan Khusus.....	85
Tabel 15. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Secara Umum dan Khusus.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Peneliti.....	35
Gambar 2. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif	46
Gambar 3. Skema Perkawinan dalam Persepsi Etnis dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda (Subjek LP).....	89
Gambar 4. Skema Perkawinan dalam Persepsi Etnis dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda (Subjek CT)	90
Gambar 5. Skema Perkawinan dalam Persepsi Etnis dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda (Subjek GJ).....	91
Gambar 6. Skema Perkawinan dalam Persepsi Etnis dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda (Subjek RM).....	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.1 Grafik Survei Awal Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda
- Lampiran 1.2 Grafik Survei Awal Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda
- Lampiran 1.3 Grafik Survei Awal Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda
- Lampiran 1.4 Grafik Survei Awal Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda
- Lampiran 2.1 Inform Concent Subjek LP
- Lampiran 2.2 Inform Concent Subjek CT
- Lampiran 2.3 Inform Concent Subjek GJ
- Lampiran 2.4 Inform Concent Subjek RM
- Lampiran 3.1 Panduan Wawancara dan Observasi Latar Belakang Subjek
- Lampiran 3.2 Panduan Wawancara dan Observasi Persepsi pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda
- Lampiran 3.3 Panduan Wawancara dan Observasi Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda
- Lampiran 3.4 Panduan Wawancara dan Observasi Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda
- Lampiran 4.1 Verbatim Wawancara Ke-1 Subjek LP
- Lampiran 4.2 Verbatim Wawancara Ke-2 Subjek LP
- Lampiran 4.3 Verbatim Wawancara Ke-3 Subjek LP
- Lampiran 4.4 Verbatim Wawancara Ke-1 Informan WCT
- Lampiran 4.5 Verbatim Wawancara Ke-1 Subjek CT
- Lampiran 4.6 Verbatim Wawancara Ke-2 Subjek CT
- Lampiran 4.7 Verbatim Wawancara Ke-3 Subjek CT
- Lampiran 4.8 Verbatim Wawancara Ke-1 Informan YLR
- Lampiran 4.9 Verbatim Wawancara Ke-1 Subjek GJ
- Lampiran 4.10 Verbatim Wawancara Ke-2 Subjek GJ
- Lampiran 4.11 Verbatim Wawancara Ke-3 Subjek GJ
- Lampiran 4.12 Verbatim Wawancara Ke-1 Informan MS
- Lampiran 4.13 Verbatim Wawancara Ke-1 Subjek RM
- Lampiran 4.14 Verbatim Wawancara Ke-2 Subjek RM
- Lampiran 4.15 Verbatim Wawancara Ke-3 Subjek RM
- Lampiran 4.16 Verbatim Wawancara Ke-1 Informan SA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa dewasa awal adalah masa yang dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun (Hurlock, 2011). Menurut Erikson (dalam Sumanto, 2014) masa dewasa awal ditandai adanya kecenderungan intimasi *versus* isolasi, di mana pada tahap ini timbul dorongan untuk membentuk hubungan yang intim dengan orang-orang tertentu. Sumanto, (2014) mengatakan pada tahap tersebut juga muncul suatu keinginan individu dalam mencapai kedekatan dengan orang lain dan berusaha menghindar dari kesendirian, periode ini diperlihatkan dengan adanya hubungan spesial dengan orang lain jenis yang biasanya disebut dengan istilah pacaran guna memperlihatkan dan mencapai kelekatan dan kedekatan dengan orang lain, pemahaman dalam kedekatan dengan orang lain mengandung arti adanya kerja sama yang sejalin dengan orang lain, pasangan yang dipilih individu pasti nantinya akan dijadikan sebagai pendamping hidup kelak.

Intimasi merupakan kemampuan untuk menghubungkan secara mendalam harapan-harapan dan ketakutan diri kepada orang lain sekaligus menerima kebutuhan intimasi orang lain, jika individu tidak dapat mengembangkan intimasi kepada orang lain akan mengalami isolasi, yaitu keadaan individu yang menarik diri karena merasa terancam oleh perilaku orang lain (Sumanto, 2014).

Menurut Havighurst (dalam Sumanto, 2014), tugas perkembangan masa dewasa awal antara lain, memilih pasangan, mulai berkeluarga dan berumah tangga

mengurus rumah dan mengasuh anak, mulai bekerja, bertanggung jawab sebagai warga sipil, dan belajar hidup dalam perkawinan.

Perkawinan merupakan suatu institusi sosial yang diakui disetiap kebudayaan atau masyarakat, sekalipun makna perkawinan berbeda-beda, tetapi praktek-prakteknya perkawinan di hampir semua kebudayaan cenderung sama perkawinan menunjukkan pada suatu peristiwa saat sepasang calon suami-istri dipertemukan secara formal dihadapan ketua agama, para saksi, dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi dengan upacara dan ritual-ritual tertentu (Kartono, 1992).

Sedangkan, hasil survei yang peneliti lakukan terhadap dewasa awal suku Toraja yang lahir, besar, dan menjadi masyarakat kota Samarinda secara tetap menunjukkan bahwa dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda ternyata masih menginginkan atau memiliki preferensi untuk menikah dengan satu suku yang sama. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan terhadap 43 responden dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda pada tanggal 16 Maret 2019, diperoleh hasil bahwa:

Tabel 1. Hasil Survei Awal Peneliti pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda

Pertanyaan survei	Persentase
Responden telah memiliki pasangan	58,1 %
Responden menginginkan pasangan satu suku	72,1 %
Responden menganggap bahwa kesamaan suku merupakan salah satu faktor dalam memilih pasangan	48,8 %
Dusia sekarang, apakah responden ingin menikah	34,9 %

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap empat subjek. Adapun keempat subjek yang diwawancarai lahir di kota Samarinda dan juga bertempat tinggal di kota Samarinda hingga sekarang. Subjek LP yang merupakan seorang laki-laki yang tidak memiliki pasangan. Pada wawancara tersebut, subjek mengatakan bahwa ia sangat menginginkan pasangan yang berasal dari suku Toraja. Ada beberapa kriteria dalam pemilihan pasangan yang diinginkan subjek. Selain satu agama, mendapatkan pasangan satu suku sekarang merupakan kriteria utamanya. Subjek mengatakan bahwa ia pernah menjalin hubungan percintaan dengan suku lain dengan waktu yang cukup lama, namun orang tua menolaknya dan dengan waktu yang lama juga subjek mencoba untuk meyakinkan diri dengan pasangannya, namun subjek merasakan ketidakcocokan dengan pasangannya tersebut hingga akhirnya subjek memutuskan hubungannya dengan pasangannya dan memiliki perasaan malas untuk menjalin kedekatan dengan perempuan yang bukan suku Toraja, kecuali dalam hal pertemanan. Subjek mengatakan bahwa ketika subjek berdiskusi dengan teman-teman perempuan yang berasal dari suku Toraja, subjek merasa lebih nyaman dan lebih terbuka dalam bercerita.

Subjek CT, subjek merupakan seorang laki-laki yang memiliki pasangan. Subjek memberikan pernyataan bahwa memiliki pasangan satu suku merupakan salah satu faktor dalam memilih pasangan. Disamping itu, subjek juga menginginkan pasangan yang sama dengan suku subjek karena orang tua subjek masih memegang teguh adat istiadat suku Toraja, dalam artian bahwa orang tua memiliki harapan kepada subjek dan saudara-saudara subjek ketika nantinya di kampung halaman Toraja akan diadakan suatu pesta kematian ataupun acara

lainnya, pasangan subjek diharapkan dapat mengerti pada tanggung jawab yang harus dilakukan untuk memudahkan pesta adat yang akan dilaksanakan.

Subjek GJ merupakan seorang perempuan yang memiliki pasangan. Subjek memberikan pernyataan bahwa ia menginginkan pasangan satu suku karena subjek merasa nyaman ketika bersama orang yang berasal dari suku Toraja. Subjek mengatakan bahwa ia pernah menjalin hubungan dengan seseorang yang berasal dari suku lain. Ketika subjek menjalin hubungan dengan seseorang dari suku lain, subjek mengatakan bahwa banyak yang harus disesuaikan dengan pasangannya tersebut dan subjek juga mengatakan bahwa pernah berselingkuh dengan pria lain yang berasal dari suku Toraja. Oleh karena itu, subjek memutuskan untuk tidak melanjutkan hubungannya dengan pria suku lain dan memilih mencari pasangan yang berasal dari suku Toraja.

Kemudian wawancara awal juga dilakukan pada subjek RM merupakan seorang laki-laki yang tidak memiliki pasangan. Subjek mengatakan bahwa ia menginginkan pasangan yang berasal dari suku Toraja, hal ini dikarenakan menurut subjek menikah dengan suku lain nantinya jika ada perselisihan dan hal yang tidak diinginkan dalam rumah tangganya, hal tersebut akan sulit untuk diselesaikan karena subjek beranggapan bahwa pasangannya nanti akan kembali ke keluarganya dan sangat sulit untuk menyelesaikan perselisihan tersebut. Oleh karena itu, subjek sangat menginginkan pasangan yang berasal dari suku Toraja, karena menurut subjek ketika nantinya subjek berumah tangga dan terjadi hal yang tidak subjek inginkan, seperti perselisihan dalam rumah tangga dan kejadian-kejadian lainnya,

subjek berharap hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh pihak keluarga dan tokoh adat toraja disekitar lingkungannya.

Penelitian terdahulu mengenai perkawinan beda suku yang dilakukan oleh Tuapattinaya dan Hartati (2014) pada tiga orang wanita Jawa yang menikah dengan pria beda etnis menunjukkan bahwa dua dari tiga subjek dalam penelitian tersebut menghadapi pertentangan dari orangtua mereka yang menginginkan subjek untuk menikah dengan pria Jawa. Sedikit berbeda dengan penelitian kualitatif Apriani, Sakti, & Fauziah (2013) yang mengemukakan bahwa permasalahan dalam perkawinan antar-budaya seperti pada wanita Jawa yang menikah dengan pria keturunan Tionghoa adalah adanya prasangka keluarga di mana prasangka orang Tionghoa terhadap wanita Jawa adalah boros dan malas sehingga salah satu cara mengatasi prasangka keluarga menurut subjek adalah dengan bekerja membantu suami.

Perbedaan bisa menjadi kekuatan dalam sebuah hubungan, tetapi bisa juga menimbulkan masalah. Beberapa penelitian, ditemukan bahwa pasangan yang berasal dari etnis atau suku yang berbeda memiliki kemungkinan lebih banyak bercerai dan mengalami masalah dalam pernikahan mereka. Semakin besar perbedaan antara individu, maka akan semakin kecil kemungkinan mereka untuk menikah, setelah menikah semakin besar perbedaan, maka semakin sulit pasangan tersebut untuk menyesuaikan diri satu sama lain (Larasati, 2012).

Budaya yang berbeda melahirkan standar masyarakat yang berbeda dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk juga dalam mengatur hubungan perkawinan adat istiadat, dalam adat tersebut telah ada suatu ikatan kekerabatan yang sudah

terjalin sejak nenek moyang mereka yang dijadikan aturan pokok dalam berkehidupan. Namun diantara berbagai bentuk yang ada, perkawinan merupakan salah satu contoh yang dapat dilihat secara adat istiadat suku setempat yang dapat diterima serta diakui secara universal (Duvall dalam Retno, 2012).

Budaya dan adat istiadat yang berbeda maka akan menyebabkan suatu perilaku, norma, dan aturan yang berbeda didalam masyarakat. Budaya menjadi suatu aspek yang penting dalam perkawinan, di mana pasangan tersebut tentu memiliki dalam hal nilai-nilai budaya yang dianut, menurut keyakinan dan kebiasaan, serta adat istiadat dan gaya hidup budaya. Perkawinan juga disatukan dua budaya yang berbeda, latar belakang yang berbeda, suku yang berbeda (Koentjaraningrat, 1985).

Berdasarkan hasil wawancara, keempat subjek mengatakan bahwa mereka tidak hanya menginginkan pasangan dari satu suku, melainkan mempunyai kriteria khusus lainnya. Keempat subjek mengatakan bahwa mereka menginginkan pasangan satu agama dengan subjek, mapan, pintar, dewasa dalam berfikir dan juga mengharapkan pasangan yang memiliki pendidikan tinggi dengan harapan dapat menjamin kehidupan subjek kelak ketika sudah menikah.

Kriteria yang muncul dalam diri individu disebut sebagai preferensi pemilihan pasangan hidup. Preferensi pemilihan pasangan hidup adalah proses memilih siapa yang akan menjadi teman hidup, orang yang akan memberikan setengah kontribusinya dalam gen untuk melahirkan dan menjadi orangtua bagi anak-anak mereka (Lykken dan Tellegen, 1993).

Berdasarkan permasalahan dan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa terdapat dinamika yang menarik pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda mengenai perkawinan dalam persepsi etnis dan preferensi pemilihan pasangan hidup. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pemaknaan dan proses persepsi dari perkawinan dalam persepsi etnis dan gambaran teori preferensi pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal suku Toraja di Kota Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran proses persepsi perkawinan etnis suku Toraja pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda?
2. Bagaimana gambaran teori preferensi pemilihan pasangan hidup etnis suku Toraja pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran proses persepsi perkawinan etnis suku Toraja pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui gambaran teori preferensi pemilihan pasangan hidup etnis suku Toraja pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Psikologi dan menjadi salah satu sumber informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai perkawinan dalam persepsi etnis dan preferensi pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dewasa awal suku Toraja, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat dalam memperkaya wawasan dan kajian pemikiran tentang persepsi perkawinan etnis dan preferensi pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda.
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang perkawinan dalam persepsi etnis sehingga orang tua dapat memahami serta membantu membentuk dan mendukung harapan yang lebih positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkawinan dalam Persepsi Etnis

1. Pengertian Perkawinan

Pengertian perkawinan dalam UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, perkawinan adalah sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal yang didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut Bachtiar (2004) definisi perkawinan adalah pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan, perkawinan itu merupakan ikatan yang kuat yang didasari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna memelihara kelangsungan manusia di bumi.

Menurut Kartono (1992) pengertian perkawinan merupakan suatu institusi sosial yang diakui disetiap kebudayaan atau masyarakat, sekalipun makna perkawinan berbeda-beda, tetapi praktek-prakteknya perkawinan dihampir semua kebudayaan cenderung sama perkawinan menunjukkan pada suatu peristiwa saat sepasang calon suami-istri dipertemukan secara formal dihadapan ketua agama,

para saksi, dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi dengan upacara dan ritual-ritual tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkawinan merupakan bersatunya dua hati yang berlangsung dalam waktu lama yang didasari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna melangsungkan kehidupan.

2. Unsur-unsur Perkawinan

Ketentuan Pasal 1 UU Perkawinan tersebut dapat dirinci dalam beberapa unsur dari pengertian perkawinan, sebagai berikut:

a. Adanya Ikatan Lahir Batin

Perkawinan dapat dikatakan sebagai suatu persetujuan yang dapat menimbulkan ikatan, dalam bentuk lahiriah maupun batiniah antara seorang pria dan wanita, bahkan ikatan batin ini merupakan daripada ikatan lahir.

b. Antara Seorang Pria dan Wanita

Unsur pria dan wanita menunjukkan secara biologis orang akan melangsungkan perkawinan haruslah berbeda jenis kelamin. Hal ini sangat penting, karena perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang menghendaki adanya keturunan.

c. Sebagai Suami Istri

Pria dan wanita yang sudah terikat dalam suatu perkawinan, secara yuridis statusnya berubah. Pria berubah statusnya sebagai suami dan wanita berubah statusnya sebagai istri.

d. Adanya Tujuan

Tujuan dalam perkawinan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal. Seorang pria dan seorang wanita yang telah mempunyai ikatan lahir batin dengan melangsungkan perkawinan haruslah menuju pada suatu perkawinan yang kekal, bukan untuk masa tertentu.

e. Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa

Unsur berdasarkan Pancasila, dimana sila yang pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, memberikan arti bahwa perkawinan itu mempunyai hubungan yang erat dengan agama atau kerohanian. Disini dapat di lihat bahwa peranan agama adalah sangat penting. Masalah perkawinan bukanlah semata-mata masalah keperdataan saja, melainkan juga masalah agama. Sehingga di dalam perkawinan tersebut harus diperhatikan unsur-unsur agama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 unsur-unsur dalam perkawinan yakni adanya ikatan lahir batin, antara seorang pria dan wanita, sebagai suami istri, adanya tujuan, serta berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

3. Pengertian Persepsi

Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Hal lain juga diungkapkan oleh Bimo Walgito (2004) bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan

yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito (2004) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang

diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bawah beberapa teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian diuraikan juga mengenai faktor-faktor yang berperan dalam persepsi diantara yakni objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan susunan syaraf, serta perhatian.

5. Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa beberapa teori yang dapat menjelaskan mengenai proses persepsi diantaranya yakni stimulus atau rangsangan, registrasi, dan interpretasi.

6. Pengertian Etnis

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa.

Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa (Koentjaraningrat, 2007). Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa etnis ditentukan oleh adanya kesadaran kelompok, pengakuan akan kesatuan kebudayaan dan juga persamaan asal-usul.

Wilbinson (Koentjaraningrat, 2007) mengatakan bahwa pengertian etnis mungkin mencakup dari warna kulit sampai asal usul acuan kepercayaan, status kelompok minoritas, kelas stratafikasi, keanggotaan politik bahkan program belajar. Selanjutnya Koentjaraningrat (2007) juga menjelaskan bahwa etnis dapat ditentukan berdasarkan persamaan asal-usul yang merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan suatu ikatan.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana ia dimasukkan. Istilah etnis ini digunakan untuk mengacu pada satu kelompok, atau kategori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan.

7. Pengertian Perkawinan dalam Persepsi Etnis

Budaya yang berbeda melahirkan standar masyarakat yang berbeda dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk juga dalam mengatur hubungan perkawinan adat istiadat, di antara berbagai bentuk yang ada, perkawinan merupakan salah satu contoh yang dapat dilihat secara adat istiadat suku setempat yang dapat diterima serta diakui secara universal (Duvall dalam Retno, 2012). Budaya dan adat istiadat yang berbeda maka akan menyebabkan suatu perilaku, norma, dan aturan yang

bebeda di dalam masyarakat, budaya menjadi suatu aspek yang penting dalam perkawinan, di mana pasangan tersebut tentu memiliki nilai-nilai budaya yang dianut, menurut keyakinan dan kebiasaan, serta adat istiadat dan gaya hidup budaya, perkawinan juga disatukan dua budaya yang berbeda, latar belakang yang berbeda, suku yang berbeda (Koentjaraningrat, 1985).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkawinan dalam persepsi etnis merupakan pertemuan dua hati dalam suatu ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami dan istri yang sah yang dilatar belakangi oleh kesamaan suku maupun perbedaan suku dimana didalamnya terdapat suatu perilaku, norma, maupun aturan dalam perkawinan.

8. Pengertian Perkawinan dalam Etnis Toraja

Di Toraja, Sulawesi Selatan, perkawinan adat Toraja bisa dibilang merupakan perkawinan yang memiliki tradisi berbeda dengan suku – suku lainnya. Selain disahkan secara agama, maka keduanya juga harus disahkan secara adat oleh pemangku adat yang sangat dihormati disana dengan menggunakan adat Aluk Todolo yang disebut rampanan kapa'. Masyarakat di Toraja memuliakan adat perkawinan kerana menganggapnya sebagai bentuk kebudayaan. Adapun peraturan yang dipegang bersumber dari ajaran Aluk Todolo (kepercayaan Animisme) yang dinamakan rampanan kapa' tidak seperti upacara selamatan peristiwa lain misalnya pembangunan rumah, mendoakan panen dan ternak dan kelahiran bayi, perkawinan di Toraja tidak mempersembahkan kurban atau sesajen. Rampanan kapa' adalah semata-mata adanya persetujuan yang kemudian disahkan dengan perjanjian. Semua dilakukan dihadapan pemerintah adat dan seluruh keluarga. Perjanjian

tersebut merupakan aturan hukum yang juga memuat sanksi-sanksi bagi kedua belah pihak yang menikah seandainya terjadi pelanggaran (Bigalke, 2005).

Menurut kepercayaan nenek moyang, perkawinan adat dalam masyarakat Toraja berasal dari langit. Sebagaimana manusia pertama berasal dari langit (To Manurun di Langi') Datu Laukku dan Datu Laettan datang membawa aluk sanda pitunna. Di dalam aluk sanda pitunna itulah terdapat peraturan rampanan kapa' atau perkawinan yang dipelihara dengan baik oleh nenek moyang sehingga menjadi alat turun-temurun.

Orang Toraja berpandangan bahwa kehidupan di mulai di atas langit oleh para dewa (deata-deata). Para dewa kawin mawin dan berkembang biak. Di antara para dewa terdapat manusia yang mempunyai kuasa ilahi. Manusia pertama yang turun ke bumi Datu Laukku' berjalan bersama dewa (to lumingka sola deata). Ia melihat bahwa langit sudah sempit dan ingin turun ke bumi (tang maluangmo langi' tang mabombama batara). Puang Matua mengizinkan dia turun dengan membawa aluk sanda pitunna (serba tujuh) peraturan yang telah diciptakan oleh Puang Matua di langit. Sesampai di bumi Datu Laukku manusia yang muncul dari air sedang mandi. Manurun di Langi' ingin segera mengawininya, namun to bu'tu riwai bertanya, "apakah engkau mempunyai hukum dari langit, mau kawin tanpa aturan?" Manurun di Langi' segera kembali ke langit bertanya tentang hal itu. Dia disuruh melakukan persembahan (piong sanglampa-pesung sang daun). Sesudah Manurun di Langi' melakukan persembahan, muncullah Datu Laettan dan mereka menikah (ma'rampanan kapa').

Perkawinan yang berdasarkan aluk sanda pitunna direstui para dewa dan Puang Matua. Salah satu persyaratan yang harus disiapkan sebelum acara rampanan kapa' yaitu babi atau kerbau untuk dikorbankan. Babi dipotong di hadapan masyarakat dipimpin oleh kepala adat. Darah babi atau kerbau ditumpahkan ke tanah dan asap kurban bakaran membubung ke langit agar dewa dan Puang Matua tidak marah lagi. Upacara yang didoai oleh Tomina (Imam) disaksikan oleh masyarakat dan keluarga. Dengan selesainya upacara tersebut tidak ada lagi dendam amarah, telah terjadi rekonsiliasi.

Rampanan kapa' hanyalah semata-mata merupakan arti khiasan bila dilihat dari segi etimologis. Sedangkan dari segi yuridis, bertolak dari pengertian secara etimologis bahwa rampanan merupakan benda atau alat yang berfungsi sebagai suatu tempat untuk melekatkan kerangka-kerangka dari suatu rumah, sedangkan kapa' (kapas) ini digunakan sebagai lambang kebersihan dan kesucian dari laki-laki dan wanita yang akan dikawinkan dalam hubungannya dengan perkawinan maka rampanan kapa' itu merupakan suatu tempat berdirinya perkawinan yang di dalamnya terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Tempat ini merupakan tempat yang suci dan bersih, harus tetap dipelihara dan diperkokoh. Oleh sebab itu, di daerah Toraja bila terjadi suatu perkawinan tidak melalui prosedur atau ketentuan menurut hukum adat, maka perbuatan rampanan kapa' (perkawinan) itu oleh masyarakat dipandang sebagai suatu perbuatan hina dan sekaligus merupakan pelanggaran terhadap hukum adat daerah tersebut (Dorce Randan, 1986:17).

Rampanan kapa' (perkawinan) di Toraja dianggap sebagai salah satu sarana bagi masyarakat untuk saling tetap terikat dalam satu rumpun. Masyarakat Toraja juga lebih menghargai hukum adat yang lahir dan berkembang secara terus-menerus, ini karena beberapa masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya hukum adat maka segala perkara dapat diselesaikan secara kekeluargaan, tidak berbelit-belit dan lebih sederhana, serta tidak akan menimbulkan konflik secara berkelanjutan karena penyelesaiannya yang secara kekeluargaan inilah yang akan semakin mempersatukan masyarakat bukan sebaliknya seperti penyelesaian mempersulit.

Adapun perkawinan bukan saja mempunyai unsur lahir atau jasmani, akan tetapi juga mempunyai unsur batin atau rohani mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, rampanan kapa' (perkawinan) di Toraja dianggap penting bagi masyarakat untuk saling tetap terikat dalam satu rumpun. Banyak tata cara pernikahan yang ada di suku Toraja. Jika dibandingkan upacara pernikahan suku di Sulawesi Selatan lainnya, prosesi pernikahan di suku Toraja terbilang sangat sederhana. Disini, bukan penghulu agama yang bertugas mengesahkan sebuah pernikahan. Suku Toraja menunjuk pemerintah adat atau yang biasa disebut Ada'. Ada tiga level dalam upacara pernikahan di suku Toraja, yakni rampo bobo bannang, rampo karoeng, dan rampo allo.

Rampo bobo bannang adalah upacara yang sangat sederhana. Rampo bobo bannang ditandai dengan datangnya utusan dari pihak laki-laki untuk melamar. Ketika lamaran mendapat sambutan, ditentukan hari pernikahan. Di hari istimewa

itu, mempelai diarak oleh dua atau empat pengikut. Di hadapan rumah mempelai wanita, rombongan tersebut disugahi pertanyaan dalam bahasa lokal, bahasa dengan teknik kesusastraan yang sangat tinggi, mengingat banyaknya kandungan metafora di dalamnya.

Utusan dari pihak mempelai wanita bertanya: *To lendu konronan roomika batulo lempong kaboangian rokomika?* Yang berarti, “adakah kami ini singgah karena hujan atau karena kemalaman?” pertanyaan tersebut lantas dijawab dengan: *Toeraka lendu to kokronan batu toeroki lempang to kabuangin apa lamu ulu’ rukon olukna rompa kapa lamo luntun roka bicarana pasuelle allo.*, yang berarti, “kami tidak singgah karena kehujanan, tapi kami akan datang untuk mengadakan pernikahan sesuai aturan dari dahulu kepada nenek moyang kita.” Selesai menjawab kalimat tersebut, maka dibukalah pintu rumah mempelai wanita. Seluruh rombongan naik, lantas dilanjutkan dengan sesi jamuan makan.

Rampo karoeng, sekilas tidak ada yang berbeda dengan upacara pernikahan sebelumnya. Tahap lamaran pun masih sama, dengan dilengkapi siri sebagai barang bawaan utusan pria. Di hari pernikahan, dialog yang terjadi pun sama seperti *rampo bobo bannang*. Selesai dialog, acara dilanjutkan dengan jamuan makan. Pasca upacara pernikahan, pihak mempelai pria tinggal di rumah mempelai wanita. Sederhana apapun, pernikahan tetap ikatan yang sakral. Perceraian akan diganjar dengan kapa atau denda. Masing-masing kapa menyesuaikan kelas sosial sosok yang dianggap salah atas terjadinya perceraian tersebut.

Rampo allo, berbeda dari upacara pernikahan lainnya, *Rampo allo* diselenggarakan selama tiga hari. Maklum, kelompok yang biasa

menyelenggarakan pernikahan dengan cara satu ini dari kalangan bangsawan. Prosesi *rampo allo* diawali dengan *paingka kada*. Secara umum, *paingka kada* seperti prosesi *ta'aruf*, yakni pengenalan terhadap pihak perempuan yang bersangkutan sudah punya pasangan atau tidak, serta hal-hal yang dianggap perlu lainnya. Prosesi berlanjut ke *umbaa pangan*. Pada tahap ini, pihak laki-laki mengajukan lamaran secara resmi. Cara melamar masih sama dengan pernikahan kategori kedua. *Sirih* diantar oleh beberapa utusan yang berpakaian adat. Setelah diterima, utusan dari mempelai laki-laki kembali datang untuk membahas hari pernikahan. Pasca menyepakati hari yang dianggap tepat, pihak mempelai memotong babi.

Topasulau atau mengantar mempelai pria menjadi tahapan berikutnya. *Topasulau* digelar pukul tujuh malam. Rombongan terlihat cukup banya, dengan sosok penunjuk jalan yang berada di barisan paling depan, diikuti pemikul kayu bakar, beberapa kaum laki-laki, mempelai pria, pengiring, serta rombongan penari paburang. Barisan terakhir ini terus menari sepanjang jalan. Dalam prosesi *topasulau*, masing-masing peserta rombongan tidak boleh saling bersentuhan. Rombongan pun harus kembali jika ditengah jalan bertemu dengan ular. Seperti halnya dua prosesi pernikahan lainnya, rombongan pernikahan *rampo allo* tidak lantas dipersilahkan naik ke atas rumah mempelai wanita. Setelah rombongan mempelai pria tiba, mereka terlebih dahulu dipersilahkan duduk ditempat terbuka. *Sirih* dan pinang menjadi suguhan ditahap ini. Baru setelah itu proses makan-makan dimulai. Kedua mempelai mempunyai prosesi makan yang berbeda dari lainnya. Dialog *kapa dilampol digemakan* dari imam kedua belah pihak.

Selesai makan-makan rombongan mempelai laki-laki kembali ke rumah masing-masing. Sementara, pengantin pria di tinggal di rumah istrinya. Rampo allo mengenal kunjungan balasan. Warga setempat mengenalnya dengan pasule barasang, dimana pihak mempelai wanita akan berkunjung ke rumah mempelai pria sebagai balasan akan kunjungan mereka, pihak keluarga pria memotong babi (Hermita Sari, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkawinan dalam etnis Toraja disebut dengan rampanan kapa' dimana tradisi tersebut bersumber dari ajaran Aluk Todolo (kepercayaan Animisme), namun perkawinan dalam etnis Toraja tetap disahkan juga secara agama. Rampanan Kapa' semata-mata adanya persetujuan yang kemudian disahkan dengan perjanjian dihadapan pemerintah adat dan seluruh keluarga.

9. Nilai-nilai dan Pandangan Hidup Masyarakat Toraja

Makna kehidupan ialah menjalani siklus kehidupan itu sendirinya, artinya kembali ke kehidupan semula yang nyata. Kriteria yang menentukan skala prioritas nilai-nilai adalah nilai dasar itu sendiri. Tetapi rupanya nilai “kedamaian demi persekutuan” yang paling menentukan. Makna persekutuan ialah hidup dalam damai dan keharmonisan. Dalam benturan nilai-nilai ada saja nilai yang dikorbankan demi persekutuan. Kebenaran dan keadilan dapat dikorbankan demi kedamaian dan keharmonisan persekutuan. Segala-galanya ditentukan oleh keharmonisan persekutuan, namun ada jalan bagi keadilan dan kebenaran. Apabila pemecahan berdasarkan kedamaian dan keharmonisan demi persekutuan tidak diterima dalam mempertahankan keadilan dan kebenaran, maka tersedia dua jalan

terakhir, yaitu sipakoko atau siukkunan (sipakoko: dua orang yang bertikai memasukkan tangan mereka kedalam air panas, yang terlebih dahulu melepas berarti mereka yang kalah). Cara ini digunakan untuk menentukan siapa yang benar dan salah.

Nilai kehidupan tersebut pertama-tama berorientasi kepada persekutuan, lambang persekutuan Toraja adalah tongkonan berdasarkan hubungan darah. Persekutuan sebagai nilai tertinggi di Toraja dilambangkan melalui tongkonan sebagai pusatnya. Selain itu, persekutuan juga nampak melalui:

- a. Gotong royong sebagai motif saling tolong menolong. Misalnya dalam pekerjaan sawah, ritus orang mati dan pesta adat lainnya.
- b. Kehadiran dan partisipasi dalam ritus adat merupakan hubungan persekutuan yang tidak boleh dinilai sebagai tindakan yang diilhami oleh kepentingan ekonomis dan materialistis.
- c. Pembayaran utang pada aluk rambu solo' tidak boleh dinilai sebagai tindakan ekonomi.
- d. Dalam ungkapan yaitu misa' kada dipotuo, pantan kada dipomate. Tengkoo situru' batakan siolanan menyangkut kesepakatan dan persekutuan dalam perbuatan dan pendirian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adapun nilai-nilai dan pandangan hidup masyarakat Toraja memiliki kriteria yang menentukan skala prioritas nilai-nilai adalah nilai dasar itu sendiri dimana nilai “kedamaian demi persekutuan” yang paling menentukan.

B. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

1. Pengertian Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Preferensi pemilihan pasangan hidup adalah kecenderungan individu memilih seseorang untuk dinikahi yang memiliki kesamaan di beberapa aspek. Berdasarkan konsep *evolutionary theory*, maka preferensi pemilihan pasangan merupakan spesies yang secara genetika sudah diatur untuk melakukan strategi, taktik untuk bereproduksi. *Gender* yang dapat memberikan atau mendapatkan genetik yang baik, dipandang sebagai yang paling selektif dalam memilih pasangan (Buss, 1990). Sedangkan dalam teori perkembangan, DeGenova (2008) menjelaskan bahwa preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan suatu proses penyaringan yang dilakukan individu dalam memilih calon pasangan hidup sampai akhirnya terpilih calon pasangan hidup individu tersebut.

Menurut Townsend (1990) preferensi pemilihan pasangan hidup adalah proses selektif untuk memilih pasangan hidup. Lykken dan Tellegen (1993) menambahkan bahwa preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan proses memilih siapa yang akan menjadi teman hidup, orang yang akan memberikan setengah kontribusinya dalam gen untuk melahirkan dan menjadi orang tua bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa preferensi pemilihan pasangan hidup adalah proses di mana individu memilih calon pasangannya yang sesuai dengan aspek tertentu yang telah ditentukan dan akan menjadi teman dalam hidupnya serta berperan dalam kontribusi gen untuk melahirkan anak-anak yang akan mereka didik kelak.

2. Dimensi Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Shakelford, dkk (2005) melakukan penelitian untuk mengidentifikasi beberapa aspek preferensi pemilihan pasangan hidup. Untuk mengidentifikasi dimensi umum preferensi pemilihan pasangan hidup, Terdapat empat dimensi preferensi pemilihan pasangan hidup, yaitu:

a. Cinta vs status sumber daya

Munculnya dimensi “cinta vs status sumber daya” menunjukkan bahwa orang secara psikologis kecenderungan memilih pasangan dengan dasar cinta dan adanya rasa saling mencintai dan mencari seseorang dengan status dan sumber daya ekonomi yang baik. Jika seorang laki-laki menjadi tulang punggung bagi keluarganya, maka individu akan mencari pasangan yang memiliki potensi keuangan untuk dipilih menjadi pendampingnya.

b. Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan

Munculnya dimensi “Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan” menunjukkan bahwa seseorang secara psikologis memilih pasangan hidup berdasarkan penampilan fisik, kesehatan, dan kepribadian yang stabil karena penyakit fisik akan menimbulkan stress, kurangnya kepuasan dan kurang stabilnya hubungan.

c. Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak

Munculnya dimensi “Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak” menunjukkan bahwa seseorang cenderung melihat faktor pendidikan dan keinginan memiliki rumah dan anak dalam memilih pasangan. Semakin seseorang berkompetensi, maka semakin besar individu tersebut

mempunyai daya tarik. Selain itu, terdapat kecenderungan di mana seseorang memiliki pasangan yang mempunyai tingkat pendidikan sama atau lebih dengan dirinya. Secara umum perkawinan yang dilakukan oleh orang yang tingkat pendidikannya setara lebih stabil dan resiko yang ada lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang menikah dengan tingkat pendidikan berbeda.

d. Keramahan vs agama serupa

Munculnya dimensi “keramahan vs agama serupa” menunjukkan bahwa seseorang cenderung memilih pasangan yang mudah bergaul dan lebih memilih seseorang yang memiliki agama yang sama. Seseorang cenderung lebih memilih individu yang memiliki banyak kesamaan dengannya dalam hal agama maupun latar belakang yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi yang membentuk preferensi pemilihan pasangan hidup terdapat empat dimensi yakni cinta vs status sumber daya, dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan, pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak, keramahan vs agama serupa.

3. Teori Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Beberapa teori yang dapat menjelaskan proses pemilihan pasangan hidup yaitu:

a. Teori kebutuhan (*Needs Theory*)

Needs theories menjelaskan mengenai pemilihan pasangan yang didasarkan pada pemikiran bahwa seseorang memilih pasangan yang akan memenuhi kebutuhannya. *The Complementary Needs Theory* yang dikemukakan oleh

Robert Winch (dalam DeGenova, 2008) menyatakan bahwa seseorang cenderung memilih pasangan yang kebutuhannya berlawanan tetapi saling melengkapi kebutuhan satu sama lain. Seperti seseorang yang dominan akan memilih pasangan yang *submissive*, seseorang yang *introvert* akan memilih pasangan yang *extrovert*. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan Murstein dikatakan bahwa seseorang yang memiliki penerimaan diri yang tinggi merasa bahwa dirinya sama dengan pasangannya. Sedangkan seseorang yang memiliki penerimaan diri yang rendah merasa bahwa dirinya lebih rendah atau sama dengan pasangannya. Murstein percaya bahwa kesamaan kualitas dan karakteristik cenderung menjadi sesuatu hal yang menarik dalam memilih pasangan. Bila perbedaan terlalu besar, mereka biasanya tidak akan memutuskan untuk menikah. Bila ada yang memutuskan untuk menikah, biasanya pernikahan tidak akan bertahan lama.

b. Teori exchange

Teori ini mengatakan bahwa individu mau menjalin hubungan dengan orang lain yang memiliki sumber daya, misalnya pendapatan yang baik dan kepandaian yang individu tersebut hargai. Kita mau menjalani hubungan dengan seseorang yang memiliki kemampuan dalam mencukupi kebutuhan yang kita anggap penting. Bentuk kemampuan dalam mencukupi kebutuhan ini berupa sesuatu yang dapat dilihat dengan jelas/*tangible*, seperti memiliki gaji yang besar atau memiliki penampilan fisik yang menarik atau sesuatu yang tidak dinyatakan secara jelas/*intangible*, seperti inteligensi, atau selera humor. Mereka saling tertarik karena persetujuan atas apa yang diberikan

dan didapat yang adil bagi mereka. Sehingga semakin banyak keuntungan yang didapat dari sebuah hubungan, maka semakin besar kemungkinan hubungan itu berlanjut. *Equity Theory* merupakan salah satu variasi dari *exchange theory*. *Equity theory* mengatakan bahwa individu menginginkan keadilan atau keseimbangan dalam hubungan mereka. Wanita cenderung tidak memiliki kekuatan dan akses untuk mencukupi kebutuhannya dalam perspektif masyarakat. Untuk mencukupi kebutuhannya, wanita mencari pasangan yang memiliki karakteristik yang memiliki kekuatan, dan punya banyak sumber daya. Wanita memberikan penawaran untuk menukar komoditas yang ia miliki, seperti kecantikan, kesuburan untuk bereproduksi dengan komoditas yang pria miliki (Bird & Melville dalam Larasati, 2012)

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bawah beberapa teori yang dapat menjelaskan proses preferensi pemilihan pasangan hidup diantaranya yakni teori kebutuhan di mana seseorang memilih pasangan yang akan memenuhi kebutuhannya dan teori *exchange* yang mengatakan bahwa individu mau menjalin hubungan dengan orang lain yang memiliki sumber daya.

C. Dewasa Awal

1. Pengertian Dewasa Awal

Istilah *adult* atau dewasa berasal dari bentuk lampu kata *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Hurlock (2011) menyatakan bahwa masa dewasa dimulai pada usia 18

tahun, ketika perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Sementara Santrock (2012) mengatakan bahwa individu yang berada pada masa dewasa adalah individu yang telah berusia 20 tahun ke atas.

Perkembangan masa dewasa ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dewasa awal (*young adulthood*), dewasa menengah (*middle adulthood*), dan dewasa akhir (*late adulthood*). Dewasa awal (*young adulthood*) adalah individu dengan usia berkisar antara 18 hingga 40 tahun, dewasa menengah (*middle adulthood*) dengan usia berkisar antara 40 sampai 60 tahun, dan dewasa akhir (*late adulthood*) dengan usia mulai 65 tahun ke atas.

Selanjutnya, Santrock (2012) menjelaskan dewasa awal adalah masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis, terkadang menyisakan sedikit waktu untuk hal lainnya. Dewasa awal diawali dengan masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa yang melibatkan eksperimentasi dan eksplorasi yang disebut sebagai *emerging adulthood*. Pada masa ini, individu telah mengalami perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah serta harapan pada perubahan tersebut.

Perkembangan kepribadian dalam masa dewasa awal ditandai dengan tingkatan sedang atas stabilitas, kecil namun tetap signifikan pada perubahan tingkat rata-rata, dan perbedaan individu yang substansial dalam perubahan (Santrock, 2012). Dalam prosesnya beranjak dewasa, individu masih memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan tujuan hidup dalam hubungan dan pandangan dunia, sehingga mereka mungkin menunjukkan tingkat

emosi yang cukup tidak stabil. Sebagai individu dewasa muda, banyak yang mulai mengambil tanggung jawab abadi yang normatif di masa dewasa dan memerlukan tingkat tertentu atas stabilitas emosional, kehandalan sosial, dan kedewasaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa masa dewasa merupakan masa dimana individu telah mencapai usia 18 tahun dan melewati masa transisi dari remaja menuju dewasa, serta ditandai perubahan fisik dan psikologis tertentu yang secara mandiri mampu menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pada masa ini, individu memiliki emosi yang lebih stabil dibandingkan pada masa remaja.

2. Tugas-tugas Perkembangan Dewasa Awal

Sebagai seorang individu yang telah memasuki dewasa awal, peran dan tanggung jawabnya tentu semakin bertambah besar. Ia tak lagi harus bergantung secara ekonomis, sosiologis, maupun psikologis pada orang tuanya, tetapi ia telah memiliki tugas perkembangan yang perlu dilaksanakan. Hurlock (2011) menyebutkan tugas-tugas perkembangan dewasa awal adalah:

- a. Mendapat pekerjaan.
- b. Memilih teman hidup.
- c. Belajar hidup bersama suami atau istri.
- d. Membentuk suatu keluarga.
- e. Membesarkan anak-anak.
- f. Mengelola rumah tangga.
- g. Menerima/mengambil tanggung jawab Negara.
- h. Menemukan kelompok sosial yang menyenangkan.

Berdasarkan tugas-tugas di atas, dapat dilihat bahwa pada dewasa awal seseorang dihadapkan pada tugas penting yaitu membentuk hubungan relasi yang dekat dengan orang lain.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Erikson (dalam Sumanto, 2014) masa dewasa awal ditandai adanya kecenderungan intimasi *versus* isolasi, di mana pada tahap ini timbul dorongan untuk membentuk hubungan yang intim dengan orang-orang tertentu. Sumanto, (2014) mengatakan pada tahap tersebut juga muncul suatu keinginan individu dalam mencapai kedekatan dengan orang lain dan berusaha menghindar dari kesendirian, periode ini diperlihatkan dengan adanya hubungan spesial dengan orang lain jenis yang biasanya disebut dengan istilah pacaran guna memperlihatkan dan mencapai kelekatan dan kedekatan dengan orang lain, pemahaman dalam kedekatan dengan orang lain mengandung arti adanya kerja sama yang sejalan dengan orang lain, pasangan yang dipilih individu pasti nantinya akan dijadikan sebagai pendamping hidup kelak.

Menurut Havighurst (dalam Sumanto, 2014), tugas perkembangan masa dewasa awal antara lain, memilih pasangan, mulai berkeluarga dan berumah tangga, mengurus rumah dan mengasuh anak, mulai bekerja, bertanggung jawab sebagai warga sipil, dan belajar hidup dalam pernikahan. Mereka akan menentukan kriteria usia, pendidikan, pekerjaan, atau suku bangsa tertentu sebagai persyaratan pasangan hidupnya (Sumanto, 2014).

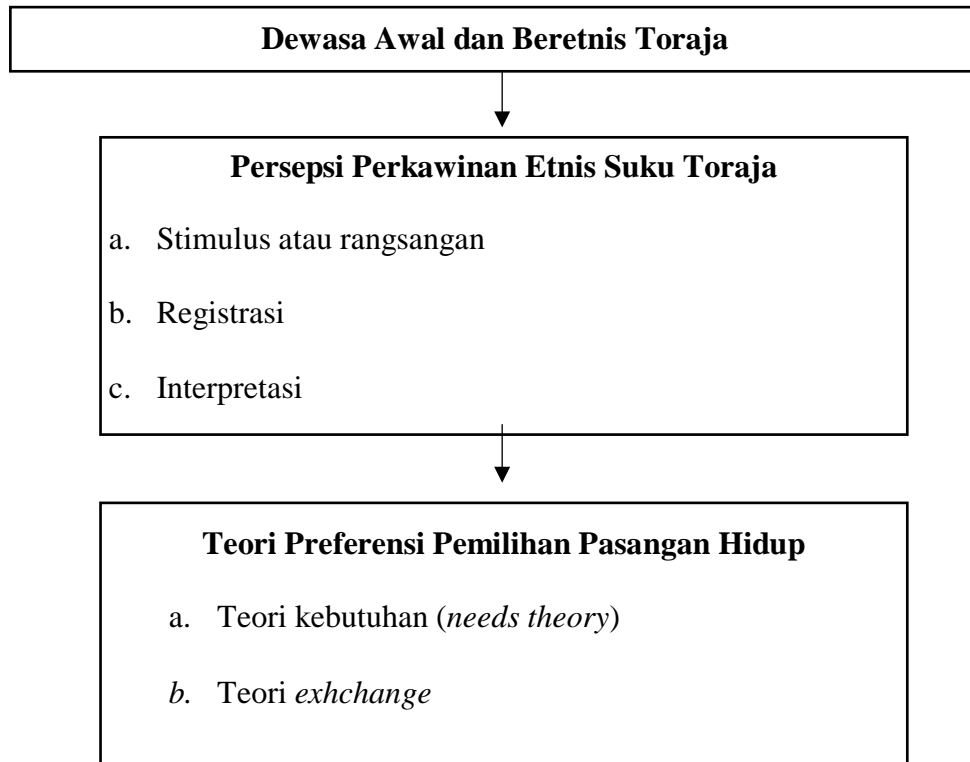
Kriteria individu tertentu yang diinginkan, mengindikasikan bahwa adanya persepsi yang muncul terhadap individu dimana persepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera (Khairani, 2012). Artinya bahwa setiap persepsi merupakan suatu tanggapan atau respon yang diawali oleh sebuah rangsangan yang diterima oleh individu dalam menanggapi sesuatu. Hal ini tentunya berkaitan dengan preferensi pemilihan pasangan hidup di masa depan yang merupakan bagian penting dalam menjalin hubungan di mana preferensi pemilihan pasangan hidup adalah kecenderungan individu memilih seseorang untuk dinikahi yang memiliki kesamaan di beberapa aspek (Buss, 1990). Menurut Townsend (1990) preferensi pemilihan pasangan hidup adalah proses selektif untuk memilih pasangan hidup. Menurut Lykken dan Tellegen (1993) preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan proses memilih siapa yang akan menjadi teman hidup, orang yang akan memberikan setengah kontribusinya dalam gen untuk melahirkan dan menjadi orang tua bagi anak-anak mereka.

Menurut Kartono (1992) pengertian perkawinan merupakan suatu institusi sosial yang diakui di setiap kebudayaan atau masyarakat, sekalipun makna perkawinan berbeda-beda, tetapi praktek-prakteknya perkawinan di hampir semua kebudayaan cenderung sama perkawinan menunjukkan pada suatu peristiwa saat sepasang calon suami-istri dipertemukan secara formal dihadapan ketua agama, para saksi, dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi dengan upacara dan ritual-ritual tertentu.

Perbedaan bisa menjadi kekuatan dalam sebuah hubungan, tetapi bisa juga menimbulkan masalah, beberapa penelitian, ditemukan bahwa pasangan yang berasal dari etnis atau suku yang berbeda memiliki kemungkinan lebih banyak bercerai dan mengalami masalah dalam pernikahan mereka (Larasati, 2012). Semakin besar perbedaan antara individu, maka akan semakin kecil kemungkinan mereka untuk menikah, setelah menikah semakin besar perbedaan, maka semakin sulit pasangan tersebut untuk menyesuaikan diri satu sama lain (Larasati, 2012).

Budaya menjadi suatu aspek yang penting dalam perkawinan, di mana pasangan tersebut tentu memiliki dalam hal nilai-nilai budaya yang dianut, menurut keyakinan dan kebiasaan, serta adat istiadat dan gaya hidup budaya. Perkawinan juga disatukan dua budaya yang berbeda, latar belakang yang berbeda, suku yang berbeda (Koentjaraningrat, 1985).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konsep Peneliti

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana gambaran proses persepsi tentang perkawinan etnis suku Toraja dapat terjadi pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda?
2. Bagaimana gambaran teori preferensi pemilihan pasangan hidup mengenai etnis suku Toraja pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa informasi-informasi mengenai keadaan yang ada seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian ini sering juga disebut metode penelitian naturalistik yang dapat dilakukan dalam *natural setting* (Creswell, 2016), dimana individu tidak terpisahkan dari konteks lingkungannya, sehingga tidak memungkinkan untuk membatasi atau menentukan variabel-variabel apa yang dapat mempengaruhi komitmen dalam hubungannya karena berbagai variabel tersebut telah menyatu dalam diri subjeknya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian mengenai perkawinan dalam persepsi etnis dan preferensi pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara sebagai alat pengumpulan data utama terhadap subjek.

B. Definisi Konsepsional

1. Perkawinan

Perkawinan merupakan bersatunya dua hati yang berlangsung dalam waktu lama yang didasari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna melangsungkan kehidupan.

2. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

3. Etnis

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana ia dimasukkan. Istilah etnis ini digunakan untuk mengacu pada satu kelompok, atau kategori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan.

4. Perkawinan dalam Persepsi Etnis

Perkawinan dalam persepsi etnis merupakan pertemuan dua hati dalam suatu ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami dan istri yang sah yang dilatar belakangi oleh kesamaan suku maupun perbedaan suku dimana didalamnya terdapat suatu perilaku, norma, maupun aturan dalam perkawinan.

5. Perkawinan dalam Etnis Toraja

Perkawinan dalam etnis Toraja disebut dengan Rampanan Kapa' dimana tradisi tersebut bersumber dari ajaran Aluk Todolo (kepercayaan Animisme),

namun perkawinan dalam etnis Toraja tetap disahkan juga secara agama. Rampanan Kapa' semata-mata adanya persetujuan yang kemudian disahkan dengan perjanjian dihadapan pemerintah adat dan seluruh keluarga.

6. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Preferensi pemilihan pasangan hidup adalah proses di mana individu memilih calon pasangannya yang sesuai dengan aspek tertentu yang telah ditentukan dan akan menjadi teman dalam hidupnya serta berperan dalam kontribusi gen untuk melahirkan anak-anak yang akan mereka didik kelak.

7. Dewasa Awal

Dewasa awal merupakan masa dimana individu telah mencapai usia 18 tahun dan melewati masa transisi dari remaja menuju dewasa, serta ditandai perubahan fisik dan psikologis tertentu yang secara mandiri mampu menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pada masa ini, individu memiliki emosi yang lebih stabil dibandingkan pada masa remaja.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti di kota Samarinda. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan yang memungkinkan Peneliti untuk lebih mudah mendapatkan data-data yang diinginkan untuk menunjang masalah penelitian yang berjudul "Persepsi Perkawinan dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di Kota Samarinda."

D. Subjek Penelitian

Arikunto (2013) mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Sedangkan Moleong (2010) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang berkaitan dengan manusia.

Jumlah keseluruhan subjek berjumlah empat orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena pemilihan subjek penelitian didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Azwar, 2012). Secara khusus, adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini bercirikan sebagai berikut:

1. Dewasa awal. Hurlock (2011) mengungkapkan individu yang berada pada tahap dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Santrock (2012) mengungkapkan individu yang berada pada masa dewasa awal merupakan individu di mana mulai mengembangkan suatu kehidupan yang mandiri dalam hal karir, ekonomi, pertemanan dan percintaan. Hurlock (2011) menambahkan meskipun individu dewasa awal telah resmi mencapai status dewasa pada usia 18 tahun, dan status ini memberikan

kebebasan untuk mandiri, banyak orang muda yang masih agak tergantung atau bahkan sangat tergantung pada orang-orang lain selama jangka waktu yang berbeda-beda.

2. Dewasa awal suku Toraja berusia 18 – 40 tahun.
3. Tidak memiliki gangguan dalam komunikasi (untuk kepentingan wawancara).
4. Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian secara utuh.

Tabel 2. Gambaran Demografis Subjek Penelitian

Keterangan	Subjek			
	LP	CT	GJ	RM
Usia	29 tahun	30 tahun	27 tahun	30 tahun
Jenis Kelamin	L	L	P	L
Agama	Kristen	Kristen	Kristen	Kristen
Pendidikan Terakhir	D3	D3	S1	D3
Pekerjaan	Swasta	Swasta	Perawat	Swasta
Status	Belum menikah	Belum Menikah	Belum Menikah	Belum Menikah
Pernikahan	menikah	Menikah	Menikah	Menikah
Tempat asal	SMD	SMD	SMD	SMD

Tabel 3. Gambaran Demografis Informan Penelitian

Keterangan	Infroman			
	WCT	YLR	MS	SA
Usia	30 tahun	55 tahun	27 Tahun	62 tahun
Jenis Kelamin	L	P	P	P
Pekerjaan	Swasta	-	Swasta	-
Hubungan dengan Subjek	Teman	Ibu	Teman	Ibu
Tempat Asal	LP	CT	GJ	RM
	SMD	SMD	SMD	SMD

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang secara umum sering digunakan adalah observasi, wawancara dan informan. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam pada subjek dan informan.

Pada penelitian ini macam-macam metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Metode observasi data kualitatif lainnya yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Metode observasi adalah pengumpulan data menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku (Salam, 2006). Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2013) melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi digunakan untuk memperkuat sekaligus mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk menggali data secara lebih dalam. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku, subjek ketika berada di rumah, tempat kerja atau di lingkungan sosialnya. Teknik pencatatan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara naratif. Teknik observasi naratif merupakan pengumpulan (pencatatan) data oleh peneliti apa adanya sesuai (sama) dengan kejadian dan urutan kejadiannya sebagaimana yang terjadi pada situasi nyata (Sugiyono, 2013)

2. Wawancara

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam memandu wawancara dipergunakan format aitem sebagai pedoman wawancara (*interview guard*) yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut Azwar (2012) format aitem dapat ditulis dengan menggunakan dua macam bentuk pernyataan dengan pilihan dan bentuk pernyataan. Pada penelitian ini pedoman wawancara dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang berisi garis besar atau pokok-pokok yang akan ditanyakan sesuai dengan tujuan penelitian. Alat-alat lain yang juga perlu disiapkan guna mendukung metode wawancara adalah *handphone* yang memiliki media perekam suara, kertas serta pulpen atau pensil yang digunakan untuk menulis hasil wawancara. Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Selain wawancara dan observasi pada subjek, pengumpulan data juga diperoleh melalui informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2010). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, informan adalah *significan others* subjek penelitian.

3. Informan

Selain wawancara dan observasi pada subjek, pengumpulan data juga diperoleh melalui informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2010).

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, informan adalah *significant others* subjek penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Metode analisis data kualitatif memiliki beberapa prosedur yang baku. Sugiyono (2013) mendefinisikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data kualitatif menurut Creswell (2016) adalah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengeruk data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data.

Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan, mencari kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi. Pada tahap ini, para peneliti menulis

catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

3. Menganalisis lebih detail dengan meng*coding* data.

Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau paragraf tersebut dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori tersebut dengan istilah-istilah khusus, yang seringkali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.

Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya. Setelah itu, terapkanlah proses *coding* untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori. Tema-tema inilah yang biasanya menjadi hasil utama dalam penelitian kualitatif dan sering kali digunakan untuk membuat judul dalam bagian hasil penelitian. Meski demikian, tema-tema ini sebaiknya diperkuat dengan berbagai kutipan, seraya menampilkan perspektif-perspektif yang terbuka untuk dikaji ulang.

Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses *coding*, peneliti dapat memanfaatkan lebih jauh tema-tema ini untuk membuat analisis yang lebih

kompleks. Misalnya, peneliti mengaitkan tema-tema dalam satu rangkaian cerita (seperti dalam penelitian naratif) atau mengembangkan tema-tema tersebut menjadi satu model teoretis (seperti dalam *grounded theory*). Tema-tema ini juga bisa dianalisis untuk kasus tertentu, lintas kasus yang berbeda-beda (seperti dalam studi kasus), atau dibentuk menjadi deskripsi umum (seperti dalam fenomenologi).

5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.

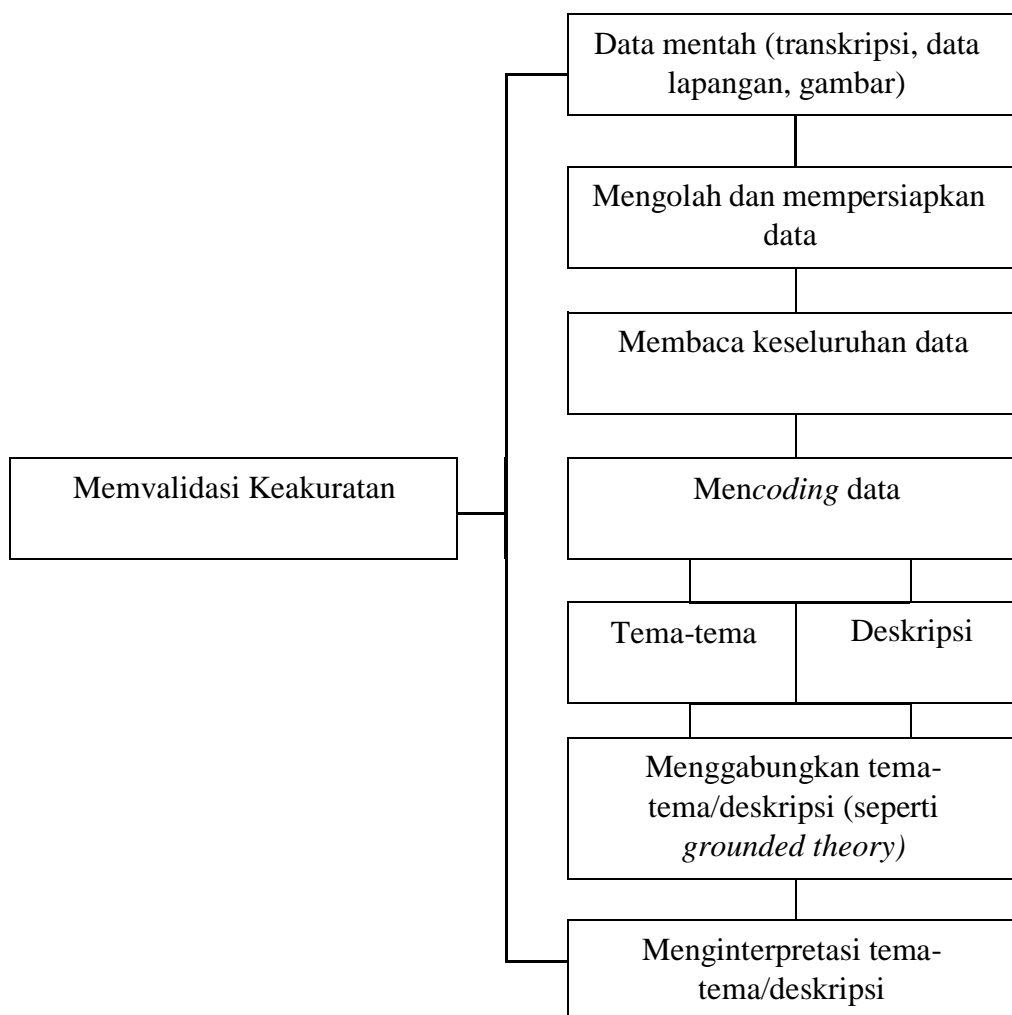
Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antartema. Peneliti dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel-tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini. Mereka dapat menyajikan suatu proses (seperti dalam *grounded theory*), menggambarkan secara spesifik lokasi penelitian (seperti dalam etnografi), atau memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel (seperti dalam studi kasus dan etnografi).

6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah meng-interpretasi atau memaknai data.

Mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran apa yang bisa diambil dari semua yang terjadi akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan.

Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman

pribadinya ke dalam penelitian. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi/pemaknaan ini juga bisa berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya: pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari data dan analisis, dan bukan dari hasil ramalan peneliti. Hasil Komponen-komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif (Creswell, 2016)

G. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validitas. Validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2013).

Terdapat 4 uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data menggunakan metode triangulasi sumber, dimana peneliti menguji data yang didapatkan dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan meliputi: konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi guna penyusunan proposal penelitian yang sesuai dengan kaidah, tata cara dan metodologi penelitian yang baku, menentukan subjek penelitian melalui proses *screening* menggunakan Skala Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup serta permohonan secara informal kepada subjek penelitian yaitu dengan keempat subjek yang terdiri dari pria dan wanita dewasa awal suku Toraja yang menginginkan menikah dengan satu suku untuk terlibat dalam proses wawancara dalam penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi: pengumpulan data primer dengan cara wawancara kepada semua subjek penelitian yang terlibat. Kemudian hasil wawancara tersebut direkam dan dicatat dalam bentuk verbatim. Pelaksanaan penelitian dalam rangka memperoleh data yang lengkap, akurat dan mendalam dimulai dengan membangun *rapport* atau pendekatan dengan seluruh subjek penelitian. Selama peneliti membangun *rapport* terhadap subjek penelitian, peneliti tidak mengalami kesulitan karena semua subjek bersikap baik, ramah dan dengan senang hati membantu peneliti serta bersikap terbuka dalam memberikan informasi. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian

dengan tujuan untuk menggali data berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti agar wawancara berjalan sesuai tujuannya.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Observasi pada penelitian ini, di mana peneliti melakukan observasi di beberapa tempat yang berbeda sesuai persetujuan yang telah dibuat antara subjek dan peneliti yang keseluruhan berdomisili di kota Samarinda dengan lokasi di SS, tepatnya di MP. Observasi juga dilakukan di Kedai Kopi, Gereja, serta Mall yang berada di kota Samarinda pada saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek. Berikut waktu dan tempat dilakukannya observasi.

Tabel 4. Observasi Subjek Penelitian

No	Subjek	Tahap Observasi	Tanggal	Tempat Observasi
1	LP	1	15 Oktober 2019	Kedai kopi
		2	24 Oktober 2019	Gereja
		3	01 November 2021	Kedai Kopi
2	CT	1	18 Oktober 2019	Kedai kopi
		2	06 November 2019	Kedai kopi
		3	21 November 2021	Kedai kopi
3	GJ	1	21 November 2019	Rumah subjek
		2	26 November 2019	<i>Mall</i>
		3	14 November 2021	<i>Mall</i>
4	RM	1	03 Desember 2019	Kedai kopi
		2	08 Desember 2019	Kedai kopi
		3	06 Desember 2021	Kedai kopi

a. Subjek LP

Observasi pertama dilakukan pada subjek pertama yaitu LP di kedai kopi yang berlokasi di MP pada tanggal 15 Oktober 2019. Awal pertama bertemu, subjek memiliki ciri-ciri fisik dengan tinggi badan sekitar 170 cm, berat badan sekitar 55 kg, dengan hidung yang mancung, alis tebal, berkulit sawo matang, dan menggunakan pakaian baju PDH kantor yang disertai dengan celana kain berukuran panjang berwarna hitam. Pada saat itu ketika peneliti telah tiba di lokasi, peneliti melihat subjek sedang duduk di dalam ruangan kedai kopi dan bermain *handphone*, kemudian subjek melihat peneliti lalu subjek menyambut peneliti dengan muka yang tersenyum dan mempersilahkan subjek untuk duduk di kursi. Kedai kopi yang kami tempati memiliki ruangan yang tidak terlalu luas, namun memiliki banyak pengunjung. Ada dua tempat yang disediakan untuk pengunjung, yaitu di luar ruangan untuk merokok dan di dalam ruangan ber AC yang di dalam ruangan tersebut pengunjung dilarang merokok.

Setelah peneliti duduk, subjek langsung menyuruh peneliti untuk memesan minuman yang tersedia di kedai kopi tersebut. Karena ruangan tersebut tidak terlalu luas, sehingga peneliti memesan minuman dari tempat duduk peneliti saja. Sambil menunggu minuman datang, peneliti mulai melakukan wawancara dengan subjek. Saat wawancara sudah dimulai, subjek mendengarkan pertanyaan yang peneliti berikan dengan menatap mata peneliti dan kedua tangan dilipat di atas meja.

Pertanyaan awal dimulai dengan pertanyaan mengenai latar belakang subjek, subjek menjawab pertanyaan dengan volume suara dan kecepatan berbicara yang sedang. Hingga pertanyaan pada pertemuan pertama selesai, subjek menjawab

dengan volume suara dengan kecepatan berbicara sedang, namun ketika membahas mengenai percintaan yang berakhir dengan beberapa pasangannya terdahulu, subjek menjawab dengan ekspresi senyuman dan alis mata diangkat, kemudian mata lebih dibuka sambil menatap peneliti, selain itu pembahasan juga tentang perbedaan kehidupan di Samarinda dan Toraja, subjek terkadang menjawab dengan tersenyum dan sesekali tertawa. Ekspresi subjek juga berubah ketika subjek membahas keadaan ibu subjek yang sekarang seorang diri mengurus subjek dan saudara subjek kerana ditinggal oleh ayah subjek, subjek menjawab dengan ekspresi kedipan mata yang lebih sering dibandingkan dengan jawaban sebelumnya dan suara subjek yang sedikit berubah.

Observasi kedua dilakukan di gereja pada tanggal 24 Oktober 2019, dimana gereja tersebut merupakan gereja tempat subjek beribadah. Pada pertemuan kedua ini, subjek menggunakan PDH pengurus pemuda dan celana *jeans*. Saat itu subjek akan melaksanakan rapat pengurus pemuda di gereja tersebut. Wawancara dilaksanakan di ruang rapat gereja, di dalam ruangan tersebut ada beberapa pengurus namun dengan posisi yang agak berjauhan dengan peneliti dan subjek saat melakukan wawancara.

Pertanyaan pada pertemuan kedua dimulai, sama seperti posisi subjek sebelumnya, subjek mendengar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan posisi melipat tangan. Kemudian subjek menjawab pertanyaan peneliti yang dimulai dengan pembahasan mengenai percintaan menurut subjek, subjek menjawab dengan sesekali posisi kepala dimiringkan dan mata melihat keatas dan menjawab pertanyaan dengan *volume* suara yang sedang dan subjek juga menjawab

pertanyaan dengan lancar, akan tetapi ada beberapa pertanyaan yang subjek jawab dengan ekspresi yang cenderung serius, khususnya pertanyaan mengenai kriteria pasangan yang subjek inginkan. Subjek juga menjawab pertanyaan dengan pergerakan tubuh yang berbeda dengan pertemuan pertama, yaitu badan lebih sering digerakkan yang disertai dengan senyuman ketika pembahasan sedikit santai.

Observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 01 November 2021 di kedai kopi. Pada pertemuan ketiga ini, subjek menggunakan baju berwarna putih dan memakai celana jeans. Wawancara dilaksanakan di dalam ruang kedai kopi tersebut dimana kondisi ruangan tersebut tidak terlalu luas dan hanya terdapat 3 orang di dalam ruangan tersebut.

Wawancara pertemuan ketiga dimulai, subjek mendengarkan pertanyaan yang ditanyakan kepada subjek dengan posisi duduk, kedua tangan terlipat di atas meja. Adapun subjek mendengarkan pertanyaan yang diberikan sambil menganggukkan kepala. Kemudian setelah pertanyaan diberikan, subjek menjawab pertanyaan dengan tangan yang sesekali digerakkan, kepala di miringkan dan menjawab pertanyaan dengan melihat senyuman.

b. Subjek CT

Observasi pertama pada subjek CT dilakukan di kedai kopi yang berlokasi di SK pada tanggal 18 Oktober 2019, malam hari. Pada saat itu, peneliti lebih dulu berada di kedai kopi tersebut. Kurang lebih 15 menit, kemudian subjek datang dan langsung menghampiri peneliti yang telah lebih dulu datang. Subjek menggunakan baju kaos berwarna putih, celana *jeans* pendek berwarna coklat, dan menggunakan kacamata. Awal pertama kali bertemu, subjek memiliki ciri-ciri fisik dengan tinggi

kurang lebih 175 cm, berat badan sekitar 60 kg, bentuk wajah oval, hidung tidak terlalu mancung, memiliki lesung pipi, bulu mata yang lentik, dan beralis tebal.

Hal pertama yang dilakukan subjek dan peneliti ialah bertegur sapa dan berjabat tangan. Kemudian melihat peneliti yang sudah memesan minuman, subjek juga langsung memesan minuman. Sambil menunggu minuman yang dipesan datang, proses wawancara pun dimulai yang tentunya dimulai dengan pertanyaan mengenai latar belakang subjek. Subjek mendengar pertanyaan dengan ekspresi santai, dengan wajah tersenyum dan kaki yang digerakkan dan kepala yang terkadang dianggukkan.

Seiring berjalannya wawancara, terkadang subjek menjawab dengan tertawa dan kadang juga dijawab dengan ekspresi serius bahkan ketika subjek menjelaskan mengenai cita-citanya yang tidak bisa subjek capai hingga umur subjek yang sekarang, subjek menunjukkan ekspresi wajah yang dari senyum berubah menjadi datar dan jari tangan yang dilipat kemudian sesekali memukul meja namun dengan pukulan yang sangat pelan dan disertai dengan goyangan kaki subjek. Ketika membahas mengenai pemahaman subjek mengenai suku Toraja, subjek mencoba menjelaskan sesuai dengan pengetahuan subjek yang disertai dengan ekspresi mata yang terkadang melihat keatas, tangan yang sesekali digerakkan dan wajah yang tersenyum.

Selanjutnya observasi kedua dilakukan pada tanggal 06 November 2019, yang bertempat di kedai kopi dengan lokasi MP. Peneliti datang terlebih dahulu, kemudian beberapa menit kemudian subjek datang dengan menggunakan baju kaos berwarna biru, celana *jeans* berukuran panjang, dan menggunakan kacamata.

Observasi kedua ini berlangsung dengan baik, dimana pembahasan awal mengenai pandangan subjek tentang percintaan. Subjek menjawab dengan tertawa terbahak-bahak mendengar pertanyaan yang peneliti berikan.

Kemudian pada pertanyaan selanjutnya, ekspresi subjek menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kembali seperti biasa, yaitu fokus mendengar dan menjawab pertanyaan dengan wajah tersenyum, kemudian tangan dilipat, dan kaki digerakkan. Hingga wawancara selesai, subjek tetap fokus dengan wawancara yang dilakukan dan selalu menjawab pertanyaan dengan baik.

Observasi ketiga dilaksanakan di kedai kopi pada tanggal 21 November 2021. Subjek datang dengan menggunakan jaket berwarna hitam dan celana jeans berwarna coklat. Subjek mendatangi peneliti yang terlebih dahulu datang di lokasi dan memesan minuman yang tersedia di kedai tersebut. Setelah duduk, subjek terlebih dahulu menyapa peneliti dengan berjabat tangan dan memberikan senyuman.

Kemudian sambil menunggu minuman datang, peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek. Adapun subjek merespon pertanyaan yang diberikan dengan sikap santai dan menjawab pertanyaan dengan sesekali melihat peneliti. Subjek juga menjawab pertanyaan sesekali sambil tertawa.

c. Subjek GJ

Observasi pertama pada subjek GJ dilakukan di rumah subjek yang berlokasi di MP pada tanggal 21 November 2019. Pada pertemuan pertama, subjek menyambut peneliti dengan wajah tersenyum, menyapa peneliti, dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam rumah subjek. Subjek memiliki

ciri-ciri fisik dengan tinggi kurang lebih 165 cm dan berat badan sekitar 55 kg, memiliki kulit badan berwarna kuning langsung, hidung yang tidak terlalu mancung, dan berambut panjang. Pada saat pertemuan pertama tersebut, subjek menggunakan baju kaos berwarna putih dan celana kulot panjang bermotif garis-garis.

Setelah subjek mempersilahkan peneliti masuk ke dalam rumah, subjek mempersilahkan peneliti untuk duduk di sofa yang terletak di ruang tamu subjek, dan menawarkan minuman kepada peneliti. Kemudian subjek meminta tolong kepada saudara subjek untuk membuatkan peneliti minuman. Sambil menunggu minuman datang, perbincangan pun dimulai dengan menanyakan kabar kepada subjek. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai latar belakang subjek, dengan senyuman mulut yang terbuka, subjek mendengar dan menjawab satu persatu pertanyaan yang diberikan kepada subjek. Tidak hanya senyuman, subjek menunjukkan ekspresi tubuh dengan kedua tangan masing-masing pada posisi di samping, kemudian kaki dilipat. Terkadang subjek menjawab beberapa pertanyaan dengan tertawa dan sesekali memperbaiki rambut. Hingga pertemuan pertama selesai subjek tetap tenang menjawab pertanyaan walaupun terkadang posisi tangan dan kaki berubah-ubah.

Selanjutnya observasi kedua dilakukan pada tanggal 26 November 2019 di *mall* yang berada di kota Samarinda. Pada saat itu subjek menggunakan baju semi kaos berwarna hitam bermotif bunga dan menggunakan celana *jeans* panjang berwarna hitam. Pada observasi kedua, subjek lebih dulu sampai disalah satu tempat makan yang berada di *mall* tersebut. Kemudian peneliti datang menghampiri subjek, lalu subjek mempersilahkan peneliti untuk duduk dan menanyakan kepada

peneliti mengenai makanan yang peneliti mau pesan. Setelah itu, subjek pergi memesan makanan dan peneliti duduk menunggu subjek memesan makanan. Setelah itu subjek datang dengan membawa makanan yang telah dipesan, agar wawancara dapat berjalan dengan baik, subjek menyarankan untuk memakan terlebih dahulu makanan yang telah dipesan, setelah itu barulah wawancara dilakukan.

Setelah peneliti dan subjek menyelesaikan makanan tersebut, wawancara pun dimulai. Pertanyaan dimulai dengan menanyakan kabar subjek hari ini dan kemudian mengenai pandangan subjek tentang percintaan. Mendengar dan merespon pertanyaan yang peneliti berikan, subjek selalu menatap peneliti dengan tersenyum, kemudian kedua tangan terlipat dengan menggenggam sebuah handphone. Terkadang subjek menjawab pertanyaan dengan kepala dimiringkan dan juga terkadang menjawab pertanyaan dengan mata yang mengarah ke atas. Pada pertemuan kedua ini, subjek lebih sering tertawa dan tentunya disertai dengan senyuman subjek. Hingga pertanyaan selesai, subjek menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diberikan.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 14 November 2021 di Mall. Adapun subjek datang dengan menggunakan baju kaos polos berwarna putih, rok jeans berwarna biru dan menggunakan tas berwarna hitam. Subjek datang lalu duduk menghampiri peneliti dengan saling menyapa dan memberikan senyuman. Kemudian subjek memesan makanan dan minuman, setelah itu kembali ke tempat duduk.

Adapun pada observasi ketiga pertanyaan dimulai dengan menanyakan kabar kemudian dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Subjek mendengarkan pertanyaan dengan kedua tangan dilipat di atas meja dan menatap subjek. Kemudian subjek menjawab pertanyaan dengan santai yang disertai dengan senyuman sampai berakhirnya pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

d. Subjek RM

Observasi pertama pada subjek RM dilakukan di kedai kopi yang berlokasi di MP pada tanggal 03 Desember 2019. Pada pertemuan pertama, peneliti yang lebih dahulu sampai ditempat kemudian menyambut subjek. Subjek melihat peneliti dengan wajah senyum, kemudian menghampiri peneliti dan duduk di kursi yang terletak di depan peneliti, lalu subjek memesan minuman. Subjek memiliki ciri-ciri fisik dengan tinggi kurang lebih 155 cm dan berat badan sekitar 55 kg, subjek memiliki kulit badan berwarna sawo matang, hidung yang tidak terlalu mancung, dan memiliki rambut pendek namun lebat. Pada pertemuan pertama, subjek menggunakan jaket berwarna hitam dan celana pendek berwarna biru.

Wawancara dimulai dan subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan *volume* suara yang sedang, dengan mata yang berkedip-kedip, tangan yang terenggam dan diletakkan di atas meja, kemudian badan subjek juga terkadang digerakkan sesekali ke kanan dan ke kiri. Subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan lancar dan ekspresi datar, namun terkadang subjek tertawa menjawab pertanyaan peneliti. Ketika subjek menceritakan keadaan keluarganya, mata subjek berkedip dan berkaca-kaca, sesekali subjek menundukkan kepalanya sambil

berbicara. Setelah itu, subjek lanjut menjawab pertanyaan peneliti yang lain dengan ekspresi seperti awal namun tangan subjek memegang sebuah *handphone*.

Kemudian melanjutkan observasi kedua yang dilaksanakan di kedai kopi yang berlokasi di MP pada tanggal 08 Desember 2019. Pada saat itu peneliti kembali lebih dahulu sampai di kedai tersebut. Sekitar 15 menit setelah peneliti datang, subjek datang ke kedai kopi tersebut dengan temannya, namun subjek meminta temannya untuk mengambil tempat duduk yang tidak satu meja dengan peneliti dan subjek. Subjek datang dengan menggunakan baju kaos berwarna hitam dan celana pendek berwarna coklat, serta memakai tas dengan model *wistbag*. Subjek datang menghampiri peneliti, setelah duduk subjek memesan minuman. Sambil menunggu minuman subjek datang, wawancara pun dimulai.

Wawancara kedua dimulai dengan pertanyaan kabar subjek. Subjek menjawab pertanyaan dengan lancar dan dengan wajah tersenyum, kemudian pertanyaan juga dijawab dengan mata yang berkedip-kedip, badan tegak dengan kedua tangan yang diletakkan di atas meja. Pertanyaan kepada subjek terus berjalan, subjek menjawab pertanyaan dengan santai dan sesekali tertawa. Hingga pertanyaan selesai, ekspresi subjek selalu sama.

Observasi dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2021 di kedai kopi. Subjek datang dengan menggunakan baju berwarna coklat dan celana jeans berwarna hitam. Sebelum subjek mendatangi peneliti, subjek terlebih dahulu memesan minuman yang tersedia di kedai tersebut. Setelah memesan minuman, subjek langsung mendatangi peneliti dan menyapa peneliti.

Setelah itu, pertanyaan pada observasi ketiga pun dimulai. Subjek mendengarkan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti dengan posisi duduk agak maju dan kedua tangan dilipat. Subjek juga mendengarkan pertanyaan dengan sesekali kepala dianggukkan dan memberikan senyuman kepada peneliti. Setelah itu, selanjutnya subjek menjawab pertanyaan yang diberikan dengan kedua tangan dilipat, namun sesekali di gerakkan. Subjek juga selalu tersenyum ketika menjawab pertanyaan yang disampaikan kepada subjek.

2. Hasil Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta kesepakatan subjek mengenai waktu dan tempat yang disepakati untuk melakukan proses wawancara. Ketika proses wawancara berlangsung, subjek menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan baik tanpa adanya gangguan komunikasi. Peneliti telah melakukan wawancara pada keempat subjek yaitu LP, CT, GJ dan RM. Masing-masing wawancara dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada subjek selama beberapa waktu.

Uraian mengenai waktu dan tempat antara peneliti dan subjek dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Wawancara Subjek Penelitian

No	Subjek	Tahap Observasi	Tanggal	Tempat Observasi
1	LP	1	15 Oktober 2019	Kedai kopi
		2	24 Oktober 2019	Gereja
		3	01 November 2021	Kedai kopi
2	CT	1	18 Oktober 2019	Kedai kopi
		2	06 November 2019	Kedai kopi
		3	21 November 2021	Kedai kopi
3	GJ	1	21 November 2019	Rumah subjek
		2	26 November 2019	<i>Mall</i>
		3	14 November 2021	<i>Mall</i>
4	RM	1	03 Desember 2019	Kedai kopi
		2	08 Desember 2019	Kedai kopi
		3	06 Desember 2021	Kedai kopi

Sumber : Pengamatan penelitian tahun 2019 dan 2021

Berdasarkan table 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap masing-masing subjek sebanyak 2 kali dalam waktu yang berbeda-beda dan sesuai kesepakatan peneliti dan subjek.

C. Hasil Pernyataan Peneliti

1. Subjek LP

a. Latar belakang subjek

Subjek menceritakan latar belakang kehidupannya. Subjek merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dan berusia 29 tahun. Saat ini subjek disibukkan dengan beberapa kegiatan, diantaranya pekerjaannya sebagai seorang karyawan dan juga merupakan seorang yang aktif melakukan kegiatan di gereja. Subjek merupakan lulusan D3 teknik elektro Polnes. Subjek juga memiliki hubungan yang baik dengan orang tua, teman, dan lingkungan. Akan tetapi, subjek mengatakan bahwa subjek lebih banyak menjalin komunikasi dan menghabiskan waktu dengan

teman subjek. Adapun peran orang tua, teman, dan lingkungan yang diberikan kepada subjek itu berbeda-beda. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Saya anak ketiga. (LP, W1, 15-10-2019, 41)*
- *Jumlah saudara ada 6 dek. (LP, W1, 15-10-2019, 46)*
- *Sekarang saya berusia 29 tahun. (LP, W1, 15-10-2019, 50)*
- *Kalau kegiatan sih dek, untuk sekarang ini ada beberapa kegiatan yang menjadi kesibukan saya. Pertama yaitu pekerjaan, kemudian saya juga aktif di Gereja. Kebetulan saya diberikan kepercayaan oleh anggota jemaat menjadi majelis Gereja, dan juga saya sekarang ini menjabat sebagai ketua pemuda di Gereja saya. (LP, W1, 15-10-2019, 56-64)*
- *Pendidikan saya sebelumnya itu D3 Teknik Elektro dek. Saya kuliahnya di Polnes. Tau Polnes kan?(LP, W1, 15-10-2019, 96-98)*
- *Kalau komunikasi baik, pastilah hubungannya juga baik dek. Cuman memang komunikasi antara orang tua, teman, dan apalagi tadi itu?(LP, W1, 15-10-2019, 115-118)*
- *Iya, sama lingkungan sekitar itu agak beda. (LP, W1, 15-10-2019, 123-124)*
- *Maksudnya sekarang lebih banyak komunikasiannya sama teman sih dek, karena waktu saya lebih banyak habis sama teman. (LP, W1, 15-10-2019, 130-133)*
- *Peran mereka ada sama, ada juga bedanya. Banyak bedanya sih hahaha (LP, W1, 15-10-2019, 157-158)*
- *Kalau sama itu, ya yang normal gitulah dek. Kaya selalu kasih nasihat, membantu, dan semacam itulah. Cuman memang yang lebih banyak berperan itu mama saya sama teman saya dek. Kalau lingkungan sekitar kaya tetangga sama keluarga itu biasa-biasa ajasih. (LP, W1, 15-10-2019, 164-170)*
- *Nah peran yang beda itu dari orang tua dulu ya. Kalau mama saya lebih perhatian dibandingkan dengan teman dan lingkungan sekitar saya dek. Kalau pulang kerja terlalu malam kadang dibilangin “kamu gak capek kah?”, apalagi kalau habis pulang kerja, terus saya gak pulang kerumah, biasanya nginap dirumah teman. Terus paginya baru pulang, tapi pulanginya mandi aja, habis itu lanjut kerja lagi. Dan beberapa bentuk perhatian lain lagilah dek. Ya namanya juga orang tua yakan hehehe. Kalau teman sih, mereka juga suka ngingatin. Ngingatannya ya macam-macam gitulah, tergantung sikonnya apa. Mereka juga tempat saya cerita dek tentang keluh kesah saya weehh hahaha Nah, kalau lingkungan sekitar, yaitu dek yang biasa-biasa aja. Mereka lebih sering nanya sih. Pertanyaan paling horor itu tentang nikah sih hahaha. Sudah umur kata mereka. (LP, W1, 15-10-2019, 176-199)*

Subjek LP juga pernah menjalin hubungan sebanyak 7 kali dengan pasangan yang berasal dari beda suku dan suku yang sama. Dalam waktu kurang lebih 1 tahun

hingga saat ini, subjek LP tidak memiliki pasangan. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *...Hmm, seingat saya kalau sama cinta monyet itu ada 7 orang lah. (LP, W1, 15-10-2019, 263-264)*
- *Gak dek. Dulunya saya pernah punya mantan yang berasal dari suku lain, lumayan lama juga waktunya kami pacaran. (LP, W1, 15-10-2019, 269-272)*
- *Satu suku pernah dong. (LP, W1, 15-10-2019, 298)*
- *Seingat saya kurang lebih 1 tahunan dek. Lupa saya. Ya, segituan lah. (LP, W1, 15-10-2019, 292-293)*

Pernyataan LP di atas didukung oleh hasil wawancara informan WCT, yaitu teman subjek, sebagai berikut:

- *Setau saya gak dek. Eh iya, pernah dia pacaran sama yang bukan orang Toraja. (WCT, W1, 28-10-2019, 33-34)*

b. Persepsi

1) Stimulus atau rangsangan

Subjek memiliki pandangan tentang perkawinan suku Toraja dimana menurut subjek sebelum melaksanakan suatu perkawinan, ada suatu perjanjian yang bisa dibuat antar kedua pasangan dengan tujuan agar perkawinan dijauhkan dari hal yang tidak diinginkan, yaitu perselingkuhan dan hubungan perkawinan tetap terjaga. Adapun hal demikian muncul ketika subjek melihat sebuah video tentang perkawinan suku Toraja. Oleh sebab itu, subjek memilih untuk mencari pasangan yang berasal dari suku yang sama dengan subjek. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Yang saya tau sih dek, kalau mengenai perkawinan dalam suku Toraja tuh pasti melibatkan tokoh-tokoh adat. Mungkin di suku lain juga demikian. Tapi saya waktu itu pernah ngeliat video gitu dek, nah video itu tentang tunangannya orang Toraja, kalau bahasa Torajanya ma'parampo. Terus disitu mereka ada buat perjanjian, jika nantinya sudah menikah terus ada yang berselingkuh kah itu kalau gak salah atau apa gitu yang pasti tujuannya untuk masa depan*

pengantin nantinya, nah yang melanggar aturan tersebut yang kena denda. Soal dendanya itu disepakati bersama pas ma'parampo. Nah di video itu dendanya kalau gak salah 11 ekor kerbau. Tapi mungkin itu buat orang mapan sih dek, kalau kaya saya yang orang biasa aja mungkin ada tapi yang sanggupnya kita aja. (LP, W1, 15-10-2019, 802-827)

2) Registrasi

Subjek mengatakan bahwa melalui perjanjian dalam perkawinan suku Toraja, subjek berharap perkawinan bukanlah suatu permainan yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan bersama dengan pasangan. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Bagus dek. Biar setia sama pasangannya. Terus gak memainkan pernikahan. Saya aja pengen ada perjanjian kaya gitu, tapi gak sanggup kalau sampai 11 kerbau hahaha. (LP, W1, 15-10-2019, 832-837)*

3) Interpretasi

Subjek memiliki banyak harapan ketika nantinya perkawinan dengan pasangan yang berasal dari suku yang sama. Perjanjian dalam perkawinan bukanlah sesuatu hal untuk menunjukkan ketidakpercayaan terhadap pasangan, akan tetapi menurut subjek perlunya berjaga-jaga dalam suatu hubungan. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Hahaha gak dek, percaya sama pasangan dong. Tapi kan perlu berjaga-jaga dalam suatu hubungan. Paling tidak, perjanjian tersebut menjadi pegangan. (LP, W1, 15-10-2019, 847-852)*
- *Iya dek, kalau bisa dan disepakati bersama. (LP, W1, 15-10-2019, 874-875)*

Tabel 6. Pernyataan Peneliti Gambaran Perkawinan dan Persepsi Subjek LP

Persepsi Subjek LP	Deskripsi
Stimulus atau rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> Melalui perkawinan sesama suku Toraja, bisa mengadakan suatu kesepakatan atau perjanjian dimana hal tersebut muncul ketika subjek melihat sebuah video tentang perjanjian perkawinan dalam suku Toraja.
Registrasi	<ul style="list-style-type: none"> Dengan adanya perjanjian perkawinan tersebut, subjek mengatakan bahwa perkawinan bukanlah suatu hal yang dapat dipermainkan.
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> Melalui perjanjian perkawinan tersebut, bukanlah suatu hal yang membuat subjek tidak percaya terhadap pasangannya, akan tetapi subjek berharap hubungannya dapat terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan bersama dengan pasangan.

c. Preferensi pemilihan pasangan hidup

1) Teori kebutuhan (*needs theory*)

Subjek mengatakan bahwa perkawinan dalam suku Toraja merupakan suatu kebutuhan dimana dari pernikahan tersebut, subjek mendapatkan keluarga baru dan ketika memiliki pasangan, subjek merasa dapat tertolong karena adanya keberadaan seorang pasangan. Hal tersebut juga merupakan keuntungan subjek secara pribadi. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Kalau menurut saya sih itu kebutuhan dek. (LP, W3, 01-11-2021, 38-39)*
- *Karena eemm dari pernikahan kan kita bisa mendapatkan keluarga baru, makin banyak kan jadinya keluarga kita, terus juga dari pasangan tuh kita bisa*

tertolong. Apa aja bentuknya, entah itu perhatian, kebersamaan, banyaklah pokoknya. (LP, W3, 01-11-2021, 44-50)

2) Teori exchange

Perkawinan menurut subjek merupakan suatu keuntungan dimana melalui perkawinan ada suatu tujuan yang diharapkan oleh subjek, seperti mendapatkan keturunan dan kehidupan cenderung dapat lebih baik ketika memiliki pasangan. Perkawinan sesama suku Toraja juga menurut subjek dapat menjalin kebersamaan antara dua keluarga dimana keluarga dapat memahami budaya suku Toraja ketika melaksanakan acara dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, subjek mengatakan bahwa keuntungan merupakan hal yang diharapkan dalam sebuah perkawinan. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Mendapatkan keturunan, terus apa lagi ya emm kehidupan bisa lebih baik lagilah dek. Lebih ke itu itu sih. (LP, W3, 01-11-2021, 67-69)*
- *... ya itu sih kalau kita ada ngelaksanain acara kan pasti ada bantuan dari keluarga pasangan, artinya dari situ situlah adanya kebersamaan dari dua keluarga. Kaya sudah jadi budaya di suku Toraja kalau kaya gitu dek. Nanti sebaliknya juga ngelakuin hal yang sama. Bahasanya timbal balik gitulah. (LP, W3, 01-11-2021, 76-85)*
- *Eemm iya. Karena kita maunya yang terbaik buat kehidupan kita. (LP, W3, 01-11-2021, 129-130)*

Tabel 7. Pernyataan Peneliti Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan**Hidup Subjek LP**

Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Subjek LP	Deskripsi
Teori kebutuhan (<i>needs theory</i>)	Merupakan suatu kebutuhan karena mendapatkan keluarga baru dan kehidupan dapat tertolong karena adanya pasangan.
Teori <i>exhchange</i>	Mendapatkan keturunan, kehidupan dapat lebih baik, serta melalui perkawinan sesama suku, tentu adanya keterlibatan keluarga dalam membantu setiap kebutuhan yang <u>menjadi budaya suku Toraja.</u>

2. Subjek CT**a. Latar belakang subjek**

Subjek menceritakan latar belakang kehidupannya. Subjek merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan berusia 30 tahun. Saat ini subjek merupakan karyawan yang bekerja sebagai admin disalah satu CV yang bergerak dibidang kontraktor. Subjek merupakan lulusan D3 jurusan akuntansi. Subjek memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua, teman, dan lingkungan. Adapun peran orang tua, teman, dan lingkungan yang diberikan kepada subjek itu sebagaimana mestinya. Subjek mengatakan bahwa sejujurnya subjek memiliki cita-cita menjadi seorang arsitek, namun karena subjek menyadari bahwa subjek tidak memiliki kemampuan yang lebih dibidang teknik, sehingga subjek memutuskan untuk berhenti kuliah dan melanjutkan perkuliahannya dijurusan akuntansi.

Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Anak pertama saya dek. (CT, W1, 18-10-2019, 18)*
- *Tiga bersaudara. Saya sama adik saya yang nomor tiga itu laki-laki, yang ditengah perempuan. (CT, W1, 18-10-2019, 28-30)*
- *30 tahun, masih muda hehehe. (CT, W1, 18-10-2019, 35)*
- *Saya sekarang bekerja di salah satu CV yang bergerak dibidang kontraktor. (CT, W1, 18-10-2019, 50-51)*
- *D3 akuntansi dek. (CT, W1, 18-10-2019, 74)*
- *Gak ada masalah sih kalau soal komunikasi, semua sama dek. (CT, W1, 18-10-2019, 89-90)*
- *Sama seperti komunikasi dek, baik. (CT, W1, 18-10-2019, 101)*
- *Ya mereka berperan sebagaimana mestinya dek, kalau orang tua ya perannya sebagai orang tua, dan seterusnya. (CT, W1, 18-10-2019, 127-131)*
- *Jujur ajasih belum. Karena sesungguhnya cita-cita saya tuh pengennya jadi arsitek, tapi karena banyak kendala jadinya sampai saya lulus dan kerja sekarang ini cita-cita saya belum tercapai. (CT, W1, 18-10-2019, 153-158)*
- *Kendalanya kemarin itu saya sempat kuliah di jurusan arsitek dek, ya basic saya kan bukan anak teknik dan saya pastinya perlu belajar lebih ekstra dari teman-teman saya yang punya basic teknik, khususnya arsitek. Sadar diri, akhirnya saya menyerah. Disitu berat banget sih rasanya, karena itu cita-cita saya banget sih dek. Tapi mungkin memang jalannya bukan disitu, tapi di akuntansi hehehe. (CT, W1, 18-10-2019, 163-173)*

Subjek pernah menjalin hubungan sebanyak 5 kali dengan pasangan yang berasal dari beda suku dan suku yang sama. Dalam waktu hampir 2 tahun hingga saat ini, subjek tidak memiliki pasangan. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Sampai umur sekarang hitungannya hmm 5 kali dek. (CT, W1, 18-10-2019, 215-216)*
- *Gak, ada juga yang beda suku. (CT, W1, 18-10-2019, 225)*
- *Ehh hampir dua tahun dek. (CT, W1, 18-10-2019, 235)*

b. Persepsi

1) Stimulus atau rangsangan

Adanya pandangan bahwa suku Toraja yang tinggal di Toraja sangat memegang teguh budaya, sederhana, bergotong-royong, dan memiliki rasa kepedulian yang baik antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya bagi masyarakat suku Toraja yang tinggal di kota Samarinda juga menurut subjek tetap memegang teguh budaya yang ada di Toraja sekalipun sudah berbaur dengan masyarakat dari suku lain. Dalam perkawinan suku Toraja, subjek memiliki pandangan bahwa hal tersebut menjadi salah satu cara yang dapat mempertemukan atau mengetahui suatu hubungan keluarga, disamping itu ketika mengadakan suatu acara juga merupakan suatu sukacita sebab keluarga bisa saling bertemu, saling menyapa, dan turut serta dalam membantu persiapan acara. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Pandangan saya ketika melihat mereka itu ehh sangat memegang teguh adat, sederhana. Terus itu mereka selalu bergotong-royong, mereka selalu peduli satu sama lain. (CT, W1, 18-10-2019, 330-335)*
- *Menurut saya walaupun orang Toraja disini berbaur dengan berbagai macam suku, tapi mereka tidak menghilangkan tradisi mereka. Lebih maju ajasih orang disini. (CT, W1, 18-10-2019, 342-347)*
- *Menurut saya ya, perkawinan suku Toraja tuh pasti selalu rame acaranya, terus juga gak sengaja kadang kita sering bertemu sama seseorang, nah diacara itu kita baru tau kalau orang itu keluarga kita. Ya gitulah, lucu dek hahaha. Ramai, sebelum hari H malamnya pasti ada ma'dero, kumpul keluarga jadi makin akrab. Kami bersukacita bertemu dengan orang-orang, saling sapa, terus juga membantu persiapan gitu. (CT, W1, 18-10-2019, 592-604)*

2) Registrasi

Subjek memiliki pertimbangan dalam memilih pasangan yang berasal dari suku yang sama dengan subjek, dimana adanya perasaan senang dengan keramaian masyarakat suku Toraja ketika mengadakan suatu acara. Melalui acara yang

dilaksanakan tersebut, keluarga memberikan bentuk kepedulian mereka melalui bantuan dan kemudian melalui hal tersebut hubungan selalu terjalin dengan baik sehingga budaya tetap selalu ada. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *...ya gak perlu lagi kita mengajarkan pasangan kita untuk mengenal tradisi suku Toraja. Sebenarnya bagus juga sih kalau kita beda suku, jadi kita bisa tau keberagaman suku lain. Terus pasangan kita juga bisa mengenal suku Toraja. (CT, W1, 18-10-2019, 442-449)*
- *Lebih enak ajasih ngomongnya, lebih nyambung. (CT, W1, 18-10-2019, 527-528)*
- *...mungkin yang dipikiran misalnya mengenai pemberian keluarga ke kami kalau kami ada acara, khususnya jika anggota keluarga ada yang meninggal. Itu kan menjadi catatan keluarga, jadi nanti itu hmm gimana ya, kita kembalikan gitu dek pemberiannya keluarga ketika keluarga melaksanakan acara juga. Keluarga pasti memberikan ya tau lah kebutuhan-kebutuhan acara hahaha. Tapi itu gak terlalu menjadi beban, karena kita semua pasti merasakan bantuan keluarga yang kaya gitu, maksudnya bukan berharap penuh gitu ya nanti dikasih apa-apa sama keluarga hahaha gak, cuman dari situ bisa kita lihat kalau ternyata keluarga itu peduli sama kita dan dari situ hubungan selalu baik terus budaya orang Toraja selalu ada. Satau saya sih gitu. (CT, W1, 18-10-2019, 642-667)*

Pernyataan CT di atas didukung oleh hasil wawancara informan YLR, yaitu ibu subjek, sebagai berikut:

- *...karena kita orang Toraja toh banyak sekali keperluan kita. Ada acara, tidak mungkin kita diam-diam ji, paling tidak ada peran kita sebagai keluarga. Terus enak tante rasa kalau kita sama-sama orang Toraja, kaya apa ya rasanya kalau kita sama-sama dari Toraja. (YLR, W1, 09-11-2019, 112-121)*

3) Interpretasi

Subjek mengatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa subjek memiliki keinginan untuk mendapatkan pasangan yang berasal dari suku yang sama. Adapun alasan-alasan tersebut agar komunikasi lebih mudah dalam memudahkan hubungan yang berkaitan dengan keluarga, kemudian subjek dan pasangan subjek juga sudah

paham dengan budaya suku Toraja meskipun menurut subjek ketika mendapatkan pasangan yang berasal dari suku yang berbeda juga baik dalam hal mengenal keberagaman suku. Selanjutnya juga dari perkawinan sesama suku tentunya selalu menghadirkan generasi yang akan melanjutkan budaya suku Toraja. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- ... *hmm komunikasinya itu lebih gampang, karena kan kalau sudah jadi pasangan hidup tuh akan terus bersama, jadi yah apapun yang kita hadapi harus kita hadapi sama-sama, nah dari saya juga sih maksudnya untuk memudahkan hubungan gitu jadinya pengen yang sama suku aja dek. (CT, W1, 18-10-2019, 428-438)*
- ...*orang tua saya tuh gak mau menghilangkan generasi-generasi Toraja, kalau misalnya kita dengan suku lain kan pelan-pelan akan hilang itu sukunya. Terus juga mereka pengen anaknya sadar dirilah kalau bahasa kasarnya. (CT, W1, 18-10-2019, 470-477)*

Pernyataan CT di atas didukung oleh hasil wawancara informan YLR, yaitu ibu subjek, sebagai berikut:

- ...*ada terus juga yang bisa lanjutkan apa eh budaya Toraja kalau nikahnya masih sama orang Toraja. (YLR, W1, 09-11-2019, 132-135)*

Tabel 8. Pernyataan Peneliti Gambaran Perkawinan dan Persepsi Subjek CT

Persepsi Subjek CT	Deskripsi
Stimulus atau Rangsangan	Perkawinan sesama suku merupakan suatu acara yang dapat mempertemukan atau mengetahui suatu hubungan keluarga.
Registrasi	Melalui perkawinan suku Toraja, dapat merasakan bantuan keluarga yang merupakan suatu bentuk kepedulian ketika melaksanakan suatu acara.
Interpretasi	Perkawinan sesama suku tentunya adanya komunikasi yang lebih mudah dan terus menghadirkan generasi yang bisa melanjutkan budaya yang ada.

c. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

1) Teori kebutuhan (*needs theory*)

Subjek mengatakan bahwa perkawinan merupakan suatu kebutuhan dimana setiap orang memiliki pandangan tersendiri. Subjek juga memiliki pandangan mengenai kebutuhan dalam suatu perkawinan, dimana dengan adanya pasangan, subjek cenderung merasa diperhatikan dan dijaga oleh pasangan. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *...kalau menurut saya itu ya kembali ke pribadi orangnya. Apakah dia butuh atau gak. (CT, W3, 21-11-2021, 36-39)*
- *Kalau dari saya sih perkawinan itu kebutuhan lah dek. Siapa juga yang mau sendiri terus kan, gak ada yang perhatiin, jagain gitu. (CT, W3, 21-11-2021, 49-52)*

2) Teori *exhchange*

Subjek mengatakan bahwa dengan adanya perkawinan, kehidupan subjek cenderung dapat berubah menjadi lebih baik, seperti adanya bantuan dari pasangan untuk melakukan sesuatu serta mendapatkan keturunan dalam sebuah perkawinan. Subjek juga menjelaskan mengenai adanya suatu keuntungan dalam sebuah perkawinan, khususnya perkawinan sesama suku Toraja. Adapun keuntungan tersebut seperti budaya tetap terjaga, adanya suatu pertolongan ketika melaksanakan acara, dan lebih mudah dalam berkomunikasi, sehingga dengan adanya keuntungan tersebut merupakan salah satu hal yang membuat subjek ingin menikah. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Tujuannya ya kalau punya pasangan kan hidup kita berubah lagi tuh, misalnya yang dulunya apa-apa harus sendiri, sekarang bisa dibantu sama pasangan. Bahagia lagi kalau pernikahannya dikasih anak, ya pokoknya ada perubahan lah yang lebih baik. (CT, W3, 21-11-2021, 66-72)*
- *Ya pasti kalau soal keuntungan tentu ada hal-hal yang bisa kita dapat ketika sudah menikah, baik keuntungan untuk saya sebagai suami, begitu juga keuntungan buat istri saya nantinya. (CT, W3, 21-11-2021, 78-82)*
- *Kalau menurut saya yang jadi keuntungan menikah dengan suku Toraja tuh misalnya budayanya tetap terjaga, ada keluarga yang saling menolong kalau kita buat acara, lebih enak buat komunikasi mengenai adat dan budaya suku Toraja, ya yang kaya gitulah dek. (CT, W3, 21-11-2021, 99-105)*
- *Dalam kehidupan kan kita maunya yang baik. Jadi kalau menikah bisa memberikan keuntungan selain tujuannya itu soal agama, ya pasti saya maunya menikah dek. (CT, W3, 21-11-2021, 132-136)*

Tabel 9. Pernyataan Peneliti Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan

Hidup Subjek CT

Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Subjek CT	Deskripsi
Teori kebutuhan (<i>needs theory</i>)	Adanya perhatian dari pasangan dan merasa terjaga.
Teori <i>exchange</i>	Pasangan dapat membantu melakukan sesuatu, adanya keturunan. Melalui perkawinan sesama suku juga dapat menjaga budaya untuk terus ada mendapatkan pertolongan ketika melaksanakan suatu acara, dan lebih mudah dalam berkomunikasi.

3. Subjek GJ

a. Latar belakang subjek

Subjek merupakan seorang perawat di rumah sakit. Subjek anak kedua dari tiga bersaudara dan berusia 27 tahun. Selain bekerja, saat ini subjek sedang aktif sebagai pengurus dengan posisi bendahara di salah satu organisasi kepemudaan. Subjek merupakan lulusan S1 jurusan keperawatan. Kemudian berbicara mengenai hubungan dan komunikasi, subjek mengatakan bahwa subjek memiliki hubungan

yang baik dengan orang tua, teman dan lingkungan. Demikian halnya dengan komunikasi, namun sedikit berbeda dengan hubungan, dimana subjek mengaku bahwa komunikasi subjek dengan lingkungan itu jarang karena kegiatan subjek. Adapun peran orang tua, teman, dan lingkungan yang diberikan kepada subjek itu berbeda-beda. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Perawat di rumah sakit. (GJ, W1, 21-11-2019, 28)*
- *Saya anak kedua dek dari tiga bersaudara. (GJ, W1, 21-11-2019, 33)*
- *Usia saya baru 27 tahun. (GJ, W1, 21-11-2019, 41)*
- *Ada, kebetulan saya bendahara di salah satu organisasi kepemudaan dek. (GJ, W1, 21-11-2019, 52-53)*
- *Saya S1 keperawatan dek. (GJ, W1, 21-11-2019, 75)*
- *Komunikasinya baik-baik aja dek, cuma kalau sama lingkungan sekitar jarang ya, karena kan pulang kerja ya istirahat gitu, paling ngobrol kalau sore aja, itupun kalau ada niatan tuh keluar rumah nyantai-nyantai sore. (GJ, W1, 21-11-2019, 90-95)*
- *Kalau peran pasti beda-beda ya, masing-masing punya porsi. Orang tua dengan tugasnya sebagai orang tua, teman, sama lingkungan juga gitu. (GJ, W1, 21-11-2019, 18-21)*

Subjek juga pernah menjalin hubungan sebanyak 7 kali dengan pasangan yang berasal dari beda suku dan suku yang sama. Saat ini subjek mengaku bahwa subjek telah memiliki pasangan yang berasal dari suku yang sama dengan subjek. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Hahaha tujuh lah seingat saya. (GJ, W1, 21-11-2019, 170)*
- *Gak dek, pernah saya pacaran sama suku lain. (GJ, W1, 21-11-2019, 179-180)*
- *Gak, pernah sekali sama suku lain. (GJ, W1, 21-11-2019, 184)*
- *Sekarang ada dek, puji Tuhan. (GJ, W1, 21-11-2019, 188)*
- *Iya dek satu suku. (GJ, W1, 21-11-2019, 193)*

Pernyataan GJ di atas didukung oleh hasil wawancara informan MS, yaitu teman subjek, sebagai berikut:

- ... pernah waktu itu dia bilang kalau dia tuh kaya gak cocok gitu sama pacarnya yang beda suku. (MS, W1, 29-11-2019, 131-133)

b. Persepsi

1) Stimulus atau rangsangan

Subjek mengatakan bahwa suku Toraja memiliki banyak keunikan. Beriringan dengan keunikan yang dimiliki oleh suku Toraja, menurut subjek masyarakat suku Toraja juga memiliki sifat yang ramah, rajin, kemudian ketika mengadakan suatu acara di Toraja, banyak rombongan yang datang dengan membawa hewan ternak sebagai bentuk kebersamaan mereka. Hal tersebut juga masih dirasakan di kota Samarinda, namun lebih kepada orang tua yang lebih mendalami budaya tersebut. Selain itu, menurut subjek pada saat acara perkawinan suku Toraja juga ramai karena malam hari sebelum acara dilaksanakan, diisi dengan kegiatan yang disebut ma'dero dan juga bisa bertemu dengan keluarga. Kemudian mengenai orang tua subjek, subjek mengatakan bahwa orang tua subjek hanya mengingatkan untuk mencari pasangan yang dapat menerima keadaan subjek bersama dengan keluarga, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan budaya suku Toraja. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Hmm suku Toraja itu kental akan adatnya, terus ehh acaranya tuh unik-unik, kaya bisa gantiin bajunya mayat yang sudah lama meninggal, terus banyak lagi pokoknya keunikannya. (GJ, W1, 21-11-2019, 266-271)*
- *Kalau masyarakat disana itu ramah-ramah, kalau ngumpul minumnya tuak, terus rajin. Anak-anak disana juga gitu, kalau sekolah aja mereka sanggup jalan kaki yang menurut saya itu jauh banget sekolahnya. Terus kalau acaraan yaitu tadi, emang banyak banget rombongan datang, kalau acara besar datangnya bawa hewan ternak gitu. (GJ, W1, 21-11-2019, 291-299)*
- *Hmm mungkin kalau orang tuanya masih sama gitulah ya, tapi kalau anak mudanya kayanya sudah gak terlalu gitu, misalnya kaya di Toraja tuh jarang*

banget naik-naik kendaraan, tapi kalau disini biar kedepan gang aja kalau bisa pakai motor kan hahaha. (GJ, W1, 21-11-2019, 305-311)

- *Gak terlalu banyak komentar sih dek, apa ya diingatin gitu tapi ngomongnya gak langsung nembak hahaha kaya kode-kode gitunah. (GJ, W1, 21-11-2019, 449-452)*
- *...ingat cari ko yang bisa terima kita, apalagi banyak kebutuhan kita kalau orang Toraja. Nah habis ngomong kaya gitu langsung nyadar gituloh dek, oh kayanya mereka maunya yang dari suku Toraja. (GJ, W1, 21-11-2019, 461-466)*

Pernyataan GJ di atas didukung oleh hasil wawancara MS, yaitu teman subjek, sebagai berikut:

- *...nerima dia sama keluarganya, baik, ya yang gitu-gitulah pokoknya. (MS, W1, 29-11-2019, 117-118)*

2) Registrasi

Subjek mengakui bahwa ketika subjek menjalin hubungan pertemanan dengan satu suku, subjek merasakan perasaan nyaman dan merasa cocok ketika bercerita, hal ini menjadikan subjek untuk mencari pasangan yang berasal dari suku Toraja. Subjek juga mengatakan bahwa adanya perbedaan ketika menjalin hubungan dengan satu suku dan dengan suku yang berbeda, keterbukaan dengan pasangan dengan harapan nantinya dapat menerima keadaan sebagai seseorang yang berasal dari suku Toraja, untuk itu subjek lebih memilih mencari pasangan yang berasal dari suku Toraja. Mengingat budaya suku Toraja, menurut subjek perkawinan suku Toraja dapat membuat subjek senang karena dapat berkenalan dengan banyak orang, ramai, dan juga bukanlah merupakan suatu beban bagi subjek karena hal tersebut sudah menjadi tanggungjawab subjek sebagai seseorang yang berasal dari suku Toraja. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *...gak tau ya saya pribadi tuh kalau menjalin hubungan nyaman banget kalau sama orang yang satu suku. Kaya gini, misalnya hmm dari pertemanan dulu deh, jadi saya punya beberapa sahabat yang memang berasal dari suku Toraja, jadi saya tuh kaya nyaman gitu cerita apa-apa ke mereka, berasa nyambung gituloh kalau cerita, jadi kaya itu tuh keterusan buat milih pasangan yang dari suku Toraja. Beda kalau misalnya dari suku lain, karena saya kan pernah pacaran sama suku lain, jadi tuh gak terlalu terbuka buat cerita, takut nanti gak diterima sama dia kalau ternyata suku Toraja tuh ternyata kaya gini, nah jadi ya gitudeh hehehe. (GJ, W1, 21-11-2019, 396-413)*
- *...terus yang pasti bisa nerima keadaan keluarga, maksudnya lebih bisalah gitu dari suku lain, apalagi kalau sudah berhubungan sama acara adat. Kalau sama satu suku tuh bisa lebih terbuka buat cerita, gak tau ya saya ajakah yang ngerasain kaya gitu atau mungkin teman-teman dari suku lain juga ngerasain kaya saya. (GJ, W1, 21-11-2019, 417-425)*
- *...takut gak bisa diterima sama dia nantinya, ataupun keluarganya. Ya saya mikirin keluarga saya juga kan. Jadi daripada ntar kenapa napa, saya lebih fokus ke suku Toraja yang buat saya bisa lebih terbuka untuk saling komunikasi, terus juga akhirnya bisa jadi nyaman. (GJ, W1, 21-11-2019, 430-437)*
- *...perasaan saya malahan senang bisa kenal lagi sama banyak orang, terus juga ramai-ramai gitu, saya senang. (GJ, W1, 21-11-2019, 567-569)*
- *Kalau beban gaklah dek menurut saya, kalaupun kita ada bantu-bantu dalam hal tenaga atau materi, ya saya rasa itu sudah tanggungjawab kita sebagai orang Toraja, sebaliknya juga kan kalau kita yang nikah akan ngerasain hal yang sama. Repot iya, tapi itu jadi hilang aja kalau sudah ramai-ramai hehehe. (GJ, W1, 21-11-2019, 573-580)*

Pernyataan GJ di atas didukung oleh hasil wawancara MS, yaitu teman subjek, sebagai berikut:

- *Dia itu harus nyaman kalau ngejalin hubungan tuh, ya kita semua sih juga maunya gitu. Cuma dia itu kalau betul-betul gimana ya bahasakannya, harus banget gituloh dek. Terus juga dia itu bener-bener harus tertarik banget sama cowoknya. Ibaratnya dia nih yang agak agresif hahaha. (MS, W1, 29-11-2019, 195-202)*
- *...bisa gitu nerima kita. Jadi kita juga bisa jadi diri kita sendiri. (MS, W1, 29-11-2019, 107-108)*

3) Interpretasi

Subjek memiliki harapan bahwa nantinya pasangan subjek bisa menerima keadaan subjek bersama dengan keluarga dengan berbagai kebutuhan budaya suku Toraja dan sebaliknya juga subjek bisa menerima pasangan subjek bersama dengan

keluarga. selain itu dengan adanya perkawinan suku Toraja, tentunya budaya Toraja selalu ada dan diiringi dengan jiwa solidaritas. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *...hmm pastinya suku Toraja itu adat budayanya tetap ada, kerana kan menyatukan dua orang yang sama-sama dari suku Toraja. Terus bisa saling menerima tentunya dengan keadaan masing-masing. Jiwa solidaritasnya selalu ada, ya kurang lebih seperti itulah harapannya dek. (GJ, W1, 21-11-2019, 586-593)*

Tabel 10. Pernyataan Peneliti Gambaran Perkawinan dan Persepsi Subjek GJ

Persepsi Subjek GJ	Deskripsi
Stimulus atau Rangsangan	Dengan adanya perkawinan antar suku Toraja, dalam setiap kegiatan merasa senang karena bisa mengenal lebih banyak orang.
Registrasi	Perkawinan antar suku Toraja bukan menjadi suatu beban, karena sudah merupakan tanggungjawab keluarga dalam membantu yang dalam hal ini maksudnya ialah ketika adanya acara yang tentunya memerlukan tenaga dan materi.
Interpretasi	Perkawinan suku Toraja dapat mempertahankan jiwa solidaritas dan lebih bisa menerima keadaan.

c. Preferensi pemilihan pasangan hidup

1) Teori kebutuhan (*needs theory*)

Menurut subjek mengenai kebutuhan perkawinan bahwa perkawinan merupakan suatu kebutuhan dimana subjek merasa membutuhkan pasangan dalam hidupnya, menginginkan keturunan, serta perhatian dan kasih sayang dari seorang

pasangan. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *...tapi eemm kalau ditanya apakah itu kebutuhan, mungkin kembali ke pribadi masyarakatnya. (GJ, W3, 14-11-2021, 38-40)*
- *Perkawinan ya kebutuhan sih kalau menurut saya. (GJ, W3, 14-11-2021, 51-52)*
- *Kalau saya pribadi, saya butuh pasangan dalam hidup, terus saya suka sama anak kecil otomatis kan saya rindu punya keturunan, terus juga kalau ada pasangan karena saya perempuan pasti butuh perhatian, kasih sayang dari pasangan, ya gitu-gitulah dek. (GJ, W3, 14-11-2021, 57-63)*

2) Teori *exhchange*

Subjek mengatakan bahwa adanya keuntungan dalam sebuah perkawinan. Adapun subjek mengatakan bahwa kehidupannya cenderung akan terbantu ketika memiliki pasangan, dimana nantinya ada yang menemani subjek menjalani masa tua, kebutuhan tertolong oleh pasangan, dan juga melalui perkawinan sesama suku Toraja, keluarga dapat bertambah serta saling menolong, serta dapat menjalin komunikasi yang lebih mudah. Keuntungan dari perkawinan inilah yang menjadi salah satu hal yang membuat subjek ingin menikah. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Kehidupan kita lebih kebantu aja sih dek kalau ada pasangan. (GJ, W3, 14-11-2021, 77-78)*
- *Ya gak ngejalanin masa tua sendiri nantinya, kebutuhan hidup juga tertolong sama suami, gak pusing mikirin hidup sendiri hahaha. (GJ, W3, 14-11-2021, 82-85)*
- *Nah kalau itu sih yang tadi pasti kan, ada terbentuk keluarga baru, jadi kalau pasangannya sama-sama dari suku Toraja berarti keluarga di Toraja semakin bertambah, terus komunikasi lebih mudah, keluarga juga gak tinggal diam kalau ada apa-apa, kaya acara gitu kan misal keluarga saya ada acara, nah keluarga dari pasangan saya juga biasanya ikut bantuin kebutuhan acara itu. Itu sih kalau menurut saya dek. (GJ, W3, 14-11-2021, 91-102)*
- *Iya dong. Kan baik buat kehidupan. (GJ, W3, 14-11-2021, 127)*

Tabel 11. Pernyataan Peneliti Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan**Hidup Subjek GJ**

Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Subjek GJ	Deskripsi
Teori kebutuhan (<i>needs theory</i>)	Subjek mengatakan bahwa subjek membutuhkan pasangan dalam hidupnya, menginginkan keturunan, serta perhatian dan kasih sayang.
Teori <i>exhchange</i>	Subjek membutuhkan pasangan dalam menjalani masa tua, kebutuhan dapat tertolong, keluarga semakin bertambah dan saling menolong, serta komunikasi yang lebih mudah.

4. Subjek RM**a. Latar belakang subjek**

Subjek menceritakan latar belakang kehidupannya. Subjek merupakan anak terakhir dari lima bersaudara dan berusia 30 tahun. Saat ini kesibukan subjek ialah bekerja dan berolahraga, dimana subjek merupakan seorang karyawan di suatu perusahaan pelayaran. Subjek merupakan lulusan D3 KPNK di Politeknik Negeri Samarinda. Subjek juga memiliki komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang tua, teman, dan lingkungan. Adapun peran orang tua, teman, dan lingkungan yang diberikan kepada subjek itu berbeda-beda. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Saya anak terakhir dari lima bersaudara. (RM, W1, 03-12-2019, 48)*
- *Sekarang saya berusia 30 tahun. (RM, W1, 03-12-2019, 52)*
- *Kerja, kadang-kadang olahraga. (RM, W1, 03-12-2019, 58)*
- *Kemarin itu waktu saya baru lulus agak lama nganggurnya, kurang lebih 4 tahun. Terus habis itu ada kerja di chatring nah gak lama saya berhenti kerja disitu, terus ada tawaran dari senior saya buat kerja di perusahaan pelayaran*

sampai sekarang. Nah dari situ ya lumayan sih dek pengalamannya, soalnya kerjanya beda-beda hahaha. (RM, W1, 03-12-2019, 69-77)

- *Pendidikan saya sebelumnya itu D3 KPNK di Polnes. (RM, W1, 03-12-2019, 85-86)*
- *Baik - baik aja, berjalan mulus hahaha. (RM, W1, 03-12-2019, 100)*
- *Sama aja dengan komunikasi, baik. Ya hubungannya seperti orang - orang pada umumnya dek. (RM, W1, 03-12-2019, 107-109)*
- *Oh kalau peran sih beda – beda tentunya dek, kalau orang tua ya sebagaimana memosisikan diri sebagai orang tua, begitu juga dengan orang lain disekitar saya. (RM, W1, 03-12-2019, 159-163)*

Subjek juga pernah menjalin hubungan sebanyak 6 kali dengan pasangan yang berasal dari suku yang sama dengan subjek. Dalam waktu kurang dari 1 tahun hingga saat ini, subjek tidak memiliki pasangan. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *...mungkin ada 6 kali kayanya. (RM, W1, 03-12-2019, 235)*
- *Saya jomblo dek hahaha kasian sudah tua masih jomblo. (RM, W1, 03-12-2019, 255-256)*
- *Saya sebenarnya baru aja putus dek, belum setahun ini. (RM, W1, 03-12-2019, 261-262)*

Pernyataan RM di atas didukung oleh hasil wawancara SA, yaitu ibu subjek, sebagai berikut:

- *Anak kelima, paling bontot hahaha. (SA, W1, 11-12-2019, 48)*
- *Dia kerja, kadang-kadang itu pergi sama temannya kalau sudah pulang kerja. (SA, W1, 11-12-2019, 60-61)*

b. Persepsi

1) Stimulus atau rangsangan

Subjek mengatakan bahwa pernah melihat kejadian yang dialami oleh temannya mengenai perkawinan beda suku, perkawinan tersebut mengalami perselisihan dimana dalam penyelesaian masalah tersebut berlangsung lama dan menurut subjek teman subjek mengalami kebingungan dalam menyelesaikan

masalah tersebut. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *...kan teman saya menikah beda suku, terus berselisih sama istrinya, istrinya pergi ke rumah orang tuanya. Itu lama banget setau saya masalahnya baru selesai, terus juga awalnya teman saya jadi kebingungan gimana caranya nyelesaikan. (RM, W1, 03-12-2019, 736-744)*

2) Registrasi

Subjek menyadari dalam suatu hubungan tentunya tidak selalu berjalan dengan baik, oleh karena itu subjek mengharapkan peranan keluarga dan tentunya tokoh yang dituakan dalam suku Toraja agar dapat membantu ketika persoalan tidak dapat diselesaikan oleh subjek secara pribadi dengan pasangan subjek. Hal inilah yang membuat subjek menginginkan pasangan yang berasal dari suku yang sama dengan subjek. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Kalau saya dek dipikrannya sudah jauh hahaha bukan apa-apa sih wajar ajakan kita sebagai manusia mikirkan dampak-dampak kedepannya, apalagi pasangan hidup. (RM, W1, 03-12-2019, 569-574)*
- *Jadi, sebenarnya itu saya khawatir nantinya kalau misalnya saya dapat jodoh bukan orang Toraja terus ada perselisihan, dipikiran saya itu nanti akan susah untuk baikkannya, apalagi kalau dia kembali ke orang tuanya. Nah kalau sama orang Toraja kan terus ada masalah, menurut saya lebih gampang aja buat bicara-bicaranya karena ada tokoh adat dan lain-lain. (RM, W1, 03-12-2019, 579-591)*
- *Nah kalau kaya gitukan bisa langsung diketemukan sama pihak keluarga, terus juga setau saya dihadiri sama orang yang dituakan di suku Toraja. (RM, W1, 03-12-2019, 755-759)*

Pernyataan RM di atas didukung oleh hasil wawancara SA, yaitu ibu subjek, sebagai berikut:

- *Dia memang mau sekali itu dapat cewek orang Toraja. Katanya, kalau baik pasti iya mak. Takut kata kalau sama yang lain nanti ada apa-apa, susah. Mungkin ada dia lihat temannya kaya gitu, tidak tau juga. Cuma memang maunya dia kaya gitu. (SA, W1, 11-12-2019, 181-188)*

3) Interpretasi

Melalui perkawinan sesama suku, yang dalam hal ini perkawinan suku Toraja, subjek berharap dapat dijauhkan dari berbagai bentuk kesalahpahaman karena berbagai macam kebutuhan-kebutuhan yang akan dilalui ketika subjek dan pasangan subjek telah melaksanakan perkawinan. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek seperti berikut:

- *Harapannya semoga dapat pasangan yang bisa saling mengerti keadaan, dijauhkan dari kesalahpahaman, terus kalau ada masalah dalam rumah tangga bisa dibantu sama keluarga dan orang-orang yang dituakan ketika masalah tersebut tidak dapat diselesaikan berdua dengan pasangan, yang pasti budaya tetap ada sekalipun kita merantau. (RM, W1, 03-12-2019, 809-820)*

Tabel 12. Pernyataan Peneliti Gambaran Perkawinan dan Persepsi Subjek RM

Persepsi Subjek RM	Deskripsi
Stimulus atau Rangsangan	Merasa khawatir ketika melihat teman yang memiliki pasangan beda suku dan sulit untuk memperbaiki hubungan, sehingga memiliki keinginan untuk mencari pasangan yang berasal dari suku yang sama.
Registrasi	Ketika hubungan dengan pasangan tidak baik, subjek mengharapkan hubungan bisa kembali baik karena adanya peranan keluarga dan tokoh yang dituakan di suku Toraja.
Interpretasi	Dengan adanya perkawinan antar suku, berharap dijauhkan dari kesalahpahaman dan mendapatkan bantuan dari keluarga serta tokoh yang dituakan disuku Toraja ketika menghadapi persoalan dalam rumah tangga

c. Preferensi pemilihan pasangan hidup

1) Teori kebutuhan (*needs theory*)

Subjek mengatakan bahwa perkawinan merupakan kebutuhan dimana subjek merasa membutuhkan pendamping hidup untuk membantu subjek melakukan segala sesuatu. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek:

- *Kalau untuk kebutuhan sih mungkin ada ya, tapi sepertinya itu lebih ke masing-masing orangnya sih dek. (RM, W3, 06-12-2021, 48-50)*
- *Kalau saya pribadi, ya perkawinan itu kebutuhan. (RM, W3, 06-12-2021, 60-61)*
- *Karena saya kan cowok nih, butuh pendamping buat urusin saya. Ribet hidup dek kalau gak ada pasangan. Sudah capek kerja, terus urus diri sendiri. (RM, W3, 06-12-2021, 66-69)*
- *Iya dek, tapi bukan sebagai pembantu ya. Misal gini, keuangan saya kan nanti bisa diatur sama istri, pokoknya apapun itu istri yang atur. Berantakan hidup kalau gak ada pasangan yang bantu atur hahaha. (RM, W3, 06-12-2021, 74-79)*

2) Teori *exhchange*

Subjek juga menambahkan mengenai tujuan dari perkawinan ialah mendapatkan keturunan, pasangan dapat menemani masa tua subjek, disamping itu juga keuntungan lain ketika mendapatkan pasangan satu suku ialah keluarga semakin bertambah dan kebersamaan lebih terasa serta lebih mudah dalam melakukan segala sesuatu. Dari keuntungan yang telah dijelaskan oleh subjek merupakan salah satu hal yang membuat subjek ingin menikah. Peneliti menyimpulkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh subjek:

- *...Kalau nikah juga kan bisa dapat keturunan kalau dikasih. Ya pasti lebih baik ajasih kalau sudah ada istri. (RM, W3, 06-12-2021, 84-87)*
- *Iya dek. Masa tua juga ada yang temanin nantinya. (RM, W3, 06-12-2021, 91-92)*

- *Oh kalau itusih mungkin lebih ke adat dan budaya ya. Keluarga kan semakin banyak dan kebersamaan juga pasti lebih terasa. Terus kalau apa-apa tuh lebih mudah sih kalau perkawinan sesama suku. (RM, W3, 06-12-2021, 110-114)*
- *Oh jelas dek hehehe. Kalau saya pasti mau menikah. (RM, W3, 06-12-2021, 135-136)*

Tabel 13. Pernyataan Peneliti Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan

Hidup Subjek RM

Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Subjek RM	Deskripsi
Teori kebutuhan (<i>needs theory</i>)	Mebutuhkan pendamping hidup untuk melakukan segala sesuatu.
Teori <i>exhchange</i>	Subjek ingin memiliki keturunan, pasangan yang dapat menemani masa tua, keluarga semakin bertambah, kebersamaan lebih terasa dan lebih mudah untuk melakukan segala sesuatu.

Uraian di atas dapat disimpulkan pada tabel dan gambar di bawah mengenai persepsi perkawinan dalam perspektif etnis dan preferensi pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal suku Toraja di kota Samarinda sebagai berikut :

Tabel 14. Persepsi Secara Umum dan Khusus

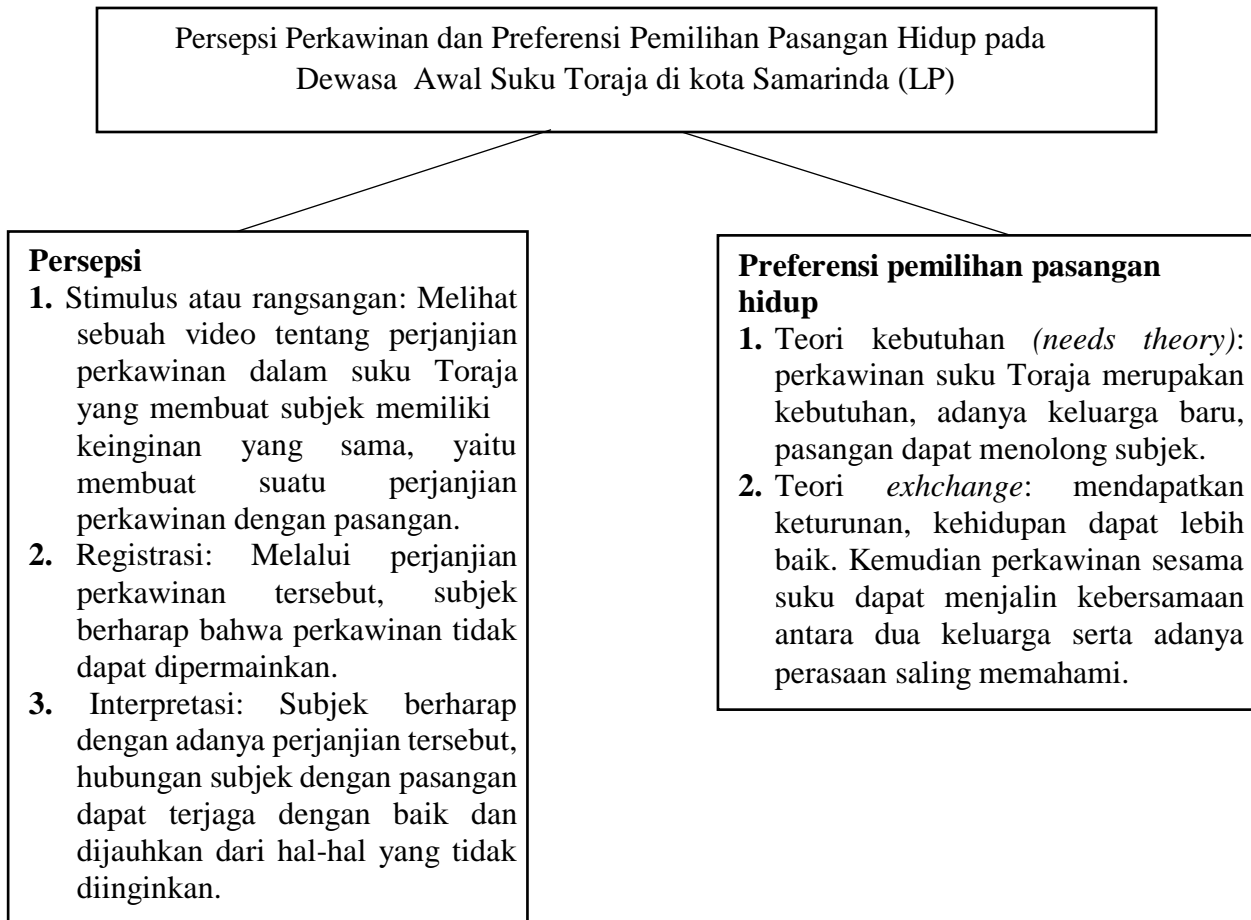
Persepsi	Umum (Persepsi dari keempat subjek)		Khusus (Persepsi dari masing-masing subjek)		
	Subjek LP, CT, GJ, RM	Subjek LP	Subjek CT	Subjek GJ	Subjek RM
Stimulus atau rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penerimaan stimulus atau rangsangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima stimulus atau rangsangan melalui video perjanjian perkawinan suku Toraja yang dilihat 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perasaan nyaman yang didapatkan ketika bersama dengan seseorang yang berasal dari suku Toraja 	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan perasaan nyaman dan terbuka ketika mendapatkan pasangan yang bersal dari suku Toraja 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat kejadian yang terjadi pada teman subjek yang menikah beda suku, dimana terjadi kesulitan dalam hal penyelesaian masalah
Registrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk mendapatkan pasangan yang berasal dari suku Toraja 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya perjanjian perkawinan tersebut, subjek mengatakan bahwa perkawinan bukanlah suatu hal yang dapat dipermainkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui perkawinan suku Toraja, dapat merasakan bantuan keluarga yang merupakan suatu bentuk kepedulian ketika melaksanakan suatu acara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkawinan antar suku Toraja bukan menjadi suatu beban, karena sudah merupakan tanggungjawab keluarga dalam membantu yang dalam hal ini maksudnya ialah ketika adanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika hubungan dengan pasangan tidak baik, subjek mengharapkan hubungan bisa kembali baik karena adanya peranan keluarga dan tokoh yang dituakan di suku Toraja.

				acara yang tentunya memerlukan tenaga dan materi.	
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya harapan ketika mendapatkan pasangan yang berasal dari suku Toraja 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui perjanjian perkawinan tersebut, bukanlah suatu hal yang membuat subjek tidak percaya terhadap pasangannya, akan tetapi subjek berharap hubungannya dapat terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan bersama dengan pasangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkawinan sesama suku tentunya adanya komunikasi yang lebih mudah dan terus menghadirkan generasi yang bisa melanjutkan budaya yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkawinan suku Toraja dapat mempertahankan jiwa solidaritas dan lebih bisa menerima keadaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya perkawinan antar suku, berharap dijauhkan dari kesalahpahaman dan mendapatkan bantuan dari keluarga serta tokoh yang dituakan disuku Toraja ketika menghadapi persoalan dalam rumah tangga

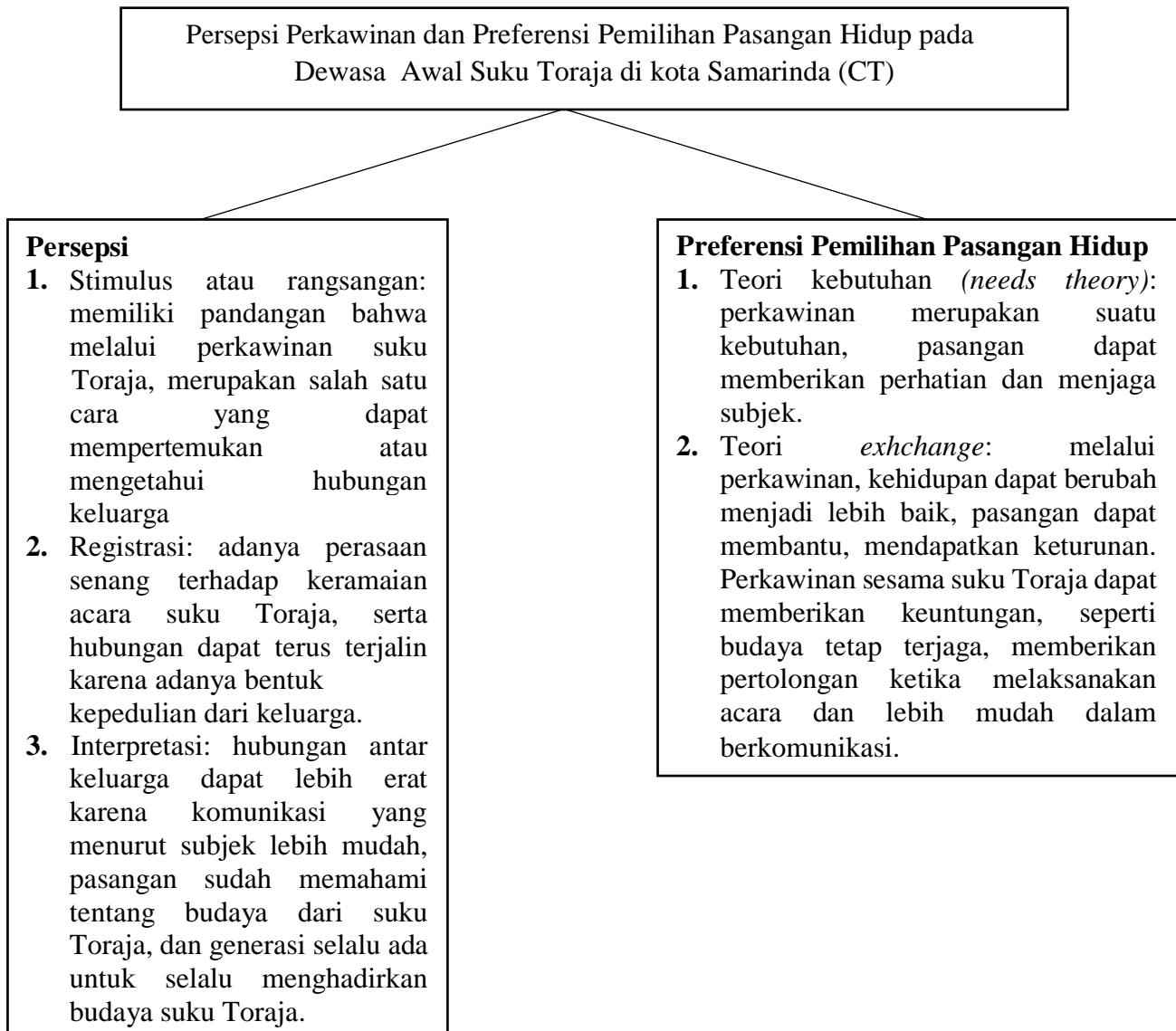
Tabel 15. Preferensi Secara Umum dan Khusus

Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	Umum (Preferensi pemilihan pasangan hidup dari keempat subjek)				
	Subjek LP, CT, GJ, dan RM	Subjek LP	Subjek CT	Subjek GJ	Subjek RM
Teori kebutuhan (<i>needs theory</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Perkawinan merupakan suatu kebutuhan bagi subjek 	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan suatu kebutuhan karena mendapatkan keluarga baru dan kehidupan dapat tertolong karena adanya pasangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya perhatian dari pasangan dan merasa terjaga. 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek mengatakan bahwa subjek membutuhkan pasangan dalam hidupnya, menginginkan keturunan, serta perhatian dan kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> Membutuhkan pendamping hidup untuk melakukan segala sesuatu.
Teori <i>exhchange</i>	<ul style="list-style-type: none"> Adanya keuntungan yang didapatkan melalui perkawinan, khususnya perkawinan sesama suku Toraja 	<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan keturunan, kehidupan dapat lebih baik, serta melalui perkawinan sesama suku, tentu adanya keterlibatan keluarga dalam membantu setiap kebutuhan yang menjadi budaya suku Toraja. 	<ul style="list-style-type: none"> Pasangan dapat membantu melakukan sesuatu, adanya keturunan. Melalui perkawinan sesama suku juga dapat menjaga budaya untuk terus ada, mendapatkan pertolongan ketika melaksanakan suatu acara, dan lebih 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek membutuhkan pasangan dalam menjalani masa tua, kebutuhan dapat tertolong, keluarga semakin bertambah dan saling menolong, serta komunikasi yang lebih mudah. 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek ingin memiliki keturunan, pasangan yang dapat menemani masa tua, keluarga semakin bertambah, kebersamaan lebih terasa dan lebih mudah untuk melakukan segala sesuatu.

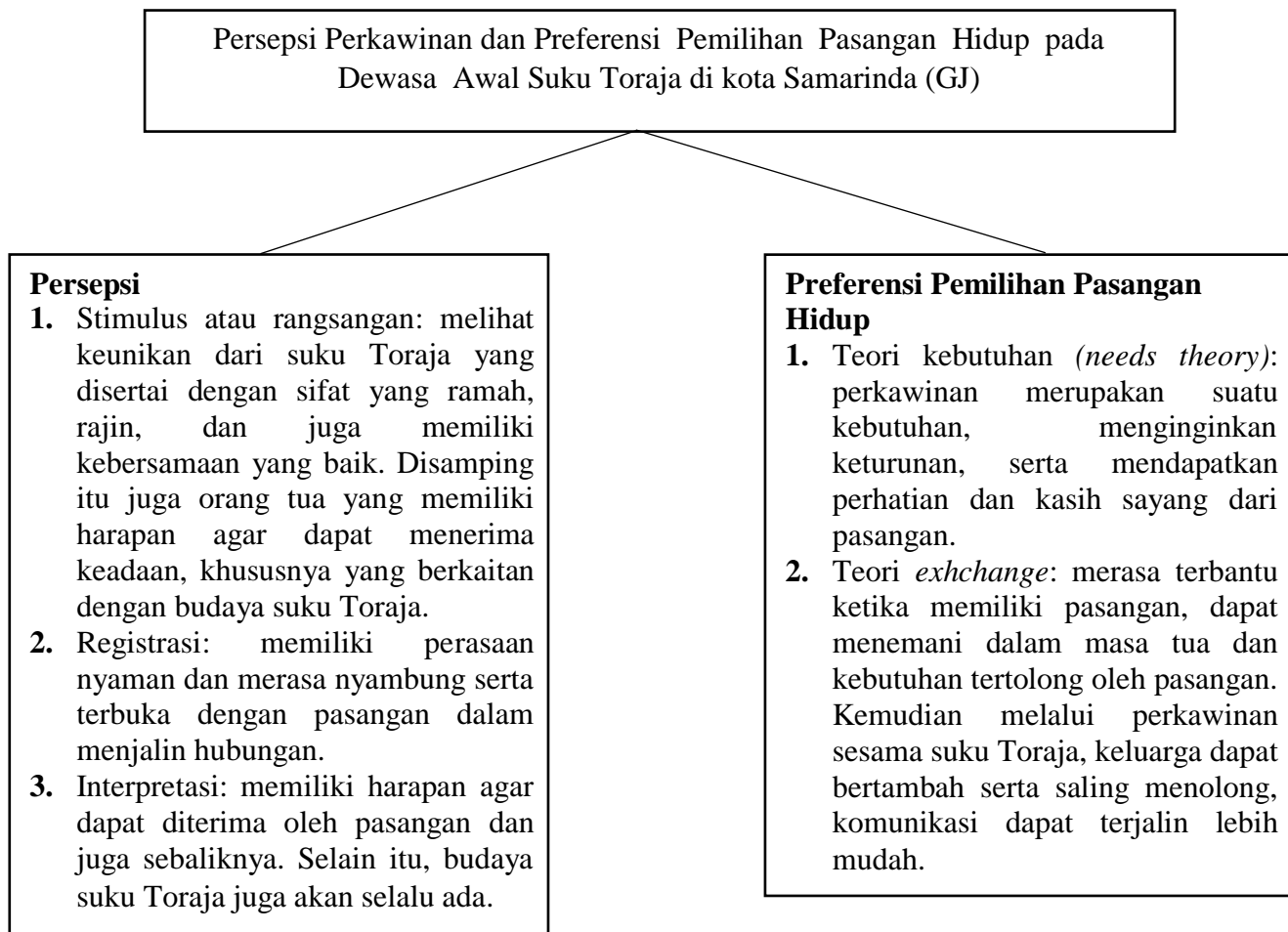
mudah dalam
berkomunikasi.



Gambar 3. Skema Persepsi Perkawinan dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di kota Samarinda (Subjek LP)



Gambar 4. Skema Persepsi Perkawinan dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di kota Samarinda (Subjek CT)



Gambar 5. Skema Persepsi Perkawinan dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di kota Samarinda (Subjek GJ)

Persepsi Perkawinan dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada
Dewasa Awal Suku Toraja di kota Samarinda (RM)

Persepsi

1. Stimulus atau rangsangan: melihat perselisihan antara teman subjek dan pasangannya yang berbeda suku, sehingga subjek memutuskan untuk mencari pasangan yang berasal dari suku yang sama.
2. Registrasi: berharap ketika adanya permasalahan, hubungan subjek dan pasangan dapat kembali baik karena adanya peranan keluarga serta tokoh yang dituakan dalam suku Toraja.
3. Interpretasi: dijauhkan dari kesalahpahaman dan mendapatkan bantuan dari keluarga serta tokoh yang dituakan disuku Toraja ketika menghadapi persoalan dalam rumah tangga, sehingga hal tersebut membuat subjek untuk menginginkan pasangan yang berasal dari suku Toraja.

Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

1. Teori kebutuhan (*needs theory*): perkawinan merupakan kebutuhan, dimana subjek membutuhkan pendamping hidup untuk membantu melakukan segala sesuatu.
2. Teori *exhchange*: ingin mendapatkan keturunan, dapat menemani menjalani masa tua. Kemudian melalui perkawinan sesama suku Toraja, keluarga semakin bertambah, kebersamaan lebih terasa, serta lebih muda untuk melakukan segala sesuatu.

**Gambar 6. Skema Persepsi Perkawinan dan Preferensi Pemilihan Pasangan
Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja di
kota Samarinda
(Subjek RM)**

D. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Persepsi Perkawinan dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal Suku Toraja yang lahir, besar dan menjadi masyarakat kota Samarinda secara tetap. Subjek dalam penelitian ini adalah dewasa awal suku Toraja yang tinggal di kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan kepada empat orang subjek yaitu LP, CT, GJ dan RM.

Keempat subjek ini juga telah melalui *screening* terlebih dahulu menggunakan kuisioner preferensi pemilihan pasangan hidup. Berdasarkan *screening* tersebut, diperoleh hasil bahwa keempat subjek memiliki tingkat kecenderungan masih menginginkan atau memiliki preferensi untuk menikah dengan satu suku yang sama, yaitu suku Toraja.

Adapun perkawinan menurut Prof. Subekti, SH (2013) adalah pertalian yang sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk waktu yang lama. Abdul Sidiq (2010) juga mengatakan bahwa perkawinan merupakan pertalian yang sah antara seorang lelaki dan seorang perempuan yang hidup bersama (bersetubuh) dan yang tujuannya membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan, serta mencegah perzinaan dan menjaga ketentraman jiwa atau batin.

Selain itu dijelaskan juga bahwa perkawinan merupakan suatu lembaga yang sangat populer dalam masyarakat, tetapi sekaligus juga bukan suatu lembaga yang tahan uji. Perkawinan sebagai kesatuan tetap menjanjikan suatu keakraban yang bertahan lama dan bahkan abadi serta pelestarian kebudayaan dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan interpersonal (Goldberg, 2016).

Selanjutnya dalam suatu perkawinan juga terdapat perkawinan etnis, yang dalam hal ini etnis yang dimaksud ialah etnis suku Toraja. Dimana perkawinan etnis dalam

suku Toraja sama halnya dengan suku lain mempunyai tata cara perkawinan yang khas. Namun, pada prinsipnya adalah sama saja yaitu diawali dengan perkenalan, pacaran, pertunangan, meminang, pengesahan (perkawinan) dan upacara pensakralan (Darwan, 2004:71). Perkawinan adalah sesuatu yang penting. Hal ini terlihat pada pengaturan yang sangat ketat, mencerminkan nilai-nilai luhur agama dan budaya yang dianut oleh masyarakat.

Kemudian tujuan perkawinan pada hakekatnya adalah legalisasi tingkah laku sosial seksual antara suami-istri yang sah guna menampung sebab akibat, terutama keturunan atau kelahiran anak (Suwondo, 1979:42).

Perkawinan suku Toraja yang disebut dengan rampanan kapa' adalah suatu masalah adat yang paling dimuliakan dan dihormati di Toraja, karena dianggap sebagai pangkal dari terbentuknya atau tersusunnya adat dan kebudayaan manusia seperti pada suku-suku bangsa lain di Indonesia.

Dalam hal perkawinan suku Toraja, terdapat adanya persepsi yang terjadi pada dewasa awal suku Toraja dimana menurut Slameto (2003) persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat panca indera yaitu penglihatan.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan

rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya.

Terdapat tiga proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu stimulus atau rangsangan, registrasi, dan interpretasi (Miftah Toha, 2003). Pada proses stimulus atau rangsangan, adapun subjek CT dan GJ memiliki pandangan bahwa perkawinan sesama suku Toraja menjadi salah satu acara untuk dapat mempererat hubungan keluarga dan terlihat peranan sebagai keluarga.

Selanjutnya subjek LP mengatakan bahwa pernah melihat sebuah video dimana video tersebut menceritakan tentang pasangan yang membuat perjanjian perkawinan dalam suku Toraja, hal inilah yang kemudian membuat subjek LP untuk menginginkan pasangan yang berasal dari suku Toraja agar nantinya bisa melakukan perjanjian perkawinan dengan pasangannya. Adapun subjek RM memiliki pandangan lain, dimana subjek RM mengatakan bahwa subjek RM memiliki teman yang menikah beda suku, dimana dalam perkawinan mereka terjadi suatu masalah yang kemudian agak sulit untuk menyelesaikan masalah tersebut. Melihat hal tersebut, subjek RM mengatakan bahwa memiliki keinginan untuk memiliki pasangan yang berasal dari suku Toraja.

Kemudian masuk pada proses registrasi dimana subjek CT dan GJ merasakan bahwa perkawinan suku Toraja sangat ramai dan sangat terlihat kebersamaannya. Disamping itu, subjek LP mengatakan bahwa dengan adanya perjanjian perkawinan, menjelaskan bahwa perkawinan bukanlah suatu hal yang bisa dipermainkan. Lalu subjek RM juga mengatakan bahwa ketika nantinya ada hal yang tidak diinginkan oleh subjek RM dan pasangan, maka adanya peranan keluarga serta tokoh yang dituakan dalam suku Toraja.

Selanjutnya pada proses interpretasi dari subjek CT dan GJ yang mengharapkan perkawinan sesama suku dapat saling mengerti atau menerima keadaan, menghargai, serta budaya tetap selalu ada. Senada dengan itu, subjek LP dan RM juga memiliki harapan bahwa hubungan dengan pasangan dapat terus terjaga.

Shane (2000) juga menguraikan proses persepsi yang dimulai ketika stimulan lingkungan diterima melalui perasaannya. Stimuli merupakan sandaran yang terorganisir dan terinterpretasikan yang mengacu pada aktivitas proses pengolahan informasi yang bervariasi. Hasil persepsi mempengaruhi emosi seseorang dan perilaku melalui tujuan, orang-orang dan peristiwa-peristiwa. Sehingga dengan demikian muncullah suatu harapan ketika nantinya perkawinan dengan sesama suku dapat terlaksana. Harapan tersebut diantaranya ialah keluarga yang dapat saling menghargai dan mengerti, adanya perasaan nyaman dan harmonis, keterbukaan dalam suatu hubungan, dan tentunya bertambahnya keluarga yang baru lagi dengan sesama suku Toraja.

Hal ini merupakan harapan subjek LP untuk menghindari ketakutan yang dialami ketika berumah tangga karena adanya adat dan budaya dalam suku Toraja. Selanjutnya menurut Waidi (2006 : 118) persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Hal ini terjadi pada subjek CT, dimana memiliki pasangan yang berasal dari suku yang sama dengan subjek CT menurut orang tua subjek CT agar subjek CT dan keluarga dapat menjalin hubungan yang lebih mudah, dalam hal ini adalah komunikasi, serta nantinya subjek CT dan pasangan subjek CT sudah lebih dulu paham mengenai adat dan budaya suku Toraja, dan tentunya perkawinan sesama suku juga dapat melanjutkan generasi suku Toraja.

Perkawinan satu suku pada saat ini ternyata cenderung masih menjadi perhatian bagi masyarakat. Melihat adanya pandangan dari masyarakat tentang persepsi perkawinan dalam etnis, hal inilah yang menjadikan perkawinan satu suku sebagai salah satu hal yang masih diinginkan atau sebagai preferensi dalam memilih pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Multazam (2020) terhadap salah satu subjek yang menjelaskan bahwa sebagian masyarakat masih mempertimbangkan ras dan suku dalam memilih pasangan hidup dikarenakan untuk mempertahankan adat dan budaya yang masih berlaku, selain itu ada anggapan masyarakat yang mengatakan bahwa “namu maraga kajanna narekko pada-pada ta mua ogi yewa sibawa botting, apanna narekko engka masala-salah edding mua ipadesenggi” artinya biar bagaimanapun buruknya kalau sesama orang Bugis yang dijadikan sebagai pasangan, karena apabila terjadi suatu masalah, masih bisa dibicarakan.

Karena menurutnya satu suku adalah pilihan yang terbaik pertimbangannya dari segi bahasa, kebiasaan, dan adatnya. Ada masyarakat yang ingin memilih pasangan hidup sangat mempertimbangkan ras dan sukunya karena menurutnya apabila suku yang sama tidak susah dalam beradaptasi. Hal ini berkaitan dengan pernyataan subjek RM yang mengatakan bahwa subjek RM menginginkan pasangan yang berasal dari satu suku karena apabila terjadi sesuatu yang tidak subjek RM harapkan dalam rumah tangganya nanti, yaitu perselisihan dengan pasangan, subjek RM dapat lebih mudah untuk memperbaiki hubungan bersama dengan pasangan karena adanya peranan dari tokoh yang dituakan dalam suku Toraja, keluarga, dan berbagai pihak sesuai dengan peranan masing-masing.

Selanjutnya tentang pemilihan pasangan yang berasal dari satu suku karena mempertimbangkan bahasa, kebiasaan, adat, serta lebih mudah dalam beradaptasi (Multazam, 2020), hal ini sesuai dengan pernyataan dari keempat subjek yaitu LP, CT, GJ dan RM dimana keempat subjek mengatakan bahwa ketika nantinya subjek telah berumah tangga, pasangan subjek sudah mengetahui tentang budaya maupun hal-hal yang menjadi kebiasaan dari masyarakat suku Toraja.

Harapan lain dari keempat subjek juga mengenai penerimaan diri dari pasangan terhadap keluarga subjek, dimana subjek berharap keluarganya dapat diterima oleh pasangan subjek maupun keluarga dari pasangan subjek, sehingga dari harapan tersebut subjek memutuskan untuk memilih pasangan yang berasal dari satu suku, yaitu suku Toraja.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Holmes dan Rempel (dalam Erwinda.L 2016) yang mengatakan bahwa hubungan yang mendalam dan saling menemani bersifat intim. Hal tersebut memudahkan kita untuk dikenal sebagaimana adanya dan merasa diterima. Kita menemukan pengalaman yang menyenangkan ini dalam pernikahan yang berjalan baik atau hubungan persahabatan yang dekat – hubungan yang rasa percaya mengalahkan kecemasan dan kita merasa bebas untuk membuka diri kita tanpa merasa takut kehilangan afeksi pasangan kita. Hubungan semacam ini ditandai dengan apa yang disebut dengan keterbukaan diri.

Mengenai keterbukaan diri ini juga dibuktikan dengan pernyataan subjek GJ, dimana subjek GJ mengatakan bahwa pernah menjalin hubungan dengan pasangan yang berasal dari suku yang sama dan juga pernah menjalin hubungan dengan suku yang berbeda. Dari hubungan yang dijalin bersama dengan pasangannya tersebut, subjek GJ

mengatakan bahwa ketika subjek GJ menjalin hubungan dengan pasangan yang berasal dari suku yang berbeda, adanya ketidakterbukaan subjek GJ dengan pasangannya dalam hal bercerita sebab subjek GJ mengatakan bahwa subjek GJ takut ketika pasangannya tidak dapat menerima keadaannya sebagai seseorang yang berasal dari suku Toraja dengan berbagai budaya dan kebutuhan yang diperlukan.

Perilaku tersebut berbeda ketika subjek GJ memiliki pasangan yang berasal dari suku yang sama, subjek GJ mengatakan bahwa subjek GJ merasa cocok dan terbuka untuk bercerita dengan pasangannya tersebut.

Pernyataan lain yaitu tentang keinginan orang tua agar anaknya mendapatkan pasangan yang berasal dari suku diungkapkan oleh bapak B yang merupakan anggota Tentara Negara Indonesia yang saat ini tengah bertugas di daerah Way Halim Kabupaten Bandar Lampung, saat ini berusia 54 tahun, memiliki seorang putri yang tengah berusia 23 tahun yang baru menamatkan sarjana perbankan syariah disalah satu perguruan tinggi di Lampung.

Menurut bapak B keengganan menikahkan putrinya dengan seorang laki-laki dari suku Lampung, sebab seorang yang berasal dari suku Jawa memiliki prinsip menikah harus dengan seorang yang berasal dari suku yang sama, karena dengan suku yang sama akan membentuk keluarga yang harmonis karena tidak terlalu banyak perbedaan diantara keduanya, mengingat banyaknya perbedaan akan menimbulkan perselisihan yang mengakibatkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga karena perselisihan yang disebabkan perbedaan berintensitas tinggi terhadap rentangnya percecokan.

Perbedaan kultur budaya dalam mulai khitbah sampai resepsipun akan sedikit menimbulkan percecokan, misalnya yang laki-laki ingin melaksanakan resepsi dengan kultur budaya Lampung sedangkan sang wanita ingin menggunakan suku Jawa dalam resepsinya, ini baru resepsi apalagi nanti ketika sudah membina rumah tangga dimungkinkan banyak sekali perselisihan yang disebabkan karena perbedaan suku ini. Bapak B sangat tegas dalam berprinsip, menurutnya keengganan menikahkan putrinya bukan mengacu pada buruknya suku yang berbeda dengannya namun lebih memilih untuk menikahkan anaknya dengan suku yang sama agar persamaan yang ada menjadikan sakinah dalam keluarga.

Keterlibatan dari orang tua ini juga dialami oleh subjek LP, CT, dan GJ sesuai dengan pernyataan dari tiap subjek, dimana masing-masing orang tua memiliki cara dan alasan untuk menjelaskan kepada subjek mengenai keinginan mereka. Subjek LP mengatakan bahwa tidak ada penjelasan dari orang tua subjek LP mengenai keinginan agar subjek LP mendapatkan pasangan yang berasal dari suku Toraja, meskipun tidak ada penjelasan mengenai alasan dari orang tua subjek LP, namun Ibu dari subjek LP berharap subjek LP dapat memiliki pasangan yang berasal dari suku Toraja.

Berbeda dengan orang tua subjek LP, orang tua dari subjek CT menjelaskan mengenai alasan agar subjek CT mendapatkan pasangan yang berasal dari suku Toraja. Adapun alasan orang tua subjek CT ialah agar komunikasi dapat terjalin lebih mudah, generasi suku Toraja terus ada, dan memiliki harapan agar subjek CT dan pasangannya nanti dapat memiliki kesadaran mengenai budaya dalam suku Toraja. Kemudian penjelasan dari subjek GJ mengenai keinginan orang tua subjek GJ, subjek GJ mengatakan bahwa orang tua subjek GJ lebih mengingatkan subjek GJ untuk mencari

pasangan yang berasal dari suku Toraja, sebab orang tua subjek GJ ingin keluarganya dapat diterima oleh pasangan subjek GJ, terlebih khusus mengenai tanggungjawab serta kebutuhan sebagai orang Toraja.

Hal ini membuktikan bahwa fenomena yang ada saat ini di masyarakat, masih banyaknya orang tua yang berpatokan pada nilai dan norma adat ketika akan memilih calon pasangan untuk anaknya. Banyak faktor sosio-kultural yang berpengaruh dalam pemilihan calon pasangan hidup selain usia pasangan, pendidikan, etnis, dan profesi (Norma, 1990).

Sesuai dengan penjelasan subjek LP, CT, dan GJ bahwa ada beberapa pertimbangan yang harus dipikirkan oleh orang tua maupun anak agar mendapatkan pasangan hidup yang membawa kebahagiaan dan ketenangan jiwa. Dalam pengambilan keputusan memilih pasangan hidup menyangkut restu orang tua dan persetujuan dua keluarga. Pada umumnya setiap keluarga memiliki semacam kedudukan dalam sistem lapisan masyarakat yang salah satunya dipengaruhi oleh kepada siapakah orang tersebut menikah (Goodee, 2007, dalam Kamilah, 2015).

Berdasarkan penjelasan dari keempat subjek serta keinginan orang tua subjek, terdapat persepsi-persepsi yang juga merujuk pada perasaan cemas dengan berbagai hal jika nantinya subjek mendapatkan pasangan yang berasal dari suku yang berbeda dengan subjek. Syamsu Yusuf (2009) mengemukakan *anxiety* (cemas) merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kekurangmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan, dan tekanan kehidupan sehari-hari.

Senada dengan itu, mengenai kecemasan dipaparkan juga oleh Jeffrey S. Nevid, dkk (2005) dimana kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan mengenai faktor usia juga dirasakan oleh keempat subjek. Pada pada dewasa awal, usia keempat subjek sudah tergolong untuk menikah dan membentuk rumah tangga.

Dari keseluruhan penjelasan tersebut, mengindikasikan suatu keintiman dalam hubungan dimana keempat subjek hanya berfokus untuk mencari dan mendapatkan pasangan yang berasal dari satu suku saja, yaitu pasangan yang berasal dari suku Toraja. Masa dewasa awal ditandai dengan adanya kecenderungan intimasi vs isolasi. Individu pada masa ini, mulai selektif yang paling dominan terlihat pada upaya mereka membina hubungan yang intim hanya dengan orang-orang tertentu yang sepaham saja sesuai dengan persepsi yang dikemukakan oleh keempat subjek.

Intimasi menurut Erikson (dalam Agusdwitanti, Tambunan, dan Retnanigsih, 2017) merupakan kemampuan untuk menghubungkan secara mendalam harapan-harapan dan ketakutan diri kepada orang lain sekaligus menerima kebutuhan intimasi orang lain. Jika individu tidak dapat mengembangkan intimasi kepada orang lain akan mengalami *isolation*, yaitu keadaan individu yang menarik diri karena merasa terancam oleh perilaku orang lain. Hal ini berkaitan dengan penjelasan subjek RM yang mengharapkan pasangan suku Toraja karena terlebih dahulu memikirkan keadaan rumah tangganya ketika terjadi perselisihan.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh keempat subjek dimana mereka mengharapkan pasangan yang dapat menerima keadaan keluarga, terlebih khusus dapat menerima budaya suku Toraja.

Erwinda.L (2016) yang mengatakan bahwa *intimacy* dapat terjalin karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu gaya kelekatan, keterbukaan diri, kecocokan pribadi, dan penyesuaian diri antara individu dengan pasangan. Sehingga keempat subjek memilih untuk mencari pasangan yang berasal dari suku Toraja meskipun keempat subjek tersebut lahir dan menetap di kota Samarinda.

Sementara itu juga terdapat adanya preferensi pemilihan pasangan hidup dimana menurut Townsend (1990) adalah proses selektif untuk memilih pasangan hidup. Beberapa teori yang dapat menjelaskan proses pemilihan pasangan hidup, yaitu teori kebutuhan (*needs theory*) dan teori *exhchange*. Pada teori kebutuhan (*needs theory*), keempat subjek yaitu subjek LP, CT, GJ, dan RM memiliki pandangan bahwa perkawinan merupakan suatu kebutuhan bagi subjek.

Kemudian pada teori *exhchange*, keempat subjek mengatakan bahwa selain merupakan suatu kebutuhan, melalui perkawinan juga terdapat keuntungan secara pribadi bagi subjek, diantaranya mendapatkan keturunan, menjalin kebersamaan antara keluarga yang dapat memahami budaya dari suku Toraja sehingga budaya suku Toraja tetap terjaga, lebih mudah dalam melakukan komunikasi, menjalani masa tua bersama dengan pasangan, serta meyakini bahwa kehidupan akan semakin baik, sehingga dengan adanya keuntungan tersebut merupakan salah satu hal yang membuat keempat subjek ingin melakukan perkawinan.

Melalui hasil pernyataan keempat subjek pada teori *exhchange* ini juga menjadi salah satu hal yang berkesinambungan dengan proses persepsi yang terjadi pada keempat

subjek, dimana mendapatkan pasangan dari suku Toraja merupakan suatu harapan bagi keempat subjek. Hal ini menjadikan keempat subjek hanya berfokus pada mendapatkan pasangan yang berasal dari suku yang sama dengan subjek dimana hal ini berkaitan dengan adanya proses yang diterima oleh masing-masing subjek, salah satunya ialah harapan dari orang tua yang menginginkan subjek untuk mendapatkan pasangan dari suku Toraja.

Kelemahan penelitian ini yaitu hanya meneliti subjek dewasa awal pada tahap sebelum menikah sehingga tidak dapat mengetahui gambaran persepsi menjalin hubungan pada dewasa awal setelah menikah dan kurang menggali dampak yang dirasakan mengenai usia keempat subjek dalam menghadapi tekanan dari orang tua dan lingkungan sekitar bahkan dari diri subjek sendiri ketika subjek lebih mengutamakan atau berfokus pada pemilihan pasangan yang berasal dari suku Toraja. Adapun keterbatasan lain dalam penelitian ini, yaitu sulitnya mencari jurnal mengenai perkawinan sesama suku dan beda suku, khususnya pada pria dewasa awal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bagian ini, peneliti memaparkan dan menjelaskan simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibuat oleh peneliti. Adapun simpulan pada penelitian ini:

1. Gambaran persepsi perkawinan etnis pada subjek LP yakni adanya harapan untuk menikah dengan pasangan yang berasal suku Toraja. Kemudian harapan tersebut muncul karena adanya proses persepsi yang ditunjukkan melalui stimulus atau rangsangan, registrasi, dan interpretasi dimana harapan subjek LP untuk mendapatkan pasangan yang berasal dari suku Toraja tersebut muncul ketika subjek LP melihat video perjanjian perkawinan dalam suku Toraja yang membuat subjek LP juga ingin melakukan hal demikian dengan tujuan agar hubungan terus terjaga, serta lebih mudah dalam hal penyesuaian diri antar keluarga, terlebih memahami budaya suku Toraja. Adapun teori kebutuhan (*needs theory*) yang terjadi pada subjek LP ialah perkawinan merupakan suatu kebutuhan bagi subjek LP. Disamping itu juga ada teori *exhchange* dimana dari teori ini subjek LP mengatakan bahwa adanya suatu keuntungan dalam sebuah perkawinan, seperti mendapatkan keturunan, kehidupan menjadi lebih baik karena adanya pasangan, dapat menjalin kebersamaan antara dua keluarga dimana juga adanya pemahaman dari keluarga ketika melaksanakan acara, hal

ini tentunya berkaitan dengan mendapatkan pasangan yang berasal dari suku Toraja.

2. Gambaran persepsi perkawinan etnis pada subjek CT yakni adanya harapan untuk menikah dengan pasangan yang berasal suku Toraja. Harapan ini terjadi karena adanya proses persepsi yang ditunjukkan melalui stimulus atau rangsangan, registrasi, dan interpretasi dimana subjek CT merasa nyaman pada saat menjalin hubungan dengan pasangan yang berasal dari suku Toraja, disamping itu juga karena adanya kerinduan dari orang tua subjek CT agar hubungan, seperti komunikasi dapat terjalin lebih mudah, memahami budaya suku Toraja, dan generasi suku Toraja terus ada. Pada teori kebutuhan (*needs theory*) subjek CT mengatakan bahwa perkawinan merupakan suatu kebutuhan bagi subjek CT secara pribadi. Selanjutnya mengenai teori *exchange*, subjek CT mengatakan bahwa adanya keuntungan dalam sebuah perkawinan, seperti kehidupan yang lebih baik, pasangan dapat membantu subjek untuk melakukan segala sesuatu, mendapatkan keturunan, dan juga ketika mendapatkan pasangan yang berasal dari suku yang sama, maka ada hal yang didapatkan oleh subjek CT, diantaranya budaya yang terus terjaga, adanya pertolongan ketika melaksanakan suatu acara, serta lebih mudah dalam melakukan komunikasi.
3. Gambaran persepsi perkawinan etnis pada subjek GJ yakni adanya harapan untuk menikah dengan pasangan yang berasal suku Toraja. Harapan ini terjadi karena proses persepsi yang ditunjukkan melalui stimulus atau rangsangan, registrasi, dan interpretasi dimana subjek GJ merasa nyaman ketika menjalin pertemanan dengan sesama suku yang kemudian berlanjut untuk mencari

pasangan yang berasal dari suku Toraja, hal lain juga dijelaskan oleh subjek GJ karena adanya harapan dari subjek GJ agar keluarganya dapat diterima oleh pasangan subjek GJ mengingat budaya suku Toraja sesuai dengan nasihat yang disampaikan oleh orang tua subjek GJ. Selanjutnya mengenai teori kebutuhan (*needs theory*), subjek GJ mengatakan bahwa perkawinan merupakan suatu kebutuhan bagi subjek GJ. Selain itu dalam hal teori *exchange*, adanya keuntungan yang didapatkan dalam hal perkawinan, seperti adanya pasangan yang menemani masa tua subjek GJ, pasangan dapat menolong kebutuhan subjek GJ, serta ketika memiliki pasangan yang berasal dari suku yang sama, maka hal lain yang didapatkan ialah keluarga dapat bertambah dan saling menolong dan juga komunikasi yang lebih mudah.

4. Gambaran persepsi perkawinan etnis pada subjek RM yakni adanya harapan untuk menikah dengan pasangan yang berasal suku Toraja. Kemudian harapan tersebut muncul karena adanya proses persepsi yang ditunjukkan melalui stimulus atau rangsangan, registrasi, dan interpretasi dimana stimulus atau rangsangan yang terjadi pada subjek RM muncul ketika subjek RM melihat teman subjek RM menikah dengan pasangan beda suku lalu terjadi suatu permasalahan antara teman subjek RM dan pasangannya yang kemudian terdapat kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga hal tersebut membuat subjek RM memutuskan untuk mencari pasangan yang berasal dari suku yang sama dengan subjek RM dengan harapan agar ketika nantinya terdapat perselisihan dalam rumah tangga, maka menurut subjek RM dapat lebih mudah dalam memperbaiki hubungan menjadi lebih baik karena

adanya peranan dari tokoh yang dituakan dalam suku Toraja dan peranan dari pihak yang lain, selain itu juga karena adanya perasaan bahagia dan nyaman ketika memiliki pasangan yang berasal dari suku Toraja. mengenai teori kebutuhan (*needs theory*) pada subjek RM, subjek RM mengatakan bahwa perkawinan merupakan suatu kebutuhan bagi subjek RM. Kemudian dalam hal teori *exhchange*, adanya keuntungan dalam suatu perkawinan, diantaranya mendapatkan keturunan, adanya pasangan yang dapat menemani masa tua subjek RM, serta keuntungan lain ketika mendapatkan pasangan yang berasal dari suku Toraja ialah keluarga yang semakin bertambah, kebersamaan lebih terasa, dan juga lebih mudah dalam melakukan segala sesuatu.

B. Saran

1. Bagi dewasa awal yang menginginkan pasangan dari suku yang sama, hendaknya lebih memahami mengenai pandangan terhadap suku, memahami penghayatan diri dalam hal perkawinan, serta sejauh mana dewasa awal memandang penting tentang perkawinan.
2. Bagi orang tua dan orang terdekat sebaiknya memberikan dukungan pada dewasa awal dalam memilih pasangan serta memberikan gambaran yang seimbang tentang perkawinan sesama suku dan perkawinan beda suku.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat berfokus pada pemaknaan tentang suku Toraja, sehingga penelitian dapat lebih jelas dan akurat. Selanjutnya agar hasil penelitian dapat lebih representatif juga sebaiknya menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui gambaran perkawinan dalam persepsi

etnis dan preferensi pemilihan pasangan hidup setelah menikah pada masa dewasa awal dan dewasa madya.

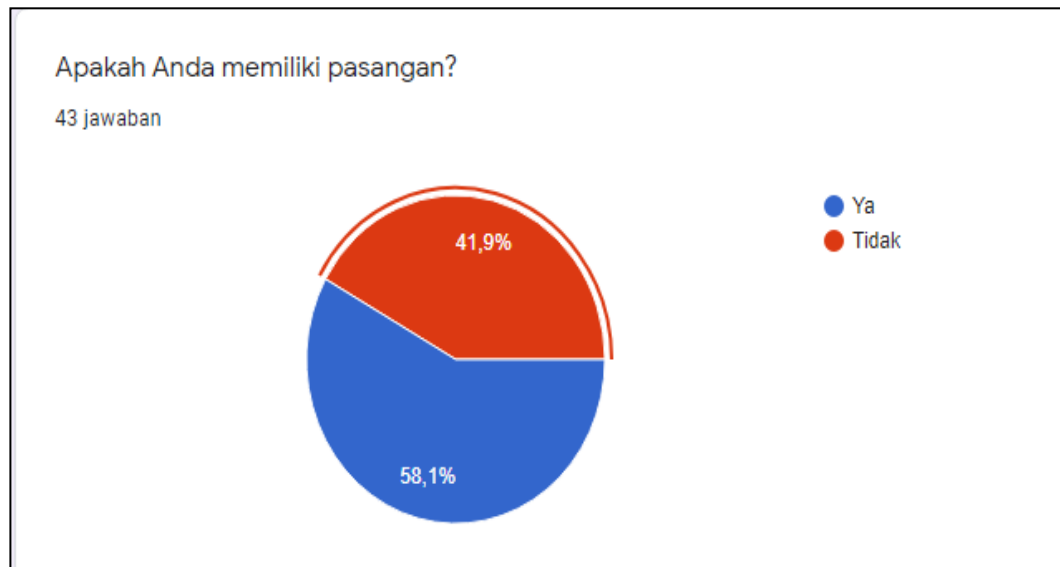
DAFTAR PUSTAKA

- Agusdwitanti, H., Tambunan, S.T., & Retnaningsih. (2017). Kelekatan dan intimasi pada dewasa awal. *Jurnal Psikologi*. 8(1).
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1286/1146>.
- Apriani, N., Sakti, H., & Fauziah, N. (2013). Penyesuaian Diri Wanita Etnis Jawa Yang Menikah Dengan Pria Etnis Cina. *Jurnal Empati*. 2(4).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7416>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar. S. (2012). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bactiar, A. (2004). *Menikahlah, maka Engkau akan Bahagia*. Saujana.
- Bigalke, T. W. (2005). *Tana Toraja A Sosial History of an Indonesian People*.
https://books.google.co.id/books?id=9i9e3j2qPCAC&pg=PA42&lpg=PA42&dq=kutipan+terance+tana+toraja&source=bl&ots=8SYdVrc5jd&sig=ACfU3U0N0NOzt-AsY4yQA3Jpibr_C23PLQ&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjbjZW0xZDhAhWKR48KHQ3LBSQ6AEwCnoECAgQAQ#v=onepage&q=kutipan%20terance%20tana%20toraja&f=false
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Penerbit Andi.
<https://difarepositories.uin-suka.ac.id/19/1/Pengantar%20Psikologi%20Umum.pdf>
- Buss, D. M. (1990). International Preferences in Selecting Mates A Study of 37 Cultures. *Journal of Cross-Cultural Psychology*. 21(1). 5-47.
https://www.researchgate.net/publication/29871054_International_Preferences_in_Selecting_Mates_A_Study_of_37_Cultures/download
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- DeGenova, M.K. (2008). *Intimate Relation Ship, Marriage and Families 7th Ed*. United State of America: McGraw-Hill Higher Education.
https://books.google.co.id/books?id=nBGWCgAAQBAJ&dq=Intimate%20relationships%20marriages%20and%20families.%20degenova&source=gb_s_similarbooks

- Erwinda. L. (2016). Urgensi Intimacy Dalam Kehidupan Berkeluarga Pasangan Dewasa Awal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(2). 53-60. Diakses dari www.jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/issue/download/11/1.
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang Kehidupan, edisi 5*. Erlangga.
- Indrawati, F., Sani, R., & Ariela, J. (2018). Hubungan antara harapan dan kualitas hubungan pada dewasa muda yang sedang menjalani hubungan pacaran. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 5(1). 72-85. <https://publication.k-pin.org/index.php/jpu/article/download/72/72/>
- Jeffrey S. Nevid, dkk. (2005). *Psikologi Abnormal, edisi 5, jilid 1*. Erlangga
- Kartono, K. (1992). *Patologi Sosial, jilid 1*. Rajawali Press
- Koentjaraningrat. (1985). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Dian Rakyat
- Koentjaraningrat. (2007). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan
- K.Wantjik Saleh. (2000). *Hukum Perkawinan Indonesia*. Ghalia Indonesia
- Larasati, D. (2012). *Perbedaan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Wanita Dewasa Muda yang Bekerja dan Tidak Bekerja*. (Skripsi, Universitas Indonesia). <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320741-S-PDF-Dewi%20Larasati.pdf>
- L.T.Tangdilinting.(1978).*Toraja dan Kebudayaanannya*.Yayasan Lepongan Bulan
- Lykken, D. T. & Tellegen, A. (1993). Is Human Mating Adventitious or the Result of Lawful Choice? A Twin Study of Mate Selection. *Journal of Personality and Social Psychology*. 65(1), 56-68. <https://pdfs.semanticscholar.org/4891/719a649c2e8e71b3edf3910c02e748791f59.pdf>
- Miftah Toha. (2003). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. (2003). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Pongsilurang, S., Soesilo, A. L. S., & Soetjningsih, C. H. (2014)

- Retno, P. M. (2012). *Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan yang Berlatar Belakang Etnis Batak dan Etnis Jawa* (Skripsi, Universitas Gunadarma). https://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1761/1/Artikel_10500255.pdf
- Salam, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup. edisi 13 jilid 2*. Erlangga.
- Shackelford, T. K., Schmitt, D. P., & Buss, D. M. (2005). Universal Dimension of Human Mate Preferences. *Journal Personality and Individual Differences*, 39(2), 447-458. <https://researchers.dellmed.utexas.edu/en/publications/universal-dimensions-of-human-mate-preferences>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. Buku Seru.
- Syamsu, Y. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Townsend, J. M. (1990). Mate Selection Criteria: A Pilot Study. *Ethology and Sociobiology*, 10, 241-253. https://www.researchgate.net/profile/John_Townsend6/publication/222954288_Mate_selection_Criteria_A_pilot_study/links/5b5742fa0f7e9b240f054c27/Mate-selection-Criteria-A-pilotstudy.pdf?origin=publication_detail
- Tuapattinaya, Y. I. F. & Hartati, S. (2014). Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis Pada Perempuan Jawa. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 34-41. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/8064>
- Waidi. (2006). *Pemahaman dan Teori Persepsi*. Remaja Karya.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1**Lampiran 1.2**

Lampiran 1.3



Lampiran 1.4



Lampiran 2.1

INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi anda apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang perkawinan dalam persepsi etnis dan preferensi pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal suku Toraja di Kota Samarinda. *In depth-interview* akan digunakan untuk menggali informasi, dengan memakan waktu +/- 60 menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripkan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan dijaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai karya ilmiah di depan dosen pembimbing dan penguji skripsi. Jika anda menginginkan, saya akan membagi informasi dengan anda jika penelitian ini telah selesai.

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi :

1. Saya, Meliantha Linggi Patasik, *Handphone* +6282353365752 d/a K.H Harun Nafsi, Perum. Gemilang I, Blok LA (salak), No. 48 – Samarinda, Kalimantan Timur
2. Drs. Badruddin Natsir, M.Si dan Muhammad Ali Adriansyah, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, Prodi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Pengelola Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda.

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan anda berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda

Samarinda, 15 Oktober 2019



LP

Lampiran 2.2

INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi anda apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang perkawinan dalam persepsi etnis dan preferensi pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal suku Toraja di Kota Samarinda. *In depth-interview* akan digunakan untuk menggali informasi, dengan memakan waktu +/- 60 menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripkan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan dijaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai karya ilmiah di depan dosen pembimbing dan penguji skripsi. Jika anda menginginkan, saya akan membagi informasi dengan anda jika penelitian ini telah selesai.

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi :

1. Saya, Meliantha Linggi Patasik, *Handphone* +6282353365752 d/a K.H Harun Nafsi, Perum. Gemilang I, Blok LA (salak), No. 48 – Samarinda, Kalimantan Timur
2. Drs. Badruddin Natsir, M.Si dan Muhammad Ali Adriansyah, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, Prodi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Pengelola Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda.

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan anda berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda

Samarinda, 18 Oktober 2019



CT

Lampiran 2.3

INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi anda apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang perkawinan dalam persepsi etnis dan preferensi pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal suku Toraja di Kota Samarinda. *In depth-interview* akan digunakan untuk menggali informasi, dengan memakan waktu +/- 60 menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripkan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan dijaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai karya ilmiah di depan dosen pembimbing dan penguji skripsi. Jika anda menginginkan, saya akan membagi informasi dengan anda jika penelitian ini telah selesai.

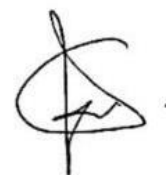
Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi :

1. Saya, Meliantha Linggi Patasik, *Handphone* +6282353365752 d/a K.H Harun Nafsi, Perum. Gemilang I, Blok LA (salak), No. 48 – Samarinda, Kalimantan Timur
2. Drs. Badruddin Natsir, M.Si dan Muhammad Ali Adriansyah, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, Prodi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Pengelola Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda.

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan anda berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda

Samarinda, 21 November 2019



GJ

Lampiran 2.4

INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi anda apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang perkawinan dalam persepsi etnis dan preferensi pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal suku Toraja di Kota Samarinda. *In depth-interview* akan digunakan untuk menggali informasi, dengan memakan waktu +/- 60 menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripkan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan dijaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai karya ilmiah di depan dosen pembimbing dan penguji skripsi. Jika anda menginginkan, saya akan membagi informasi dengan anda jika penelitian ini telah selesai.

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi :

1. Saya, Meliantha Linggi Patasik, *Handphone* +6282353365752 d/a K.H Harun Nafsi, Perum. Gemilang I, Blok LA (salak), No. 48 – Samarinda, Kalimantan Timur
2. Drs. Badruddin Natsir, M.Si dan Muhammad Ali Adriansyah, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, Prodi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Pengelola Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda.

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan anda berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda

Samarinda, 03 Desember 2019



RM

Lampiran 3.1

**PANDUAN WAWANCARA DAN OBSERVASI LATAR BELAKANG
SUBJEK**

Hari/Tanggal : Waktu :
 Tempat :
 Nama Subjek/Inisial:

No.	Tema	Pertanyaan	Observasi
1.	Latar belakang subjek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak seberapa Anda dalam keluarga? 2. Berapa jumlah saudara Anda? 3. Berapa usia Anda saat ini? 4. Kegiatan apa saja yang Anda lakukan saat ini? 5. Jenjang Pendidikan terakhir apa yang terakhir Anda jalani? Tinggal bersama siapa Anda saat ini? 6. Bagaimana komunikasi dengan orang tua, teman, dan lingkungan sekitar Anda? 7. Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua, teman, dan lingkungan sekitar Anda? 8. Bagaimana perasaan Anda jika sedang jauh dari orang tua? 9. Bagaimana peran orang tua, teman, dan lingkungan sekitar dalam hidup Anda? 10. Bagaimana orang tua dan orang terdekat Anda bereaksi jika Anda berada dalam kesulitan? 11. Pernahkah Anda dihadapkan oleh situasi tersulit sehingga Anda dianggap sebagai orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Setting tempat</u>: rumah <u>Kegiatan</u>: interaksi dengan orang tua, kegiatan bersama orang tua. <u>Pengamatan</u>: ekspresi wajah, pandangan mata, vokal, postur dan gestur. 2. <u>Setting tempat</u>: luar rumah <u>Kegiatan</u>: interaksi dengan teman, pacar, pembicaraan mengenai orang tua. <u>Pengamatan</u>: ekspresi wajah, pandangan mata, vokal, postur dan gestur.

		<p>yang lemah? Bagaimana Anda memandang hal tersebut?</p> <p>12. Berapa kali Anda dalam menjalin hubungan percintaan?</p> <p>13. Jika Anda pernah menjalin hubungan percintaan, apakah pasangan Anda selalu berasal dari suku Toraja?</p> <p>14. Apakah saat ini Anda memiliki pasangan? Jika iya, sudah berapa lama Anda menjalin hubungan tersebut?</p> <p>15. Jika tidak, sudah berapa lama Anda melajang?</p> <p>16. Bagaimana reaksi orang tua Anda ketika mengetahui Anda memiliki pasangan satu suku?</p>	
2	Latar belakang dan motif	<p>1. Dapatkan anda jelaskan mengenai pemahaman Anda tentang suku Toraja?</p> <p>2. Pernah menginjakkan kaki di Toraja?</p> <p>3. Perasaan dan hal apa yang Anda rasakan ketika berada di Toraja?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai tradisi adat Toraja?</p> <p>5. Bagaimana pandangan Anda mengenai masyarakat asli suku Toraja yang bertempat tinggal di Toraja?</p> <p>6. Bagaimana pandangan Anda mengenai masyarakat asli suku Toraja yang bertempat tinggal di Samarinda?</p>	<p>1. <u>Setting tempat</u>: rumah <u>Kegiatan</u>: pembicaraan mengenai pemahaman tentang suku Toraja <u>Pengamatan</u>: bagaimana subjek mengekspresikan perasaannya dalam menceritakan tentang suku Toraja dilihat dari ekspresi wajah, pandangan mata, vokal, postur dan gestur.</p> <p>2. <u>Setting tempat</u>: luar rumah <u>Kegiatan</u>: interaksi mengenai kehidupan di lingkungannya <u>Pengamatan</u>: bagaimana subjek</p>

		<p>7. Ketika berada dirumah, bahasa apa yang diucapkan oleh orang tua atau saudara Anda?</p> <p>8. Anda memiliki teman yang berasal dari suku Toraja di Samarinda? Dan teman dari suku lain?</p> <p>9. Bagaimana tanggapan orang tua anda mengenai teman-teman anda baik yang bersuku Toraja dan bukan suku Toraja?</p> <p>10. Aturan seperti apa yang di miliki oleh orang tua Anda mengenai pertemanan Anda dengan teman-teman Anda?</p> <p>11. Bagaimana lingkungan sosial Anda? Apakah mayoritas dihuni oleh masyarakat asli Toraja?</p> <p>12. Menurut Anda, bagaimana cara orang tua Anda beradaptasi dengan masyarakat-masyarakat di Samarinda?</p> <p>13. Mengapa Anda menginginkan pasangan yang berasal dari suku yang sama dengan Anda?</p> <p>14. Menurut Anda, adakah perasaan istimewa atau kebanggaan tersendiri yang Anda rasakan ketika memiliki pasangan dari suku Toraja?</p> <p>15. Bisakah anda jelaskan tentang diri Anda? Apakah Anda</p>	<p>menceritakan interaksi mengenai kehidupan di lingkungannya melalui ekspresi wajah, pandangan mara, vokal, postur dan gestur.</p> <p>3. <u>Setting tempat:</u> luar rumah <u>Kegiatan:</u> interaksi mengenai keinginan memiliki pasangan dari suku Toraja <u>Pengamatan:</u> bagaimana subjek mengekspresikan interaksi mengenai pemilihan pasangan dari suku Toraja melalui ekspresi wajah, pandangan mata, vokal, postur dan gestur.</p>
--	--	--	---

		<p>merupakan keturunan bangsawan (darah biru)?</p> <p>16. Pernahkah Anda berpacaran dengan seseorang yang beda suku?</p> <p>17. Bagaimana reaksi orang tua Anda ketika mengetahui Anda memiliki pacar beda suku?</p> <p>18. Hal apa saja yang mendorong orang tua Anda mengenai permintaan mencari pasangan yang berasal dari suku Toraja?</p> <p>19. Bagaimana cara Anda menerima hal-hal tersebut?</p> <p>20. Jika tidak, langkah apa yang sebenarnya ingin anda lakukan?</p> <p>21. Diusia Anda sekarang ini, apakah orang tua dan keluarga Anda sudah mendesak Anda untuk menikah?</p> <p>22. Bagaimana reaksi Anda saat orang tua dan keluarga mendesak anda menikah?</p> <p>23. Bagaimana perasaan Anda mengenai aturan yang dibuat oleh orang tua dalam hal pemilihan pasangan?</p>	
--	--	--	--

Lampiran 3.2

**PANDUAN WAWANCARA DAN OBSERVASI PERSEPSI PADA
DEWASA AWAL SUKU TORAJA DI KOTA SAMARINDA**

Hari/Tanggal : Waktu :
 Tempat :
 Nama Subjek/Inisial :

No.	Aspek	Pertanyaan	Observasi
1.	Stimulus atau rangsangan	Bagaimana pandangan anda tentang perkawinan dalam suku Toraja?	<u>Setting tempat:</u> rumah <u>Kegiatan:</u> pembicaraan mengenai pandangan tentang perkawinan dalam suku Toraja <u>Pengamatan:</u> bagaimana subjek mengekspresikan pandangannya dilihat dari bahasa tubuh, verbal, ekspresi wajah, dan pandangan mata.
2.	Registrasi	Bagaimana perasaan anda mengenai pandangan tentang perkawinan dalam suku Toraja?	<u>Setting tempat:</u> rumah <u>Kegiatan:</u> pembicaraan mengenai pandangan tentang perkawinan dalam suku Toraja <u>Pengamatan:</u> bagaimana subjek mengekspresikan pandangannya dilihat dari bahasa tubuh, verbal, ekspresi wajah, dan pandangan mata.
3.	Interpretasi	Hal apa yang anda harapkan dari perkawinan suku Toraja?	<u>Setting tempat:</u> rumah <u>Kegiatan:</u> pembicaraan mengenai pandangan tentang perkawinan dalam suku Toraja <u>Pengamatan:</u> bagaimana subjek mengekspresikan pandangannya dilihat dari bahasa tubuh, verbal, ekspresi wajah, dan pandangan mata.

Lampiran 3.3

**PANDUAN WAWANCARA DAN OBSERVASI PREFERENSI
PEMILIHAN PASANGAN HIDUP PADA DEWASA AWAL SUKU
TORAJA DI KOTA SAMARINDA**

Hari/Tanggal : Waktu :
 Tempat :
 Nama Subjek/Inisial :

No.	Faktor	Pertanyaan	Observasi
1.	Cinta vs status sumber daya (Munculnya dimensi “Cinta vs status sumber daya” menunjukkan bahwa orang secara psikologis kecenderungan memilih pasangan dengan dasar cinta dan adanya rasa saling mencintai dan mencari seseorang dengan status dan sumber daya yang baik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda memandang cinta dalam hidup Anda? 2. Atas dasar apa Anda dapat mencintai seseorang? 3. Selain cinta, kelebihan apa saja dari calon pasangan yang sangat mempengaruhi Anda memilih pasangan? 4. Seseorang seperti apa yang Anda idamkan atau inginkan di masa depan? 5. Bagaimana Anda memandang tentang cinta dalam perspektif etnis, khususnya etnis Toraja? 6. Cinta seperti apa yang Anda inginkan dari pasangan Anda di masa depan? 7. Latar belakang keluarga seperti apa yang anda inginkan dari pasangan Anda nanti? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Setting tempat:</u> rumah <u>Kegiatan:</u> pembicaraan mengenai cinta dan sumber ekonomi calon pasangan <u>Pengamatan:</u> bagaimana subjek mengekspresikan keinginan-keinginannya mengenai seseorang yang diidamkan dilihat dari bahasa tubuh, verbal, ekspresi wajah, dan pandangan mata. 2. <u>Setting tempat:</u> rumah <u>Kegiatan:</u> ketika sedang bersantai dan tidak melakukan pekerjaan apapun <u>Pengamatan:</u> bahasa tubuh, verbal, ekspresi

			wajah, dan pandangan mata.
2.	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan (Munculnya dimensi “Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan” menunjukkan bahwa seseorang secara psikologis memilih pasangan hidup berdasarkan penampilan fisik, kesehatan, dan kepribadian yang stabil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Anda terhadap penampilan fisik seorang yang berasal dari suku Toraja? 2. Bagaimana pandangan Anda terhadap penampilan fisik seorang yang berasal dari suku lain? 3. Menurut Anda, apakah suku memberikan pengaruh pada Anda dalam melihat penampilan fisik seseorang dikehidupan? 4. Menurut Anda, apakah penampilan fisik merupakan salah satu faktor untuk menentukan calon pasangan kedepan? Jelaskan pandangan Anda mengenai hal ini. 5. Penampilan fisik seperti apa yang Anda inginkan dari pasangan? 6. Bagaimana pandangan Anda mengenai kepribadian dalam diri pasangan anda nanti? 7. Kepribadian seseorang seperti apa yang Anda sukai? 8. Bagaimana Anda memandang perbedaan usia dalam suatu hubungan? 9. Bagaimana Anda memandang sikap dan 	<p><u>Setting tempat:</u> rumah</p> <p><u>Kegiatan:</u> membahas mengenai kepribadian dan penampilan pasangan yang menjadi idaman</p> <p><u>Pengamatan:</u> bagaimana subjek mengekspresikan dan menggambarkan kepribadian dan penampilan pasangan yang menjadi idaman dilihat dari bahasa tubuh, verbal, ekspresi wajah, dan pandangan mata.</p>

		<p>nilai dalam suatu hubungan yang akan Anda jalani?</p> <p>10. Bagaimana Anda memandang peran gender dalam suatu hubungan?</p> <p>11. Dapatkah Anda jelaskan, kepribadian seseorang yang berasal dari suku Toraja? Apakah anda menginginkan kepribadian seperti itu?</p> <p>12. Kepribadian seperti apa yang Anda inginkan selain seperti seseorang yang berasal dari suku Toraja?</p>	
3.	<p>Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak (Munculnya dimensi “Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak ” menunjukkan bahwa seseorang cenderung melihat faktor pendidikan dan keinginan memiliki rumah dan anak dalam memilih pasangan. Semakin seseorang berkompotensi, maka semakin besar individu tersebut mempunyai daya tarik).</p>	<p>1. Bagaimana Anda memandang tingkat pendidikan dalam suatu hubungan?</p> <p>2. Pendidikan seperti apa yang Anda inginkan dari pasangan anda nanti?</p> <p>3. Bagaimana anda memandang kecerdasan dari seseorang? Apakah hal itu menarik?</p> <p>4. Bagaimana gambaran masa depan Anda dengan pasangan?</p>	<p><u>Setting tempat:</u> rumah</p> <p><u>Kegiatan:</u> pembahasan mengenai tingkat pendidikan dan keinginan dengan pasangan yang menjadi idaman</p> <p><u>Pengamatan:</u> bagaimana subjek mengekspresikan dan menggambarkan mengenai tingkat pendidikan dan keinginan dengan pasangan yang menjadi idaman dilihat dari bahasa tubuh, verbal, ekspresi wajah, dan pandangan mata.</p>

4.	<p>Cinta vs status sumber daya (Munculnya dimensi “Cinta vs status sumber daya” menunjukkan bahwa orang secara psikologis kecenderungan memilih pasangan dengan dasar cinta dan adanya rasa saling mencintai dan mencari seseorang dengan status dan sumber daya yang baik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda memandang persamaan/perbedaan agama dalam suatu hubungan? 2. Kehidupan sosial seperti apa yang Anda inginkan dari pasangan Anda nanti? 3. Dari semua yang Anda jelaskan, pernahkah anda menemukan sesuai dengan kriteria Anda? Dan jika tidak, seseorang seperti apa itu? 	<p><u>Setting tempat:</u> rumah</p> <p><u>Kegiatan:</u> pembahasan mengenai kehidupan sosial dan keyakinan beragama pasangan yang menjadi idaman</p> <p><u>Pengamatan:</u> bagaimana subjek mengekspresikan dan menggambarkan mengenai tingkat pendidikan dan keinginan dengan pasangan yang menjadi idaman dilihat dari bahasa tubuh, verbal, ekspresi wajah, dan pandangan mata.</p>
----	---	---	--

Lampiran 3.4

**PANDUAN WAWANCARA DAN OBSERVASI PREFERENSI
PEMILIHAN PASANGAN HIDUP PADA DEWASA AWAL SUKU
TORAJA DI KOTA SAMARINDA**

Hari/Tanggal : Waktu :
 Tempat :
 Nama Subjek/Inisial :

No.	Faktor	Pertanyaan	Observasi
1.	Teori kebutuhan (<i>needs theory</i>)	1. Menurut pandangan suku Toraja, apakah perkawinan merupakan suatu kebutuhan? 2. Menurut Anda sebagai masyarakat suku Toraja, apakah perkawinan merupakan suatu kebutuhan?	<u>Setting tempat:</u> rumah <u>Kegiatan:</u> membahas mengenai kebutuhan dalam suatu perkawinan. <u>Pengamatan:</u> bagaimana subjek mengekspresikan dan menggambarkan kebutuhan dalam suatu perkawinan dengan pasangan yang menjadi idaman dilihat dari bahasa tubuh, verbal, ekspresi wajah, dan pandangan mata.
2.	Teori <i>exhchange</i>	1. Menurut Anda, apakah tujuan dari sebuah perkawinan? 2. Apakah dalam sebuah perkawinan terdapat suatu keuntungan tertentu? 3. Bagaimana pandangan Anda mengenai keuntungan perkawinan sesama suku Toraja? 4. Menurut Anda, apakah dalam suatu perkawinan beda suku dapat	<u>Setting tempat:</u> rumah <u>Kegiatan:</u> membahas mengenai tujuan dan keuntungan dalam sebuah perkawinan <u>Pengamatan:</u> bagaimana subjek mengekspresikan dan menggambarkan tujuan dan keuntungan perkawinan dengan pasangan yang menjadi idaman dilihat dari bahasa tubuh, verbal, ekspresi wajah, dan pandangan mata.

		memberikan suatu keuntungan?	
--	--	---------------------------------	--

Lampiran 4.1

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-1 : LP

Waktu : 15 Oktober 2019. Pukul 18.20 – 20.20 WITA

Tempat : Lantai Dasar Coffee

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Hi apa kabar?	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Puji Tuhan baik.</i>	
5	Peneliti	Sehat ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Sehat sehat hehe.</i>	
10	Peneliti	Hari ini kegiatannya apa aja bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Kerja dek. Ini baru aja pulang.</i>	
15	Peneliti	Gimana kerjanya hari ini bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ya kalau kerjaan sih lagi numpuk dek, agak capek hari ini.</i>	
20	Peneliti	Hehehe semangat bang. Oh iya, sebelumnya terimakasih banyak ya bang karena sudah bersedia hari ini buat ketemu sama aku dan bersedia buat berpartisipasi dan mau untuk diwawancarai sampai selesai walaupun lagi capek hehe. Terimakasih banyak bang.	
25			
30	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, gpp. Namanya aku juga pernah ngerasain kaya kamu. Jadi harus membantu sebisa mungkin.</i>	

35	Peneliti	Terimakasih bang. Kita langsung mulai aja, yang pertama mengenai latar belakang abang dulu ya.	Latar belakang subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Oke.</i>	
40	Peneliti	Abang anak keberapa dalam keluarga?	Latar belakang subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Saya anak ketiga.</i>	
45	Peneliti	Anak ketiga dengan jumlah saudara berapa?	Latar belakang subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Jumlah saudara ada 6 dek.</i>	
50	Peneliti	Berapa usia abang saat ini?	Latar belakang subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Sekarang saya berusia 29 tahun.</i>	
55	Peneliti	Berbicara mengenai kegiatan nih bang. Sekarang abang sibuk dengan kegiatan apa aja?	Latar belakang subjek
60	<i>Subjek</i>	<i>Kalau kegiatan sih dek, untuk sekarang ini ada beberapa kegiatan yang menjadi kesibukan saya. Pertama yaitu pekerjaan, kemudian saya juga aktif di Gereja. Kebetulan saya diberikan kepercayaan oleh anggota jemaat menjadi majelis Gereja, dan juga saya sekarang ini menjabat sebagai ketua pemuda di Gereja saya.</i>	
65			
70	Peneliti	Wah, luar biasa ya bang kesibukannya sekarang ini. Terlebih bisa menjadi seorang ketua hehehe.	
75		Untuk pekerjaan sendiri, gimana bang? Bisa diceritakan kan ya pengalaman kerjanya selama ini hehehe.	

80	<i>Subjek</i>	<i>Sebetulnya ini perusahaan ketiga tempat saya bekerja selama ini dek. Sebelumnya saya bekerja di Trakindo hingga kontrak saya habis, kemudian beberapa lama saya menganggur, setelah itu saya bekerja di Anindya, akan tetapi saya resign dari perusahaan tersebut. Dan akhirnya di perusahaan ketiga saya di Manna Berkat Sejati, puji Tuhan hingga saat ini saya bekerja di perusahaan tersebut. Nah untuk pengalamannya sendiri itu cukup banyaklah dek. Masing-masing perusahaan ada pengalaman tersendiri yang saya dapat. Kalau bahasanya itu berdinamika hahaha. Dan itu semua menjadi pelajaran buat saya.</i>	
85		<i>Ya kurang lebih seperti itulah dek.</i>	
90			
95			
100			
105	Peneliti	Oh iya bang. Sekarang kan abang sudah bekerja, sebelumnya jenjang pendidikan abang apa?	Latar belakang subjek
110	<i>Subjek</i>	<i>Pendidikan saya sebelumnya itu D3 Teknik Elektro dek. Saya kuliahnya di Polnes. Tau Polnes kan?</i>	
115	Peneliti	Iya bang. Tentu saja saya tahu hehehe. Hmm, kalau mengenai komunikasi abang dengan orang tua, teman, maupun lingkungan sekitar abang gimana?	Komunikasi subjek dengan keluarga, teman, dan lingkungan
120	<i>Subjek</i>	<i>Komunikasi, baik dek. Sama siapa pun komunikasi saya baik. Dengan orang kantor juga demikian.</i>	
125			

130	Peneliti	Puji Tuhan. Kalau berbicara mengenai hubungan abang dengan orang tua, teman, maupun lingkungan gimana?	Hubungan subjek dengan keluarga, teman, dan lingkungan
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau komunikasi baik, pastilah hubungannya juga baik dek. Cuman memang komunikasi antara orang tua, teman, dan apalagi tadi itu?</i>	
135			
	Peneliti	Orang tua, teman, dan lingkungan sekitar bang.	
140	<i>Subjek</i>	<i>Iya, sama lingkungan sekitar itu agak beda.</i>	
	Peneliti	Maksudnya beda ini gimana bang, bisa dijelaskan?	
145	<i>Subjek</i>	<i>Maksudnya sekarang lebih banyak komunikasiannya sama teman sih dek, karena waktu saya lebih banyak habis sama teman.</i>	
150			
	Peneliti	Seperti itu ya bang. Menurut penjelasan abang kan, waktunya abang lebih banyak dengan teman. Nah, gimana sih perasaan abang ketika jauh atau tidak bersama dengan orang tua?	Hubungan subjek dengan orang tua
155			
160	<i>Subjek</i>	<i>Kadang kepikiran juga sih sama orang tua dek, kalau saya jauh dari beliau. Apalagi sekarang orang tua saya tinggal mama saja, bapak saya sudah meninggal. Kalau saya tinggal, mama saya dirumah cuman sama adik saya yang masih sekolah karena kakak saya sudah berkeluarga dan gak tinggal sama kami. Cemas juga iya kalau ninggalin mereka terlalu lama.</i>	
165			
170			

175	Peneliti	Bagaimana sih bang peran orang tua, teman, dan lingkungan sekitar terhadap abang?	Peran orang tua, teman, dan lingkungan terhadap subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Peran mereka ada sama, ada juga bedanya. Banyak bedanya sih hahaha</i>	
180	Peneliti	Bisa dijelaskan gak bang yang sama itu gimana, terus yang beda itu gimana?	
185	<i>Subjek</i>	<i>Kalau sama itu, ya yang normal gitulah dek. Kaya selalu kasih nasihat, membantu, dan semacam itulah. Cuma memang yang lebih banyak berperan itu mama saya sama teman saya dek. Kalau lingkungan sekitar kaya tetangga sama keluarga itu biasa-biasa ajasih.</i>	
190			
195	Peneliti	Kemudian kalau untuk peran yang beda dari mereka apa bang?	
200	<i>Subjek</i>	<i>Nah peran yang beda itu dari orang tua dulu ya. Kalau mama saya lebih perhatian dibandingkan dengan teman dan lingkungan sekitar saya dek. Kalau pulang kerja terlalu malam kadang dibilangin “kamu gak capek kah?”, apalagi kalau habis pulang kerja, terus saya gak pulang kerumah, biasanya nginap dirumah teman. Terus paginya baru pulang, tapi pulanginya mandi aja, habis itu lanjut kerja lagi. Dan beberapa bentuk perhatian lain lagilah dek. Ya namanya juga orang tua yakan hehehe.</i>	
205			
210			
215		<i>Kalau teman sih, mereka juga suka ngingatin. Ngingatinnya ya</i>	

220		<p><i>macam-macam gitulah, tergantung sikonnya apa. Mereka juga tempat saya cerita dek tentang keluh kesah saya weehh hahaha</i></p> <p><i>Nah, kalau lingkungan sekitar, yaitu dek yang biasa-biasa aja. Mereka lebih sering nanya sih. Pertanyaan paling horor itu tentang nikah sih hahaha. Sudah umur kata mereka.</i></p>	
225			
230	Peneliti	Menanggapi masing-masing peran mereka, gimana tanggapan abang?	Tanggapan subjek mengenai peran orang tua, teman, dan lingkungan
235	<i>Subjek</i>	<i>Respon ya?</i>	
	Peneliti	Iya bang.	
	<i>Subjek</i>	<i>Respon saya sih biasa aja dek. Cuman capek jawabnya kalau yang ditanyain itu itu terus.</i>	
240	Peneliti	Itu itu terus yang gimana maksudnya bang?	
245	<i>Subjek</i>	<i>Ya kamu paham ajalah kalau umur segini pertanyaannya hahaha, kapan nikah gituloh dek.</i>	
250	Peneliti	Oh hahaha, biar jelas aja bang pernyataannya hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha iya iya.</i>	
255	Peneliti	Selama hidup abang, pernah gak ngerasain kesulitan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Pasti pernah dek.</i>	
260	Peneliti	Bagaimana reaksi orang tua dan orang terdekat abang ketika abang mengalami kesulitan tersebut?	

265	Subjek	<i>Sedih, prihatin dek. Kaya kemaren kan saya sempat cukup lama nganggur, ya jujur aja itu jadi salah satu masalah dalam hidup saya. Jadi kalau ada info lowongan, pasti mereka langsung gesit infoin ke saya. Contohnya gitu dek.</i>	
270			
275	Peneliti	Bang, membahas situasi sulit. Abang pernah gak dihadapkan dengan situasi tersulit sampai abang dianggap sebagai orang lemah?	
280	Subjek	<i>Kalau sampai dianggap lemah sih gak pernah dek, tapi gak tau juga kalau dibelakang saya hahaha. Orang-orang terdekat saya selama ini selalu kasih semangat sih dek. Gak buat putus asa. Malahan ikut bantu nyelesaiin kesulitannya.</i>	
285			
290	Peneliti	Baik bang. Oh iya bang, sudah berapa kali abang menjalani hubungan percintaan?	
295	Subjek	<i>Hahaha yang serius ajakah ini atau sama cinta monyet-monyetan?</i>	Penjelasan mengenai hubungan dengan mantan pacar
300	Peneliti	Bisa disebutkan semuanya bang hehehe.	
305	Subjek	<i>Jadi malu hahaha ntar dulu saya hitung. Hmm, seingat saya kalau sama cinta monyet itu ada 7 orang lah.</i>	
	Peneliti	Apakah pasangan abang selalu berasal dari suku Toraja?	
	Subjek	<i>Gak dek. Dulunya saya pernah punya mantan yang berasal dari</i>	

310		<i>suku lain, lumayan lama juga waktunya kami pacaran.</i>	
	Peneliti	Kenapa bisa putus bang?	
315	<i>Subjek</i>	<i>Pertama sih dari orang tua dek, terus saya coba yakinin diri tapi memang gak bisa lanjut. Belum jodoh hehehe.</i>	
320	Peneliti	Apakah saat ini abang memiliki pacar?	
	<i>Subjek</i>	<i>Belum dek.</i>	
325	Peneliti	Sudah berapa lama abang tidak memiliki pacar?	
	<i>Subjek</i>	<i>Lupa eh dek hahaha.</i>	
330	Peneliti	Yakin lupa bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Seingat saya kurang lebih 1 tahunan dek. Lupa saya. Ya, segituan lah.</i>	
335	Peneliti	Bang, apakah pernah pacaran sama satu suku?	
	<i>Subjek</i>	<i>Satu suku pernah dong.</i>	
340	Peneliti	Gimana tanggapan orang tua abang ketika abang memiliki pacar yang berasal dari satu suku?	Tanggapan orang tua mengenai pasangan satu suku
345	<i>Subjek</i>	<i>Waktu cinta monyet, gak ada tanggapan dek karena gak tau hahaha. Waktu sudah dewasa, senang pastinya. Karena sebenarnya orang tua saya memang menginginkan saya untuk memiliki pasangan yang berasal dari satu suku dek.</i>	
350			
355			

	Peneliti	Gimana tanggapan abang mengenai keinginan orang tua abang tersebut?	Tanggapan subjek mengenai keinginan orang tua
360	<i>Subjek</i>	<i>Kalau posisi saya sebagai anak setuju aja dek, namanya juga orang tua mau yang terbaik buat anaknya kan. Saya pahamlah kalau soal gitu. Sekarang juga orang tua tinggal mama saya aja, gak pengen juga ngecewain dia.</i>	
365			
	Peneliti	Pernah gak sih abang coba bertanya dengan orang tua abang, kenapa pengennya abang nikah sama satu suku?	Alasan orang tua menginginkan satu suku
370	<i>Subjek</i>	<i>Pernah waktu itu, tapi kaya basa basi doang. Pertanyaan numpang lewat hahaha.</i>	
375			
	Peneliti	Waktu abang bertanya demikian, apa jawaban orang tua abang?	
380	<i>Subjek</i>	<i>Ya mereka jawabnya, mereka maunya sama orang Toraja aja.</i>	
	Peneliti	Jawabnya sebatas itu aja?	
385	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Makanya akhirnya saya cuman pengen pasangan dari satu suku aja.</i>	
	Peneliti	Oh gitu ya bang?	
390	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
	Peneliti	Seberapa jauh sih pemahaman abang tentang suku Toraja?	Pemahaman subjek tentang suku Toraja
395	<i>Subjek</i>	<i>Saya gak banyak tau dek tentang suku Toraja. Taunya ya yang kaya orang-orang diluar sana tau. Kaya Toraja tuh terkenal sama budayanya, apalagi tentang</i>	
400			

405	Peneliti	<i>acara kematian sih yang lebih terkenal. Sama wisata alamnya juga yang keren.</i>	Pemahaman subjek tentang suku Toraja
		Abang pernah gak pergi ke Toraja?	
410	<i>Subjek</i>	<i>Pernah dong.</i>	
	Peneliti	Gimana perasaan abang ketika berada di Toraja?	
415	<i>Subjek</i>	<i>Senang dek. Wisata alamnya sih yang menarik buat dikunjungi. Seru, apalagi kalau ada acara besar.</i>	
420	Peneliti	Untuk tradisi di Toraja sendiri itu gimana bang?	
425	<i>Subjek</i>	<i>Gak banyak tau sih tentang tradisinya dek. Beberapa aja. Cuman memang kehidupan di Toraja memang beda dengan ditempat kita ini.</i>	
430	Peneliti	Kehidupan yang gimana bang, bisa dijelaskan?	
435	<i>Subjek</i>	<i>Contohnya gini, kalau di Samarinda kan biasanya kaya kita-kita nih kalau pulang sekolah atau kerja pasti langsung istirahat, nah kalau anak-anak di kampung gak gitu. Mereka langsung kerjakan pekerjaan, kaya siapin makanan apasih nama umumnya kalau kaya tedong gitu?</i>	
440	Peneliti	Kerbau?	
445	<i>Subjek</i>	<i>Bukan, apa lagi itu ya?</i>	
	Peneliti	Ternak kah?	

450 455 460	<i>Subjek</i>	<i>Nah iya, itu. Jadi mereka bantu orang tua atau nenek mereka buat kasih makan ternak gitu. Kalau pagi juga gitu, mereka lebih cepat bangun. Sebelum pergi kerja atau sekolah, mereka ngerjain pekerjaan yang harus dikerjakan dulu dan itu rutin mereka kerjakan. Ya agak bedalah sama kehidupan kita disini, tapi gak semua orang ya hahaha.</i>	
465 470	Peneliti	Seperti itu ya bang. Penjelasan abang diatas kan sekaligus tentang pandangan abang dengan kebiasaan masyarakat suku Toraja yang tinggal di Toraja, nah kalau bertanya tentang pandangan abang terhadap masyarakat suku Toraja, dalam artian perilaku atau etika masyarakat disana itu gimana bang?	Pandangan subjek terhadap masyarakat suku Toraja
475 480 485 490	<i>Subjek</i> Peneliti	<i>Kalau mengenai masyarakat suku Toraja, saya cuman bisa jelaskan masyarakat yang bertempat diperkampungannya aja ya, kalau di bagian kotanya saya gak terlalu paham. Tapi kurang lebih aja sih dek. Nah kalau diperkampungan itu, mereka awalnya malu-malu untuk menegur, senyum kalau ketemu orang, kalau ketemu sama orang yang dikenal langsung negur, suaranya mereka kebanyakan nyaring-nyaring hahaha, rajin banget, mereka terlihat lebih dewasa dibandingkan kita-kita ini, begitupun sama anak kecilnya juga gitu.</i> Hehehe kalau mengenai masyarakat asli suku Toraja	

495		yang tinggal di kota Samarinda itu gimana menurut pandangan abang?	Pandangan subjek mengenai masyarakat suku Toraja yang tinggal di kota Samarinda
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau menurut saya sih sama seperti masyarakat suku lain, yang normal aja hehehe cuman yang saya lihat nilai kekeluargaan masyarakat suku Toraja yang tinggal di Samarinda itu sangat baik, peduli satu sama lain.</i>	
500			
505			
	Peneliti	Kalau dirumah, orang tua atau saudara abang pakainya bahasa apa?	
510	<i>Subjek</i>	<i>Bahasa Inggris hahaha</i>	
	Peneliti	Hahaha seriusan bang?	
515	<i>Subjek</i>	<i>Gak kok hahaha pakainya bahasa Indonesia, kadang mama saya pakainya bahasa Toraja juga, apalagi kalau sudah ketemu sama orang Toraja.</i>	
520	Peneliti	Abang bisa bahasa Toraja?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ngerti dek kalau orang-orang sudah pakai bahasa Toraja, tapi gak bisa ngucapinnya. Susah kalau diucapkan, teputar-putar lidah hahaha</i>	
525			
	Peneliti	Hahaha abang nih bisa aja. Oh iya, abang punya teman yang berasal dari suku Toraja di Samarinda?	
530	<i>Subjek</i>	<i>Punya dong.</i>	
535	Peneliti	Kalau dari suku lain?	
	<i>Subjek</i>	<i>Jelas punya lah dek.</i>	

540	Peneliti	Bagaimana tanggapan orang tua abang mengenai teman-teman abang yang berasal dari suku Toraja maupun suku lain?	Tanggapan orang tua mengenai pertemanan subjek
545	<i>Subjek</i>	<i>Santai aja sih, gak pernah nutup diri buat teman-teman saya, yang dari suku lain juga biasa aja.</i>	
550	Peneliti	Orang tua abang punya aturan soal pertemanan abang gak?	Penjelasan subjek mengenai lingkungan sosial
555	<i>Subjek</i>	<i>Bah kalau itu gak dek, yang penting pergaulannya baik aja. Apalagi saya anak cowok, untuk aturan sih gak pernah. Cuman ingatin soal negatif-negatif gitu aja.</i>	
560	Peneliti	Oh jadi bebas aja bertemannya ya bang?	
565	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Tapi selalu diingatin.</i>	
570	Peneliti	Untuk lingkungan sosial, apakah mayoritas dihuni oleh masyarakat Toraja?	
575	<i>Subjek</i>	<i>Gak dek. Tetangga saya banyak yang dari suku lain, campur-campur.</i>	
580	Peneliti	Dengan beraneka ragam suku, menurut abang gimana orang tua abang beradaptasi dengan lingkungan sekitar?	
585	<i>Subjek</i>	<i>Berjalan aja sih menurut saya dek. Saling mengerti, tetangga saya juga baik-baik, ramah, kalau ada acara suka ngundang, banyak lagi lah. Jadi gak canggung sama orang-orang.</i>	

590	Peneliti	Luar biasa ya bang, bisa harmonis gitu. Oh iya, tadi kan abang bilang kalau pengen dapat pasangan dari suku yang sama dengan abang, kenapa abang pengennya satu suku bang?	Stimulus atau rangsangan
595	<i>Subjek</i>	<i>Pertama dari orang tua saya memang pengennya saya sama satu suku, tapi diluar daripada itu karena saya nyaman aja sih punya pasangan satu suku.</i>	
600	Peneliti	Nyaman yang gimana nih bang?	Registrasi
605	<i>Subjek</i>	<i>Ya saya merasa nyaman aja, terus lebih terbuka sama pasangan.</i>	
610	Peneliti	Biasanya abang sama pasangan abang yang satu suku, terbukanya soal apa?	
615	<i>Subjek</i>	<i>Saya ngomongnya nyambung ke pasangan saya, terus jujur-jujuran, apalagi kalau cerita tentang kehidupan sama kalau ada acara gitu dek. Merasa lebih nyambung, terus sering bertukar pikiran.</i>	
620	Peneliti	Kalau yang gak sama dengan satu suku abang, abang gak kaya gitu ya?	Registrasi
625	<i>Subjek</i>	<i>Beberapa aja dek. Saya gak terlalu terbuka sama mantan saya, itupun terbukanya pas sudah lumayan lama pacarannya.</i>	
630	Peneliti	Kenapa bisa bertahan lama bang?	

635	Subjek	<i>Gak tau juga dek, waktunya gak terasa aja. Mau coba nyocokin gitu, tapi memang lama-kelamaan gak ada kena-kenanya hahaha kami juga putus nyambung sih dek.</i>	
640	Peneliti	Oh putus nyambung ya bang? Karena apa putusnya?	
	Subjek	<i>Seringnya karena kurang terbuka dek.</i>	
645	Peneliti	Abang kah yang kurang terbuka?	
650	Subjek	<i>Iya saya memang gak terlalu terbuka sama dia dek, tapi saya juga merasa kalau dia sering bohong juga sama saya.</i>	
655	Peneliti	Abang tau darimana kalau mantan abang bohong?	
660	Subjek	<i>Namanya kita berteman sama banyak orang dek. Terus beberapa hal juga kadang menjanggal gitulah. Kalau masing-masing sudah egois, yaudah putus hahaha. Terakhir ini memang sudah capek dek, jadi gak lanjut.</i>	
665	Peneliti	Nah, tadikan abang juga sempat bilang kalau pernah pacaran sama cewek satu suku tapi putus. Itu karena apa bang?	
670	Subjek	<i>Dia gak bisa LDR dek. Karena kebetulan kami tinggalnya beda kota, dia kuliah di Yogyakarta. Awalnya baik aja, tapi lama-kelamaan komunikasi kami makin berkurang jadinya putus juga.</i>	
675			Penjelasan tentang mantan pacar dari suku Toraja

680	Peneliti	Karena komunikasi makin kurang, terus putus?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Waktu bertemunya juga kan otomatis berkurang kalau LDR.</i>	
685	Peneliti	Tapi abang bisa terima dengan alasan demikian?	
690	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha kalau beberapa cowok sih termasuk saya kalau hal kaya gitu tuh biasa ajakan. Tapi saya kan gak bisa maksa, yang ngejalanin hubungan ini bukan saya sendiri, jadi terima aja.</i>	
695	Peneliti	Menurut abang, adakah perasaan istimewa atau kebanggaan tersendiri yang abang rasakan ketika memiliki pasangan satu suku?	Registrasi
700	<i>Subjek</i>	<i>Kalau bangga sih gak dek, cuman bedanya yaitu lebih nyaman aja. Kalau sudah nyaman tuh gimana gitu hahaha gak kaku. Terus juga kan satu suku kemauan orang tua.</i>	
705			
710	Peneliti	Hehehe emang kalau abang sudah nyaman, susah buat diubah ya bang?	Registrasi
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Nyaman itu susah buat didapatkan asik hahaha</i>	
715	Peneliti	Hahaha yoi bang. Tapi sayangnya abang putus sama pacarnya yang satu suku.	
720	<i>Subjek</i>	<i>Itulah dek. Aman aja, masih banyak cewek Toraja.</i>	
	Peneliti	Tapi yakinkah bang bisa nyaman kaya sebelumnya?	

725	Subjek	<i>Ya gak tau sih dek. Tapi seenggaknya sudah coba pacaran sama satu suku dan beda suku. Memang beda menurut saya.</i>	Registrasi
730	Peneliti	Hmm, gitu. Oh iya bang, apakah abang keturunan bangsawan dari suku Toraja?	
735	Subjek	<i>Iya dek, bubuhan darah merah hahaha.</i>	
740	Peneliti	Hahaha memangnya bangsawan dari suku Toraja itu darah merah ya? Bukannya darah biru?	
745	Subjek	<i>Lah kamu percaya kah? Hahaha.</i>	
745	Peneliti	Gak sih hahaha.	
750	Subjek	<i>Hahaha gak dek, saya keturunan orang biasa aja kalau di Toraja.</i>	
750	Peneliti	Owala hahaha diusia abang yang sekarang, apakah orang tua atau keluarga abang sudah mendesak abang untuk menikah?	
755	Subjek	<i>Kalau didesak sih gak dek. Mereka cuman nanya kapan ini hehehe ya pertanyaan gitulah. Nah, kalau mama saya nanyanya mana pacar saya, kenapa gak pernah jalan-jalan kerumah.</i>	
760	Peneliti	Terus abang jawab apa?	
765	Subjek	<i>Ya jawab apa adanya aja. Kalau yang kemarin sudah gak sama-sama lagi. Sekarang masih fokus kerja aja, ya meskipun sambil-sambil kenal cewek hahaha.</i>	

770	Peneliti	Hahaha siap kerja sambil kenal-kenalan.	Stimulus atau rangsangan
	<i>Subjek</i>	<i>Nyata hahaha</i>	
775	Peneliti	Sebenarnya kalau dari abang sendiri nih, ada perasaan khawatir gak sih tentang pasangan, mengingat usia abang saat ini?	
780	<i>Subjek</i>	<i>Khawatir sebenarnya gak terlalu sih dek, karena saya juga cowok kan, terus namanya pernikahan sekali seumur hidup, pasti kita mau cari yang sesuai dengan kriteria kita.</i>	
785			
790	Peneliti	Jadi menurut abang, di usia abang sekarang ini masih sangat mungkin untuk dapat yang sesuai dengan kriteria abang ya?	
795	<i>Subjek</i>	<i>Ya, hitungannya masih lah ya hahaha.</i>	
800	Peneliti	Hahaha gitu ya bang. Terus, gimana sih pandangan abang tentang perkawinan dalam suku Toraja?	
805	<i>Subjek</i>	<i>Yang saya tau sih dek, kalau mengenai perkawinan dalam suku Toraja tuh pasti melibatkan tokoh-tokoh adat. Mungkin di suku lain juga demikian. Tapi saya waktu itu pernah ngeliat video gitu dek, nah video itu tentang tunangannya orang Toraja, kalau bahasa Torajanya ma'parampo. Terus disitu mereka ada buat perjanjian, jika nantinya sudah menikah terus ada yang berselingkuh kah itu kalau gak salah atau apa gitu</i>	
810			
815			

820		<p><i>yang pasti tujuannya untuk masa depan pengantin nantinya, nah yang melanggar aturan tersebut yang kena denda. Soal dendanya itu disepakati bersama pas ma'parampo. Nah di video itu dendanya kalau gak salah 11 ekor kerbau. Tapi mungkin itu buat orang mapan sih dek, kalau kaya saya yang orang biasa aja mungkin ada tapi yang sanggupnya kita aja.</i></p>	Stimulus atau rangsangan
825			
830	Peneliti	Jadi menurut abang, perjanjian gitu tuh gimana?	
835	<i>Subjek</i>	<i>Bagus dek. Biar setia sama pasangannya. Terus gak memainkan pernikahan. Saya aja pengen ada perjanjian kaya gitu, tapi gak sanggup kalau sampai 11 kerbau hahaha.</i>	
840	Peneliti	Oh jadi biar pernikahannya langgeng gitu ya bang. Jadi maksudnya kalau ada adat yang kaya gitu, karena tingkat kepercayaannya sama pasangan itu kurang kah atau gimana bang? Hehehe.	
845	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha gak dek, percaya sama pasangan dong. Tapi kan perlu berjaga-jaga dalam suatu hubungan. Paling tidak, perjanjian tersebut menjadi pegangan.</i>	
850			
855	Peneliti	Apakah setiap pernikahan sesama suku Toraja selalu ada perjanjian semacam itu bang?	
860	<i>Subjek</i>	<i>Nah kalau itu saya kurang tau dek, biasanya tokoh-tokoh adat yang paham. Mungkin ada, tapi dalam bentuk yang berbeda,</i>	

865		<i>mungkin juga perjanjian itu hanya dilakukan sama orang-orang yang mampu saja, atau juga ada aturan khusus yang mengikat.</i>	
870	Peneliti	Tapi meskipun yang abang katakan bahwa abang orang biasa, abang juga pengen ya mengadakan perjanjian semacam itu?	Stimulus atau rangsangan
875	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, kalau bisa dan disepakati bersama.</i>	
880	Peneliti	Oh gitu hehehe. Terus selain itu, adalagi gak bang?	
885	<i>Subjek</i>	<i>Hhmm terus itu apalagi ya, kalau menurut saya sih pernikahan satu suku itu lebih gampang dek, kaya urusannya terus juga penyesuaian diri antar keluarga juga lebih enak. Terus saling mengerti lah satu sama lain, karena adanya beberapa acara adat. Kalau acara nikahannya orang Toraja juga rame banget dek, malam sebelum hari nikahannya orang-orang pada datangan buat dero'.</i>	
890			
895	Peneliti	Dero' itu apa bang?	
900	<i>Subjek</i>	<i>Semacam apa ya, hmm jadi orang itu buat lingkaran terus pegangan tangan nah mereka gerak sambil ada musiknya gitu.</i>	
905	Peneliti	Oh gitu. Selalu ada ya bang kalau acara nikahan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Kalau acara syukuran juga biasanya ada itu, seru.</i>	

910	Peneliti	Wah asik ya bang hehehe. Tujuannya dero' untuk apa bang?	
915	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha kurang tau sih kalau tujuannya yang tepat untuk apa, tapi mungkin ya dero' itu untuk seru-seruan pastinya, hmmm mungkin juga sebagai apa ya bahasanya, semacam kegiatan untuk lebih mencintai budaya dan menjalin keakraban dengan saudara-saudara dari suku Toraja. Ya kurang lebih menurut saya sih gitu dek.</i>	
920			
925	Peneliti	Oh gitu ya bang. Kalau menurut abang demikian, apakah abang nyaman dengan hal tersebut?	
930	<i>Subjek</i>	<i>Menurut saya gak masalah dek kalau memang demikian. Gak pengen yang ribet-ribet, apalagi kalau misalnya ada kegiatan atau acara kan tanpa harus dijelaskan, mereka sudah paham.</i>	Registrasi
935		<i>Terus selain itu, saya ngeliat kejadian yang pernah ada dek. Contohnya, hubungan antara keluarga bisa sangat erat, biasanya dilihat kalau pas ada acara gitu dek. Misalnya keluarga suami lagi ada acara, keluarga istri itu sudah paham dengan tradisi dan ikut membantu keluarga si suaminya, begitupun sebaliknya. Nah, menurut saya ngejelasin hal demikian ke keluarga yang bukan satu suku itu agak rumit dek, apalagi berkaitan dengan duit yang memang gak sedikit sih, apalagi kalau acara kematian. Beehhhh, kalau orang yang baru</i>	
940			
945			
950			

955		<i>dengar pasti kaget. Tapi gak semua ya dek hehehe.</i>	
	Peneliti	Oh gitu ya bang.	
960	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Sebenarnya gak semua masyarakat suku Toraja memiliki pandangan demikian, ada juga yang terbuka dengan suku lain. Beberapa orang pernah saya dapat memiliki tanggapan demikian, tapi sebagian besarnya memang hmm maunya ya sama suku Toraja aja. Susah dijelasin sih dek gimana makin eratnya hubungan masing-masing keluarga kalau dapatnya orang Toraja, ya meskipun juga kadang goyang rumah tangganya hahaha.</i>	Registrasi
965			
970			
975	Peneliti	Jadi abang gak keberatan ya dengan pandangan demikian?	
	<i>Subjek</i>	<i>Gak dek. Ya saya juga nyaman dengan pasangan satu suku. Mungkin karena saya juga bergaulnya kebanyakan dengan teman yang berasal dari suku Toraja.</i>	Registrasi
975			
980	Peneliti	Ada gak sih bang perbedaannya berteman dengan satu suku dan dengan beda suku?	
985	<i>Subjek</i>	<i>Kalau berteman gak terlalu beda dek, sama aja. Cuman kalau cerita, apalagi becanda itu lebih enak sama yang satu suku. Karena kan kita ceritanya tentang Toraja, terus olok-olokan gitulah. Apalagi kalau kami bahasnya tentang kampung kami yang beda-beda.</i>	
990			

995	Peneliti	Hehehe jadi akhirnya nih, hal apasih yang abang harapkan dari perkawinan suku Toraja?	Interpretasi
1000	<i>Subjek</i>	<i>Banyak harapan dek, yang pastinya setiap pernikahan tuh butuh keluarga yang saling menghargai, bisa membuat nyaman, saling terbuka, harmonis, saling ngerti, terus keluarga besar di Toraja makin banyak hahaha. Tapi gak menutup kemungkinan, menikah dengan beda suku juga bisa kaya gitu dek. Ya namanya kita manusia kan punya ketakutan, jadi baiknya sama yang satu suku aja.</i>	
1005	1010		
1015	Peneliti	Ketakutan apa nih bang?	Interpretasi
1020	<i>Subjek</i>	<i>Ya ketakutan tentang harapan saya tadi. Seperti penjelasan saya sebelumnya bahwa suku Toraja punya adat yang butuh pengertian, terus juga kita harus terbuka dengan pasangan kita. Gak minta-minta, maaf kalau misalnya pasangan kita yang berasal dari suku lain gak bisa menerima adatnya orang Toraja dan sudah terlanjur menikah, itu dia yang agak susah. Takutnya aja awalnya masih bisa menerima kan, terus lama-kelamaan nanti jadi mengeluh dan menjadi permasalahan dirumah tangga, itu yang harus dihindari, sempat orang tua ingatin kaya gitu juga sih dek.</i>	
1025			
1030			
1035	Peneliti	Oh iya bang. Kembali ke berjaga-jaga ya bang hahaha.	
1040	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha iya dek.</i>	

1045	Peneliti	Baiklah, untuk pertemuan kali ini kita akhiri ya bang. Sekiranya abang masih ada waktu buat kita bertemu lagi hehehe.	
1050	<i>Subjek</i>	<i>Oh iya dek ada aja kok waktunya, cuman belum tau kapan hehehe. Ntar saya kabarin lah. Dalam waktu dekat kan?</i>	
1055	Peneliti	Iya bang. Kalau bisa dalam waktu dekat hehehe.	
1060	<i>Subjek</i>	Oke bang. Makasih ya atas pertisipasinya hari ini?	

Lampiran 4.2

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-2 : LP

Waktu : 24 Oktober 2019. 18.10 – 19.10 WITA

Tempat : Gereja Toraja Samarinda Seberang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	
1	Peneliti	Selamat sore bang	Rapport	
	<i>Subjek</i>	<i>Sore dek.</i>		
5	Peneliti	Hari ini kita lanjutin lagi ya diskusinya, sebelumnya saya berterimakasih banget sama abang karena masih bersedia untuk membantu saya.		
10	<i>Subjek</i>	<i>Oh hehehe oke.</i>		
15	Peneliti	Ini merupakan permukan kedua kita ya bang, sekaligus pertemuan terakhir kita juga hehehe.		
	<i>Subjek</i>	<i>Oh gitu, oke dek.</i>		
20	Peneliti	Bisa kita mulai ya bang lanjutan diskusinya?		
	<i>Subjek</i>	<i>Bisa dek, mau nanya apa?</i>		
25	Peneliti	Bagaimana abang memandang cinta dalam hidup abang?		Cinta vs status sumber daya
30	<i>Subjek</i>	<i>Cinta itu bentuk perasaan menurut saya ya, hmm orang yang merasakan cinta pasti senang. Terus itu cinta juga bisa</i>		

35		<i>ke siapa aja dan munculnya bisa kapan aja.</i>	
	Peneliti	Abang bisa cinta sama seseorang itu muncul ketika apa?	
40	<i>Subjek</i>	<i>Kalau nyaman, orang itu baik, loyal sama saya, ya yang baik-baiknya lah dek.</i>	
45	Peneliti	Selain itu, adalagi gak dasarnya abang bisa cinta sama seseorang?	
50	<i>Subjek</i>	<i>Selain itu, kalau untuk pasangan kah ini?</i>	
	Peneliti	Iya bang.	
55	<i>Subjek</i>	<i>Kalau pasangan selain itu, yang sesuai kriteria saya dek.</i>	
	Peneliti	Bisa dijelaskan gak bang kriteria pasangan yang abang harapkan itu gimana?	Cinta vs status sumber daya
60	<i>Subjek</i>	<i>Seagama, sukunya sama, baik, perhatian, dewasa, pekerja keras, yang pasti sayang sama mama saya hehehe.</i>	
65	Peneliti	Semoga abang bisa mendapatkan sesuai dengan harapan ya bang hehehe.	
70	<i>Subjek</i>	<i>Amin.</i>	
	Peneliti	Selain cinta, kelebihan apa saja dari calon pasangan yang sangat mempengaruhi abang dalam memilih pasangan?	
75	<i>Subjek</i>	<i>Ya yang itu ajasih dek, yang sudah saya sebutkan tadi.</i>	

80	Peneliti	Hehehe barangkali masih ada kan bang. Nah, bang bagaimana abang memandang tentang cinta dalam perspektif etnis, khususnya etnis Toraja?	
85	<i>Subjek</i>	<i>Cinta dalam perspektif etnis. Perspektif itu persepsi ya?</i>	
90	Peneliti	Iya bang.	
95	<i>Subjek</i>	<i>Emm kalau itu pastinya cowok sama ceweknya satu suku kan, terus itu pasti makin cinta sama suku tersebut, saling mengerti dengan aturan-aturan suku atau etnis tersebut dek.</i>	
100	Peneliti	Kalau dari latar belakang keluarga, abang pengennya dari latar belakang yang bagaimana dari pasangan abang nantinya?	Cinta vs status sumber daya
105	<i>Subjek</i>	<i>Yang pasti bisa nerima keluarga saya, keluarga yang saling menghargai, kompak, itu aja sih dek yang pentingnya.</i>	
110	Peneliti	Bagaimana pandangan abang mengenai penampilan fisik seseorang yang berasal dari suku Toraja?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
115	<i>Subjek</i>	<i>Aduh kalau fisik itu relatif ya dek, cuman rata-rata kan orang Toraja itu pekerja keras, jadinya lebih terlihat kuat. Kalau yang lain-lain itu biasa aja sih, ada yang tinggi, ada juga yang pendek, putih, ada juga yang hitam, beda-beda hehehe.</i>	
120			
125	Peneliti	Menurut abang, apakah suku memberikan pengaruh di	

130	<i>Subjek</i>	kehidupan abang dalam melihat penampilan fisik seseorang? <i>Maksudnya gimana?</i>	
135	Peneliti	Jadi menurut abang apakah suku memiliki pengaruh bagi abang dalam melihat penampilan fisik seseorang?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
140	<i>Subjek</i>	<i>Oh hehehe kalau itu sih menurut saya enggak dek. Kalau berbicara soal fisik, menurut saya pada seseorang suku toraja itu relatif. Beda-beda sih, gak ada yang terlalu menonjol.</i>	
145	Peneliti	Apakah fisik merupakan salah satu faktor untuk menentukan calon pasangan abang?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
150	<i>Subjek</i>	<i>Gak juga sih dek, soalnya saya juga merasa biasa-biasa aja fisiknya hahaha yang penting normal seperti manusia biasa dek.</i>	
155	Peneliti	Oh jadi fisik itu gak terlalu menjadi faktor bagi abang ya dalam menentukan pasangan?	
160	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Kecuali kalau saya ganteng hehehe tapi kalau Tuhan ternyata kasih saya yang cantik kan artinya hidup saya dapat bonus hahaha.</i>	
170	Peneliti	Hahaha meskipun penampilan fisik gak terlalu menjadi faktor dalam menentukan pasangan hidup bagi abang, tapi sebenarnya penampilan fisik seperti apa yang abang inginkan dari pasangan?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
175			

180	<i>Subjek</i>	<i>Itu sih tadi dek, yang penting normal seperti manusia biasa, terus segar gitu.</i>	
	Peneliti	Maksudnya normal ini yang gimana bang?	
185	<i>Subjek</i>	<i>Normal fisik dek, gimana ya jelasinnya hehehe fisiknya yang sempurna gitu. Tapi itu harapan saya ya dek hehehe</i>	
190	Peneliti	Kemudian maksud dari segar ini bisa dijelaskan lebih rinci gitu gak bang?	
195	<i>Subjek</i>	<i>Hehehe ada kan biasanya kita lihat orang tuh gak putih banget, terus apa lagi itu semacam yang lainnya kan, tapi dia itu kelihatannya segar aja pokoknya, gak tau deh itu auranya gimana hahaha. Saya suka aja liatnya, tertarik saya dek.</i>	
200			
105	Peneliti	Oh segarnya mungkin disertai dengan senyumnya yang manis kali bang? Hehehe	
	<i>Subjek</i>	<i>Nah bisa jadi juga dek.</i>	
110	Peneliti	Hehehe bagaimana pandangan abang mengenai kepribadian dalam diri pasangan abang?	
115	<i>Subjek</i>	<i>Yang penting saya dapatnya pasangan yang pribadinya baik, tulus, penyayang, ramah sama orang, saya rasa kalau bisa dapat pasangan yang kaya gitu, rumah tangga bisa selalu baik.</i>	
120			
			Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan

125	Peneliti	Amin. Bagaimana abang memandang perbedaan usia dalam suatu hubungan?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau saya sendiri sih dek, pengennya saya yang lebih tua dari pasangan saya, soalnya kan saya cowok. Tapi kalau pun saya juga bisa kenal sama yang seumuran sama saya, itu boleh juga. Takutnya nanti kalau perempuannya yang lebih tua, susah diatur hahaha terus nanti lebih dewasa dari saya, kan gak enak juga kalau kaya gitu. Ya meskipun sekarang kata orang cinta gak mandang usia. Tapi kalau saya, lebih enak aja gitu kalau cowoknya yang lebih tua.</i>	
130			
135			
140			
	Peneliti	Lebih merasa nyaman dan gak kuatir ya bang?	
145	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
	Peneliti	Bagaimana abang memandang sikap dan nilai dalam suatu hubungan yang akan abang jalani?	
150	<i>Subjek</i>	<i>Ini yang akan ya?</i>	
155	Peneliti	Hehehe iya bang.	
	<i>Subjek</i>	<i>Hmm kalau yang akan kan berarti masih menerka-nerka, kalau nilai sama sikapnya itu berarti kan kalau memang kita dapatnya pasangan yang memang sesuai dengan mau kita atau bahkan lebih, berarti kan hubungannya bahagia. Maksudnya konfliknya gak terlalu sering. Ehh gitu ya maksudnya? Hahaha.</i>	
160			
165			

170	Peneliti	Hehehe iya bang. Jadi memang kalau kita betul-betul dapatnya yang sesuai kriteria kita, berarti nilai dan sikap yang terkandung di dalamnya seperti yang abang jelasin ya, terhindar dari konflik, dan lain-lain?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
180	<i>Subjek</i>	<i>Iya, seperti itulah hehehe.</i>	
185	Peneliti	Bagaimana abang memandang peran gender dalam suatu hubungan?	
190	<i>Subjek</i>	<i>Peran gender itu kalau sekarang ini gak ada perbedaan dek. Maksudnya, ketika cowok bisa bekerja, cewek pun demikian, terus cewek bisa kerjain pekerjaan rumah, cowok juga demikian. Kalau tiap gender bisa melakuin hal tersebut, jadinya nanti bisa saling membantu.</i>	
195			
200	Peneliti	Oh jadi abang maunya kalau dapat cewek itu, yang bisa segalanya ya bang bahasanya? Hehehe.	
205	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Itu sudah definisi pasangan bahagia, bisa saling membantu dan menguatkan pasangannya hehehe.</i>	
210	Peneliti	Menurut abang, bagaimana kepribadian seseorang yang berasal dari suku Toraja?	
215	<i>Subjek</i>	<i>Kalau kepribadiannya orang Toraja yang saya tau itu rajin, saling membantu, kalau bicara itu agak ngegas hahaha sebagian sih.</i>	

220	Peneliti	Hahaha ngegas yang bagaimana ini bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Jadi kadang kalau bicara itu suaranya agak nyaring dek, apalagi kalau ketawa. Tapi gak semua orang Toraja kaya gitu ya hehehe.</i>	
225			
230	Peneliti	Hehehe selain itu, ada lagi gak bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ya yang kaya gitu-gitu ajasih dek yang saya tau.</i>	
235	Peneliti	Jika demikian, apakah abang menginginkan kepribadian seperti itu?	
240	<i>Subjek</i>	<i>Kalau yang baik-baik, pasti pengen lah.</i>	
	Peneliti	Kalau yang berbicara dengan suara nyaring?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
245	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha kalau itu saya gak terlalu suka dek, apa lagi yang kaya gitu cewek. Agak gimana gitu hahaha.</i>	
250	Peneliti	Hehehe kemudian kepribadian seperti apa yang abang inginkan selain seperti seseorang yang berasal dari suku Toraja, seperti yang abang jelaskan tadi?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
255	<i>Subjek</i>	<i>Gak ada sih dek, kalau mau cari yang lebih itu susah. Apalagi kita juga gak sempurna kan sebagai manusia hehehe.</i>	
260			
265	Peneliti	Bagaimana abang memandang tingkat pendidikan dalam suatu hubungan?	

270	<i>Subjek</i>	<i>Jujur aja, saya bukan dari keluarga yang pendidikannya tinggi. Tapi harapan saya, hidup di jaman sekarang ini memang butuh pendidikan yang tinggi dek. Kenapa? Karena dunia semakin canggih, kita gak bisa apa-apa kalau gak pernah cari tau perubahan apa aja yang sudah terjadi. Terus itu juga, kalau dalam hubungan nantinya dikasih anak, anak kita butuh didikan dari orang tua yang baik, apalagi mengenai etika. Belum lagi kalau ada selisih paham dalam hubungan, kita juga perlu bijak dalam berbagai hal, dewasa, sopan. Jadi pendidikan itu penting banget sih dek dalam suatu hubungan.</i>	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak	
275				
280				
285				
290	Peneliti	Jika abang sangat mendukung pendidikan yang tinggi dalam suatu hubungan, pendidikan seperti apa yang abang inginkan dari pasangan abang nantinya?	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak	
295	<i>Subjek</i>	<i>Yang pasti pengennya bukan hanya sekedar gelarnya, tapi bagaimana pasangan saya nantinya bersikap sebagaimana dia menempuh pendidikan. Disiplin, beretika, ya selayaknya seseorang yang berpendidikan lah dek.</i>		
300				
305	Peneliti	Besar harapan ya bang mengenai pendidikan dengan pasangan?		
310	<i>Subjek</i>	<i>Banget, sangat besar dek.</i>		
	Peneliti	Bagaimana abang memandang kecerdasan dari seseorang?		

315	Subjek	<i>Kalau menurut saya, cerdas itu kalau bisa menyelesaikan sesuatu dengan baik dan bijaksana tanpa merugikan orang lain. Terus selalu fokus dalam mengerjakan sesuatu dek.</i>	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
320	Peneliti	Apakah hal itu membuat abang tertarik?	
325	Subjek	<i>Pastinya. Siapa yang gak kagum kalau bertemu orang yang kaya gitu kan hehehe.</i>	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
330	Peneliti	Hehehe bagaimana gambaran masa depan abang dengan pasangan abang nantinya?	
335	Subjek	<i>Wah, diajak berhayal kah ini?</i>	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
340	Peneliti	Hahaha bisa digambarkan sambil menghayal bang.	
345	Subjek	<i>Pengennya bahagia dengan keluarga baru, kemudian dengan keluarga masing-masing kami, selalu bersukacita, bersyukur dengan hidup, hmm saling mengingatkan, hidup harmonis, hahaha kalau dijabarkan satu-satu panjang ini dek. Ya kurang lebih seperti itulah gambarannya, semoga Tuhan mendengar hehehe.</i>	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
350	Peneliti	Amin, pastinya bang. Terus berdoa.	
355	Subjek	<i>Iya dek, selalu diminta dalam doa.</i>	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
	Peneliti	Bagaimana abang memandang kesamaan/perbedaan agama dalam suatu hubungan?	

360	Subjek	<i>Hmm kalau itu, gimana ya? Kalau hubungan pertemanan itu menurut saya sangat baik dek, karena dari situ kita bisa mengerti dan menghargai perbedaan. Kalau mengenai hubungan percintaan sih mungkin alangkah baiknya jika bisa seagama. Perbedaan itu baik, persamaan juga baik.</i>	Keramahan vs agama serupa
365			
370	Peneliti	Kemudian kehidupan sosial seperti apa yang abang inginkan dari pasangan abang nantinya?	
375	Subjek	<i>Bijak kalau pake sosmed hahaha gak alay lah, ada batasan-batasannya. Terus juga kalau bersosialisasi boleh, cuman gak usa terlalu ikut-ikutan, fokus dirumah aja.</i>	Keramahan vs agama serupa
380	Peneliti	Hehehe dari semua yang baru saja abang jelaskan, pernahkan abang menemukan sesuai dengan kriteria abang?	
385	Subjek	<i>Pernah dek, tapi gak begitu terlalu tau. Karena kan kalau mau tau yang lebihnya lagi, harus ada pendekatan. Nah, kemarin gak sampai pendekatan hehehe.</i>	
390	Peneliti	Kenapa bang?	
395	Subjek	<i>Ada aja halangannya dek. Ketemu yang satu, ternyata sudah punya pacar, adalagi satu tapi apa gitu kemarin, saya lupa juga hahaha.</i>	
400	Peneliti	Hehehe berarti gak cuman satu aja kak, ada yang lain.	

405	<i>Subjek</i>	<i>Itulah dek hehehe.</i>	
	Peneliti	Wah diskusi kita hari ini sudah selesai bang.	
410	<i>Subjek</i>	<i>Oh gitu, jadi sudah selesai nih?</i>	
415	Peneliti	Hehehe iya bang. Terima kasih banyak ya bang selalu bersedia menyempatkan waktunya buat membantu saya. Semoga abang bisa mendapatkan seseorang yang sesuai dengan kriteria abang ya.	
420	<i>Subjek</i>	<i>Hehehe iya dek, amin. Doain ya. saya juga senang bisa membantu, terus cerita-cerita.</i>	
425	Peneliti	Hehehe pasti bang. Sukses selalu buat abang.	
	<i>Subjek</i>	<i>Oke dek, kamu juga ya. semoga cepat lulus.</i>	
430	Peneliti	Amin. Terima kasih bang.	
	<i>Subjek</i>	<i>Sama-sama dek.</i>	

Lampiran 4.3

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-3 : LP

Waktu : 01 November 2021. 19.00 – 19.20 WITA

Tempat : Lantai Dasar Coffee

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Hallo bang.	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Hallo juga dek.</i>	
5	Peneliti	Sebelumnya saya mohon maaf bang karena kembali menghubungi abang lagi hehehe. Jadi masih ada beberapa hal yang akan kembali saya tanyakan ke abang hehehe aman ya bang, saya minta waktunya sebentar?	Rapport
10	<i>Subjek</i>	<i>Owala, iya dek. Aman aja</i>	
15	Peneliti	Makasih bang. Gimana kabarnya bang?	
20	<i>Subjek</i>	<i>Sehat dek, banyak kegiatan sih tapi dinikmati aja hehehe.</i>	
	Peneliti	Hehehe kerjaan atau apa nih bang?	
25	<i>Subjek</i>	<i>Iya dari kerjaan sama kegiatan sehari-hari aja.</i>	
	Peneliti	Owala, produktif ya bang hehehe.	
30	<i>Subjek</i>	<i>Bisa dibilang sok sibuk dek hahaha.</i>	

35	Peneliti	Hahaha baik bisa kita mulai ya bang eemm diskusi kita?	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh bisa, bisa</i>	
40	Peneliti	Baik yang pertama menurut pandangan abang apakah perkawinan dalam suku Toraja itu merupakan suatu kebutuhan?	Teori kebutuhan (needs theory)
45	<i>Subjek</i>	<i>Kalau menurut saya sih itu kebutuhan dek.</i>	
50	Peneliti	Alasannya merupakan suatu kebutuhan itu apa bang?	
55	<i>Subjek</i>	<i>Karena eemm dari pernikahan kan kita bisa mendapatkan keluarga baru, makin banyak kan jadinya keluarga kita, terus juga dari pasangan tuh kita bisa tertolong. Apa aja bentuknya, entah itu perhatian, kebersamaan, banyaklah pokoknya.</i>	
60	Peneliti	Dari perkawinan tuh bisa dapat banyak hal ya bang?	Teori kebutuhan (needs theory)
65	<i>Subjek</i>	<i>Hehehe iya dek.</i>	
70	Peneliti	Jadi kalau menurut abang, perkawinan merupakan suatu kebutuhan ya?	
75	<i>Subjek</i>	<i>Iya.</i>	
	Peneliti	Kemudian selain mendapatkan banyak hal yang positif nih bang, hal apa lagi yang menjadi tujuan abang untuk menikah?	Teori exchange
	<i>Subjek</i>	<i>Mendapatkan keturunan, terus apa lagi ya emm kehidupan bisa</i>	

80		<i>lebih baik lagilah dek. Lebih ke itu itu sih.</i>	
85	Peneliti	Lalu apakah dalam sebuah pernikahan sesama suku Toraja menurut abang bisa mendapat keuntungan tertentu?	
90	<i>Subjek</i>	<i>Kalau keuntungan tertentu tuh gak ada sih dek, ya itu sih kalau kita ada ngelaksanain acara kan pasti ada bantuan dari keluarga pasangan, artinya dari situ situlah adanya kebersamaan dari dua keluarga. Kaya sudah jadi budaya di suku Toraja kalau kaya gituan dek. Nanti sebaliknya juga ngelakuin hal yang sama. Bahasanya timbal balik gitulah.</i>	Teori exchange
100	Peneliti	Lebih ke kebersamaan keluarga ya bang. Berarti tetap ada keuntungan ya kalau menikah dengan sesama suku Toraja?	
105	<i>Subjek</i>	<i>Hehehe ya ada.</i>	
110	Peneliti	Kemudian jika tadi kita bahas mengenai keuntungan menikah dengan sesama suku Toraja, lalu menurut abang bagaimana dengan pernikahan beda suku, apakah juga memberikan keuntungan?	
115	<i>Subjek</i>	<i>Nah kalau itu sih saya kurang tau dek, tapi pasti tetap ada keuntungan yang didapat. Ya kurang lebih kaya menikah dengan sesama suku, dapat keluarga baru dan lain-lain.</i>	
120			
125	Peneliti	Lebih ke situ juga ya bang?	Teori exchange

	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
130	Peneliti	Adalagi gak yang lain?	
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau selebihnya jujur sih saya kurang tau ya hehehe.</i>	
135	Peneliti	Hehehe lebih paham dengan perkawinan sesama suku Toraja yang bang?	
140	<i>Subjek</i>	<i>Betul sekali dek hahaha kan kita orang Toraja, jadi pahamnya ya di suku Torajanya aja.</i>	Teori exhchange
145	Peneliti	Jadi dari keuntungan ini, salah satu hal yang membuat abang ingin menikah ya?	
	<i>Subjek</i>	<i>Eemm iya. Karena kita maunya yang terbaik buat kehidupan kita.</i>	
150	Peneliti	Hehehe iya bang. Baik bang, mungkin itu saja pembahasan kita untuk pertemuan hari ini hehehe.	
155	<i>Subjek</i>	<i>Oh sudah ya?</i>	
	Peneliti	Iya bang hehehe. Terimakasih ya bang karena sudah membantu lagi tugas saya.	
160	<i>Subjek</i>	<i>Asiap dek. Maaf ya karena baru sempat hari ini.</i>	
165	Peneliti	Gpp bang, terimakasih banyak loh bang sudah luangkan waktunya.	
	<i>Subjek</i>	<i>Sama-sama dek. Sukses ya.</i>	
	Peneliti	Amin bang.	

Lampiran 4.4

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara : WCT (Teman LP)

Waktu : 28 Oktober 2019. 18.00 – 18.20 WITA

Tempat : Lantai Dasar Coffee

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Hallo bang. Gimana kabarnya?	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Puji Tuhan kabar baik dek.</i>	
5	Peneliti	Puji Tuhan kalau baik bang hehehe. Boleh minta waktunya sebentar ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Boleh.</i>	
10	Peneliti	Apa aja nih kegiatan hari ini?	
	<i>Subjek</i>	<i>Kebetulan gak banyak kegiatan dek kalau saya lagi turun dari kapal. Tadi pagi saya ke rumah orang tua sampai siangan, terus lanjut ke kantor sebentar, habis itu ketemu kamu.</i>	
15			
20	Peneliti	Oh abang pelaut ternyata ya hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
25	Peneliti	Abang gak tinggal sama orang tua ya?	
	<i>Subjek</i>	<i>Gak dek, saya tinggalnya sama istri dan mertua.</i>	
30	Peneliti	Istri abang kerja?	

35	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, istri saya kerjanya di kantor pelayaran.</i>	
	Peneliti	Wah abang pelaut, istri abang di kantornya ya hehehe.	
40	<i>Subjek</i>	<i>Hehehe iya dek. Tapi kapal saya bukan dari kantornya istri saya, beda.</i>	
	Peneliti	Kenapa gak samaan aja bang?	
45	<i>Subjek</i>	<i>Gak bisa dek. Soalnya aturan di kantor istri saya itu seluruh karyawan dan pelautnya kaya saya ini gak boleh berstatus suami istri.</i>	
50	Peneliti	Oh gitu. Oh iya bang, awal mula abang kenal sama subjek itu gimana?	Latar belakang subjek
55	<i>Subjek</i>	<i>Awal mulanya kami bisa kenal itu karena satu persekutuan pemuda di Gereja, sama-sama pengurus. Dari situ kami ya bisa sama-sama terus kalau ada apa-apa. Nah sekarang karena saya sudah nikah, jadi gak masuk pengurus lagi, kalau dia masih.</i>	
60			
65	Peneliti	Oh jadi dipersatukan di kegiatan Gereja ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Betul dek.</i>	
70	Peneliti	Sampai sekarang abang dekat ya sama subjek?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ya bisa dibilang gitu dek. Kalau saya turun kapal, hampir tiap hari ketemu sama dia.</i>	
75	Peneliti	Sedekat apa abang sama subjek?	Kedekatan dengan subjek

80	<i>Subjek</i>	<i>Dekat-dekat kaya gitu aja hahaha kalau saya sama subjek itu bisa dibilang hampir tiap hari ketemu sama dia, ngobrol-ngobrol soal kerjaan, pergi ngopi, ceritain cewek juga hahaha dia kan belum nikah.</i>	
85			
90	Peneliti	Abangnya sudah punya istri, masih ceritain cewek ya? Hehehe	
95	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha kadang kami ceritanya sama istri saya juga. Biasa aja itu, soalnya subjek juga umurnya sudah tua dek. Kamu dikasih tau gak umurnya sekarang berapa?</i>	
100	Peneliti	Iya bang, dikasih tau.	
105	<i>Subjek</i>	<i>Nah kan, harusnya umur segitu sudah ada pacar. Apalagi mamanya sendiri, kan enak juga dek kalau mamanya ada teman dirumah.</i>	
110	Peneliti	Hehehe iya bang. Abang gak bantu carikan cewek kah?	
115	<i>Subjek</i>	<i>Oh kalau itu istri saya kadang yang carikan dek. Teman kantornya istri saya kan banyak yang belum nikah, kadang istri saya comblang-comblangin gitu hahaha.</i>	
120	Peneliti	Iyakah bang, terus gimana responnya subjek?	
125	<i>Subjek</i>	<i>Dia gak mau sih kalau gak sesuai kriterianya, tapi pusing juga itu kalau sudah ditanyain soal nikah hahaha.</i>	
			Kriteria pasangan subjek

130	Peneliti	Gimana sih kriterianya subjek kalau soal cewek, yang abang tau?	
	<i>Subjek</i>	<i>Satu agama pastinya, terus dia maunya sama yang satu suku, yang lainnya itu ya normalnya sebagai seorang cewek lah dek. Yang saya tau sih gitu ya.</i>	
135			
140	Peneliti	Yang normal ini maksudnya cantik atau dalam hal apa nih bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau cantik itu salah satunya, terus ya yang kaya cewek-cewek gitu, ngertikan maksud saya?</i>	
145	Peneliti	Oh iya bang, maksudnya rajin, terus feminim gitu ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
150	Peneliti	Selama subjek menjalin hubungan, apakah selalu dengan satu suku?	
	<i>Subjek</i>	<i>Setau saya gak dek. Eh iya, pernah dia pacaran sama yang bukan orang Toraja.</i>	
155			
160	Peneliti	Oh gitu. Abang pernah tau gak sewaktu subjek menjalin hubungan dengan pasangannya, bagaimana suka dukanya mereka?	Hubungan subjek dengan pasangan
	<i>Subjek</i>	<i>Tau tau aja sih kalau itu, karena dia kan cerita aja sama saya, apalagi kalau bermasalah lagi.</i>	
165			
170	Peneliti	Apakah sering bermasalah bang?	

175	<i>Subjek</i>	<i>Tergantung sama siapa dia. Masing-masing ada aja masalahnya hahaha.</i>	
	Peneliti	Hahaha biasanya masalah apa itu bang?	
180	<i>Subjek</i>	<i>Ya biasanya komunikasi.</i>	Hubungan subjek dengan pasangan
	Peneliti	Kalau hubungan yang gak direstui orang tua, abang pernah tau gak?	
185	<i>Subjek</i>	<i>Oh iya, tau itu. Dia itu karena gak satu suku, nah orang tuanya mau yang sama satu suku, tapi katanya dia gak cocok juga sama itu pacarnya, bukan gak cocok sih mungkin kurang cocok bahasanya. Lama juga dia itu sama pacarnya.</i>	
190			
195	Peneliti	Oh jadi pertama karena restu orang tua ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Yang dia cerita sih kaya gitu.</i>	Kedekatan subjek dengan orang tua
200	Peneliti	Sejauh abang kenal sama subjek, menurut abang gimana kedekatan subjek sama mamanya?	
205	<i>Subjek</i>	<i>Dia itu cowok, tapi paling nurut apa mau mamanya, nah salah satunya kalau dia pilih pasangan itu pasti yang menurut mamanya cocok buat dia.</i>	
210			
	Peneliti	Taat banget sama orang tua ya bang?	
215	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	Kedekatan subjek dengan orang tua

220	Peneliti	Selain kerja, apakah subjek menghabiskan waktunya sama mamanya bang?	Harapan terhadap subjek
225	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha kalau itu kayanya gak juga dek, jarang pulang. Itu kalau pulang itu kadang suka-sukanya. Kadang kalau dia pulang kerja, gak langsung pulang kerumahnya sampai besok pagi. Nginap dirumah saya dia, besok paginya baru pulang tapi pulang mandi aja, terus pergi kerja lagi.</i>	
230	Peneliti	Hehehe bagaimana abang menanggapi hal tersebut?	
235	<i>Subjek</i>	<i>Ya kalau saya sih biasa aja dek, dia kan cowok juga, terus sudah mapanlah, cuman kadang kasian aja sama mamanya kalau dia gak pulang, apalagi kan wilayah rumahnya itu dipinggir jalan, nah takutnya ada apa-apa yang gak diinginkan gitu kan.</i>	
240	Peneliti	Iya sih bang. Apalagi bapaknya subjek sudah gak ada ya?	
245	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Kasian juga sih saya ngeliatnya. Fokusnya terbagi-bagi.</i>	
250	Peneliti	Hehehe jadi apa nih harapan abang sama subjek?	
255	<i>Subjek</i>	<i>Itu aja sih, cepat nikah hahaha.</i>	
260	Peneliti	Hahaha gak banyak-banyak ya bang, intinya nikah?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
	Peneliti	Amin. Semoga segera dikasih hehehe.	

265	<i>Subjek</i>	<i>Amin.</i>	
	Peneliti	Oh iya bang, untuk pertanyaannya sudah selesai hehehe.	
270	<i>Subjek</i>	<i>Oh itu ajakah?</i>	
	Peneliti	Hehehe iya bang. Terimakasih banyak buat waktunya ya bang.	
275	<i>Subjek</i>	<i>Oke dek sama-sama.</i>	
	Peneliti	Salam sama istrinya abang ya.	
280	<i>Subjek</i>	<i>Siap dek.</i>	
	Peneliti	Oke bang.	

Lampiran 4.5

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-1 : CT

Waktu : 18 Oktober 2019. 19.30 – 21.30 WITA

Tempat : H&M Coffee Shop

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Selamat malam bang	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Malam juga. Saya panggilnya apa nih?</i>	
5	Peneliti	Terserah abang hehehe nama juga boleh kok bang.	
	<i>Subjek</i>	<i>Oke. Adek aja ya?</i>	
10	Peneliti	Hehehe boleh bang. Ok, bisa kita mulai ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Oke.</i>	
15	Peneliti	Abang anak ke berapa dalam keluarga?	Latar belakang subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Anak pertama saya dek.</i>	
20	Peneliti	Wah ternyata abang anak paling tua ya?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
25	Peneliti	Anak pertama dari berapa bersaudara?	
	<i>Subjek</i>	<i>Tiga bersaudara. Saya sama adik saya yang nomor tiga itu laki-laki, yang ditengah perempuan.</i>	
30			

35	Peneliti	Oh gitu. Kalau usianya sekarang berapa bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>30 tahun, masih muda hehehe.</i>	
40	Peneliti	Hahaha iya bang, muda terus pokoknya.	Latar belakang subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha.</i>	
45	Peneliti	Kegiatan apa aja yang abang lakukan saat ini?	
	<i>Subjek</i>	<i>Saya sekarang sibuk bekerja aja dek.</i>	
50	Peneliti	Abang kerja dimana?	
	<i>Subjek</i>	<i>Saya sekarang bekerja di salah satu CV yang bergerak dibidang kontraktor.</i>	
55	Peneliti	Kan saya gak terlalu paham nih soal kontaktor hehehe kontraktor itu gimana sih bang kerjanya?	
60	<i>Subjek</i>	<i>Kontraktor itu yang mengerjakan suatu proyek. Nah kebetulan dikantor saya ini mengerjakan proyek drainase, irigasi, sama gorong-gorong.</i>	
65	Peneliti	Seperti itu ya bang?	Latar belakang subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Iya seperti itu. Baru tau ya?</i>	
70	Peneliti	Hehehe iya bang. Makasih ya infonya hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha iya dek.</i>	
75	Peneliti	Hmm jenjang pendidikan terakhir abang apa?	
	<i>Subjek</i>	<i>D3 akuntansi dek.</i>	

80	Peneliti	Oh D3 akuntansi. Terus di kantornya kerja dibagian apa bang?	
85	<i>Subjek</i>	<i>Saya di bagian adminnya dek.</i>	Latar belakang subjek
	Peneliti	Owala bagian admin hehehe. Sekarang abang tinggalnya sama siapa?	
90	<i>Subjek</i>	<i>Tinggalnya masih sama orang tua dek.</i>	Komunikasi subjek dengan orang tua, teman, dan lingkungan
95	Peneliti	Gimana komunikasinya dengan orang tua, teman, dan lingkungan abang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Gak ada masalah sih kalau soal komunikasi, semua sama dek.</i>	
100	Peneliti	Jadi baik-baik aja ya bang komunikasinya?	Hubungan subjek dengan orang tua, teman, dan lingkungan
	<i>Subjek</i>	<i>Yap, betul sekali.</i>	
105	Peneliti	Kalau tadi soal komunikasi, sekarang saya bertanya soal hubungan. Gimana bang hubungannya deng orang tua, teman, dan lingkungan abang?	Perasaan subjek ketika jauh dengan orang tua
110	<i>Subjek</i>	<i>Sama seperti komunikasi dek, baik.</i>	
115	Peneliti	Kalau abang lagi jauh sama orang tua, bagaimana perasaan abang?	
120	<i>Subjek</i>	<i>Kan dari lahir sampai sekarang tuh sama orang tua terus tinggalnya, nah kalau misalnya harus jauh tuh kadang merasa sepi terus pengen ngumpul sama mereka.</i>	
125			

130	<p>Peneliti</p> <p><i>Subjek</i></p>	<p>Emang abang dekat banget ya sama orang tua?</p> <p><i>Kalau dekat sih sewajarnya seorang anak ajasih dek, cuman memang kadang ya gitu perasaannya kalau jauh hehehe.</i></p>	
135	<p>Peneliti</p>	<p>Hehehe iya bang. Sebagai seorang anak, saya juga merasakan demikian. Terus mengenai peran nih. Bagaimana peran orang tua, teman, dan lingkungan sekitar dalam hidup abang?</p>	<p>Peran orang tua, teman, dan lingkungan terhadap subjek</p>
140	<p><i>Subjek</i></p>	<p><i>Ya mereka berperan sebagaimana mestinya dek, kalau orang tua ya perannya sebagai orang tua, dan seterusnya.</i></p>	
145	<p>Peneliti</p>	<p>Dengan adanya peran mereka, gimana perasaan abang?</p>	<p>Tanggapan subjek mengenai peran orang tua, teman, dan lingkungan</p>
150	<p><i>Subjek</i></p>	<p><i>Wah sulit dijelaskan dek hahaha pokoknya mereka selalu mengisi hari-hari saya lah hahaha</i></p>	
155	<p>Peneliti</p>	<p>Hehehe abang pernah merasa kesulitan?</p>	
160	<p><i>Subjek</i></p>	<p><i>Setiap orang kan pasti pernah ngerasain namanya kesulitan, tapi kan beda-beda ya pastinya. Tapi kalau perasaan saya yang paling sulit itu ketika saya berusaha untuk mencapai cita-cita saya tapi hmm keadaan tidak mendukung.</i></p>	
165	<p>Peneliti</p>	<p>Diumur 30 tahun ini, emang cita-cita abang belum tercapai?</p>	<p>Kendala subjek mencapai cita-cita</p>
170	<p><i>Subjek</i></p>	<p><i>Jujur ajasih belum. Karena sesungguhnya cita-cita saya tuh pengennya jadi arsitek, tapi</i></p>	

175		<i>karena banyak kendala jadinya sampai saya lulus dan kerja sekarang ini cita-cita saya belum tercapai.</i>	
	Peneliti	Apa kendala abang untuk mencapai cita-cita?	Kendala subjek mencapai cita-cita
180	<i>Subjek</i>	<i>Kendalanya kemarin itu saya sempat kuliah di jurusan arsitek dek, ya basic saya kan bukan anak teknik dan saya pastinya perlu belajar lebih ekstra dari teman-teman saya yang punya basic teknik, khususnya arsitek. Sadar diri, akhirnya saya menyerah. Disitu berat banget sih rasanya, karena itu cita-cita saya banget sih dek. Tapi mungkin memang jalannya bukan disitu, tapi di akuntansi hehehe.</i>	
185			
190			
195	Peneliti	Hehehe iya bang, setiap orang memang punya cerita hidup meskipun memang kadang gak sesuai harapan. Tapi selalu ada hal baik dari semuanya itu sih bang hehehe kan jadinya bijak-bijak gini hahaha. Nah, waktu abang ngerasain kesulitan nih, gimana reaksi orang terdekat abang?	
200			
205	<i>Subjek</i>	<i>Mereka prihatin lah dengan keadaan saya, apalagi waktu berenti kuliah di jurusan arsitek. Tapi semangat mereka terus ada buat saya, makanya saya lanjut kuliah dengan jurusan yang beda.</i>	
210			
215	Peneliti	Dalam situasi tersulit abang, pernah gak sih abang dianggap lemah sama orang sekitar?	
	<i>Subjek</i>	<i>Pasti pernah, tapi gak dihadapan saya sih.</i>	

220	Peneliti	Gimana abang menanggapi hal tersebut?	
	<i>Subjek</i>	<i>Biasa aja sih dek. Ya itukan tanggapan mereka, gak saya dengar juga sih. Kan kalau misalnya memang iya, terus saya ladenin juga nambah repot hahaha.</i>	
225			
230	Peneliti	Iya juga sih bang. Mengenai kisah cinta hehehe abang pernah punya pacar?	Penjelasan mengenai hubungan dengan mantan pacar
	<i>Subjek</i>	<i>Pernah.</i>	
235	Peneliti	Berapa kali abang menjalani hubungan percintaan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Sampai umur sekarang hitungannya hmm 5 kali dek.</i>	
240	Peneliti	Apakah mantan pacar abang berasal dari suku Toraja?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
245	Peneliti	Semua mantan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Gak, ada juga yang beda suku.</i>	
250	Peneliti	Oh gitu. Apakah saat ini abang memiliki pasangan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Lagi jomblo nih hehehe</i>	
255	Peneliti	Sudah berapa lama abang gak punya pasangan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ehh hampir dua tahun dek.</i>	
260	Peneliti	Bagaimana reaksi orang tua abang ketika tau abang pacarannya sama satu suku?	Reaksi orang tua mengenai

265	<i>Subjek</i>	<i>Sebenarnya mau dibilang senang, ya memang itusih dek yang diinginkan orang tua saya.</i>	pasangan satu suku
270	Peneliti	Hehehe. Bagaimana pemahaman abang mengenai suku Toraja?	Pemahaman subjek mengenai suku Toraja
275	<i>Subjek</i>	<i>Pemahaman saya tentang suku Toraja ya. Suku Toraja itu masih sangat kental dengan tradisinya, adatnya, budayanya.</i>	
280	Peneliti	Memang tradisi, adat, dan budayanya gimana bang?	Pemahaman subjek mengenai suku Toraja
285	<i>Subjek</i>	<i>Contohnya nih ya. Kan saya orang Toraja, ehh yang saya rasakan kebersamaannya orang Toraja tuh kuat, terutama kalau ada semacam kematian atau ehh apa ya pernikahan, dan emm kalau ada acara-acara yang di adakan orang Toraja.</i>	
290	Peneliti	Selain kebersamaannya, ada lagi gak bang?	
295	<i>Subjek</i>	<i>Banyak sih, namanya tradisi apalagi adat dan budaya pastikan banyak macam-macamnya.</i>	
300	Peneliti	Bisa disebutkan gak contohnya dari macam-macam tuh yang gimana?	Pemahaman subjek mengenai suku Toraja
305	<i>Subjek</i>	<i>Contohnya kaya acara kematian nih dek, kan kalau orang Toraja tuh terkenal dengan pemotongan hewan yang sampai mengeluarkan biaya yang lumayan gede.</i>	
	Peneliti	Oh gitu ya bang. Abang pernah ke Toraja?	

310	<i>Subjek</i>	<i>Pernah.</i>	
	Peneliti	Gimana perasaannya ketika berada di Toraja?	
315	<i>Subjek</i>	<i>Ketika saya berada di Toraja itu, saya merasa kagum akan budaya, adat, dan keadaan di Toraja itu sangat terasa sekali.</i>	
320	Peneliti	Berarti abang kagum ya dengan tradisi yang ada di Toraja?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ya, benar sekali.</i>	
325	Peneliti	Bagaimana pandangan abang mengenai masyarakat asli suku Toraja yang tinggal di Toraja?	
330	<i>Subjek</i>	<i>Pandangan saya ketika melihat mereka itu eh sangat memegang teguh adat, sederhana. Terus itu mereka selalu bergotong-royong, mereka selalu peduli satu sama lain.</i>	Pandangan subjek terhadap masyarakat suku Toraja
335			
	Peneliti	Kalau mengenai masyarakat suku Toraja yang tinggal di Samarinda, menurut pandangan abang gimana?	
340	<i>Subjek</i>	<i>Menurut saya walaupun orang Toraja disini berbaur dengan berbagai macam suku, tapi mereka tidak menghilangkan tradisi mereka. Lebih maju ajasih orang disini.</i>	Pandangan subjek mengenai masyarakat suku Toraja di Samarinda
345			
	Peneliti	Oh jadi lebih maju gitu ya bang oran disini. Bang dirumah abang kalau orang tua abang atau saudara abang lagi berbicara, mereka menggunakan bahasa apa?	
350			
355			

360	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Ya campur. Kadang bahasa Indonesia, kadang juga bahasa Toraja. Malahan kadang bahasa Inggris hahaha</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Serius bahasa Inggris bang?</p>	
365	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Hahaha gak dek, becanda.</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Yah kirain. Apakah abang memiliki teman yang berasal dari suku Toraja dan teman yang berasal dari suku lain di Samarinda?</p>	
370	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Banyak. Semuanya ada dek.</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Bagaimana tanggapan orang tua abang mengenai pertemanan abang dengan sesama suku dan beda suku?</p>	Tanggapan orang tua mengenai pertemanan subjek
375	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Gpp dek. Orang tua saya tuh gak membatasi saya untuk berteman dengan siapa aja.</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Jadi semua sama ya bang?</p>	
385	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Iya dek.</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Adakah aturan pertemanan yang dibuat oleh orang tua abang?</p>	
390	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Gak ada sih, yang penting gak salah bergaul aja meskipun saya cowok hahaha</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Bagaimana lingkungan sosial abang, apakah mayoritas dihuni oleh masyarakat asli suku Toraja?</p>	Pemahaman subjek tentang lingkungan sosial
400	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Yah. Tepat dan benar.</i></p>	

405	Peneliti	Menurut abang dengan berbagai suku yang ada, gimana cara orang tua abang beradaptasi dengan masyarakat di Samarinda?	
410	<i>Subjek</i>	<i>Karena lingkungan saya juga mayoritasnya orang Toraja, jadi orang tua saya gak terlalu banyak bersosialisasi dengan masyarakat suku lain dek. Mungkin kalau ada, ya sepertinya berjalan ajasih adaptasinya.</i>	
415	Peneliti	Berjalan gitu aja ya bang?	
420	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	Stimulus atau rangsangan
425	Peneliti	Kalau mengenai pasangan nih. Mengapa abang maunya pasangan yang berasal dari suku Toraja?	
430	<i>Subjek</i>	<i>Karena pertama, orang tua itu menyarakannya untuk mencari pasangan yang sama-sama sukunya supaya apaya hmm komunikasinya itu lebih gampang, karena kan kalau sudah jadi pasangan hidup tuh akan terus bersama, jadi yah apapun yang kita hadapi harus kita hadapi sama-sama, nah dari saya juga sih maksudnya untuk memudahkan hubungan gitu jadinya pengen yang sama suku aja dek.</i>	
435			
440	Peneliti	Terus keduanya apa bang?	Registrasi
445	<i>Subjek</i>	<i>Yang kedua, ya gak perlu lagi kita mengajarkan pasangan kita untuk mengenal tradisi suku Toraja. Sebenarnya bagus juga sih kalau kita beda suku, jadi kita bisa tau keberagaman suku lain. Terus</i>	

450		<i>pasangan kita juga bisa mengenal suku Toraja. Tapi yaitu, saya lebih menghargai kemauan orang tua saya. Karena saya percaya setiap orang tua tuh maunya yang terbaik untuk anak-anaknya.</i>	
455	Peneliti	Oh jadi lebih ditekankan disini karena orang tuanya abang pengennya satu suku gitu ya?	
460	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
465	Peneliti	Selain pengennya komunikasi yang lebih gampang, ada gak alasan lain dari orang tua abang?	Registrasi
470	<i>Subjek</i>	<i>Ehh alasan lain ya?</i>	
475	Peneliti	Iya bang.	
480	<i>Subjek</i>	<i>Oh ada sih. Orang tua saya tuh gak mau menghilangkan generasi-generasi Toraja, kalau misalnya kita dengan suku lain kan pelan-pelan akan menghilang itu sukunya. Terus juga mereka pengen anaknya sadar dirilah kalau bahasa kasarnya.</i>	
485	Peneliti	Sadar diri kenapa bang?	
490	<i>Subjek</i>	<i>Sadar diri kalau misalnya ada acara besar keluarga, apalagi acaranya di kampung itu membutuhkan dukungan dari keluarga yang bersangkutan. Salah satu dukungannya ya materinya itu dek.</i>	Registrasi
490	Peneliti	Emang seberapa besar apa sih materi yang dibutuhkan kalau ada acara bang?	

495	<i>Subjek</i>	<i>Jadi di Toraja itu dek sistemnya seperti tabur tuai gitu.</i>	
	Peneliti	Maksudnya tabur tuai gimana bang?	
500	<i>Subjek</i>	<i>Hmm gimana ya, kaya balas budi gitu dek. Misalnya kita itu satu kampung, terus salah satu anggota keluarga inti saya ada yang meninggal, nah keluarganya adek bawain keluarga saya misalnya satu ekor babi atau kerbau. Nah, itu menjadi catatan buat keluarga saya dek. Jadi nanti kalau misalnya keluarga intinya adek atau keluarga dekatlah ada yang meninggal, keluarga saya pasti membawakan satu ekor babi atau kerbau juga. Itusih yang menjadi tradisi orang Toraja, jiwa kekeluargaanya kuat.</i>	Registrasi
505			
510			
515	Peneliti	Unik ya tradisinya bang.	
520	<i>Subjek</i>	<i>Seperti itulah dek.</i>	
	Peneliti	Hehehe menurut abang, ada gak perasaan istimewa ketika memiliki pasangan dari suku Toraja?	Registrasi
525	<i>Subjek</i>	<i>Lebih enak ajasih ngomongnya, lebih nyambung.</i>	
530	Peneliti	Selain itu?	
	<i>Subjek</i>	<i>Lebih nyambung, terus itu apalagi ya, hmm pembahasannya ya gak jauh jauh tentang suku Toraja hahaha.</i>	
535	Peneliti	Hahaha apakah abang memiliki keturunan bangsawan?	

540	<i>Subjek</i>	<i>Sama sekali tidak dek hehehe saya orang biasa aja. Cuman orang tua aja yang masih memegang teguh adatnya Toraja.</i>	
545	Peneliti	Hehehe waktu abang pacaran sama beda suku, bagaimana reaksi orang tua abang?	
550	<i>Subjek</i>	<i>Pacaran beda suku, ehh yaa orang tua saya mintanya sama yang satu suku aja. Jadi mereka gak terlalu banyak komentar, tapi selalu ngingatin saya.</i>	Tanggapan orang tua mengenai pasangan beda suku
555	Peneliti	Jadi abang nurut ya gimana maunya orang tua abang?	
560	<i>Subjek</i>	<i>Nurut dek, meskipun saya cowok. Ya tau ajakan cowok itu harus tegas. Tapi saya juga akhirnya punya pertimbangan untuk memiliki pasangan dari suku Toraja.</i>	
565	Peneliti	Dusia abang sekarang, apakah abang sudah didesak untuk menikah?	
570	<i>Subjek</i>	<i>Iyasih dek, karena melihat usia sekarang sudah matanglah untuk menikah hahaha.</i>	Tanggapan pertanyaan orang tua mengenai pasangan kepada subjek
575	Peneliti	Bagaimana reaksi abang menanggapi desakan tersebut?	
580	<i>Subjek</i>	<i>Sebenarnya saya pusing jugasih kalau ditanyain soal itu, rasanya ada beban tersendiri. Jadi kalau ditanyain itu, saya jawabnya nanti pasti ada waktunya. Ditunggu aja hahaha.</i>	
585	Peneliti	Hehehe sedikit menjadi beban ya bang?	

590	<i>Subjek</i> Peneliti	<i>Iya dek.</i> Bagaimana pandangan abang sendiri mengenai perkawinan suku Toraja?	Pandangan subjek mengenai perkawinan suku Toraja
595	<i>Subjek</i>	<i>Menurut saya ya, perkawinan suku Toraja tuh pasti selalu rame acaranya, terus juga gak sengaja kadang kita sering bertemu sama seseorang, nah diacara itu kita baru tau kalau orang itu keluarga kita. Ya gitulah, lucu dek hahaha.</i>	
600		<i>Ramai, sebelum hari H malamnya pasti ada ma'dero, kumpul keluarga jadi makin akrab. Kami bersukacita bertemu dengan orang-orang, saling sapa, terus juga membantu persiapan gitu.</i>	
605	Peneliti	Hahaha seru ya bang, apalagi pas tau kalau ternyata mereka keluarga kita.	
610	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, nambah lagi kan keluarga hahaha.</i>	
615	Peneliti	Ma'dero itu apa bang?	
620	<i>Subjek</i>	<i>Ma'dero itu apa ya, jadi kita menggoyangkan badan, terus kita geraknya membentuk lingkaran terus ada musiknya, kurang lebih kaya poco-poco. Tau kan poco-poco?</i>	
625	Peneliti	Oh iya bang, poco-poco itu gerakan yang pake musik jugakan?	
630	<i>Subjek</i>	<i>Nah iya, betul sekali.</i>	
630	Peneliti	Dengan adanya budaya yang demikian, bagaimana perasaan abang?	

635	<i>Subjek</i>	<i>Senang pastinya. Soalnya jarang kan bisa ramai-ramaian kaya gitu.</i>	Perasaan subjek mengenai budaya suku Toraja
640	Peneliti	Gak menjadi beban ya bang, sekalipun abang ingin menikah dengan satu suku karena keinginan orang tua sabagai alasan kuatnya abang?	
645	<i>Subjek</i>	<i>Gak juga dek. Mungkin yang dipikiran misalnya mengenai pemberian keluarga ke kami kalau kami ada acara, khususnya jika anggota keluarga ada yang meninggal. Itu kan menjadi catatan keluarga, jadi nanti itu hmm gimana ya, kita kembalikan gitu dek pemberiannya keluarga ketika keluarga melaksanakan acara juga. Keluarga pasti memberikan ya tau lah kebutuhan-kebutuhan acara hahaha. Tapi itu gak terlalu menjadi beban, karena kita semua pasti merasakan bantuan keluarga yang kaya gitu, maksudnya bukan berharap penuh gitu ya nanti dikasihkin apa-apa sama keluarga hahaha gak, cuman dari situ bisa kita lihat kalau ternyata keluarga itu peduli sama kita dan dari situ hubungan selalu baik terus budaya orang Toraja selalu ada. Satau saya sih gitu.</i>	
650			
655			
660	Peneliti	Hahaha penting banget ya peran keluarga bang?	
665	<i>Subjek</i>	<i>Penting banget dek.</i>	
670	Peneliti	Hal apa yang abang harapkan dari perkawinan suku Toraja?	
675			

			Interpretasi
680	<i>Subjek</i>	<i>Dari perkawinan suku Toraja, ya harapannya generasi orang Toraja itu tetap ada sehingga budayanya gak hilang dan tetap dijalankan oleh generasi selanjutnya. Terus itu juga emm apaya, kalau misalnya kita butuh bantuan pasti kebanyakan mereka ikut bantu. Senang ajasih dek dengan adanya demikian, ya semoga aja itu selalu bertahan. Terus ditambah lagi kalau memang jodohnya orang Toraja kan berarti bisa memenuhi salah satu harapan orang tua.</i>	
685			
690			
695	Peneliti	Jadi abang senang-senang aja ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
700	Peneliti	Hehehe oke bang, mungkin hari kita cukup dulu ya bang.	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh sudah ya?</i>	
705	Peneliti	Iya bang hehehe. Nanti abang dalam waktu dekat bisa ya kabarin saya untuk pertemuan selanjutnya. Jadi saya ngikut jadwalnya abang aja.	
710	<i>Subjek</i>	<i>Oh iya iya, bisa dek. Ntar saya kabarin ya.</i>	
715	Peneliti	Baik bang. Terimakasih bang sudah boleh berpartisipasi untuk pertemuan hari ini.	
	<i>Subjek</i>	<i>Oke dek.</i>	

Lampiran 4.6

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-2 : CT

Waktu : 06 November 2019. 18.30 – 19.30 WITA

Tempat : Lantai Dasar Coffee

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	
1	Peneliti	Hai bang, jumpa lagi kita ya hehehe.	Rapport	
5	<i>Subjek</i>	<i>Hehehe iya nih, waktunya pas.</i>		
	Peneliti	Iya bang. Ini pertemuan terakhir kita ya.		
10	<i>Subjek</i>	<i>Oh iya dek. Dua kali aja berarti ya?</i>		
15	Peneliti	Ya, betul sekali bang. Makasih ya bang kembali mau berpartisipasi dalam penelitian saya.		
	<i>Subjek</i>	<i>Siap-siap.</i>		
20	Peneliti	Oke bang, langsung aja ya.		
	<i>Subjek</i>	<i>Oke dek, silahkan.</i>		
25	Peneliti	Bagaimana abang memandang cinta dalam hidup abang?		Cinta vs status sumber daya
30	<i>Subjek</i>	<i>Cinta hahaha, cinta itu hmm apa ya, menurut saya cinta itu ehh perasaan sayang terus ehh kita mengasihi orang yang benar-benar spesial, seperti orang tua, saudara-saudara, dan ya pasangan hidup.</i>		

35	Peneliti	Atas dasar apa abang mencintai seseorang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Seseorang maksudnya siapa nih?</i>	
40	Peneliti	Ehh seseorang yang abang cintai, misalnya orang tua, teman, pacar, dan siapapun yang abang cinta. Pastikan ada dasarnya, nah itu semua atas dasar apa bang?	Cinta vs status sumber daya
45	<i>Subjek</i>	<i>Ya sebenarnya bisa cinta sama orang itu karena pastinya ada pertemuan yang lebih sering kan dek dengan orang-orang tersebut dan emm membuat ada rasa nyaman, sehingga ya bisa suka, terus sayang terus jadi cinta sama mereka.</i>	
50			
55	Peneliti	Selain cinta, kelebihan apa saja dari calon pasangan yang sangat mempengaruhi abang dalam memilih pasangan?	Cinta vs status sumber daya
60	<i>Subjek</i>	<i>Agama, suku, terus orang tua sih maunya dapatnya kalau bisa yang bijak.</i>	
65	Peneliti	Selain itu adalagi gak bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ya bisa masalah pastinya, terus bisa membawa diri dengan keluarga. Itu ajasih dek intinya, gak banyak-banyak.</i>	
70			
75	Peneliti	Hehehe mengenai pandangan cinta dalam perspektif etnis nih, bagaimana pandangan cinta dalam perspektif etnis Toraja menurut abang?	Cinta vs status sumber daya

80	<i>Subjek</i>	<i>Dalam perspektif etnis Toraja ya? hmm gimana ya jelasinnya hahaha.</i>	
85	Peneliti	Hehehe jelasin menurut pendapat abang aja.	
90	<i>Subjek</i>	<i>Menurut saya kalau cinta dalam perspektif etnis Toraja itu pasti pasangannya yang sama suku kan. Terus juga ehh apa ya, Toraja itu banyak daerah kampungnya juga, jadinya kadang tuh kita juga memikirkan asal daerahnya, dia Toraja apa. Sebenarnya kami anak mudanya gak terlalu mikirin itu sih, cuman memang dari orang tua kami menjadikan itu salah satu pertimbangan dalam memilih pasangan.</i>	
95			
100	Peneliti	Daerah kampung ya bang, ehh memang ada apa dengan masing-masing daerah kampung di Toraja sehingga menjadikan itu pertimbangan bagi orang tua?	Cinta vs status sumber daya
105			
110	<i>Subjek</i>	<i>Gimana ya, saya gak terlalu berani banyak bicara. Takutnya nanti saya ada salah dalam penyampaian. Yang saya tau kalau di Toraja itu ada daerah-daerah tertentu yang memang memiliki kasta berbeda dengan kampung lain. Kalau kaya saya ini orang biasa aja dek.</i>	
115			
120	Peneliti	Ada aturan-aturan yang mengikat gak sih bang, misalnya kalau kasta tinggi itu harus sama kasta tinggi, atau kasta tinggi gak boleh sama kasta yang resdah. Gimana bang, ada gak?	Cinta vs status sumber daya
125			

130	<i>Subjek</i>	<i>Nah kalau itu saya lebih gak berani ngomong dek, biasanya yang tau itu tokoh adat. Mungkin juga orang tua tau kalau soal itu. Tapi kalau kaya saya, apalagi besarnya di Samarinda, gak terlalu paham soal gitu.</i>	
135	Peneliti	Hehehe misalnya abang dapat pasangan yang berasal dari kasta yang tinggi dari abang, abang tetap jalanin atau gimana menurut abang?	Cinta vs status sumber daya
140	<i>Subjek</i>	<i>Dijalanin aja dek, asal keluarganya pasangan saya bisa terima keluarga saya yang berasal dari kasta yang dibawah mereka.</i>	
145	Peneliti	Jadi berharap adanya penerimaan keluarga yang baik ya bang?	
150	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
155	Peneliti	Tadi kan abang sudah ngejelasin nih mengenai latar belakang keluarga seperti apa yang abang inginkan dari pasangan abang, nah kira-kira adalagi gak selain satu agama, suku, dan beberapa hal yang sudah abang jelaskan?	
160	<i>Subjek</i>	<i>Itu ajasih dek, cuman namanya kita memadukan keluarga ya, ya harapannya kedua keluarga bisa saling menghargai.</i>	
170	Peneliti	Bagaimana pandangan abang mengenai penampilan fisik seseorang yang berasal dari suku Toraja?	Dapat diandalkan/stabil vs
175			

180	Subjek	<i>Fisiknya orang Toraja itu yang saya liat rata-rata kuat, apalagi waktu saya ke Toraja. Saya ngeliat mereka itu ehh jalan kaki mungkin ada beberapa kilo perjalanan yang mereka Lewatin, dari anak sekolah sampa nenek-nenek juga masih berjalan kaki.</i>	penampilan fisik/kesehatan
185	Peneliti	Wah luar biasa ya bang. Terus selain kuat , adalagi gak?	
190	Subjek	<i>Emm kebanyakan sih tinggi badannya itu standar hahaha terus kalau cewek Toraja nya itu kebanyakan manis-manis dek.</i>	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
195	Peneliti	Hehehe bagaimana pandangan abang mengenai penampilan fisik seseorang yang berasal dari suku lain?	
200	Subjek	<i>Kalau itu menurut saya pasti beda-beda dek setiap sukunya.</i>	
205	Peneliti	Menurut abang, apakah suku memberikan pengaruh dalam melihat penampilan fisik seseorang di kehidupan?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
210	Subjek	<i>Gak sih dek, itu kalau menurut saya ya. Kan setiap suku belum tentu sama fisiknya.</i>	
215	Peneliti	Kemudian apakah penampilan fisik merupakan salah satu faktor dalam menentukan calon pasangan kedepan?	
220	Subjek	<i>Hmm kalau menurut saya sih iya.</i>	

	Peneliti	Mengapa demikian?	
225	<i>Subjek</i>	<i>Ya saya gak mau munafik lah ya, fisik saya nih biasa aja, tapi saya punya hak kan buat mencari yang lebih baik secara fisik hahaha.</i>	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
230	Peneliti	Penampilan fisik seperti apa yang abang inginkan dari pasangan?	
235	<i>Subjek</i>	<i>Pengennya cantik, bodinya menarik.</i>	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
240	Peneliti	Selain itu?	
245	<i>Subjek</i>	<i>Selain itu yang penting hatinya baiklah, terus itu bijak.</i>	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
250	Peneliti	Bagaimana pandangan abang mengenai kepribadian dalam diri pasangan abang nantinya?	
255	<i>Subjek</i>	<i>Saya pengennya dia baik, terus itu beriman, terus yang tadi saya bilang juga bijak.</i>	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
260	Peneliti	Oh seperti itu ya bang. Kemudian bagaimana abang memandang perbedaan usia dalam suatu hubungan?	
265	<i>Subjek</i>	<i>Menurut saya, mau dia tua atau dia muda, yang penting saya melihat dia masih sepadan dengan saya, tidak masalah sih dek.</i>	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
	Peneliti	Sepadan yang bagaimana bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Sepadan dalam artian ehh parasnya itu masih terlihat sesuai dengan usia saya.</i>	

270	Peneliti	Terus selain itu?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ya seperti itu ajalah dek hahaha.</i>	
275	Peneliti	Bagaimana abang memandang sikap dan nilai dalam suatu hubungan yang akan abang jalani?	
280	<i>Subjek</i>	<i>Nantinya pengen menjalin hubungan yang lebih dewasa dalam bersikap, berpikir positif, ya pokoknya yang baik-baik aja dek.</i>	
285	Peneliti	Mengenai peran gender, bagaimana abang memandang peran gender dalam suatu hubungan?	
290	<i>Subjek</i>	<i>Kalau laki-laki yang pastinya harus lebih dewasa, karena kan nanti jadi pemimpin, terus bijaksana setiap mengambil keputusan. Kalau perempuan mesti jadi penurut, selalu dukung pasangannya. Sudah, itu aja dek.</i>	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
295			
300	Peneliti	Bagaimana menurut abang tentang kepribadian seseorang yang berasal dari suku Toraja?	
305	<i>Subjek</i>	<i>Yang saya lihat sih kebanyakan orang suku Toraja itu pribadinya suka menolong, suka kebersamaan, terus itu gengsinya agak tinggi.</i>	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
310	Peneliti	Apakah abang menginginkan pasangan yang demikian?	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh kalau itu saya maunya orangnya yang positif aja, tapi</i>	

315		<i>itu harapan ya dek. Manusia juga kan gak ada yang sempurna hehehe.</i>	
320	Peneliti	Bagaimana abang memandang tingkat pendidikan dalam suatu hubungan?	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
330	<i>Subjek</i>	<i>Hmm sebenarnya pendidikan itu penting ya menurut saya. Karena kan pendidikan itu bekal buat kehidupan kedepannya, apalagi mengurus rumah tangga.</i>	
335	Peneliti	Jadi pendidikan itu akan jadi bekal untuk jangka yang panjang ya bang?	
340	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
345	Peneliti	Bagaimana abang memandang kecerdasan dari seseorang?	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
350	<i>Subjek</i>	<i>Misalnya kalau dia pandai ehh mengatasi apapun yang terjadi dihadapannya dengan baik, saya rasa dia orangnya cerdas.</i>	
355	Peneliti	Apakah hal demikian menarik bagi abang?	
360	<i>Subjek</i>	<i>Sangat menarik sih dek bagi saya.</i>	
365	Peneliti	Nah bang, bagaimana sih gambaran masa depan abang dengan pasangan?	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
	<i>Subjek</i>	<i>Saya ingin kedepannya itu kami bisa membina rumah tangga dengan baik, masing-masing kami tau tugasnya, tetap bertanggungjawab kepada</i>	

370		<p><i>orang tua kami masing-masing selama mereka hidup dan yang paling penting saling mendukung satu sama lain, saling menutupi kekurangan dengan kelebihan masing-masing. Jika nanti kami diberikan keturunan, saya ingin kami bisa mendidik dan memberi perhatian agar mereka tidak kekurangan kasih sayang, sehingga mereka bisa bertumbuh dan menjadi orang yang berhasil nantinya.</i></p>	
375			
380	Peneliti	Wah banyak ya bang gambarannya?	
385	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, suatu harapan hehehe.</i>	
390	Peneliti	Semoga diberikan yang terbaik nantinya bang.	
395	<i>Subjek</i>	<i>Amin.</i>	
400	Peneliti	Bagaimana abang memandang persamaan dan perbedaan agama dalam suatu hubungan?	Keramahan vs agama serupa
405	<i>Subjek</i>	<i>Dalam suatu hubungan, menurut saya yang paling penting salah satunya itu ya agamanya sama. Kalaupun beda, sebenarnya gimana ya dek.</i>	
410	Peneliti	Hehehe gimana bang?	
410	<i>Subjek</i>	<i>Ya pokoknya lebih enak aja kalau hubungan itu cuman satu agama.</i>	
410	Peneliti	Hehehe intinya satu agama lebih baik, gitu ya bang?	

	<i>Subjek</i>	<i>Betul dek.</i>	
415	Peneliti	Kehidupan sosial seperti apa yang abang inginkan dari pasangan abang nantinya?	Keramahan vs agama serupa
420	<i>Subjek</i>	<i>Pengennya sederhana dan dia bisa menjadi dirinya sendiri dimanapun dia berada. Terus bisa bersosialisasi dengan baik, apalagi nanti dengan keluarga saya. Kaya maunya keluarga saya juga gitu.</i>	
425	Peneliti	Bisa membawa diri yang bang?	
430	<i>Subjek</i>	<i>Ya seperti itulah dek.</i>	
435	Peneliti	Dari penjelasan abang, pernahkah abang menemukan sesuai dengan kriteria abang?	
440	<i>Subjek</i>	<i>Sampai saat ini sih belum dek, makanya gak jadi sampai sekarang hahaha.</i>	
445	Peneliti	Hahaha semoga segera dipertemukan bang.	
450	<i>Subjek</i>	<i>Amin dek.</i>	
455	Peneliti	Baik bang, gak terasa nih pertanyaannya sudah selesai hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh sudah selesai, wah gak terasa ya.</i>	
	Peneliti	Iya bang. Saya berterima kasih banget buat abang karena sampai saat ini masih bersedia membantu saya.	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, sama-sama hehe.</i>	

460	Peneliti	Semoga Tuhan mempertemukan abang dengan pasangan yang abang inginkan ya bang.	
465	<i>Subjek</i>	<i>Amin dek, makasih doanya ya. kamu juga semoga cepat selesai skripsinya.</i>	
	Peneliti	Hehehe makasih bang.	

Lampiran 4.7

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-3 : CT

Waktu : 21 November 2021. 19.00 – 19.20 WITA

Tempat : Tukopi

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Hallo bang. Gimana kabarnya?	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Baik dek.</i>	
5	Peneliti	Bang sebelumnya saya mohon maaf banget nih hehehe karena menghubungi abang lagi.	Rapport
10	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha iya sempat agak kaget, kenapa lagi nih hahaha.</i>	
15	Peneliti	Hahaha iya bang, ada beberapa hal yang mau saya tanyakan kembali ke abang.	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, tanya aja selagi saya bisa jawab, saya jawab hehehe.</i>	
20	Peneliti	Kesibukannya masih sama kah bang atau makin nambah lagi nih kesibukannya abang?	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Gak dek, kaya gitu gitu aja sih.</i>	
25	Peneliti	Hehehe kirain tambah sibuk sudah abang nih.	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Masih sama aja dek.</i>	
30	Peneliti	Oh iya bang apakah dalam suku Toraja, perkawinan merupakan suatu kebutuhan?	Teori kebutuhan (needs theory)

35	<i>Subjek</i>	<i>Kalau dari segi suku Toraja ya khususnya, bingung juga mau jelasin hahaha intinya tuh gini, kalau menurut saya itu ya kembali ke pribadi orangnya. Apakah dia butuh atau gak.</i>	
40	Peneliti	Oh lebih kesitu ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek</i>	
45	Peneliti	Kalau menurut pandangan abang nih, apakah perkawinan merupakan suatu kebutuhan?	Teori kebutuhan (needs theory)
50	<i>Subjek</i>	<i>Kalau dari saya sih perkawinan itu kebutuhan lah dek. Siapa juga yang mau sendiri terus kan, gak ada yang perhatiin, jagain gitu.</i>	
55	Peneliti	Jadi abang butuh ya seorang pasangan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Butuh dong.</i>	
60	Peneliti	Pasangan dari suku Toraja?	
	<i>Subjek</i>	<i>Pasti dek, harapannya gitu.</i>	
65	Peneliti	Hehehe menurut abang, tujuan nikah tuh apa?	Teori exchange
70	<i>Subjek</i>	<i>Tujuannya ya kalau punya pasangan kan hidup kita berubah lagi tuh, misalnya yang dulunya apa-apa harus sendiri, sekarang bisa dibantu sama pasangan. Bahagia lagi kalau pernikahannya dikasih anak, ya pokoknya ada perubahan lah yang lebih baik.</i>	
75	Peneliti	Kemudian apakah menurut abang apakah dalam sebuah perkawinan, kita bisa dapat keuntungan tertentu?	

80	<i>Subjek</i>	<i>Ya pasti kalau soal keuntungan tentu ada hal-hal yang bisa kita dapat ketika sudah menikah, baik keuntungan untuk saya sebagai suami, begitu juga keuntungan buat istri saya nantinya.</i>	Teori exchange
85	Peneliti	Artinya menikah dengan pasangan yang berasal dari suku Toraja pasti ada keuntungan juga ya bang?	
90	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
95	Peneliti	Bisa dijelaskan keuntungannya tuh yang bagaimana bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau menikah dengan pasangan suku Toraja kah?</i>	
100	Peneliti	Iya bang.	
105	<i>Subjek</i>	<i>Kalau menurut saya yang jadi keuntungan menikah dengan suku Toraja tuh misalnya budayanya tetap terjaga, ada keluarga yang saling menolong kalau kita buat acara, lebih enak buat komunikasi mengenai adat dan budaya suku Toraja, ya yang kaya gitulah dek.</i>	
110	Peneliti	Lebih ke pengertian dan kebersamaan ya bang?	Teori exchange
115	<i>Subjek</i>	<i>Betul sekali.</i>	
120	Peneliti	Kalau pernikahan beda suku, menurut abang apakah dapat memberikan suatu keuntungan?	
125	<i>Subjek</i>	<i>Waduh kalau beda suku sih saya kurang tau dek, cuman pastinya kan bisa tau kebutuhan adat dari</i>	

		<i>tiap-tiap pasangan, mungkin itu sih dek.</i>	
130	Peneliti	Hehehe lebih luas gitu ya pemahamannya tentang adat budaya bang?	Teori exhchange
135	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, mungkin itu sih kalau keuntungannya.</i>	
	Peneliti	Jadi dari keuntungan ini, salah satu hal yang membuat abang ingin menikah ya?	
140	<i>Subjek</i>	<i>Dalam kehidupan kan kita maunya yang baik. Jadi kalau menikah bisa memberikan keuntungan selain tujuannya itu soal agama, ya pasti saya maunya menikah dek.</i>	
145			
150	Peneliti	Hehehe mantap bang. Semoga segera mendapatkan yang terbaik ya bang.	
	<i>Subjek</i>	<i>Amin.</i>	
155	Peneliti	Baik bang, mungkin itu saya yang mau saya tanyakan ke abang mengenai diskusi kita ini hehehe.	
160	<i>Subjek</i>	<i>Oh hehehe sudah ya?</i>	
	Peneliti	Iya bang. Terimakasih banyak sudah dibantu lagi nih bang.	
165	<i>Subjek</i>	<i>Wah aman dek, sama-sama.</i>	
	Peneliti	<i>Oke bang.</i>	

Lampiran 4.8

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara : YLR (Ibu CT)

Waktu : 09 November 2019. 17.00 – 17.20 WITA

Tempat : Rumah

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Selamat sore tante.	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Sore.</i>	
5	Peneliti	Gimana kabarnya tante?	
	<i>Subjek</i>	<i>Baik, baik nak.</i>	
10	Peneliti	Puji Tuhan. Saya minta waktunya sebentar ya hehehe	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh iya.</i>	
15	Peneliti	Bisa kita mulai ya diskusi kita hari ini?	
	<i>Subjek</i>	<i>Bisa. Oke oke.</i>	
20	Peneliti	Mau bertanya soal subjek hehehe. Menurut tante, subjek itu gimana ya orangnya?	Penjelasan mengenai subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau menurut saya, subjek itu pekerja keras ya, bertanggungjawab, sayang sama keluarga, apalagi dia kan anak tante paling tua ya, jadi anaknya itu dewasa sekali.</i>	
25			
30	Peneliti	Wah luar biasa sekali subjek. Selain itu, ada lagi kah tante?	
	<i>Subjek</i>	<i>Itu saja kurang lebihnya nak.</i>	

35	Peneliti	Ada tidak hal yang tante kurang suka dari subjek?	
	<i>Subjek</i>	<i>Itu saja kalau dia kaya marah to, kadang diam-diam sudah itu. Jadi kadang kita bingung apa lagi masalahnya ini hahaha.</i>	
40			Penjelasan mengenai subjek
	Peneliti	Jadi diam-diam aja ya? Gak ngomong apa-apa sama sekali?	
45	<i>Subjek</i>	<i>Iya tidak diam-diam juga sih, tapi ketahuan kalau lagi marah ini anak.</i>	
50	Peneliti	Oh gitu. Menurut tante seberapa dekat subjek dengan tante atau orang di rumah ini?	Kedekatan subjek dengan orang tua
	<i>Subjek</i>	<i>Kami semua disini dekat, kan keluarga toh. Jadi cerita-cerita ji semua di rumah ini.</i>	
55			
	Peneliti	Jadi tidak ada yang jaga jarak ya?	
60	<i>Subjek</i>	<i>Iyo, tidak.</i>	
	Peneliti	Kemudian sampai usia subjek sekarang ini, pernah gak subjek memperkenalkan pacarnya ke tante atau keluarga?	
65	<i>Subjek</i>	<i>Pernah. Ada tempo hari dia bawa cewek ke rumah, kasih kenal sama orang-orang di rumah. Cuma sekarang tidak pernah lagi datang kesini. Bilangnya sudah tidak sama-sama lagi hahaha.</i>	
70			
	Peneliti	Hahaha waktu itu bagaimana menurut tante melihat pacarnya subjek?	Tanggapan mengenai pasangan subjek
75	<i>Subjek</i>	<i>Baik-baik ji anaknya. Tante suka itu kalau tidak diam-diam, diajak</i>	

80		<i>ki' bicara. Jadi enak toh kita tau, oh kaya gini orangnya, daripada diam-diam.</i>	
85	Peneliti	Kalau diam-diam jadi bingung kah tante?	
	<i>Subjek</i>	<i>Tidak bingung juga, tapi alangkah baiknya kalau mau bicara-bicara sama kami disini.</i>	
90	Peneliti	Hehehe biar bisa nyambung gitu ya tante?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya, iya.</i>	
95	Peneliti	Ada gak kriteria pasangan dari tante buat anak-anak tante?	
100	<i>Subjek</i>	<i>Tidak banyak ji maunya saya, yang penting seiman, kalau bisa sama-sama orang Toraja, baik, ya itu-itu saja.</i>	Kriteria orang tua terhadap pasangan subjek
105	Peneliti	Yang biasa-biasa aja ya tante?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya.</i>	
110	Peneliti	Kenapa tante maunya sama yang satu suku?	
115	<i>Subjek</i>	<i>Kalau itu nak, karena kita orang Toraja toh banyak sekali keperluan kita. Ada acara, tidak mungkin kita diam-diam ji, paling tidak ada peran kita sebagai keluarga. Terus enak tante rasa kalau kita sama-sama orang Toraja, kaya apa ya rasanya kalau kita sama-sama dari Toraja.</i>	Keinginan orang tua mengenai pasangan satu suku
120			
	Peneliti	Lebih nyaman mungkin ya tante?	
125	<i>Subjek</i>	<i>Iyo, salah satunya itu.</i>	

130	Peneliti	Jadi menurut tante, kalau sesama orang Toraja itu bisa menerima keadaan keluarga ya?	Keinginan orang tua mengenai pasangan satu suku
	<i>Subjek</i>	<i>Iya nak. Ada terus juga yang bisa lanjutkan apa eh budaya Toraja kalau nikahnya masih sama orang Toraja.</i>	
135			
140	Peneliti	Kalau misalnya subjek kenalkan pasangannya ke tante tapi berbeda suku, kira-kira bagaimana tanggapan tante?	Tanggapan orang tua mengenai pasangan beda suku
	<i>Subjek</i>	<i>Ya itu lagi, mau tante sebenarnya sama yang satu suku, tapi tante juga rasa kalau subjek juga maunya sama yang satu suku.</i>	
145			
150	Peneliti	Darimana tante bisa tau kalau subjek maunya sama yang satu suku? Hehehe	
	<i>Subjek</i>	<i>Perasaannya tante ji. Soalnya tidak marah dia kalau tante bilang cari ko yang sama-sama ki'.</i>	
155	Peneliti	Oh responnya baik aja ya sama tante?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya baik-baik saja dia respon.</i>	
160	Peneliti	Tante, diusia subjek yang sekarang, apakah tante sudah ingin subjek menikah?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya maunya tante juga menikah sudah dia, karena sudah matang juga umurnya sekarang.</i>	Keinginan orang tua kepada subjek untuk menikah
170			
175	Peneliti	Tante pernah bilang gak sama subjek mengenai kerinduan tante agar subjek menikah?	

180	<i>Subjek</i>	<i>Ada pernah tante kasih nasihat ke dia.</i>	Tanggapan subjek mengenai keinginan orang tua
	Peneliti	Lalu bagaimana tanggapan subjek?	
185	<i>Subjek</i>	<i>Bilangnya, sabar ma'. Nanti ada aja waktunya aku nikah.</i>	
	Peneliti	Tapi subjek nyampaikannya menurut tante serius atau ada bercandanya?	
190	<i>Subjek</i>	<i>Serius sih kalau menurut tante, tapi sambil ketawa juga dia hahaha.</i>	
195	Peneliti	Oh hahaha serius tapi sambil ketawa ya.	
200	<i>Subjek</i>	<i>Iya, tapi semoga aja dekat-dekat ini, karena kadang orang juga tanya tante.</i>	
	Peneliti	Oh orang juga sudah tanya-tanya ya?	
205	<i>Subjek</i>	<i>Iya. Na tante kadang bingung juga kalau sudah ditanya gitu.</i>	
	Peneliti	Jadi tante jawab apa?	
210	<i>Subjek</i>	<i>Ya dijawab tunggu saja hahaha. Tidak tau juga dia itu maunya kapan.</i>	
215	Peneliti	Hehehe. Oh iya tante, mungkin cukup sampai disini untuk diskusi kita mengenai subjek hehehe.	
220	<i>Subjek</i>	<i>Oh sudah?</i>	
	Peneliti	Iya sudah tante. Terimakasih tante untuk waktunya dan sudah membantu saya untuk	

225		menyelesaikan tugas dan tanggungjawab saya.	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya nak, sama-sama. Semoga cepat selesai ya.</i>	
230	Peneliti	Amin. Terimakasih tante, sehat selalu bersama keluarga.	
	<i>Subjek</i>	<i>Amin.</i>	

Lampiran 4.9

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-1 : GJ

Waktu : 21 November 2019. 19.00 – 20.00 WITA

Tempat : Rumah Subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Hai kak, selamat malam.	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Hai, malam dek.</i>	
5	Peneliti	Gimana kabarnya hari ini kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Puji Tuhan baik dek.</i>	
10	Peneliti	Puji Tuhan kak. Boleh ya kak minta waktunya kakak sebentar hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh boleh dong, kan kita sudah janji.</i>	
15			
	Peneliti	Hehehe baik kak. Sehari aktivitasnya apa aja nih kak?	
20	<i>Subjek</i>	<i>Saya kerja, terus pulang rumah istirahat, terus ketemu sama kamu.</i>	
	Peneliti	Kerjanya dari pagi sampai sore kah kak?	
25	<i>Subjek</i>	<i>Gak dek, kalau kami perawat dari pagi-pagi buta sampai jam setengah tiga gitu, jadi gak sore banget pulangny.</i>	
30			
	Peneliti	Kakak perawat dimana?	Latar belakang subjek

35	<i>Subjek</i>	<i>Perawat di rumah sakit.</i>	
	Peneliti	Oh gitu. Kakak anak keberapa dalam keluarga?	
40	<i>Subjek</i>	<i>Saya anak kedua dek dari tiga bersaudara.</i>	
	Peneliti	Anak tengah ya kak?	
45	<i>Subjek</i>	<i>Hehehe iya.</i>	
	Peneliti	Usia kakak sekarang berapa tahun?	Latar belakang subjek
50	<i>Subjek</i>	<i>Usia saya baru 27 tahun.</i>	
	Peneliti	Hahaha baru ya kak?	
55	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha iya dek, menolak tua banget ya hahaha.</i>	
	Peneliti	Ya gak tua-tua banget lah kak hehehe. Kak, selain kerja, ada kegiatan lain gak yang kakak lakukan sekarang ini?	
60	<i>Subjek</i>	<i>Ada, kebetulan saya bendahara di salah satu organisasi kepemudaan dek.</i>	
65	Peneliti	Oh ikut organisasi juga ya kak?	Latar belakang subjek
70	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek hehehe. Sudah lumayan lama sih jadi pengurus di organisasi itu, kebetulan periode ini saya jadi bendahara.</i>	
75	Peneliti	Luar biasa banget kak, sibuk-sibuknya kerja masih bisa luangkan waktu ikut organisasi, jadi bendahara lagi.	
	<i>Subjek</i>	<i>Hehehe belajar dek.</i>	

80	Peneliti	Selain itu, adalagi gak kak?	Latar belakang subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau sekarang itu aja sih kegiatan yang saya lakuin.</i>	
85	Peneliti	Jenjang pendidikan kakak yang terakhir apa kak?	Latar belakang subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Saya S1 keperawatan dek.</i>	
90	Peneliti	Kakak tinggalnya sekarang sama siapa?	Latar belakang subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Saya sama keluarga dek, orang tua.</i>	
95	Peneliti	Dari kecil ya kak sama orang tua?	Latar belakang subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Iya, dari kecil sampai saya kerja tinggalnya sama orang tua terus.</i>	
100	Peneliti	Bagaimana komunikasi kakak dengan orang tua, teman, dan lingkungan sekitar kakak?	Komunikasi subjek dengan keluarga, teman, dan lingkungan
	<i>Subjek</i>	<i>Komunikasinya baik-baik aja dek, cuman kalau sama lingkungan sekitar jarang ya, karena kan pulang kerja ya istirahat gitu, paling ngobrol kalau sore aja, itupun kalau ada niatan tuh keluar rumah nyantai-nyantai sore.</i>	
110	Peneliti	Kalau hubungannya baik-baik aja pastinya ya kak?	Hubungan subjek dengan keluarga, teman, dan lingkungan
	<i>Subjek</i>	<i>Semuanya baik-baik aja sih.</i>	
120	Peneliti	Kan kakak dari kecil sama orang tua nih, mau tau dong gimana perasaan kakak kalau lagi berjauhan sama orang tua?	Hubungan subjek dengan keluarga, teman, dan lingkungan
125			

130	Subjek	<i>Kalau jauhannya sebentar aja, biasa aja sih rasanya. Cuma kalau jauh, ya kangen pastinya, apalagi masakannya mama saya hehehe.</i>	Perasaan subjek ketika jauh dengan orang tua
	Peneliti	Ngangenin ya kak masakannya?	
135	Subjek	<i>Banget dek.</i>	
	Peneliti	Bagaimana peran orang tua, teman, dan lingkungan sekitar dalam kehidupan kakak?	Peran orang tua, teman, dan lingkungan terhadap subjek
140	Subjek	<i>Kalau peran pasti beda-beda ya, masing-masing punya porsi. Orang tua dengan tugasnya sebagai orang tua, teman, sama lingkungan juga gitu.</i>	
145	Peneliti	Kakak merasakan perannya ya?	
150	Subjek	<i>Ngerasain pasti.</i>	
	Peneliti	Kakak pernah mengalami kesulitan gak?	
155	Subjek	<i>Pernah dong, namanya kita manusia ya dek. Umum bangetlah itu kalau soal kebahagiaan sama kesulitan hehehe.</i>	
160	Peneliti	Bagaimana reaksi mereka ketika melihat kakak sedang dalam masa sulit?	Tanggapan orang tua dan orang terdekat ketika subjek mengalami kesulitan
170	Subjek	<i>Kalau urusan gini, orang tua sih yang lebih paham kondisi kita. Kalau teman, tempat curhat iya sama ngasih saran, kalau lingkungan gak begitu ini sih</i>	
175		<i>kalau soal kesulitan, karena mereka gak tau juga kan kondisi</i>	

180		<i>kita apa baik-baik aja atau gak. Cuman disini yang lebih berasa reaksinya ya orang tua, disamping saya juga kan anak perempuan gitu ya.</i>	
185	Peneliti	Apakah mereka menganggap kakak lemah ketika kakak menghadapi masa sulit?	
190	<i>Subjek</i>	<i>Oh gak dong, mereka ngebantu banget malah. Ya siapa sih yang tega ngeliat orang terdekatnya lagi sulit, kan gak ada. Semuanya bantu ngasih jalan keluar. Tapi kalau masa-masa sulit banget puji Tuhan belum ada sih dek, gak minta-minta ya hahaha cuman ya pasti ada aja sulitnya gitu.</i>	
195			
200	Peneliti	Berapa kali kakak menjalani hubungan percintaan?	Penjelasan mengenai hubungan dengan mantan pacar
	<i>Subjek</i>	<i>Hmm hahaha berapa kali ya, ntar dulu saya hitung.</i>	
205	Peneliti	Wah dihitung hahaha.	
	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha tujuh lah seingat saya.</i>	
210	Peneliti	Oh masih dibawah sepuluh kok kak hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, masih aman hahaha.</i>	
215	Peneliti	Hahaha apakah pasangan kakak selalu berasal dari suku Toraja?	
	<i>Subjek</i>	<i>Gak dek, pernah saya pacaran sama suku lain.</i>	
220	Peneliti	Oh jadi gak selalu dari suku Toraja ya kak?	

225	<i>Subjek</i>	<i>Gak, pernah sekali sama suku lain.</i>	Perasaan subjek dengan pasangan saat ini
	Peneliti	Apakah sekarang kakak memiliki pasangan?	
230	<i>Subjek</i>	<i>Sekarang ada dek, puji Tuhan.</i>	
	Peneliti	Satu suku berarti ya kak pasangan kakak sekarang?	
235	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek satu suku.</i>	
	Peneliti	Bagaimana perasaan kakak ketika menjalin hubungan dengan pasangan kakak saat ini?	
240	<i>Subjek</i>	<i>Hmm kita kan sudah dewasa ya, gak mungkin asal milih-milih pasangan yakan. Nah sampai sekarang perasaannya nyaman dek, cuman kan masih mencoba mencocokkan diri dengan pasangan, siapa tau masih ada hal yang perlu dicocokin gitu kan.</i>	
245			
250	Peneliti	Jadi sambil menjalin hubungan, sambil mencocokkan juga ya kak?	
255	<i>Subjek</i>	<i>Iya. Oke sih dapatnya satu suku, tapi kan perlu tau juga karakternya gimana, ya gitu-gitulah.</i>	
260	Peneliti	Banyak yang perlu dicocokin ya kak hehehe. Kakak sudah berapa lama menjalin hubungan sama pasangan kakak?	
265	<i>Subjek</i>	<i>Sudah 1 tahun lebih dek.</i>	

270	Peneliti	Orang tua kakak tau kan pasangan kakak sekarang ini?	
	<i>Subjek</i>	<i>Tau dong hehehe.</i>	
275	Peneliti	Bagaimana reaksi orang tua kakak ketika mengetahui bahwa pasangan kakak berasal dari suku yang sama dengan kakak?	Tanggapan orang tua mengenai pasangan satu suku
280	<i>Subjek</i>	<i>Senang aja mereka, kayanya kalau orang tua nih maunya yang sama-sama suku gitu ya. saya gak nanya juga sih, cuma mungkin gitu kali ya?</i>	
285	Peneliti	Hehehe sepertinya gitu kak.	
	<i>Subjek</i>	<i>Orang tuamu gitu juga gak dek?</i>	
290	Peneliti	Hmm iya sih kak, pengennya sama yang sama-sama aja sukunya. Saya malahan nenek saya yang pengen banget kak hahaha.	
295	<i>Subjek</i>	<i>Nah kan, teman saya juga gitu. Tapi kamu lebih ke nenek ya hehehe.</i>	
300	Peneliti	Hehehe iya kak. Kemudian bagaimana pemahaman kakak mengenai suku Toraja?	Pemahaman subjek tentang suku Toraja
305	<i>Subjek</i>	<i>Hmm suku Toraja itu kental akan adatnya, terus ehh acaranya tuh unik-unik, kaya bisa gantiin bajunya mayat yang sudah lama meninggal, terus banyak lagi pokoknya keunikannya.</i>	
310	Peneliti	Kakak pernah ke Toraja kah?	
315	<i>Subjek</i>	<i>Iya, pernah.</i>	

320	Peneliti <i>Subjek</i>	Gimana perasaan kakak ketika berada di Toraja? <i>Seru dek. Banyak tempat wisatanya, terus ketemu sama keluarga juga kan.</i>	Perasaan subjek ketika berada di Toraja
330	Peneliti <i>Subjek</i>	Kalau tradisi di Toraja menurut kakak gimana? <i>Yang sehari-harinya atau gimana nih dek?</i>	Tradisi di Toraja menurut subjek
335	Peneliti <i>Subjek</i>	Iya kak. <i>Kalau masyarakat disana itu ramah-ramah, kalau ngumpul minumnya tuak, terus rajin. Anak-anak disana juga gitu, kalau sekolah aja mereka sanggup jalan kaki yang menurut saya itu jauh banget sekolahnya. Terus kalau acaraan yaitu tadi, emang banyak banget rombongan datang, kalau acara besar datangnya bawa hewan ternak gitu.</i>	
340			
345			
350	Peneliti <i>Subjek</i>	Sama gak kak kebiasaan masyarakat suku toraja yang tinggal di Toraja sama yang tinggal di Samarinda? <i>Hmm mungkin kalau orang tuanya masih sama gitulah ya, tapi kalau anak mudanya kayanya sudah gak terlalu gitu, misalnya kaya di Toraja tuh jarang banget naik-naik kendaraan, tapi kalau disini biar kedepan gang aja kalau bisa pakai motor kan hahaha.</i>	
355			
360	Peneliti <i>Subjek</i>	Hehehe gitu ya kak. <i>Iya dek.</i>	
365			

370	Peneliti	Kalau dirumah kakak, bahasa apa yang dipakai kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Campur-campur dek bahasanya. Kalau orang tua sama kami pakainya bahasa Indonesia, tapi kadang juga pakai bahasa Toraja.</i>	
375	Peneliti	Tapi kakak sama saudaranya kakak ngerti aja?	
380	<i>Subjek</i>	<i>Ngerti dek, tapi kalau ngucapinnya itu yang gak bisa. Kamu bisa bahasa Toraja gak?</i>	
385	Peneliti	Hahaha sama aja kita kak, paham artinya tapi gak bisa ngucapinnya. Kakak punya teman yang berasal dari suku Toraja di Samarinda?	
390	<i>Subjek</i>	<i>Punya dong. Saya kan gerejanya juga gereja Toraja dek, jadi rata-rata orang Toraja jemaatnya.</i>	
395	Peneliti	Kalau orang dari suku lain ada gak kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ada juga pastinya dek, bermacam-macam suku.</i>	
400	Peneliti	Bagaimana tanggapan orang tua kakak mengenai pertemanan kakak yang berasal dari suku Toraja ataupun beda suku?	
405	<i>Subjek</i>	<i>Hmm kalau soal itu sih gak ada tanggapan, namanya juga berteman ya santai aja dek.</i>	
410	Peneliti	Ada aturan pertemanan gitu gak kak dari orang tua kakak?	
			Tanggapan orang tua mengenai pertemanan subjek

415	<i>Subjek</i>	<i>Gak ada, sama aja semuanya. Cuma memang kan kalau berteman itu kita perlu lihat-lihat juga, ini baik atau gak buat kita. Jangan sampai kita dapatnya pergaulan bebas, nah mungkin itu aja yang ditakutin sama orang tua.</i>	Stimulus atau rangsangan
420			
415	Peneliti	Mengenai lingkungan kak, apakah dilingkungan kakak mayoritas dihuni oleh masyarakat dari suku Toraja?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, rata-rata sukunya Toraja.</i>	
420	Peneliti	Kalau cara orang tua kakak beradaptasi dengan masyarakat di Samarinda itu gimana kak?	
425	<i>Subjek</i>	<i>Kalau itu mungkin seperti biasa aja dek, menerima perbedaan yang ada.</i>	
430	Peneliti	Oh jadi gak canggung atau gimana gitu ya kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Gak sih kayanya.</i>	
435	Peneliti	Kak, mengapa kakak menginginkan pasangan yang berasal dari suku Toraja?	
440	<i>Subjek</i>	<i>Hmm gimana ya jelasinnya, gak tau ya saya pribadi tuh kalau menjalin hubungan nyaman banget kalau sama orang yang satu suku. Kaya gini, misalnya hmm dari pertemanan dulu deh, jadi saya punya beberapa sahabat yang memang berasal dari suku Toraja, jadi saya tuh kaya nyaman gitu cerita apa-apa ke mereka, berasa nyambung</i>	
445			

450		<i>gituloh kalau ceritaan, jadi kaya itu tuh keterusan buat milih pasangan yang dari suku Toraja. Beda kalau misalnya dari suku lain, karena saya kan pernah pacaran sama suku lain, jadi tuh</i>	
455		<i>gak terlalu terbuka buat cerita, takut nanti gak diterima sama dia kalau ternyata suku Toraja tuh ternyata kaya gini, nah jadi ya gitudeh hehehe.</i>	
460	Peneliti	Jadi perasaan istimewanya kalau punya pasangan yang dari satu suku karena nyaman ya kak?	Registrasi
465	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
470	Peneliti	Selain itu?	
475	<i>Subjek</i>	<i>Selain itu, awalnya saya juga kaya kagum gitu sama cowok, yang menarik gitu, dewasa, terus yang pasti bisa nerima keadaan keluarga, maksudnya lebih bisalah gitu dari suku lain, apalagi kalau sudah berhubungan sama acara adat. Kalau sama satu suku tuh bisa lebih terbuka buat cerita, gak tau ya saya ajakah yang ngerasain kaya gitu atau mungkin temanteman dari suku lain juga ngerasain kaya saya.</i>	Registrasi
480			
485	Peneliti	Kalau sama beda suku, agak susah ya terbukanya menurut kakak?	Registrasi
490	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, kaya yang saya bilang tadi, takut gak bisa diterima sama dia nantinya, ataupun keluarganya. Ya saya mikirin keluarga saya juga kan. Jadi daripada ntar kenapa napa, saya</i>	

495		<i>lebih fokus ke suku Toraja yang buat saya bisa lebih terbuka untuk saling komunikasi, terus juga akhirnya bisa jadi nyaman.</i>	
500	Peneliti	Apakah kakak merupakan keturunan bangsawan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha gaklah dek, keluarga saya tuh dari orang biasa aja di suku Toraja.</i>	
505			
	Peneliti	Jadi waktu kakak memiliki pasangan dari beda suku, bagaimana reaksi orang tua kakak?	
510	<i>Subjek</i>	<i>Gak terlalu banyak komentar sih dek, apa ya diingatin gitu tapi ngomongnya gak langsung nembak hahaha kaya kode-kode gitunah.</i>	Tanggapan orang tua mengenai pasangan beda suku
515			
	Peneliti	Jadi kakak merasa kalau orang tua kakak maunya yang satu suku gitu ya?	
520	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
	Peneliti	Memang ngomongnya gimana kak?	
525	<i>Subjek</i>	<i>Waktu itu ngomongnya gini, ingat cari ko yang bisa terima kita, apalagi banyak kebutuhan kita kalau orang Toraja. Nah habis ngomong kaya gitu langsung nyadar gituloh dek, oh kayanya mereka maunya yang dari suku Toraja.</i>	Tanggapan orang tua mengenai pasangan beda suku
530			
535	Peneliti	Tapi kan bisa aja kak kalau misalnya dari suku lain, siapa tau bisa gitu nerima kakak sebagai orang Toraja?	
540			Registrasi

545	<p><i>Subjek</i></p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Ya bisa gitu juga dek, cuman gak tau kenapa saya tuh sudah nyaman aja sama cowok orang Toraja.</i></p> <p>Memang lebih ke kakak ya yang pengennya sama orang Toraja?</p>	<p>Tanggapan pertanyaan orang tua mengenai pasangan kepada subjek</p>
550	<p><i>Subjek</i></p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Iya dek hehehe.</i></p> <p>Dusia kakak sekarang, apakah orang tua atau keluarga kakak sudah mendesak kakak untuk menikah?</p>	
555	<p><i>Subjek</i></p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Iya dek, karena saya kan perempuan. Mungkin takut gitu, apalagi sudah mau usia 30 tahun kan. Ya seringlah diingatin sama mereka.</i></p> <p>Bagaimana reaksi kakak saat didesak untuk menikah?</p>	
560	<p><i>Subjek</i></p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Pusing dek, dikit-dikit bahas nikah. Saya juga pengen sebenarnya, cuman kan butuh proses ya. Tapi semoga aja ini yang terakhir.</i></p> <p>Orang tua kakak punya aturan tersendiri gak buat kakak dalam memilih pasangan?</p>	
565	<p><i>Subjek</i></p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Gak banyak sih mau mereka dek, yang pasti seiman, baik, nerima keluarga saya, ya bisa nyambung gitu sama keluarga saya.</i></p> <p>Oh jadi gak terlalu nuntut yang macam-macam ya kak?</p>	
570	<p><i>Subjek</i></p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Gak sih dek.</i></p>	
575	<p><i>Subjek</i></p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Gak sih dek.</i></p>	
580	<p><i>Subjek</i></p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Gak sih dek.</i></p>	
585	<p><i>Subjek</i></p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Gak sih dek.</i></p>	

590	Peneliti	Kemudian bagaimana pandangan kakak tentang perkawinan dalam suku Toraja?	Pandangan subjek tentang perkawinan dalam suku Toraja
	<i>Subjek</i>	<i>Yang disini atau di Toraja?</i>	
595	Peneliti	Dua-duanya bisa dijelaskan kak hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Yang saya lihat sih agak beda dek. Pertama kalau di Toraja tuh orang yang datang banyak banget, sampai dibuatin semacam tempat buat duduk lesehan gitu, kalau biasanya kami bilang pondok-pondok, nah beda sama di Samarinda, kalau di Samarinda kan mana ada sampai yang kaya gitu. Terus juga pastinya kalau nikah di Toraja itu biayanya lumayan sih menurut saya dek dibandingkan dengan nikah di Samarinda. Tapi tetap dimanapun acaranya pastinya selalu ramai, apalagi ada ma'deronya kalau malam hari sebelum hari-Hnya.</i>	
600			
605			
610			
615	Peneliti	Bisa ketemu sama keluarga ya kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, sampai kadang baru tau kalau ternyata dia keluargaan sama saya, padahal sudah lama tau gitu orangnya.</i>	
620			
625	Peneliti	Terus tadi kakak bilang ma'dero, nah yang kakak pahami tentang ma'dero itu apa kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ma'dero itu semacam tarian gitu dek, jadi buat bundaran gitukan, nah sambil joget dengan gaya</i>	
630			

635	Peneliti	<i>yang sama terus diiringin musik, kamu taulah pastinya.</i>	
640	Peneliti	Hehehe mau tau aja pengertian dero versi kakak hehehe seru banget pastinya ya kak dari malam hari?	
645	<i>Subjek</i>	<i>Bangetlah dek kalau acara besar-besar gitu.</i>	
650	Peneliti	Dengan adanya perkawinan yang tentunya gak terlepas dari ciri khas budaya suku Toraja, bagaimana perasaan kakak?	Registrasi
655	<i>Subjek</i>	<i>Gak ada masalah sih dek kalau menurut saya, perasaan saya malahan senang bisa kenal lagi sama banyak orang, terus juga ramai-ramai gitu, saya senang.</i>	
660	Peneliti	Jadi bukan suatu beban ya kak?	
665	<i>Subjek</i>	<i>Kalau beban gaklah dek menurut saya, walaupun kita ada bantu-bantu dalam hal tenaga atau materi, ya saya rasa itu sudah tanggungjawab kita sebagai orang Toraja, sebaliknya juga kan kalau kita yang nikah akan ngerasain hal yang sama. Repot iya, tapi itu jadi hilang aja kalau sudah ramai-ramai hehehe.</i>	
670	Peneliti	Hehehe kemudian hal apa yang kakak harapkan dari perkawinan suku Toraja?	Interpretasi
675	<i>Subjek</i>	<i>Harapannya hmm pastinya suku Toraja itu adat budayanya tetap ada, kerana kan menyatukan dua orang yang sama-sama dari suku Toraja. Terus bisa saling</i>	

680		<i>menerima tentunya dengan keadaan masing-masing. Jiwa solidaritasnya selalu ada, ya kurang lebih seperti itulah harapannya dek.</i>
685	Peneliti	Hehehe orang Toraja solid-solid ya kak menurut kakak?
	<i>Subjek</i>	<i>Banget dek, dan saya memang akui itu.</i>
690	Peneliti	Keren, keren kak. Oh iya kak, pertemuan kita hari ini sudah selesai ya kak.
695	<i>Subjek</i>	<i>Oh gitu. gak terasa ya?</i>
	Peneliti	Hehehe iya kak, nanti ada pertemuan selanjutnya lagi ya kak, kakak bersedia kan?
700	<i>Subjek</i>	<i>Dengan senang hati dek, selama masih bisa membantu.</i>
705	Peneliti	Iya kak, makasih banyak ya kak untuk pertemuan hari ini.
	<i>Subjek</i>	<i>Sama-sama adik.</i>
710	Peneliti	Nanti saya kabarin kakak ya untuk pertemuan selanjutnya.
	<i>Subjek</i>	<i>Siap, kabarin aja ya nanti.</i>
	Peneliti	Oke kak.

Lampiran 4.10

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-2 : GJ

Waktu : 26 November 2019. 19.30 – 20.30 WITA

Tempat : Mall

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema	
1	Peneliti	Hai kak, jumpa lagi kita ya hehehe.	Rapport	
5	<i>Subjek</i>	<i>Hai dek.</i>		
	Peneliti	Gimana kabar kakak hari ini?		
10	<i>Subjek</i>	<i>Sama seperti pertemuan sebelumnya dek hehe baik-baik saja.</i>		
	Peneliti	Baik kak, berarti kita bisa mulai ya diskusi kita hari ini?		
15	<i>Subjek</i>	<i>Oh bisa dong.</i>		
	Peneliti	Bagaimana kakak memandang cinta dalam hidup kakak?		Cinta vs status sumber daya
20	<i>Subjek</i>	<i>Kalau cinta menurut saya itu salah satu perasaan ya, dimana semua yang merasakan cinta pasti bahagia.</i>		
25	Peneliti	Jadi karena cinta, orang bisa bahagia ya kak?		
30	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, beda lagi kalau misalnya putus cinta, itu kebalikannya hahaha.</i>		
35				

	Peneliti	Hehehe iya kak. Lalu atas dasar apa kakak mencintai seseorang?	Cinta vs status sumber daya
40	<i>Subjek</i>	<i>Hmm atas dasar suka pastinya hehehe, kagum sama orang itu, terus masuk dalam kriteria pasangan saya. Tapi biasanya saya bisa cinta sama seseorang itu karena kagum sih dek, kaya gimana gitu rasanya.</i>	
45			
	Peneliti	Rasanya gimana kak? Hehehe	
50	<i>Subjek</i>	<i>Jadi kalau saya itu awalnya kagum, terus penasaran gitu kan hehehe jadi kalau berhasil bisa kenal sama orang itu, gampang sih dek jatuh cintanya hahaha.</i>	
55			
	Peneliti	Kakak sering gak ngerasain hal yang kaya gitu?	Cinta vs status sumber daya
60	<i>Subjek</i>	<i>Jarang dek, jujur aja saya orang yang agak susah cinta sama seseorang, ini maksudnya pasangan loh ya hehehe. Nah kecuali kalau dia memang buat saya kagum terus sesuai dengan mau saya.</i>	
65			
	Peneliti	Selain cinta, kelebihan apa aja dari calon pasangan yang sangat mempengaruhi kakak dalam memilih pasangan?	Cinta vs status sumber daya
70			
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau saya sih dek, sebelum cinta sama seseorang, pastinya punya kelebihan kan dari yang lain menurut saya ya. Nah dari kelebihan itu, saya bisa cinta sama orang itu. Jadi sebenarnya cinta itu kalau saya artikan adalah hasilnya. Tapi</i>	
75			
80			

85	Peneliti	<i>dari semuanya itu juga saya butuh orang yang nerima keadaan saya apa adanya, cocok, sudah itu aja.</i>	Cinta vs status sumber daya
90	<i>Subjek</i>	Seseorang seperti apa yang kakak idamkan dimasa depan? <i>Ya pastinya harus sesuai dengan kriteria saya dek, yang baru saya jelasin.</i>	
95	Peneliti	Bagaimana kakak memandang cinta dalam perspektif etnis, khususnya etnis Toraja?	Cinta vs status sumber daya
100	<i>Subjek</i>	<i>Hmm apa ya, mungkin cinta dalam perspektif etnis itu gini, ehh ada seseorang yang terlalu cinta sama budayanya atau etnisnya ya, jadi apa pun yang berkaitan dengan hidupnya, pasti selalu dikaitkan dengan etnisnya. Untuk suku Toraja khususnya, mungkin seperti itu juga dek. Karena memikirkan tradisi suku yang agak beda, jadi pengennya sama orang Toraja aja. Ada juga karena sudah nyaman, terus gak perlu penyesuaian yang ekstra lagi kan hehehe.</i>	
105			
110			
115	Peneliti	Jadi menurut kakak karena sudah terlalu dalam jiwa etnisnya ya kak. Mungkin ada lagi yang lain menurut pandangan kakak?	Cinta vs status sumber daya
120	<i>Subjek</i>	<i>Itu aja sih dek kalau menurut saya hehehe.</i>	
125	Peneliti	Tadi sudah kakak jelasin mengenai cinta, kemudian	Cinta vs status sumber daya

130		mengenai latar belakang keluarga kak, kakak pengennya pasangan kakak nantinya dari latar belakang keluarga yang bagaimana?	
135	<i>Subjek</i>	<i>Kalau saya pastinya harus bisa nerima saya dan keluarga saya. Karena menurut saya, kalau kedua keluarga pasangan bisa harmonis, pasangan tersebut juga lebih bisa harmonis. Susah dek kalau sudah gak cocok cocokan, ribet hehehe. Makanya salah satunya pengen pasangan dari suku Toraja juga karena untuk menyatukan dua keluarga itu lebih enak aja nantinya, gitu deh pokoknya.</i>	
140			
145			
150	Peneliti	Menyatukan keluarga menjadi harmonis menjadi salah satu alasan dalam memilih pasangan yang dari suku Toraja juga ya kak hehehe.	
155	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
160	Peneliti	Bagaimana sih pandangan kakak mengenai penampilan fisik seseorang yang berasal dari suku Toraja?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
165	<i>Subjek</i>	<i>Penampilan fisiknya orang Toraja itu hmm gimana ya hahaha bingung juga. Hmm sama sih kaya orang yang dari suku lain dek, cuman yang saya tau sih itu rahangnya lebar, terus orangnya kuat-kuat, tapi itu gak semua orang Toraja yang kaya gitu ya hehehe.</i>	
170	Peneliti	Hehehe kalau dari suku lain, gimana kak?	

175	<i>Subjek</i>	<i>Ya yang pada umumnya aja dek, masing-masing suku kan pasti punya penampilan fisik yang khusus.</i>	
180	Peneliti	Menurut kakak, apakah suku memberikan pengaruh pada kakak dalam melihat penampilah fisik seseorang dikehidupan?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
185	<i>Subjek</i>	<i>Maksudnya gimana dek?</i>	
190	Peneliti	Jadi gini, misalnya fisik orang tersebut kuat, berarti itu menurut kakak dari suku Toraja, masalnya gitu kan kak. Nah pertanyaannya, apakah suku memberikan pengaruh buat kakak dalam melihat penampilan fisik seseorang dikehidupan?	
195	<i>Subjek</i>	<i>Oh gitu, menurut saya gak dek. Ada orang yang hampir sama fisiknya, tapi ternyata sukunya beda. Ada juga yang sama fisik, tapi memang mereka satu suku. Ada lagi yang satu suku, tapi fisiknya beda. Jadi menurut saya sih suku itu gak mempengaruhi saya dalam melihat fisik seseorang sih dek, cuman memang beberapa orang yang dari satu suku itu fisiknya ada yang sama.</i>	
200			
205	Peneliti	Jadi gitu ya kak?	
210	<i>Subjek</i>	<i>Iya hehehe.</i>	
215	Peneliti	Lalu apakah menurut kakak penampilan fisik merupakan salah satu faktor untuk	Dapat diandalkan/stabil vs

220		menentukan calon pasangan kedepan?	penampilan fisik/kesehatan
	<i>Subjek</i>	<i>Bisa iya, bisa tidak hehehe.</i>	
225	Peneliti	Hehehe maksudnya gimana kak, bisa dijelaskan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Jadi kalau saya pribadi sih dari penampilan fisik wajah itu gak terlalu saya pusingin, yang pasti saya pengennya pasangan yang ehh lebih kuatlah dari saya, terus sehat, ya yang gak lemah.</i>	
230			
235	Peneliti	Bagaimana pandangan kakak mengenai kepribadian dari dalam diri pasangan kakak nanti?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
240	<i>Subjek</i>	<i>Maunya yang dewasa dek, karena jujur aja kalau kadang saya ada masalah, saya kurang dewasa nanggapin masalah saya, terus sayang sama saya dan keluarga saya, yang baik-baik lah dek harapannya.</i>	
245			
250	Peneliti	Bagaimana kakak memandang perbedaan usia dalam suatu hubungan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ya gak kenapa-kenapa sih dek menurut saya kalau beda usia, yang penting bisa bersikap sebagaimana mestinya, dan yang pasti cowok harus lebih dewasa. Cuman kalau usianya agak jauh, maksudnya cewek yang lebih tua juga agak gimana gitu sih dek menurut saya hehehe.</i>	
255			
260			
265	Peneliti	Bagaimana kakak memandang sikap dan nilai	

270	<i>Subjek</i>	<p>dalam suatu hubungan yang akan kakak jalani?</p> <p><i>Untuk segala sesuatunya pandangan saya mengenai sikap dan nilai tentunya harus yang baik, biar hubungannya juga baik dan sehat.</i></p>	<p>Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan</p>
275	Peneliti	<p>Mengenai peran gender dalam suatu hubungan, bagaimana pandangan kakak untuk hal tersebut?</p>	
280	<i>Subjek</i>	<p><i>Masing-masing tentunya harus berperan sebagaimana mestinya. Tapi gak menutup kemungkinan, cowok juga bisa melakukan pekerjaan cewek, begitupun sebaliknya. Yang pasti harus saling melengkapi aja.</i></p>	
285			
290	Peneliti	<p>Jadi menurut kakak cowok atau cewek sebenarnya bisa mengerjakan hal yang sama ya kak?</p>	<p>Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan</p>
295	<i>Subjek</i>	<p><i>Iya dek, tapi yang bisa dijangkau masing-masing gender juga hehehe.</i></p>	
300	Peneliti	<p>Kemudian mengenai kepribadian seseorang yang berasal dari suku Toraja, bagaimana menurut kakak?</p>	
305	<i>Subjek</i>	<p><i>Sama seperti yang saya bilang waktu pertemuan sebelumnya dek, orang Toraja itu saling menghargai, solid, rajin, kurang lebih seperti itulah dek.</i></p>	
310	Peneliti	<p>Apakah kakak menginginkan kepribadian seperti itu?</p>	

315	<p><i>Subjek</i></p> <p>Peneliti</p>	<p><i>Oh tentu saja dek hehehe.</i></p> <p>Kepribadian seperti apa yang kakak inginkan selain seperti seseorang yang berasal dari suku Toraja?</p>	<p>Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan</p>
320	<p><i>Subjek</i></p>	<p><i>Cukup sih dek, ntar kalau kebanyakan jatuhnya hanya sebuah angan angan hahaha.</i></p>	
325	<p>Peneliti</p>	<p>Hehehe kan siapa tau banyak harapan kakak mengenai pasangan kakak nantinya.</p>	<p>Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak</p>
330	<p><i>Subjek</i></p>	<p><i>Hahaha saya juga gak sempurna dek, jadi cukuplah sudah itu.</i></p>	
335	<p>Peneliti</p>	<p>Hehehe baiklah kak. Mengenai pendidikan nih, bagaimana kakak memandang tingkat pendidikan dalam suatu hubungan?</p>	
340	<p><i>Subjek</i></p>	<p><i>Penting dek kalau mengenai pendidikan, apalagi keluarga saya juga mengutamakan pendidikan. Pendidikan itu pegangan sih dek untuk masa depan kita nantinya.</i></p>	
345	<p>Peneliti</p>	<p>Pendidikan seperti apa yang kakak inginkan dari pasangan anda nantinya?</p>	
350	<p><i>Subjek</i></p>	<p><i>Pengennya dapat pasangan yang pendidikan di perguruan tingginya sudah selesai, apapun jurusanannya gak jadi masalah buat saya dek.</i></p>	
355	<p>Peneliti</p>	<p>Jadi kalau mengenai pendidikan, apapun jurusanannya kakak mau ya,</p>	

360	<i>Subjek</i>	tapi dengan catatan lulus perguruan tinggi? <i>Iya dek, itu juga jadi harapan orang tua.</i>	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
365	Peneliti	Bagaimana kakak memandang kecerdasan dari seseorang?	
370	<i>Subjek</i>	<i>Hmm saya sih sebenarnya percaya kalau setiap orang itu tentu memiliki kecerdasan, namun memang masing-masing ada tingkatannya. Nah kecerdasan itu juga penting banget dek bagi kita, dan sangat bersyukur sih kalau orang bisa dikaruniai kecerdasan yang sangat baik. Bisa menjadi satu keunggulan buat pribadinya.</i>	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
375	Peneliti	Jadi kalau seseorang memiliki kecerdasan yang sangat baik, apakah hal tersebut menurut kakak menjadi menarik?	
380	<i>Subjek</i>	<i>Jelas dek, keren banget hehehe.</i>	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
385	Peneliti	Hehehe menurut kakak, bagaimana gambaran masa depan kakak dengan pasangan?	
390	<i>Subjek</i>	<i>Ya kalau dapatnya betul-betul sesuai dengan kriteria kita, pastinya akan baik-bak saja. Tapi kan segala sesuatunya itu Tuhan yang atur, terus juga kan biasanya kita lebih tau pasangan kita itu kalau sudah berumah tangga. Tapi semua orang juga pasti memiliki harapan yang baik untuk masa</i>	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
395	Peneliti		
400			

405		<i>depan dengan pasangannya nanti.</i>	
410	Peneliti	Bagaimana kakak memandang kesamaan atau perbedaan agama dalam suatu hubungan?	Keramahan vs agama serupa
415	<i>Subjek</i>	<i>Wah kalau itu sih menurut saya, ehh gimana ya, kan hampir semua orang pengennya dapat yang saiman biar ibadahnya bisa sama-sama, terus saling menguatkan iman, jadi kalau dalam hubungan agamanya beda, mungkin agak susah ya dek. Tapi kalau dari perbedaan itu juga sih bisa jadi ada jiwa toleransi yang semakin kuat sih dek menurut saya. Tapi jauh akan lebih baik jika dalam suatu hubungan memiliki agama yang sama.</i>	
420			
425			
430	Peneliti	Seperti itu ya kak. Kalau mengenai kehidupan sosial dari pasangan kakak nantinya, itu gimana kak?	Keramahan vs agama serupa
435	<i>Subjek</i>	<i>Ini harapan saya kah dek?</i>	
440	Peneliti	Iya kak, harapan kakak mengenai kehidupan sosial pasangan kakak nantinya itu bagaimana?	
445	<i>Subjek</i>	<i>Oh sama seperti harapan saya yang sudah saya sampaikan sih dek, hmm yang pasti bisa bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat, gak tertutup, ramah, dan lain-lain hehehe.</i>	

450	Peneliti	Jadi harapannya mampu membuka diri dengan banyak orang, seperti itu ya kak?	Keramahan vs agama serupa
455	<i>Subjek</i>	<i>Betul sekali dek.</i>	
460	Peneliti	Nah dari semua yang kakak jelaskan, pernahkah kakak bertemu sesuai dengan kriteria kakak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ini dari semua penjelasan saya ya dek?</i>	
465	Peneliti	Iya kak hehehe.	
470	<i>Subjek</i>	<i>Ada dek, tapi gak semua dari kriteria saya itu ada di orang tersebut. Itu bisa dibilang sesuai gak? Hahaha</i>	
	Peneliti	Hehehe kembali ke kakak lagi.	
475	<i>Subjek</i>	<i>Sulit dek kalau betul-betul sesuai dengan kriteria kita.</i>	
480	Peneliti	Hehehe semoga kakak bisa dapat yang terbaik buat kakak.	
	<i>Subjek</i>	<i>Amin.</i>	
485	Peneliti	Baiklah kak, pertemuan kita sudah selesai ya kak hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Sudah selesai ya?</i>	
490	Peneliti	Iya kak hehehe. Terimakasih banyak ya kak, sudah berpartisipasi untuk membantu saya.	
495	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, sama-sama ya.</i>	

500	Peneliti <i>Subjek</i>	Semoga kerjaan kakak lancar, terus dikasih jodoh yang terbaik sesuai dengan kriteria kakak. <i>Amin, makasih ya dek. Kamu juga, semoga cepat selesai ya skripsinya, Tuhan berkati dek.</i>	
505	Peneliti <i>Subjek</i>	Amin, terimakasih kak. <i>Sama-sama dek.</i>	

Lampiran 4.11

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-3 : GJ

Waktu : 14 November 2021. 19.00 – 19.20 WITA

Tempat : Mall

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Hallo kak.	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Hi dek.</i>	
5	Peneliti	Jumpa lagi kita ini kak hehehe.	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Hehehe iyanih. Kamu apa kabar?</i>	
10	Peneliti	Baik kak. Sebaliknya, kakak gimana nih kabarnya?	
	<i>Subjek</i>	<i>Puji Tuhan baik dek.</i>	
15	Peneliti	Kesibukannya sekarang apanih kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ya sibuk kerja sama kegiatan sehari-hari dek.</i>	
20	Peneliti	Oh selain itu gak ada ya kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Gak dek, itu-itu aja sih hehehe.</i>	
25	Peneliti	Sebelumnya maaf ya kak karena minta bantuan kakak lagi buat diskusi.	
	<i>Subjek</i>	<i>Gpp dek. Apanih yang bisa dibantu?</i>	
30	Peneliti	Mau nanya-nanya kak hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh iya, tanya aja dek.</i>	

35	Peneliti	Kak, menurut kakak apakah perkawinan merupakan kebutuhan dalam suku Toraja?	Teori kebutuhan <i>(needs theory)</i>
40	<i>Subjek</i>	<i>Kalau dalam suku Toraja saya gak tau sih dek apakah itu suatu kewajiban atau gimana, tapi eemm kalau ditanya apakah itu kebutuhan, mungkin kembali ke pribadi masyarakatnya.</i>	
45	Peneliti	Menurut kakak, kembali ke pribadi tiap orang ya kak?	Teori kebutuhan <i>(needs theory)</i>
50	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
55	Peneliti	Kalau menurut kakak sendiri, apakah perkawinan merupakan suatu kebutuhan?	Teori kebutuhan <i>(needs theory)</i>
60	<i>Subjek</i>	<i>Perkawinan ya kebutuhan sih kalau menurut saya.</i>	
65	Peneliti	Mengapa kakak katakan kalau perkawinan itu kebutuhan, alasannya?	Teori exchange
70	<i>Subjek</i>	<i>Kalau saya pribadi, saya butuh pasangan dalam hidup, terus saya suka sama anak kecil otomatis kan saya rindu punya keturunan, terus juga kalau ada pasangan karena saya perempuan pasti butuh perhatian, kasih sayang dari pasangan, ya gitu-gitulah dek.</i>	
75	Peneliti	Jadi penjelasan kakak itu merupakan tujuan ya kak?	Teori exchange
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Kita kalau menikah kan pasti membentuk rumah tangga baru, keluarga baru.</i>	
	Peneliti	Hehehe iya kak. Menurut kakak, apakah dalam sebuah	

80		pernikahan terdapat keuntungan tertentu?	
	<i>Subjek</i>	<i>Keuntungan ya? Eemm apa ya. Kehidupan kita lebih kebantu aja sih dek kalau ada pasangan.</i>	
85		Terbantu dalam hal apanih kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ya gak ngejalanin masa tua sendiri nantinya, kebutuhan hidup juga tertolong sama suami, gak pusing mikirin hidup sendiri hahaha.</i>	
90		Hehehe kalau pernikahan sesama suku Toraja nih kak, apakah ada keuntungan khusus?	Teori exhchange
	<i>Subjek</i>	<i>Nah kalau itu sih yang tadi pasti kan, ada terbentuk keluarga baru, jadi kalau pasangannya sama-sama dari suku Toraja berarti keluarga di Toraja semakin bertambah, terus komunikasi lebih mudah, keluarga juga gak tinggal diam kalau ada apa-apa, kaya acara gitu kan misal keluarga saya ada acara, nah keluarga dari pasangan saya juga biasanya ikut bantuin kebutuhan acara itu. Itu sih kalau menurut saya dek.</i>	
95		Kebersamaannya ya kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	Teori exhchange
100		Kemudian kalau menurut kakak, apakah perkawinan beda suku juga memberikan suatu keuntungan?	
105			
110			
115			
120			
125			

130	<i>Subjek</i>	<i>Kalau beda suku juga pasti ada keuntungannya, cuman kalau lebih dalam ya soal keuntungan itu, saya juga kurang paham hehehe gak pernah ngerasain soalnya hahaha.</i>
135	Peneliti	Hehehe ada tapi gak paham lebih jauh ya kak keuntungannya?
140	<i>Subjek</i>	<i>Hehehe iya dek.</i>
145	Peneliti	Jadi apakah keuntungan ini menjadi hal yang membuat kakak ingin menikah?
150	<i>Subjek</i>	<i>Iya dong. Kan baik buat kehidupan.</i>
155	Peneliti	Hehehe iya kak. Oke kak, sampai disini sudah hal yang mau saya tanyakan mengenai tugas saya hehehe. Makasih banyak ya kak sudah dibantu lagi.
	<i>Subjek</i>	<i>Gpp dek. Semoga cepat selesai ya.</i>
	Peneliti	Amin, makasih kak.
	<i>Subjek</i>	<i>Sama-sama dek.</i>

Lampiran 4.12

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara : MS (Teman GJ)

Waktu : 29 November 2019. 18.00 – 18.30 WITA

Tempat : J.Co Big Mall

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Hallo kak.	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Hallo.</i>	
5	Peneliti	Gimana kabarnya kakak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Puji Tuhan baik dek.</i>	
10	Peneliti	Syukurlah. Baru pulang kerja atau apa nih kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, baru pulang. Jadi sekalian aja kita janji ketemu, kebetulan habis ini gak ada kegiatan.</i>	
15	Peneliti	Oh biasanya pulang kerja, kakak ada kegiatan ya?	
20	<i>Subjek</i>	<i>Hmm gak juga dek, cuman memang akhir-akhir ini lagi banyak urusan, jadi pulang kerja ya nyelesaiin urusan hehehe.</i>	
25	Peneliti	Hehehe lagi sibuk-sibuknya ya kak.	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya gitulah dek.</i>	
30	Peneliti	Sibuk apa aja kak?	

35	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Sekarang sibuknya ya kerja, terus juga ini lagi bantu kakak nyiapin nikahannya hehehe.</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Oh gitu, lumayan sibuk tuh kak kalau soal nikahan hehehe.</p>	
40	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Itu sudah. Seru juga sih.</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Hehehe sekalian belajar nyiapin pernikahan kak. Eh kakak sudah berumah tangga atau belum?</p>	
45	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Belum dek.</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Nah cocok sudah kak hehehe.</p>	
50	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Hahaha betul lagi.</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Oh iya kak, bisa minta waktunya kakak sebentar ya, mau nanya-nanya mengenai subjek hehehe</p>	
55	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Oh iya boleh kok, dengan senang hati. Mau nanya apa nih?</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Kakak sudah berapa lama kenal sama subjek?</p>	Awal mula kenal dengan subjek
60	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Kenalnya sudah lama banget dek, dari kecil. Kebetulan sama subjek itu rumahnya dekatan, jadi kami mainnya sama-sama.</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Sudah dekat banget berarti ya kak sama subjek?</p>	
65	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Banget, banget dek.</i></p> <p>Peneliti</p> <p>Apa yang kakak tau tentang subjek?</p>	Kedekatan dengan subjek
70	<p><i>Subjek</i></p> <p><i>Apanya nih, sifatnya atau gimana?</i></p>	
75		

80	Peneliti	Iya kak, sifatnya.	Kedekatan dengan subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Orangnya pekerja keras, nurut, peduli, itu sih.</i>	
85	Peneliti	Kalau yang kakak kurang suka dari subjek tuh ada gak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ada, dia anaknya kadang keceplosan sama agak ribut gitu deh hahaha.</i>	
90	Peneliti	Hahaha subjek sering curhat berarti sama kakak?	
95	<i>Subjek</i>	<i>Iya kami sering sharing gitulah, curhat, nanyain kaya mana ini, anak itu tuh takutan nah kalau ngambil keputusan, jadi tanyain pendapat orang-orang dulu.</i>	
100	Peneliti	Jadi kalau ngambil keputusan harus tanya dulu ya kak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Ya bagus aja sih.</i>	
105	Peneliti	Bagusnya kenapa?	
110	<i>Subjek</i>	<i>Jadikan kalau misalnya keputusan yang kita ambil gak sesuai harapan kan agak gak nyesal gitu nah kalau misalnya nanya ke orang dulu.</i>	
115	Peneliti	Oh hehehe kakak juga kaya gitu?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek hahaha.</i>	
120	Peneliti	Subjek sering cerita apa aja sama kakak?	Kedekatan dengan subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau cewek paling pembahasannya gitu-gitu aja. Cuman kami lebih seringnya</i>	

125		<i>bahas kerjaan sama pasangan, terus kehidupan sehari-hari gitu.</i>	
	Peneliti	Masing-masing punya cerita gitu ya kak?	
130	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Berasa enak aja gitu kalau habis cerita, bagi keluhan. Terus ada masukan juga kan yang kita dapat.</i>	
135	Peneliti	Hehehe iya kak. Kalau di kerjaan, banyak yang dikeluhin kah kak?	Kedekatan dengan subjek
140	<i>Subjek</i>	<i>Ya gitulah dek, kadang kan ada gak cocoknya sama orang di tempat kerja. Jadi pulang kerja tuh, ada lagi bahan cerita hahaha.</i>	
145	Peneliti	Hahaha gitu ya kak kalau sudah kerja?	
150	<i>Subjek</i>	<i>Iya. Ntar kamu rasain deh kalau sudah kerja.</i>	
	Peneliti	Hahaha iya kak, semoga cepat selesai kuliahnya biar bisa ngerasain hehehe.	
155	<i>Subjek</i>	<i>Amin.</i>	
	Peneliti	Nah kalau soal pasangan, gimana tuh kak?	Kedekatan dengan subjek
160	<i>Subjek</i>	<i>Kalau itu lebih dalam lagi kami dek hahaha.</i>	
	Peneliti	Dalam gimana nih?	
170	<i>Subjek</i>	<i>Kan ini tentang perasaan, apalagi kami umurnya sudah ini kan tiap maju, mundur, belok kanan, kiri, pasti ada aja yang</i>	
175			

		<i>nanya, kapan hmm pusing juga kan ditanyai soal itu hahaha.</i>	
180	Peneliti	Hahaha terus kak, gimana tuh responnya?	
	<i>Subjek</i>	<i>Ya senyum aja. Kadang suka bingung mau respon gimana.</i>	
185	Peneliti	Kakak sudah punya pasangan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya, ada dek.</i>	
190	Peneliti	Kalau subjek?	
	<i>Subjek</i>	<i>Loh dia emang gak bilang sama kamu?</i>	Penjelasan mengenai pasangan subjek
195	Peneliti	Hehehe sudah sih kak.	
	<i>Subjek</i>	<i>Terus?</i>	
200	Peneliti	Gak, cuman mau memastikan aja kak hehehe	
	<i>Subjek</i>	<i>Owala, dia punya juga kalau sekarang ini.</i>	
205	Peneliti	Oh iya, betul aja sih kak sama yang subjek bilang. Menurut kakak, gimana hubungan subjek sama pasangannya?	Penjelasan mengenai pasangan subjek
210	<i>Subjek</i>	<i>Setau saya yang dia cerita ya, ya baik-baik aja. Subjek tuh agak gimana gitu nah kalau soal pasangan.</i>	
215	Peneliti	Hmm yang gimana ini kak maksudnya?	
	<i>Subjek</i>	<i>Dia itu harus nyaman kalau ngejalin hubungan tuh, ya kita semua sih juga maunya gitu. Cuman dia itu kalau betul-betul gimana ya bahasakannya, harus</i>	
220			

225		<i>banget gituloh dek. Terus juga dia itu bener-bener harus tertarik banget sama cowoknya. Ibaratnya dia nih yang agak agresif hahaha.</i>	
	Peneliti	Hahaha iyakah kak, terus ada lagi gak?	
230	<i>Subjek</i>	<i>Sama sih kaya aku, bisa gitu nerima kita. Jadi kita juga bisa jadi diri kita sendiri.</i>	
235	Peneliti	Kakak tau gak kriteria pasangan yang subjek mau tuh yang gimana?	Kriteria pasangan subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Yang aku tau ya?</i>	
240	Peneliti	Iya kak.	
	<i>Subjek</i>	<i>Seiman, nerima dia sama keluarganya, baik, ya yang gitu-gitulah pokoknya.</i>	
245	Peneliti	Kalau satu suku menurut kakak penting gak buat subjek?	Kriteria pasangan subjek
250	<i>Subjek</i>	<i>Oh iya, itu juga dek. Dia tuh mana bisa pacaran sama yang gak satu suku.</i>	
255	Peneliti	Iyakah kak, apa yang buat subjek gak bisa pacaran sama suku lain?	
260	<i>Subjek</i>	<i>Mungkin subjek tuh merasa takut nanti keluarganya gak diterima atau gimana gitu. Pernah waktu itu dia bilang kalau dia tuh kaya gak cocok gitu sama pacarnya yang beda suku.</i>	
265	Peneliti	Gak cocoknya nih gimana kak?	

270	<i>Subjek</i>	<i>Aku gak terlalu banyak nanya juga sih dek waktu itu, cuman katanya penyesuaiannya itu dek. Mungkin lebih ke saling kenal antara suku. Tapi dia sudah merasa gak bisa, gak tau ya, kan kita tiap orang beda-beda gitu penerimaan dirinya.</i>	
275			
280	Peneliti	Oh, iya kak. Jadi sekarang subjek menjalin hubungannya sudah nyaman gitu ya kak?	Hubungan subjek dengan pasangan
285	<i>Subjek</i>	<i>Yang dia cerita sih nyaman dek. Cuman kalau ribut-ribut tuh adalah ya. Gak tau, mungkin bentar lagi nikah kali mereka hahaha.</i>	
290	Peneliti	Hahaha bagus dong kak, kan sudah waktunya juga.	
295	<i>Subjek</i>	<i>Iya juga sih dek. Di doakan ajalah yang terbaik.</i>	
300	Peneliti	Amin. Buat kakak juga doanya, biar sama-sama lepas status lajangnya hehehe.	
305	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha amin dek. Adalagi gak nih yang mau ditanyain?</i>	
310	Peneliti	Oh iya, kalau hubungan subjek sama keluarganya gimana tuh kak?	Hubungan subjek dengan keluarga
310	<i>Subjek</i>	<i>Kalau itu baik aja sih dek. Subjek tuh sayang banget sama keluarganya.</i>	
310	Peneliti	Iyakah kak?	
310	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Semuanya juga gitu sih hehehe.</i>	

315	Peneliti	Hehehe iya dong kak. Oke kak, sudah cukup kak yang mau saya tanya-tanyain ke kakak hehehe.	
320	<i>Subjek</i>	<i>Oh gitu, sebentar aja dong?</i>	
325	Peneliti	Hehehe iya kak, untuk pertanyaan mengenai subjek sudah cukup kak. Kalau yang lain-lain bisa kita lanjut nanti hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha oke, oke.</i>	
330	Peneliti	Makasih banyak ya kak atas bantuannya, sudah rela-rela pulang kantor nyempatin buat ketemu.	
335	<i>Subjek</i>	<i>Hehehe iya dek, santai aja.</i>	
	Peneliti	Oke kak.	

Lampiran 4.13

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-1 : RM

Waktu : 03 Desember 2019. 19.30 – 20.30

Tempat : Lantai Dasar Coffee

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Hi bang apa kabar?	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Hi dek, baik hehe.</i>	
5	Peneliti	Sehat ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Sehat, ini baru pulang main futsal.</i>	
10	Peneliti	Hari ini kegiatannya apa aja bang selain futsal?	
	<i>Subjek</i>	<i>Kerja aja dek.</i>	
15	Peneliti	Oh jadi habis pulang kerja, langsung main futsal ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
20	Peneliti	Bagaimana kerjanya hari ini bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Capek hahaha namanya juga kerja sih.</i>	
25	Peneliti	Hahaha iya bang, jadi setiap hari capek ya?	
30	<i>Subjek</i>	<i>Kalau setiap hari sih enggak juga dek, kadang juga kerjanya nyantai aja, tergantung apa yang dikerjakan. Kalau misalnya</i>	

35		<i>kerjaannya harus selesai hari ini, itu yang buat capek dek.</i>	
40	Peneliti	Oh gitu hehehe semangat bang. Oh iya, terimakasih banyak ya bang karena sudah bersedia buat ketemu sama aku dan bersedia buat berpartisipasi untuk diwawancarai sampai selesai walaupun lagi capek hehe.	
45	<i>Subjek</i>	<i>Oke, siap – siap.</i>	
50	Peneliti	Baik kita langsung mulai aja ya bang. Yang pertama mengenai latar belakang abang dulu ya. Abang anak keberapa dalam keluarga?	Latar belakang subjek
55	<i>Subjek</i>	<i>Saya anak terakhir dari lima bersaudara.</i>	
60	Peneliti	Berapa usia abang saat ini?	
65	<i>Subjek</i>	<i>Sekarang saya berusia 30 tahun.</i>	
70	Peneliti	Berbicara mengenai kegiatan nih bang. Sekarang abang sibuk dengan kegiatan apa aja?	Latar belakang subjek
75	<i>Subjek</i>	<i>Kerja, kadang-kadang olahraga.</i>	
	Peneliti	Selain itu adalagi gak bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Gak ada, itu aja aktivitas yang dilakukan setiap minggunya hahaha.</i>	
	Peneliti	Untuk pekerjaan sendiri, gimana bang? Bisa diceritakan pengalaman kerjanya selama ini?	
	<i>Subjek</i>	<i>Kemarin itu waktu saya baru lulus agak lama nganggurnya,</i>	

80		<i>kurang lebih 4 tahun. Terus habis itu ada kerja di chatring nah gak lama saya berhenti kerja disitu, terus ada tawaran dari senior saya buat kerja di perusahaan pelayaran sampai sekarang. Nah dari situ ya lumayan sih dek pengalamannya, soalnya kerjanya beda-beda hahaha.</i>	
85			
90	Peneliti	Mantap ya bang jadi banyak pengalaman hehehe. Oh iya bang, sekarang kan abang sudah bekerja, sebelumnya jenjang pendidikan abang apa?	Latar belakang subjek
95	<i>Subjek</i>	<i>Pendidikan saya sebelumnya itu D3 KPNK di Polnes.</i>	
100	Peneliti	Oh pelayaran berarti ya bang?	
105	<i>Subjek</i>	<i>Iya, tapi kalau KPNK itu di kantor pelayaran. Beda lagi dengan nautika sama teknika, kalau itu mereka langsung di kapalnya.</i>	
110	Peneliti	Oh gitu, hmm kalau mengenai komunikasi abang dengan orang tua, teman, maupun lingkungan sekitar abang gimana?	Komunikasi subjek dengan keluarga, teman, dan lingkungan
115	<i>Subjek</i>	<i>Baik - baik aja, berjalan mulus hahaha.</i>	
120	Peneliti	Selain komunikasi, hubungan nih bang. Bagaimana hubungan abang dengan orang tua, teman, maupun lingkungan?	Hubungan subjek dengan keluarga, teman, dan lingkungan
125	<i>Subjek</i>	<i>Sama aja dengan komunikasi, baik. Ya hubungannya seperti orang - orang pada umumnya dek.</i>	

	Peneliti	Jadi semua sama ya bang komunikasi sama hubungannya ke setiap orang?	
130	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, puji Tuhan baik.</i>	
	Peneliti	Abang sekarang tinggal sama siapa?	
135	<i>Subjek</i>	<i>Sama orang tua dek.</i>	
	Peneliti	Dari lahir sama orang tua ya bang?	
140	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, tapi sekarang cuman sama mama aja. Bapak saya sudah meninggal 2 tahun yang lalu.</i>	
145	Peneliti	Jadi kalau abang kerja, mamanya abang sama siapa?	
150	<i>Subjek</i>	<i>Sendiri aja dek dirumah, tapi saya punya saudara ada yang tinggal dekat rumah, jadi selalu kerumah lihat mama.</i>	
155	Peneliti	Bagaimana perasaan abang ketika jauh dari mamanya abang?	
160	<i>Subjek</i>	<i>Kalau pisah lama sih jarang banget dek, cuman kalau misalnya pergi jauh cukup lama itu sebenarnya gak terlalu gimana-gimana, cuman lebih ke khawatir aja kalau ninggalin mama jauh dan waktunya lama.</i>	Perasaan subjek ketika jauh dengan orang tua
165	Peneliti	Khawatir kalau gak ada teman dirumah ya bang?	
170	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, karena kan mama saya juga umurnya sudah 62 tahun.</i>	

175	Peneliti	Wah sudah hitungan lanjut usia ya bang. Kemudian mengenai peran orang disekitar abang itu bagaimana?	Peran orang tua, teman, dan lingkungan terhadap subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Orang disekitar ini maksudnya orang tua dan lingkungan?</i>	
180	Peneliti	Iya bang.	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh kalau peran sih beda – beda tentunya dek, kalau orang tua ya sebagaimana memposisikan diri sebagai orang tua, begitu juga dengan orang lain disekitar saya.</i>	
185			
190	Peneliti	Bagaimana perasaan abang mengenai peran yang diberikan oleh orang – orang disekitar abang kepada abang?	Tanggapan subjek mengenai peran orang tua, teman, dan lingkungan
	<i>Subjek</i>	<i>Bersyukur pastinya sudah dikaruniai orang – orang baik dan sayang sama saya. Harapannya peran ini selalu ada buat saya.</i>	
195			
200	Peneliti	Bagaimana reaksi mereka ketika abang berada dalam kesulitan?	Tanggapan orang tua dan orang terdekat ketika subjek mengalami kesulitan
	<i>Subjek</i>	<i>Semua orang gak selalu tau sih dek mengenai keadaan saya, apalagi kalau soal kesulitan. Ya mungkin karena saya cowok kali ya, jadi orang gak terlalu perhatiin, beda sama cewek hehehe.</i>	
205			
210	Peneliti	Kalau misalnya mereka tau keadaan abang lagi sulit, gimana reaksi mereka?	
	<i>Subjek</i>	<i>Orang – orang sih gak terlalu ikut campur urusan saya, mungkin karena mereka gak tau juga. Tapi</i>	
215			

220		<i>kalau mama saya, pasti merasa khawatir dengan saya kalau lagi sulit, apalagi kan saya anak terakhir dan mama saya juga orangnya cemas.</i>	
225	Peneliti	Membahas situasi sulit. Abang pernah gak dihadapkan dengan situasi tersulit sampai abang dianggap sebagai orang lemah?	
230	<i>Subjek</i>	<i>Dihadapkan sama situasi sulit pernah, contohnya waktu saya ngangur kurang lebih 4 tahun, weeh itu pergumulan sekali dek, apalagi kan saya cowok, rasanya gimana gitu nah kalau nganggur terlalu lama.</i>	
235			
240	Peneliti	Menghadapi pergumulan itu, abang pernah gak dianggap sebagai orang yang lemah?	
245	<i>Subjek</i>	<i>Gak sih, malahan saya dibantu buat cari kerjaan.</i>	
250	Peneliti	Orang – orang lebih peduli gitu ya bang?	
255	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, puji Tuhan orang – orang disekitar saya baik sama saya.</i>	
260	Peneliti	Nah kalau soal percintaan nih bang, berapa kali abang menjalin hubungan percintaan?	
265	<i>Subjek</i>	<i>Berapa kali pacaran ya?</i>	
270	Peneliti	Hehehe iya bang.	
275	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha aduh berapa ya, lupa sudah hahaha.</i>	
280	Peneliti	Hahaha betulan lupa bang?	Penjelasan mengenai hubungan dengan mantan pacar

265	<i>Subjek</i>	<i>Iya eh dek, mungkin ada 6 kali kayanya.</i>	
	Peneliti	Kok bisa lupa bang?	
270	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha sudah dilupakan toh dek.</i>	
	Peneliti	Ah abang bisa aja sampai dilupain hahaha.	
275	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha kalau seingat saya ada 6 kali dek.</i>	
	Peneliti	Apakah pacar abang selalu berasal dari suku Toraja?	
280	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, orang Toraja semua.</i>	
	Peneliti	Sekarang abang punya pacar atau lagi jomblo nih? Hehehe	Penjelasan mengenai hubungan dengan mantan pacar
285	<i>Subjek</i>	<i>Saya jomblo dek hahaha kasian sudah tua masih jomblo.</i>	
	Peneliti	Sudah berapa lama abang sendiri tanpa pacar?	
290	<i>Subjek</i>	<i>Saya sebenarnya baru aja putus dek, belum setahun ini.</i>	
	Peneliti	Kenapa putus bang?	
295	<i>Subjek</i>	<i>Karena kami merasa kurang cocok dek, terus saya juga kadang gak sepemahaman sama mantan saya, ya gitu – gitulah pokoknya.</i>	Penjelasan mengenai hubungan dengan mantan pacar
300	Peneliti	Waktu abang menjalin hubungan, orang tua abang kenal sama pacar abang?	
305	<i>Subjek</i>	<i>Beberapa yang dikenal dek.</i>	
	Peneliti	Bagaimana reaksi orang tua abang ketika mengetahui	

310		bahwa abang memiliki pacar yang berasal dari suku Toraja?	
	<i>Subjek</i>	<i>Biasa aja sih dek, yang penting baik – baik aja pacarannya, terus gak buat malu keluarga.</i>	Tanggapan orang tua mengenai pasangan satu suku
315	Peneliti	Oh gitu. Jadi lebih ke abang ya yang pengennya dari suku Toraja?	
320	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha iya dek.</i>	
	Peneliti	Mengenai suku Toraja, bagaimana pemahaman abang tentang suku Toraja?	Pemahaman subjek tentang suku Toraja
325	<i>Subjek</i>	<i>Menurut saya Toraja itu salah satu suku yang cinta kebersamaan, terus kompak, menghargai budaya, orang Toraja yang merantau juga tetap gak lupa sama budaya Toraja.</i>	
330			
	Peneliti	Apakah abang pernah ke Toraja?	
335	<i>Subjek</i>	<i>Pernah dong.</i>	
	Peneliti	Bagaimana perasaan abang ketika berada di Toraja?	
340	<i>Subjek</i>	<i>Ya cukup bedalah sama di Samarinda dek. Kalau di Toraja itu dingin sekali, terus juga kan di Toraja itu banyak ternaknya, pemandangannya bagus. Kalau untuk wisata, toraja memang bagus.</i>	Perasaan subjek ketika berada di Toraja
345			
	Peneliti	Untuk tradisi adat Toraja, bagaimana tanggapan abang?	
350	<i>Subjek</i>	<i>Hmm Toraja itu kan banyak tradisinya ya, tergantung</i>	
355			

360	Peneliti	<p><i>acaranya dek. Sangat unik tradisinya orang Toraja dek.</i></p> <p>Bisa dijelaskan lebih rinci lagi gak bang mengenai tradisinya?</p>	<p>Penjelasan subjek mengenai tradisi suku Toraja</p>
365	<i>Subjek</i>	<p><i>Setau saya ya, kebetulan waktu itu saya ada ikut lomba di Toraja bareng teman-teman, nah pas itu ada keluarganya teman nikah di Tongkonan keluarganya, disitu tuh orangnya banyak banget sampai ada tempat lesehan dari bambu dibuat in buat orang-orang bisa duduk, jadi duduknya itu gak dikursi tapi ada juga sih yang dikursi, uniknya itu kalau biasanya kita kan datang nikahan terus salam pengantin terus makan, gak lama pulang. Nah kalau ini nih undangan sudah banyak banget yang datang buat nyaksikan prosesi resepsinya, seru sih dan itu jarang terjadi menurut saya. Terus gak kalah unik lagi kan kalau pesta orang meninggal di Toraja, tau ajakan kamu kalau ngelaksanain pesta itu butuh budget luar biasa hahaha. Unik tapi mahal kalau saya bilang, ibarat kerja diperantauan hanya untuk ngumpulin duit buat beli ternak kebutuhan pesta. Tapi buat keluarga nikahan juga biasa ngumpulin duit buat beli babi. Ya seperti itulah Toraja, bangga dengan tradisinya yang sampai sekarang masih bertahan, terus juga tradisi kematian ini mulai dilakukan oleh perantau-perantau tapi gak kaya dikampung banget.</i></p>	
370			
375			
380			
385			
390			
395			
400	Peneliti	<p>Gimana tuh bang gak kaya dikampung banget?</p>	

405	<i>Subjek</i>	<i>Kalau di Samarinda ya karena saya orang sini, dulu banget itu gak ada namanya potong kerbau, tapi sekarang sudah mulai ada. Lebihnya lagi itu di Bontang dek, namanya sekarang ada sosmed ya, gak datang langsung tapi ngeliat di sosmed itu luar biasa sekali acara disana, semacam ala-ala pesta di Toraja. Tapi mungkin untuk orang-orang mampu juga sih.</i>	
410			
415	Peneliti	Jadi memang sangat unik ya bang tradisi suku Toraja itu?	
420	<i>Subjek</i>	<i>Sangat sangat unik.</i>	
	Peneliti	Abang keberatan gak dengan tradisi tersebut?	Penjelasan subjek mengenai tradisi suku Toraja
425	<i>Subjek</i>	<i>Gak lah dek kalau keberatan, kan gak sendiri bayarnya, sokongan sama saudara-saudara. Dari situ kan terbantu banget.</i>	
430	Peneliti	Mantap, mantap. Waktu abang ke Toraja kan pasti bersosialisasi dengan masyarakat disana, bagaimana pandangan abang mengenai masyarakat asli yang tinggal di Toraja?	
435			Pandangan subjek terhadap masyarakat suku Toraja
440	<i>Subjek</i>	<i>Waktu saya ke Toraja bersosialisasinya kebanyakan sama orang dikampung saya aja dek, ibaratnya keluarga lah sudah itu kalau satu kampung kan jadi mereka ya baik-baik sama saya, terus rajin, gak ada capeknya.</i>	
445			

450	Peneliti	Waktu pergi lomba juga gak ada sosialisasi sama masyarakat disana ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh kalau itu ada, tapi gak juga banyak dek. Ya mereka ramah-ramah sama kami, malahan ada yang bersedia buat nemanin jalan-jalan lagi hehehe.</i>	
455			
460	Peneliti	Wah asik juga ya diajakin jalan-jalan hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, seru juga kalau ngobrol sama mereka.</i>	
465	Peneliti	Kalau pandangan abang dengan masyarakat suku Toraja yang tinggal di Samarinda itu gimana bang?	
470	<i>Subjek</i>	<i>Sama aja kaya di Toraja, disini juga orangnya kompak-kompak terus saling membantu.</i>	Pandangan subjek mengenai masyarakat suku Toraja yang tinggal di kota Samarinda
475	Peneliti	Oh jadi kurang lebih aja ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
480	Peneliti	Kalau dirumah, orang rumah abang pakai bahasa apa?	
485	<i>Subjek</i>	<i>Campur-campur hahaha kadang Toraja, kadang juga Indonesia. Tapi kalau sama saya pakai bahasa Indonesia.</i>	
	Peneliti	Apakah di Samarinda abang memiliki teman dari suku Toraja dan dari suku lain?	
490	<i>Subjek</i>	<i>Pasti sudah itu dek, dua-duanya ada.</i>	

495	Peneliti	Bagaimana tanggapan orang tua abang mengenai teman-teman abang yang dari suku Toraja dan suku lain?	Tanggapan orang tua mengenai pertemanan subjek
500	<i>Subjek</i>	<i>Biasa ajasih dek, orang tua saya sih gak terlalu banyak tau tentang teman saya, apalagi suku-sukunya. Kalau teman saya dari suku Toraja, kadang saya bilang ke mereka kalau teman saya itu orang Toraja, gitu ajasih.</i>	
505			
510	Peneliti	Jadi orang tua gak nanya ya mengenai suku teman-teman abang?	Penjelasan subjek mengenai lingkungan sosial
515	<i>Subjek</i>	<i>Gak dek, biasa aja mereka.</i>	
520	Peneliti	Apakah ada aturan yang dibuat oleh orang tua abang mengenai pertemanan abang?	
525	<i>Subjek</i>	<i>Kalau itu gak ada dek, biasa aja mereka selama baik-baik aja bertemannya.</i>	
530	Peneliti	Untuk lingkungan abang bagaimana, apakah mayoritas dihuni oleh masyarakat asli suku Toraja?	
535	<i>Subjek</i>	<i>Tetangga saya asli rata-rata orang Toraja hahaha.</i>	
540	Peneliti	Memang dilingkungan itu mayoritas orang Toraja ya?	
545	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, hampir semua orang Toraja.</i>	
550	Peneliti	Menurut abang, bagaimana cara orang tua abang beradaptasi dengan masyarakat di Samarinda?	

540	<i>Subjek</i>	<i>Jujur aja orang tua saya jarang keluar-keluar dek, mungkin karena sudah tua ya. Kalau ke mall juga pasti sama kami. Untuk adaptasi ya paling sama keluarga di Samarinda, terus dengan tetangga aja. Itu sih yang saya tau.</i>	Stimulus atau rangsangan
545			
550	Peneliti	Oh jadi lebih sering dirumah ya bang?	
555	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, buat kain pa'tannun mama saya dirumah.</i>	
560	Peneliti	Pa'tannun itu apa bang?	
565	<i>Subjek</i>	<i>Itu kain khas dari suku Toraja, kainnya tebal padat gitu.</i>	
570	Peneliti	Jadi meskipun dirumah, mamanya abang ada aktivitas ya?	
575	<i>Subjek</i>	<i>Iya.</i>	
580	Peneliti	Nah hehehe kenapa abang menginginkan pasangan yang sama dengan suku abang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau saya dek dipikrannya sudah jauh hahaha bukan apa-apa sih wajar ajakan kita sebagai manusia mikirkan dampak-dampak kedepannya, apalagi pasangan hidup.</i>	
	Peneliti	Iya bang, jadi dipikiran abang nih apa?	
	<i>Subjek</i>	<i>Jadi, sebenarnya itu saya khawatir nantinya kalau misalnya saya dapat jodoh bukan orang Toraja terus ada perselisihan, dipikiran saya itu nanti akan susah untuk</i>	

585		<i>baikannya, apalagi kalau dia kembali ke orang tuanya. Nah kalau sama orang Toraja kan terus ada masalah, menurut saya lebih gampang aja buat bicara-bicaranya karena ada tokoh adat dan lain-lain.</i>	
590			
595	Peneliti	Apakah ada kebanggaan bagi abang ketika abang memiliki pasangan dari suku Toraja?	Registrasi
	<i>Subjek</i>	<i>Hmm bukan bangga sih sebenarnya bahasanya, cuman apa ya, enak aja gitu kalau sama orang Toraja, nyaman, hmm senang juga pastinya.</i>	
600			
605	Peneliti	Bisa dijelaskan bang yang membuat abang bisa nyaman dan bahagia itu apa?	Registrasi
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau saya pribadi ya, enak aja gitu kalau cerita sama yang dari satu suku, terus maunya nanti kalau berumah tangga itu yang apa ya, tenang gituloh dek, ya memang sih kalau hubungan kan gak baik-baik terus, cuman meminimalisir aja, yang bisa ngertiin keadaan juga.</i>	
610			
615			
620	Peneliti	Jadi menghindari hal yang tidak diinginkan ya bang hehehe. Apakah abang berasal dari keturunan bangsawan?	Registrasi
	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha gak dek, orang biasa aja.</i>	
625	Peneliti	Dusia abang sekarang, apakah orang tua atau keluarga abang sudah mendesak abang untuk menikah?	
630	<i>Subjek</i>	<i>Kalau itu, iya dek. Mama saya pengennya saya sudah harus</i>	

635		<i>menikah, soalnya umur mama saya yang sudah lanjut usia, terus usia saya juga yang harusnya sudah mapan untuk menikah. Tapi mendesaknya gak terlalu mendesak juga, cuman diingatin gitu.</i>	
640	Peneliti	Kemudian bagaimana reaksi abang ketika mendapat desakan untuk menikah?	Tanggapan pertanyaan orang tua mengenai pasangan kepada subjek
645	<i>Subjek</i>	<i>Sebenarnya saya juga pengen banget dek, teman-teman saya juga rata-rata sudah menikah, tapi belum ada yang cocok. Jadi saya cuman bilang sabar aja ke mereka hahaha.</i>	
650	Peneliti	Apakah orang tua abang memiliki aturan dalam hal pemilihan pasangan?	
655	<i>Subjek</i>	<i>Gak juga sih dek. Orang tua saya gak terlalu banyak macam-macamnya kalau masalah pasangan. Yang paling penting baik aja sama keluarga dan gak buat malu keluarga.</i>	
660	Peneliti	Jadi gak terlalu ribet ya bang dalam hal pemilihan pasangan, kecuali menurut abang sendiri yang pengennya dari suku Toraja?	Pandangan subjek mengenai perkawinan suku Toraja
665	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek hehehe.</i>	
670	Peneliti	Bagaimana pandangan abang mengenai perkawinan dalam suku Toraja?	
675	<i>Subjek</i>	<i>Pasti merasa senang karena adanya pernikahan sesama suku Toraja, ikut bersama membantu persiapan pernikahannya,</i>	

680		<i>apalagi perannya keluarga itu kelihatan banget kalau acaraan dek. Tau ajakan adatnya orang Toraja kalau sudah acara itu hahaha. Terus ikut meramaikan acaranya, apalagi kalau malam behhh.</i>	
685	Peneliti	Rame ya bang kalau malam?	
	<i>Subjek</i>	<i>Rame banget dek.</i>	
690	Peneliti	Kalau selain itu?	
	<i>Subjek</i>	<i>Keluarga pada datangan kan pastinya dari mana-mana. Saling mengerti tentang kebutuhan kita sesama orang Toraja, dan seperti alasan saya mau nikah sama orang Toraja karena siapa tau gak diminta-minta dalam rumah tangga ada perselisihan, bisa minta tolong orang-orang yang dituakan buat bantu. Terus orang terdekat saya juga biasanya bertanya-tanya nikahannya nanti dibuat kaya gimana, sempat juga ganggu-ganggu saya sama yang lainnya kalau sudah ada yang mau menikah.</i>	
700			
705			
	Peneliti	Ganggu gimana bang?	
710	<i>Subjek</i>	<i>Ya nanya-nanya, kapan kamu nyusul? Tinggal-tinggal terus kamu.</i>	
715	Peneliti	Hahaha iyakah bang, peringatan keras itu hahaha. Terus abang jawab apa?	
	<i>Subjek</i>	<i>Paling ketawa-ketawa aja, atau gak kalau ngejawab ya bilang aman aja itu hahaha.</i>	
720			
			Pandangan subjek mengenai perkawinan suku Toraja

725	Peneliti	Hehehe kemudian tadi abang bilang mengenai alasan abang untuk menikah dengan orang Toraja, memangnya kalau menikah beda suku nanti menurut abang agak susah kah atau gimana?	Registrasi
730	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, dipikiran saya gitu.</i>	
735	Peneliti	Pernah kejadian kah bang atau gimana?	Interpretasi
740	<i>Subjek</i>	<i>Pernah dek, kan teman saya menikah beda suku, terus berselisih sama istrinya, istrinya pergi ke rumah orang tuanya. Itu lama banget setau saya masalahnya baru selesai, terus juga awalnya teman saya jadi kebingungan gimana caranya nyelesaikan.</i>	
745	Peneliti	Kalau hal demikian terjadi sama orang Toraja gimana bang?	
750	<i>Subjek</i>	<i>Kalau sama-sama pasangan dari suku Toraja kah?</i>	
755	Peneliti	Iya bang.	
760	<i>Subjek</i>	<i>Nah kalau kaya gitukan bisa langsung diketemukan sama pihak keluarga, terus juga setau saya dihadiri sama orang yang dituakan di suku Toraja.</i>	
765	Peneliti	Biasanya kan ada tokoh agama juga tuh kalau kaya gitu, apakah tokoh agama juga dihadirkan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, tokoh agama juga biasanya ada.</i>	

770	Peneliti	Oh seperti itu ya. Apakah abang pernah melihat kejadian perselisihan antara pasangan yang sama-sama berasal dari suku Toraja?	Registrasi
775	<i>Subjek</i>	<i>Pernah pasti itu hahaha ya saya dengar-dengar cerita dari orang ajasih, karena kan kita gak ada wewenang buat menghadiri pertemuan tersebut.</i>	
780	Peneliti	Terus gimana itu bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Akhirnya kembali baik ajasih dek.</i>	
785	Peneliti	Jika perkawinan suku Toraja demikian, apakah abang bisa menerima keadaan tersebut?	
790	<i>Subjek</i>	<i>Kalau itu hal yang wajar menurut saya, malahan saya suka ngelihat keakraban satu sama lain kalau ada acara. Apalagi kan ditempat saya memang rata-rata nikahnya sesama orang Toraja.</i>	
795	Peneliti	Gitu ya bang. Selain itu?	Registrasi
800	<i>Subjek</i>	<i>Hmm apa ya, gak ada. Ya wajar aja menurut saya, mungkin pernikahan suku lain juga pasti wajar. Karena kan sudah terbiasa menghadapi budaya masing-masing.</i>	
805	Peneliti	Apa harapan abang mengenai perkawinan dalam suku Toraja?	Interpretasi
810	<i>Subjek</i>	<i>Harapannya semoga dapat pasangan yang bisa saling mengerti keadaan, dijauhkan dari kesalahpahaman, terus kalau ada masalah dalam rumah tangga bisa dibantu sama keluarga dan</i>	

815		<i>orang-orang yang dituakan ketika masalah tersebut tidak dapat diselesaikan berdua dengan pasangan, yang pasti budaya tetap ada sekalipun kita merantau.</i>	
820	Peneliti	Mantap, budaya tetap harus terjaga ya bang?	
825	<i>Subjek</i>	<i>Pastinya.</i>	
	Peneliti	Oke baik bang, mungkin pertemuan kita hari ini cukup dulu ya bang hehehe.	
830	<i>Subjek</i>	<i>Oh sudah ya?</i>	
	Peneliti	Iya bang, untuk hari ini cukup dulu.	
835	<i>Subjek</i>	<i>Oke. Terus masih ada lagi wawancara selanjutnya atau sudah cukup?</i>	
840	Peneliti	Masih ada bang hehehe nanti bisa kita atur ya bang jadwalnya.	
845	<i>Subjek</i>	<i>Boleh-boleh, infoin aja ya ke saya.</i>	
	Peneliti	Baik bang, nanti saya infoin abang. Terimakasih untuk pertemuan hari ini ya bang.	
850	<i>Subjek</i>	<i>Oke dek, sama-sama.</i>	

Lampiran 4.14

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-2 : RM

Waktu : 08 Desember 2019. Pukul 17.00 – WITA

Tempat : Lantai Dasar Coffee

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Sore bang.	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Sore.</i>	
5	Peneliti	Bagaimana kabar hari ini bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Puji Tuhan sehat.</i>	
10	Peneliti	Lagi free ya sore ini bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Haha iya dek, kebetulan hari Minggu kan.</i>	
15	Peneliti	Sudah gereja kah bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Sudah dek. Tadi saya gereja pagi, jadi atur jadwal buat kita ketemu lagi sore ini.</i>	
20	Peneliti	Hehe terimakasih bang karena sudah memberikan waktunya untuk kita ketemu hari ini.	
25	<i>Subjek</i>	<i>Oke. Jadi mau nanya apalagi nih?</i>	
30	Peneliti	Oh iya bang, memulai wawancara kita hari ini, saya mau bertanya bagaimana sih abang memandang cinta dalam hidup abang?	Cinta vs status sumber daya

35	<i>Subjek</i>	<i>Cinta itu luas artinya kalau menurut saya. Terus bisa tumbuh kapan aja.</i>	
	Peneliti	Luasnya itu bagaimana bang?	
40	<i>Subjek</i>	<i>Ya kita bisa cinta sama siapa aja dek, sama orang tua, pasangan, teman.</i>	
45	Peneliti	Atas dasar apa abang bisa mencintai seseorang?	
50	<i>Subjek</i>	<i>Selalu ada buat saya, bisa buat nyaman, dan selalu memahami keadaan saya dek.</i>	Cinta vs status sumber daya
55	Peneliti	Untuk calon pasangan, kelebihan apa saja yang anda butuhkan selain mencintai dia?	
60	<i>Subjek</i>	<i>Banyak sekali harapan saya dek, disamping banyak kelemahan saya sebagai calon pasangan juga, tapi kalau kita sebagai manusia kan juga pasti memilihi harapan dari pasangan kita. Harapannya itu seperti dewasa, pengertian, percaya sama pasangan, menghargai keluarga saya dan keluarganya.</i>	
65	Peneliti	Bagaimana abang memandang cinta dalam perspektif etnis, khususnya etnis Toraja?	
70	<i>Subjek</i>	<i>Bisa menerima setiap konsekuensinya menikah dengan orang Toraja sekalipun dia juga orang Toraja hahaha, bisa membawa diri dilingkungan orang Toraja</i>	Cinta vs status sumber daya
75			

80		<i>karena orang Toraja itu kebersamaannya luar biasa menurut saya.</i>	
85	Peneliti	Kebersamaan nomor satu ya bang hehehe. Kalau latar belakang, latar belakang keluarga seperti apa yang abang inginkan dari pasangan abang nantinya?	
90	<i>Subjek</i>	<i>Menghargai keluarga saya, bisa menerima kekurangan saya, keluarga yang penuh sukacita, itu ajasih yang paling penting dek.</i>	
95	Peneliti	Intinya itu ya bang hehehe. Bagaimana pandangan abang terhadap penampilan fisik seseorang yang berasal dari suku Toraja?	
100	<i>Subjek</i>	<i>Yang saya lihat orang Toraja itu manis-manis, gak terlalu putih, ada juga sih yang putih tapi agak jarang-jarang saya lihat, gak terlalu tinggi, ya itu-itu aja kurang lebihnya yang saya lihat.</i>	
105			
110	Peneliti	Bagaimana pandangan abang terhadap penampilan fisik dari suku lain?	
115	<i>Subjek</i>	<i>Ya kalau itu pasti macam-macam dek, tergantung suku, misalnya kaya Manado sama Dayak kulitnya putih, tergantung dari sukunya dek.</i>	
120	Peneliti	Jadi setiap suku masing-masing punya ciri-ciri fisik ya bang?	
125			Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
			Dapat diandalkan/stabil vs

	<i>Subjek</i>	<i>Ada yang seperti itu, ada juga fisiknya kaya orang Dayak, eh ternyata orang Toraja.</i>	penampilan fisik/kesehatan
130	Peneliti	Hahaha iya bang. Menurut abang apakah suku memberikan pengaruh pada abang dalam melihat penampilan fisik seseorang di kehidupan?	
135			
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau untuk memberikan pengaruh itu gak lah dek. Tapi kan setiap orang berbeda-beda ya.</i>	
140			
	Peneliti	Menurut abang apakah penampilan fisik merupakan salah satu faktor untuk menentukan calon pasangan kedepan?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
145			
	<i>Subjek</i>	<i>Gak dek, secara saya juga apa adanya hahaha.</i>	
150			
	Peneliti	Hahaha jujur banget ya bang. Lalu penampilan fisik seperti apa yang abang inginkan dari pasangan?	
155			
	<i>Subjek</i>	<i>Yaitu dek, karena saya ini biasa aja jadi gak terlalu ngurusin penampilan fisik. Mungkin sehat sempurna salah satu kerinduan sebenarnya dek. Selebihnya gak ada.</i>	
160			
	Peneliti	Bagaimana pandangan abang mengenai kepribadian dalam diri pasangan abang nantinya?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
165			
	<i>Subjek</i>	<i>Seperti yang saya bilang sebelumnya dek, pengertian, sayang keluarga, dewasa, dari</i>	
170			

		<i>situ kan harapannya hubungan dapat terjalin dengan baik.</i>	
175	Peneliti	Bagaimana abang memandang perbedaan usia dalam suatu hubungan?	
180	<i>Subjek</i>	<i>Kalau menurut saya pribadi, saya maunya yang muda daripada saya.</i>	
	Peneliti	Kenapa bang?	
185	<i>Subjek</i>	<i>Pengen aja. Paling gak itu ya yang seumuran lah.</i>	
	Peneliti	Oh jadi sebatas keinginan aja ya bang?	
190	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, pada umumnya kan gitu hahaha.</i>	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
195	Peneliti	Hahaha iya bang. Bagaimana abang memandang sikap dan nilai dalam suatu hubungan yang akan abang jalani?	
200	<i>Subjek</i>	<i>Kalau itu pasti kita bisa lihatnya pas sudah menjalin hubungan dek. Kalau sekarang saya sih cuman percaya sama harapan aja, pengennya dapat pasangan yang gimana-gimana gitu kan semoga aja dari situ bisa baik nantinya.</i>	
205			
	Peneliti	Oh gitu ya bang. Bagaimana abang memandang peran gender dalam suatu hubungan?	
210	<i>Subjek</i>	<i>Hhmm setiap pasangan pasti memiliki peran masing-masing. Tapi kalau sekarang yang saya lihat, apa yang diperanin suami, bisa juga diperanin</i>	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
215			

220		<i>sama istri, begitupun sebaliknya. Beda sama kerjaan yang betul-betul membutuhkan tenaga lebih ya, kalau itu pasti perempuan agak susah ngelakuinnya.</i>	
225	Peneliti	Kalau demikian, gimana menurut pandangan abang?	Dapat diandalkan/stabil vs penampilan fisik/kesehatan
230	<i>Subjek</i>	<i>Ya selagi masing-masing mampu, gak salah menurut saya.</i>	
235	Peneliti	Menjadi hal yang wajar ya bang?	
240	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
245	Peneliti	Dapatkah abang jelaskan mengenai kepribadian seseorang yang berasal dari suku Toraja?	
250	<i>Subjek</i>	<i>Nah kalau itu tiap orang beda-beda yang saya lihat dek. Cuman kalau dikhusus kan, orang Toraja itu rata-rata peduli orangnya, rajin juga.</i>	
255	Peneliti	Meskipun satu suku, tetap beda-beda ya bang?	
260	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, kalau khususnya rata-rata yaitu tadi.</i>	
265	Peneliti	Berarti kalau melihat yang khususnya, pasti abang pengen dapat yang kaya gitu ya? Hehehe	
270	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha jelas sudah itu dek.</i>	
275	Peneliti	Kalau diluar daripada itu, ada gak kepribadian lainnya	

265		yang abang inginkan selain dari suku Toraja?	
	<i>Subjek</i>	<i>Yang kaya sebelum-sebelumnya aja sih dek.</i>	
270	Peneliti	Dewasa, sayang sama keluarga itu ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
275	Peneliti	Bagaimana memandang pendidikan dalam hubungan? abang tingkat suatu?	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
280	<i>Subjek</i>	<i>Pendidikan itu penting. Kalau saya seperti ini, gak dimintaminta ketika kita sudah menikah kemudian suami meninggal, dari situ kan harapannya ketika ditinggal suami, istri bisa melanjutkan kehidupan paling tidak memiliki ijazah sebagai modal berkarir. Apalagi suami sebagai kepala rumah tangga, pasti itu sangat penting banget.</i>	
285			
290			
295	Peneliti	Mantap bang hehehe. Pendidikan seperti apa yang abang inginkan dari pasangan abang nantinya?	
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau pendidikan itu penting, harapannya bisa selesai sampai jenjang kuliah. Dari situ lebih banyak mendapat pengalaman, baik dalam bertutur kata dan lainnya.</i>	
300			
305	Peneliti	Bagaimana memandang kecerdasan dari seseorang? abang	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk

310	<i>Subjek</i>	<i>Kalau orang cerdas itu biasanya kelihatan kok dek, bagaimana dia berbicara, bijak dalam bertindak gitu.</i>	memiliki rumah/anak-anak
315	Peneliti	Apakah hal itu menarik menurut abang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dong hehehe.</i>	
320	Peneliti	Bagaimana gambaran masa depan abang dengan pasangan abang nantinya?	Pendidikan/intelijen vs keinginan untuk memiliki rumah/anak-anak
325	<i>Subjek</i>	<i>Wah kalau bisa dapat yang sesuai dengan keinginan, pasti bisalah hidup bahagia, apalagi keluarga makin banyak kan terus juga ada anak, makin rame.</i>	
330	Peneliti	Hehehe sebuah harapan, semoga bisa terwujud ya bang.	
335	<i>Subjek</i>	<i>Amin.</i>	
340	Peneliti	Bang, bagaimana abang memandang persamaan atau perbedaan agama dalam suatu hubungan?	Keramahan vs agama serupa
345	<i>Subjek</i>	<i>Kalau itu mungkin agak gimana ya jelasinnya hahaha. Gini, biasanya kan pasti kita semua pengen pergi ibadah sama-sama, saling menguatkan iman, ya gitu-gitu lah pokoknya. Jadi mungkin ada baiknya kalau dalam suatu hubungan itu berjalan dengan keyakinan yang sama.</i>	
350	Peneliti	Seperti itu ya. Kemudian kehidupan sosial seperti apa	
355			

		yang abang inginkan dari pasangan abang nantinya?	Keramahan vs agama serupa
360	<i>Subjek</i>	<i>Ramah dengan semua orang, bisa berbaur, tidak memilih-milih, ya kehidupan sosial yang seperti biasanya lah dek, tapi yang baik ya.</i>	
365	Peneliti	Hehehe pastinya sudah itu bang. Nah terakhir nih bang, dari semua yang abang jelaskan, pernahkah abang menemukan sesuai dengan kriteria abang?	
370			
375	<i>Subjek</i>	<i>Pernah sih, tapi memang gak semua yang kita inginkan ada sama yang sebelumnya, ya wajar sih itu, tapi belum jodohnya hahaha.</i>	
380	Peneliti	Hahaha iya bang, semoga abang segera mendapat pasangan sesuai dengan kerinduan abang ya?	
	<i>Subjek</i>	<i>Amin, amin.</i>	
385	Peneliti	Gak terasa bang, pertemuan kita sudah selesai hehehe.	
390	<i>Subjek</i>	<i>Jadi wawancaranya sudah cukup ini?</i>	
395	Peneliti	Iya bang. Terima kasih banyak ya bang, saya sudah dibantu untuk menyelesaikan tanggungjawab ini hehehe.	
400	<i>Subjek</i>	<i>Oke siap.</i>	
	Peneliti	Semoga kerjanya lancar dan abang sehat selalu, dan bisa dapat pasangan yang sesuai.	

405	<i>Subjek</i> Peneliti	<i>Amin. Makasih ya dek, kamu juga semoga lancar semuanya.</i> Hehehe amin bang.	
-----	----------------------------------	--	--

Lampiran 4.15

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara Ke-3 : RM

Waktu : 06 Desember 2021. 19.30 – 19.50 WITA

Tempat : Lantai Dasar Coffee

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Hallo bang.	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Yoi dek.</i>	
5	Peneliti	Waduh maaf bang, saya hubungin abang lagi hehehe.	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Oh gpp dek. Masih kurang ya penjelasannya kemarin?</i>	
10	Peneliti	Hehehe iya bang, masih ada yang mau saya tanyakan ke abang lagi. Aman kan bang?	
15	<i>Subjek</i>	<i>Aman aja, sorry juga karena baru sempat, soalnya tugas diluar kota sekarang, jadi harus nunggu sudah.</i>	
20	Peneliti	Hehehe iya bang, gpp. Abang pulang kesini karena ada kerjaan atau apa nih bang?	
25	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, kalau gak ada kerjaan, tahun depan baru saya pulang.</i>	
	Peneliti	Owala, semangat ya bang hehehe. Saya minta waktunya sebentar ya bang?	
30	<i>Subjek</i>	<i>Boleh dek.</i>	

35	Peneliti	Gimana kabarnya sekarang bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Puji Tuhan sehat dek. Kamu gimana?</i>	
40	Peneliti	Baik juga bang hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Puji Tuhan.</i>	
45	Peneliti	Bang, kita langsung aja nih ya nanyanya?	
	<i>Subjek</i>	<i>Oke, mau nanya apa dek?</i>	
50	Peneliti	Yang abang ketahui menurut pandangan suku Toraja, apakah perkawinan merupakan suatu kebutuhan?	Teori kebutuhan (needs theory)
55	<i>Subjek</i>	<i>Kalau untuk kebutuhan sih mungkin ada ya, tapi sepertinya itu lebih ke masing-masing orangnya sih dek.</i>	
60	Peneliti	Oh kembali ke pribadi gitu ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, kalau menurut saya ya gitu.</i>	
65	Peneliti	Jadi menurut abang, apakah perkawinan merupakan suatu kebutuhan?	
70	<i>Subjek</i>	<i>Kalau saya pribadi, ya perkawinan itu kebutuhan.</i>	
75	Peneliti	Mengapa abang bisa katakan perkawinan itu kebutuhan?	Teori kebutuhan (needs theory)
	<i>Subjek</i>	<i>Karena saya kan cowok nih, butuh pendamping buat urusin saya. Ribet hidup dek kalau gak ada pasangan. Sudah capek kerja, terus urus diri sendiri.</i>	

80	Peneliti	Hehehe jadi pasangan tuh buat membantu abang ya?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek, tapi bukan sebagai pembantu ya. Misal gini, keuangan saya kan nanti bisa diatur sama istri, pokoknya apapun itu istri yang atur. Berantakan hidup kalau gak ada pasangan yang bantu atur hahaha.</i>	
85			Teori exchange
90	Peneliti	Hehehe apakah itu merupakan tujuan abang menikah?	
	<i>Subjek</i>	<i>Salah satunya itu. Kalau nikah juga kan bisa dapat keturunan kalau dikasih. Ya pasti lebih baik ajasih kalau sudah ada istri.</i>	
95			
100	Peneliti	Lebih teratur ya bang?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek. Masa tua juga ada yang temanin nantinya.</i>	
105			
110	Peneliti	Hehehe iya bang. kemudian apakah dalam sebuah perkawinan terdapat keuntungan tertentu?	
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau keuntungan tertentu gak ada sih, itu aja yang saya tadi katakan.</i>	
115	Peneliti	Seperti itu ya bang?	Teori exchange
	<i>Subjek</i>	<i>Iya dek.</i>	
120	Peneliti	Kalau perkawinan sesama suku Toraja nih, apakah menurut abang ada keuntungan?	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh kalau itusih mungkin lebih ke adat dan budaya ya. Keluarga kan semakin banyak dan</i>	
125			

130	Peneliti	<i>kebersamaan juga pasti lebih terasa. Terus kalau apa-apa tuh lebih mudah sih kalau perkawinan sesama suku.</i>	Teori exchange
		Kalau perkawinan beda suku, menurut abang apakah ada keuntungan?	
135	<i>Subjek</i>	<i>Kalau itu juga pasti ada.</i>	
	Peneliti	Contohnya gimana bang?	
140	<i>Subjek</i>	<i>Saya gak bisa jelaskan lebih gimana-mana sih, cuman pasti adalah keuntungan, entah keluarga juga semakin bertambah meskipun beda suku, ya yang seperti itulah kira-kira hehehe.</i>	Teori exchange
145	Peneliti	Hehehe jadi apakah dari keuntungan perkawinan ini membuat abang ingin menikah?	
150	<i>Subjek</i>	<i>Oh jelas dek hehehe. Kalau saya pasti mau menikah.</i>	
155	Peneliti	Dengan pasangan satu suku?	
	<i>Subjek</i>	<i>Maunya seperti itu dek.</i>	
160	Peneliti	Hehehe amin. Semoga segera diberikan yang terbaik ya bang.	
	<i>Subjek</i>	<i>Amin.</i>	
165	Peneliti	Baik bang, sudah cukup yang ingin saya tanyakan ke abang hehehe.	
170	<i>Subjek</i>	<i>Oh sudah kah?</i>	

175	Peneliti	Iya bang. Makasih banyak bang karena sudah dibantu, untungnya abang bisa pulang kesini.	
180	<i>Subjek</i>	<i>Oke dek. Maaf juga ya karena sudah nunggu lama hahaha.</i>	
	Peneliti	Aman bang.	
	<i>Subjek</i>	<i>Oke, oke.</i>	

Lampiran 4.16

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara : SA (Ibu RM)

Waktu : 11 Desember 2019. 11.00 – 11.20 WITA

Tempat : Rumah

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Selamat siang tante.	Rapport
	<i>Subjek</i>	<i>Siang.</i>	
5	Peneliti	Gimana kabarnya hari ini?	
	<i>Subjek</i>	<i>Puji Tuhan baik.</i>	
10	Peneliti	Tante gak sibuk aja kan ini?	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh tidak, tadi habis istirahat, baring-bering.</i>	
15	Peneliti	Tapi saya gak mengganggu istirahatnya tante kah?	
	<i>Subjek</i>	<i>Tidak, tidak. Baring-bering saja tadi.</i>	
20	Peneliti	Kesehariannya tante seperti biasa aja kah atau tante ada aktifitas khusus?	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh biasanya kerjakan pa'tannun.</i>	
25	Peneliti	Pa'tannun itu kain khas dari suku Toraja ya?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya, dipake buat acara kadang.</i>	
30	Peneliti	Banyak kah tante pa'tannun yang dibuat?	

35	<i>Subjek</i>	<i>Ya lumayan juga, Cuman sekarang tante kurangin, karena lagi sakit-sakit juga ini.</i>	
	Peneliti	Kurang istirahat kayanya ya tante?	
40	<i>Subjek</i>	<i>Iya, pinggang tante kadang sakit-sakit, sudah tidak kuat duduk lama-lama.</i>	
45	Peneliti	Oh iya tante jangan terlalu capek. Jadi ini saya mau minta kesediaan tante hehehe mau nanya soal subjek.	
50	<i>Subjek</i>	<i>Iya, kenapa nak?</i>	
	Peneliti	Subjek anak keberapa tante?	
55	<i>Subjek</i>	<i>Anak kelima, paling bontot hahaha.</i>	Penjelasan mengenai subjek
	Peneliti	Hehehe bagaimana hubungan subjek dengan keluarga?	
60	<i>Subjek</i>	<i>Baik sekali dia sama keluarganya, apalagi sama saudara-saudaranya, nurut apa kata kakak-kakaknya.</i>	
65	Peneliti	Akur ya hehehe. Boleh tau aktivitas subjek apa aja ya tante?	Penjelasan mengenai subjek
70	<i>Subjek</i>	<i>Dia kerja, kadang-kadang itu pergi sama temannya kalau sudah pulang kerja.</i>	
	Peneliti	Jarang dirumah kah subjek?	
75	<i>Subjek</i>	<i>Kalau dia libur, dirumah aja dia temani tante.</i>	
	Peneliti	Apa yang tante tau tentang subjek?	

80	<i>Subjek</i>	<i>Oh dia itu cowok, tapi penurutnya luar biasa. Sayang sama keluarganya, baru tidak perhitungan juga dia. Kalau saya sakit, kadang dia yang rawat saya padahal dia baru pulang kerja.</i>	
85	Peneliti	Sayang sekali sama tante ya?	
90	<i>Subjek</i>	<i>Sayang sekali dia, karena bapaknya sudah tidak ada juga kan. Jadi mungkin takut juga dia, atau bagaimanakah perasaannya itu.</i>	
95	Peneliti	Iya tante, mungkin karena subjek sadar kalau orang tuanya tinggal tante. Jadi apa yang tante mau diusahakan ya?	Penjelasan mengenai subjek
100	<i>Subjek</i>	<i>Iya nak. Kadang saya juga kasihan kalau gajinya harus dipake buat nabung, tapi dibelikan lagi tante macam – macam, kadang juga kaget kok tiba – tiba dia belikan tante, padahal saya tidak minta.</i>	
105			
110	Peneliti	Mungkin biar tante senang, jadi kesehatannya juga baik terus.	
115	<i>Subjek</i>	<i>Iyo. Takut sekali itu kalau tante sudah sakit. Padahal tante sudah bilang, tabung – tabung sudah uangmu itu, dipake buat nikah sama beli apakah buat keluarganya nanti to.</i>	
120	Peneliti	Hehehe sama kaya saya tante. Semuanya anak pasti kaya gitu, apalagi kalau orang tuanya tinggal satu.	Penjelasan mengenai subjek
125			

130	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha kasian juga tante lihatnya, tapi jadi bagaimana ya, terharu saya.</i>	
	Peneliti	Iya tante kan tante jadi senang. Kemudian, adakah kah yang mungkin tante kurang suka dari subjek?	
135	<i>Subjek</i>	<i>Itu dia nah, saya tidak suka kalau uangnya dihabiskan diluar. Memang uangnya, tapi namanya kita orang tua kan takut kalau uangnya sudah habis baru kedepannya tidak ada lagi. Makanya sering tante bilang ke dia, ditabung – tabung itu uang kita anak, kan kita tidak tau siapa tau nanti tidak kerja lagi, atau bagaimanakah.</i>	
140			
145	Peneliti	Oh iya tante, mau menikmati hasil kerjanya mungkin hehehe	
150	<i>Subjek</i>	<i>Tidak apa – apa juga, tapi janganlah terlalu sering, ingat ko masa depanmu. Masih panjang sekali ini.</i>	
155	Peneliti	Hehehe betul sekali juga itu tante. Kalau yang lain lagi, masih adakah?	
160	<i>Subjek</i>	<i>Itu saja, baik anaknya jadi tidak terlalu banyak macam – macamnya.</i>	
170	Peneliti	Pernah gak subjek bawa pacarnya kerumah?	Penjelasan mengenai subjek dan mantan pacar
	<i>Subjek</i>	<i>Pernah, berapa itu cewek – cewek dibawa kesini hahaha.</i>	
175	Peneliti	Hahaha banyak kah tante?	

180	<i>Subjek</i>	<i>Ada berapa itu, tapi mungkin putus sudah to baru ganti lagi. Ah tidak tau dia itu.</i>	<p>Tanggapan orang tua mengenai pasangan subjek</p>
	Peneliti	Hahaha iya tante, mungkin sudah putus itu berarti kalau lain lagi yang dibawa.	
185	<i>Subjek</i>	<i>Iyo kapang.</i>	
	Peneliti	Bagaimana menurut tante melihat pacarnya subjek?	
190	<i>Subjek</i>	<i>Baik, tapi kadang mungkin malu-malu juga, jadi tunggu kita tegur dulu baru bicara hahaha, tapi tidak semuanya begitu. Ada juga yang bicara-bicara saja sama kami disini.</i>	
195	Peneliti	Tapi tante suka aja ya?	
200	<i>Subjek</i>	<i>Suka aja kalau tante, asal mau terima keadaan kita disini. Karena banyak anak – anak muda kalau saya lihat, maunya yang banyak uang, nah kita disini pas – pas saja. Tapi bersyukur, ada saja berkat datang.</i>	
105	Peneliti	Hehehe tapi tidak semua anak – anak muda tante.	
110	<i>Subjek</i>	<i>Hahaha iya, beberapa yang tante lihat. Sama kalau bisa subjek dapat istri yang tidak perhitungan, karena siapa lagi yang mau bantu – bantu kita disini kalau nanti punya istri kaya gitu.</i>	
115	Peneliti	Hehehe iya, semoga subjek bisa dapat pasangan yang sesuai.	
120	<i>Subjek</i>	<i>Iya, amin.</i>	

125	Peneliti	Tante maunya subjek dapat satu suku atau bebas aja?	Keinginan orang tua mengenai pasangan subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Kalau kami orang tua pastinya mau yang satu suku, apalagi kita ini orang Toraja. Cuma kalau abang dapat yang tidak satu suku juga tidak masalah. Yang penting dia baik-baik aja.</i>	
130			
135	Peneliti	Oh jadi gak harus sama yang satu suku ya, cuman kalau bisa berasal dari suku yang sama?	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya nak.</i>	
140	Peneliti	Subjek tau kah kalau tante maunya yang demikian?	Keinginan orang tua mengenai pasangan subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Ya mungkin ditaunya, tante kadang cuman bilang aja sama dia, cuma saya tidak maksa. Umurnya juga sudah harus menikah.</i>	
145			
150	Peneliti	Jadi tante sudah berharap ya biar subjek cepat menikah?	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh iya, apalagi saya sudah sakit-sakit juga ini. Cuman itu lagi, belum ada lagi dia bawa-bawa ceweknya kesini.</i>	
155			
160	Peneliti	Hehehe iyakah tante, mungkin subjek lagi mencari yang terbaik buat keluarga hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya mudahan saja dapat yang baik.</i>	
165	Peneliti	Amin tante, semoga subjek cepat dapat yang terbaik.	
	<i>Subjek</i>	<i>Amin.</i>	

170	Peneliti	Subjek pernah cerita kah sama tante kalau dia mau dapat pasangan yang bagaimana?	Kriteria pasangan subjek
175	<i>Subjek</i>	<i>Pernah pas dia datang bawa ceweknya kesini to, baru tante bilang kalau tante ikut-ikut saja maunya asal baik sama keluarga.</i>	
180	Peneliti	Terus subjek bilang apa tante?	Tanggapan orang tua mengenai kriteria subjek
185	<i>Subjek</i>	<i>Dia memang mau sekali itu dapat cewek orang Toraja. Katanya, kalau baik pasti iya mak. Takut kata kalau sama yang lain nanti ada apa-apa, susah. Mungkin ada dia lihat temannya kaya gitu, tidak tau juga. Cuman memang maunya dia kaya gitu.</i>	
190	Peneliti	Selain itu adalagi gak?	
195	<i>Subjek</i>	<i>Sama-sama agamanya juga kan pasti, terus pintar juga kayanya maunya dia itu.</i>	
200	Peneliti	Oh gitu. Bagaimana menurut tante?	
205	<i>Subjek</i>	<i>Yaitu, saya juga maunya sama-sama orang Toraja, tapi tidak memaksakan. Nah bagaimana kalau dipaksakan, sudah berumur juga dia hahaha.</i>	
210	Peneliti	Hahaha iya tante, yang penting menerima keluarga ya?	
215	<i>Subjek</i>	<i>Iya, yang paling penting itu.</i>	
	Peneliti	Hehehe oke tante, mungkin itu aja yang saya tanyakan sama tante hehehe.	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh itu saja ya, jadi sudah selesai ini?</i>	

	Peneliti	Iya tante, sudah selesai.	
	<i>Subjek</i>	<i>Skripsi ini to?</i>	
220	Peneliti	Hehehe iya, penelitian saya.	
	<i>Subjek</i>	<i>O'oh iyo pale, semoga cepat selesai.</i>	
225	Peneliti	Amin. Terimakasih untuk waktunya tante hehehe	
	<i>Subjek</i>	<i>Iyo nak, lancar-lancar le biar cepat selesai.</i>	
230	Peneliti	Amin, amin. Tante juga semoga sehat selalu ya, jaga kesehatannya tante.	
235	<i>Subjek</i>	<i>Amin. Doakan saja tante sehat-sehat.</i>	
	Peneliti	Pasti. Terimakasih tante.	
240	<i>Subjek</i>	<i>Sama-sama nak.</i>	